



CERITA
Pengabdian
di Desa Gajah



WRITTEN BY KPM 75

Ahmad Bashori, M.Pd.

CERITA PENGABDIAN DI DESA GAJAH

**Zumma Safrulloh, Noviki Dwi, Ma'rifatin Nur, M Ghoffi,
Hana Hilwa, Andrian Wahyu, Endang L, Nurrohmah W,
Meira Nur K, Fuad Ahmad F, Millaty H, Rini Fabiola, Wahyu
Akbar F, Nailul Muna, Qoirul Abdul A, M Harits A, Nofia
Hidayatul M, Achmad Zaenal A, M Fathul Hakim, Nur
Hayati, dan Achmad Rifki K.**

IAIN Ponorogo Press

CERITA PENGABDIAN DI DESA GAJAH

Penulis:

Zumma Safrulloh, Noviki Dwi, Ma'rifatin Nur, M Ghoffi, Hana Hilwa, Andrian Wahyu, Endang L, Nurrohmah W, Meira Nur K, Fuad Ahmad F, Millaty H, Rini Fabiola, Wahyu Akbar F, Nailul Muna, Qoirul Abdul A, M Harits A, Nofia Hidayatul M, Achmad Zaenal A, M Fathul Hakim, Nur Hayati, dan Achmad Rifki K.

Editor: **Ahmad Bashori, M.Pd.**

Penata Letak: **Zumma Safrulloh**

Desain Sampul: **Wahyu Akbar Firdaus**

Cetakan pertama, November 2022

Vii+249 hlm;14x20 cm
ISBN:978-602-XXXXX-X-X

Copyright ©2022

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali kutipan kecil dengan menyebutkan sumbernya dengan layak.

Diterbitkan oleh:

IAIN Ponorogo Press

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

IAIN Ponorogo
Jln. Pramuka No. 156, Ronowijayan Ponorogo
Telp. (0352) 481277

Kata Pengantar

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang. Berkat rahmat dan hidayah-Nya kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) telah dilaksanakan dengan baik, serta antologi essay pengabdian ini telah diselesaikan penulisannya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Penyusunan antologi essay pengabdian ini merupakan salah satu tahap akhir dari seluruh rangkaian kegiatan KPM IAIN Ponorogo yang dilaksanakan dari tanggal 4 Juli hingga 12 Agustus 2022. Antologi ini disusun oleh anggota kelompok KPM di desa Gajah Sambit Ponorogo yang memuat berbagai pengalaman mereka selama melaksanakan kegiatan tersebut, diantaranya problem/masalah yang dihadapi, aksi/program yang telah dilakukan serta dampaknya bagi masyarakat, serta kesan dan pesan mereka terhadap kegiatan KPM.

Penulisan antologi essay ini tentunya tidak lepas dari bantuan dan kerjasama berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini segenap penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut mendukung dan mensukseskan program-program KPM yang telah direncanakan. Semoga kegiatan KPM yang telah dilaksanakan membawa keberkahan bagi setiap individu dan lembaga yang berkecimpung di dalamnya, Amiin Ya Rabbal 'alamin.

Ponorogo, 07 September 202

Ahmad Bashori, M.Pd.

Daftar Isi

CERITA PENGABDIAN DI DESA GAJAH	ii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi.....	vi
History Pengabdian dan Pengalaman	1
PENTINGNYA PERAN MAHASISWA DALAM BERMASYARAKAT	11
PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA LINGKUNGAN SALAM MELALUI PENDIDIKAN ANAK- ANAK	21
REVITALISASI SEKTOR PARIWISATA LOKAL GUNUNG GAJAH SAMBIT PONOROGO, GUNA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN & PRODUKTIVITAS MASYARAKAT DESA GAJAH.....	37
Pentingnya Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Mahasiswa Guna Hidup Kelak Nanti.....	44
EUFORIA PENGABDIAN; MENJADI AKU DI ANTARA MEREKA	55
PELANGI DARI PUNCAK GAJAH Darimu, untukku	67
Memaknai Pengabdian Sebagai Pembelajaran	81
DEMONSTRASI MASAK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN KESADARAN MASYARAKAT TERKAIT PENTINGNYA MPASI.....	91

Pendekatan Sosial Masyarakat Kunci Keberhasilan	
Pengabdian.....	102
Pengabdianku di Desa Gajah.....	117
PENTINGNYA KURIKULUM PEMBELAJARAN UNTUK MADIN DI DESA GAJAH SAMBIT PONOROGO	127
Kuliah yang Penuh Liku-liku, Ada Suka Ada Duka	140
MEMAKNAI PENGABDIAN SEBAGAI PEMBELAJARAN.	152
Menggali Potensi Desa yang ada di Desa Gajah.....	161
PERANAN MAHASISWA KPM DALAM MENINGKATKAN MUTU SERTA POTENSI SUMBER DAYA DI DESA GAJAH	170
Berawal Dari Pengorbanan Berakhir Dengan Senyuman	182
PENGEMBANGAN POTENSI WISATA DAN SENIBUDAYA DUSUN GAJAH.....	193
PENGABDIAN DI GUNUNG GAJAH:.....	204
BEKERJA KERAS, BERTINDAK IKHLAS, BERPIKIRAN BEBAS.....	204
PENGABDIAN YANG BERHARGA DI DESA GAJAH	222
MENGABDI DENGAN HATI GAJAH SAMPAI MATI	235
DAFTAR PUSTAKA	250

History Pengabdian dan Pengalaman

Oleh

Zumma Safrulloh

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu matakuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester akhir untuk selanjutnya berlanjut ke skripsi. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) sendiri merupakan sarana dalam mempersatukan mahasiswa dari berbagai jurusan maupun bidang yang berbeda dengan masing-masing ilmu dan keahlian yang dimiliki. Pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) berlangsung selama kurang lebih empat puluh hari yang mengharuskan kami mahasiswa harus menetap disana.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo mengadakan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) yang dilaksanakan dari tanggal 04 Juli sampai dengan 12 Agustus 2022, dimana pengabdian ini bersifat wajib yang mesti di laksanakan oleh seluruh mahasiswa yang sedang menempuh pembelajaran dari semester VI ke semester VII. Pelaksanaan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) berada di kabupaten Ponorogo yaitu kecamatan Slahung, kecamatan Ngrayun, kecamatan Bungkal, kecamatan Sambit, dan kecamatan Sawoo. Seluruh mahasiswa kuliah pengabdian masyarakat (KPM) berkisar 2500 orang, seluruh mahasiswa dibagi menjadi 120 kelompok dengan rata-rata jumlah anggota kelompok adalah 20-21 orang. Saya termasuk dalam anggota kelompok 75 yang berlokasi di lingkungan Salam, dukuh Gajah, desa Gajah, kecamatan

Sambit, dengan jumlah anggota kelompok berjumlah 21 orang dengan rincian laki-laki 10 orang dan perempuan 11 orang.

Dukuh Gajah merupakan dukuh yang lokasi nya di pinggir desa Gajah di kecamatan sambit. Dukuh Gajah sendiri terkenal dengan pariwisata gunung Gajah yang merupakan Icon dari desa Gajah sendiri, wisata ini adalah wisata pendakian gunung yang banyak menarik minat wisatawan dan pecinta alam berkunjung. Selain dengan pariwisatanya dukuh Gajah ini merupakan dukuh yang dingin sekali, di buktikan dengan ketinggian gunung tersebut yang memiliki tinggi 1200 Mdpl. Sehingga mahasiswa yang melakukan KPM di sini merasakan dinginnya desa. Oleh karena dinginnya yang kadang mencapai 13° celcius pada minggu pertama seluruh mahasiswa disini harus terpaksa beradaptasi dengan cuaca yang mengakibatkan merasakan flu bahkan demam.

Banyak ilmu dan pengalaman yang saya dapat selama kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) yang tidak akan pernah saya dapat ditempat lain dengan waktu yang sama, pengalaman pertama yang saya dapat ketika saya digabung dengan prodi yang berbeda digabungkan dalam satu kelompok, perbedaan itu yang membuat kami lebih akrab, dari awal pertemuannya kami acuh satu sama lain ketika bertemu dan ketika kuliah pengabdian masyarakat (KPM) itu sifat acuh itu berubah menjadi rasa persaudaraan yang erat.

Selama kuliah pengabdian masyarakat (KPM) berlangsung kami bukanlah mahasiwa yang membawa sejuta materi, namun kami adalah pengabdian masyarakat yang di perintah kampus melakukan studi dengan berbasis riset dari asset yang ada dalam masyarakat. Dari semua

yang ada dari awal hingga akhir kelompok kami selalu kompak dalam hal apapun walaupun dalam proses nya selalu ada baku fikiran dan adu gagasan ketika rapat dalam membentuk program kerja. Kegiatan kami dimulai dari jam 04:30-23:00 setiap harinya. Di mulai dengan sholat subuh hingga berakhir evaluasi harian sambil menikmati makan malam dan menikmati keakraban dengan teman teman.

Pada minggu pertama Kami pun melakukan kunjungan ke rumah rumah warga untuk silaturahmi sekaligus memperkenalkan kami para mahasiswa memohon bantuan dan bimbingan apabila nantinya kami akan melaksanakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikut sertakan warga di dalam kegiatan tersebut. Tanggapan warga atas kunjungan kami sangat baik dan mereka tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kami dan dengan tangan terbuka akan membantu kami apabila sewaktu waktu kami membutuhkan bantuan dari warga.

Seiring berjalannya waktu dan kegiatan yang kami laksanakan, banyak sekali informasi dan pengalaman baru yang kami dapatkan diantaranya adalah Desa Gajah merupakan salah satu desa dengan banyak potensi wisata di dalam nya dengan wisata alam yang terkenal yaitu bukit Kuik dan Gunung Gajah. Akan tetapi disini warga memiliki kendala antara lain akses jalan menuju wisata tersebut yang kurang baik atau bahkan bisa di katakan rusak parah, dikarenakan perbaikan jalan dari pemerintah daerah sendiri yang belum merata, kemudian karena jalan ini rusak sehingga banyak wisatawan yang datang akan berfikir berkali kali untuk menuju desa ini.

Oleh karena itu salah satu cara warga untuk memaksimalkan potensi yang ada dalam desa ini adalah dengan membuat program dalam setiap minggu yaitu dengan kerja bakti untuk menambal jalan jalan yang berlubang, dengan alat dan bahan yang seadanya hingga akhirnya jalan tersebut nampak lubang yang ada akan di tambal dengan tanah, dan tanah ini di dapat dari longsor gunung pegunungan dalam desa ini.

Pihak desa sudah melaporkan kerusakan ini pada pemerintah daerah hingga akhirnya pemerintah daerah juga menerima laporan tersebut dan melakukan survei untuk perbaikan jalan tersebut. Kami mahasiswa KPM diajak oleh masyarakat untuk ikut serta dalam kerja bakti membersihkan jalan, agar nantinya apabila wisata di desa Gajah benar benar banyak pengunjung maka pengunjung tidak akan kesulitan dalam mengakses jalan untuk menuju lokasi wisata.

Untuk bidang pendidikan sendiri, Desa Gajah dapat dikatakan cukup baik karena di desa ini terdapat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama hingga Sekolah Menengah Atas. Cukup banyak juga siswa yang bersekolah hingga ke tingkat SMA, akan tetapi banyak juga pemuda yang setelah lulus SMP langsung merantau keluar kota untuk mencari kerja dan memutuskan untuk tidak melanjutkan sekolahnya. Hal ini sangat disayangkan mengingat banyaknya pemuda di Desa Gajah yang lebih memilih untuk menikah dan berumah tangga sehingga kontribusi para pemuda dalam kegiatan yang ada di Desa Gajah sangat minim, namun terkait kekompakan oemuda desa ini sangat baik, karena rasa solidaritas antara pemuda satu dengan lain nya sangat terikat.

Di Desa Gajah juga terdapat Karang Taruna yang merupakan organisasi kepemudaan, hal ini disebabkan oleh banyaknya jumlah pemuda yang terdapat di Desa Gajah. Organisasi ini cukup berjalan dengan baik, namun organisasi ini jarang sekali mengadakan kegiatan atau acara, yang disebabkan oleh banyak pemuda desa yang lebih aktif dilingkup dukuh daripada lingkup desa. Seiring berjalannya waktu, banyak kegiatan yang kami lakukan bersama dengan warga desa. Mulai dari yang anak-anak hingga orang dewasa. Untuk anak-anak sendiri, kami mengajukan kegiatan "MABIT" di Sekolah diniyah dukuh Gajah Dasa Gajah, kegiatan ini dilaksanakan selama sehari, di mulai pukul 14.00 WIB hingga pukul 21.30 WIB.

MABIT sendiri adalah kegiatan dimana pada siswa diajarkan untuk membina anak-anak madrasah Diniyah agar lebih menjunjung tinggi akhlak kepada yang lebih tua terutama kepada kedua orang tua dan para guru-guru yang telah mengajar ilmu kepada mereka serta mencintai sesama dengan cara saling solidaritas antara individu dengan individu lainnya karena dengan hal tersebut dapat menjadi cara pemersatu warga di masa depan.

Saya bangga akan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat yang digelar oleh pihak kampus untuk mengisi libur semester perkuliahan. Kuliah Pengabdian Masyarakat telah menjadi salah satu program rutin di perguruan tinggi. Kuliah Pengabdian Masyarakat menjadi bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian secara penuh setelah menimba ilmu di bangku kuliah. Karena bertujuan memberikan pengalaman belajar tersendiri setelah berada langsung di tengah-tengah masyarakat. Kecerdasan emosional dan spiritual,

kepemimpinan, komunikasi, kerja tim, dan sebagainya dipadukan di sini.

Adapun tema-tema Kuliah Pengabdian Masyarakat dari setiap perguruan tinggi yang diusung memang berbeda-beda setiap tahun nya seperti tahun ini yaitu *“Menumbuhkan kepedulian Mahasiswa dalam memulihkan produktivitas dan kehidupan masyarakat pasca pandemi”* dari Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, (almamater saya) merupakan pepaduan keilmuan agama dan umum, dengan tujuan di dalamnya yaitu akan mampu mempelajari, memahami, dan saling melengkapi dalam kehidupan sosial-budaya serta keagamaan yang nyata di masyarakat.

Satu hal yang menarik juga mengenai ketentuan menetap atau tidaknya mahasiswa di lokasi KPM. Selama waktu KPM tersebut mahasiswa dihadapkan pula pada tantangan bagaimana membuat dan melaksanakan program kerja baik individu maupun kolektif yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, evaluasi personal, inter-personal, intra-personal, manajemen waktu dan finansial, serta manajemen konflik internal maupun eksternal di lapangan. Untuk itu, perlu pengelolaan yang lebih teratur dan terarah, sehingga nilai-nilai strategis program KPM tersebut dapat didayagunakan dengan baik dan bermanfaat.

Hasil pendidikan di bangku kuliah sekali lagi bukan hanya sekedar dengan mengukur angka angka, tapi bagaimana ukuran dalam memberikan hati kepada masyarakat sehingga akan menjadi manusia-manusia unggul bagi bangsa dan negara ke depan. Selain itu, menjadi mosaik bagi masyarakat adalah tugas mahasiswa. Mahasiswa dengan sumberdaya yang di milikinya, pada

saat Kuliah pengabdian masyarakat harus bisa mengimplementasikan ilmu yang di dapat selama KPM Berlangsung, seperti yang kami alami pada saat KPM, kami di tuntut untuk bisa beradaptasi bersama masyarakat yang ada misal nya pada saat acara yasinan kami di minta untuk memimpin doa setelah pembacaan hajat oleh sesepuh nya.

Hal yang menjadi halangan kami pada saat KPM adalah ketika kehabisan air, karena lokasi kami di gunung maka air yang didapat kan sebenar nya mudah, namun yang menjadi sulit adalah ketika air disana itu menggunakan PDAM dan mengalir nya itu di gilir pada jam jam tertentu, semua ada jadwal nya masing masing, suatu ketika pada saat semua rumah yang kami tempati kehabisan air, dan ada air di rumah Pak Wagiran itu pun harus mengantri dengan teman teman, terjkadang juga ada ketika waktu sholat hampir habis namun sholat belum kunjung di laksanakan hingga menyebabkan mengqodo' sholat nya.

Hal menarik yang saya jumpai pada saat KPM adalah ketika di hadapkan dengan permasalahan yang mengharuskan harus berkomunikasi dengan berbagai elemen termasuk tokoh masyarakat sehingga saya yang sebelum nya belum terbiasa menghadapi komunikasi dengan orang baru, semenjak KPM menjadikan pelajaran yang sangat berharga sehingga mental mental baru mulai tumbuh dengan sendiri nya.

Lanjut mengenai hal yang di jumpai pada saat KPM adalah tentang kegiatan belajar mengajar, kegiatan ini merupakan kegiatan dari penunjang yang harus di laksanakan sebagai implementasi dari mahasiswa yang sedang melakukan praktek langsung dengan masyarakat. Namun hal yang sangat saya gelisahkan pada saat kegiatan

belajar mengajar adalah rasa kecanggungan yang mendalam ketika di hadapkan dengan anak-anak sekolah, hal ini disebabkan oleh basic saya yang saya ambil ketika kuliah adalah jurusan Hukum dan tidak ber afiliasi dengan pendidikan, selain itu di dalam bangku kuliah saya pun yang saya dapat hanya tentang pasal dan debat semata sehingga dalam implementasi kepada pendidikan pun sangat minim.

Selepas dari pendidikan dan aksi sosialisasi, kegiatan yang saya rasakan ketika KPM adalah saling tukar ilmu terkait dengan kegiatan pelatihan banjari yang di lakukan setiap malam dengan masyarakat lingkungan salam dukuh gajah, kegiatan ini merupakan kegiatan penunjang yang di minta oleh bapak Wagiran selaku takmir musolla yang kami tempati, sehingga masyarakat khusus nya para pemuda yang ikut jamaah di situ dapat berlatih banjari yang kami latih. Out put dari banjari ini adalah kegiatan memakmurkan musolla sehingga musolla tersebut dapat Makmur dan selalu ramai oleh pemuda dengan kegiatan yang bermanfaat tentu nya.

Suatu hari saya pernah berbincang dengan Pak Wagiran selaku tokoh masyarakat dan takmir mushola al-Ikhlas bahwasan nya masyarakat lingkungan salam khususnya pemudanya punya potensi dalam menghidupkan musolla, di harapkan dengan kehadiran anak-anak KPM dari IAIN Ponorogo ini bisa menghidupkan musolla tersebut, ujar pak wagiran agar pemuda di lingkungan salam tersebut di minta untuk di latih banjari/habsyi yang mana akan di jadikan kegiatan rutin di musolla, "*alhamdulillah mas, dengan kedatangan sampean di sini bisa meramaikan musolla, dan saya minta kepada sampean mas untuk ikut meramaikan nya dengan kegiatan yang positif*" ujar pak wagiran. Kemudian saya

menawarkan untuk pelatihan banjari tersebut, mengingat asset yang di miliki teman teman yang melakukan KPM ada yang bisa banjari termasuk saya sendiri.

Setelah pelatihan berjalan kurang lebih satu minggu lebih, syukur yang saya ucapkan adalah bisa membuat dan mengumpulkan masyarakat lingkungan khusus nya para pemuda nya untuk meramaikan musolla berkat pelatihan banjari tersebut, karena dengan ramai nya musolla dapat menambah syiar islam di dukuh tersebut mengalami perkembangan dari perkembangan itu di harapkan nanti nya akan membawa dampak yang positif untuk kehidupan masyarakat.

Hingga pada saat tertentu ada momen yang mengharuskan ada tampilan dari setiap RT, momen tersebut adalah momen puncak dari kegiatan dukuhan yang di adakan oleh panitia lomba agustusan tingkat Dukuh, dan banjari ini di tampilkan pada saat acara malam puncak, dan rencana yang tampil pada saat itu adalah 3 grup dari dukuh gajah tersebut, namun ketika RT lingkungan Salam bisa banjarian, malam itu bertambah lagu jadi 4 grup dan ketambahan dari anak anak KPM 1 grup sehingga yang tampil pada saat itu adalah 5 grup dari dukuh Gajah guna memeriahkan acara perayaan agustusan.

Dengan berbagai rasa suka duka yang telah di laksanakan di desa gajah ini nbanyak pelajaran dan hikmah yang dapat di ambil selain yang saya anarasikan dalam essay ini perlu di garis bawahi bahwasannya pengalaman lapangan itu penting, karena menyangkut mental dan kesiapan seseorang dalam menghadapi suatu masalah, dengan begitu akan terbentuk suatu pola fikir yang pemberani dan selalu siap dengan segala resiko yang

ada. Melalui KPM kita dapat belajar mandiri dan terbiasa dengan lingkungan baru dan orang-orang yang baru tentu juga dengan pengalaman-pengalaman yang baru juga. Berakhirnya KPM adalah banyak yang membawa segala pengalaman namun kenangan tak mungkin dilupakan.

PENTINGNYA PERAN MAHASISWA DALAM BERMASYARAKAT

Oleh

Noviki Dwi Susanto

Perkenalkan nama saya Noviki Dwi Susanto, salah satu mahasiswa IAIN Ponorogo jurusan Hukum Ekonomi Syari'ah (HES) semester 7 yang melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) tahun 2022. KPM adalah salah satu bentuk pengamalan Tri Dharma Perguruan tinggi. KPM sendiri merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, penelitian dan bekerjasama dengan masyarakat, dimana peserta KPM melebur dengan masyarakat berperan aktif menggali potensi daerah setempat dan mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat dengan harapan dapat memberikan dampak positif dan perubahan bagi masyarakat.

Sosialisasi pelaksanaan KPM IAIN Ponorogo dilakukan pada 11 April 2022 secara daring atau *online* yang diselenggarakan oleh panitia KPM. KPM tahun ini terdiri dari dua jenis yaitu KPM mono disiplin yang merupakan kegiatan pengabdian oleh mahasiswa yang merencanakan program kegiatan yang sesuai dengan bidangnya di bangku kuliah. Jadi pesertanya adalah mahasiswa satu jurusan. Selain itu ada KPM multi disiplin yang merupakan kegiatan bagi mahasiswa yang akan melakukan kegiatan pengabdian berbasis pada kebutuhan umum masyarakat, jadi tidak harus sesuai dengan jurusan

atau bidang di bangku kuliah. Untuk pesertanya mahasiswa lintas jurusan dan fakultas. Jadi nantinya dapat mengasah dan bertukar pikiran yang lebih luas.

Pelaksanaan KPM IAIN Ponorogo tahun 2022 dibagi di lima kecamatan yaitu Sambit, Ngrayun, Bungkal, Slahung, dan Sawo. Untuk menjadi peserta KPM harus memenuhi syarat yang telah ditentukan dan mendaftarkan diri ke panitia KPM (LPPM IAIN Ponorogo) mulai dari tanggal 18-29 April 2022 secara *online*. Saya sendiri mendaftarkan sebagai peserta KPM multi disiplin dengan alasan ingin menambah sirkulasi pertemanan dan ingin berkolaborasi pemikiran dengan mahasiswa jurusan lain. Tidak lupa saya menyerahkan beberapa bukti pendaftaran di kantor LPPM IAIN Ponorogo. Hasil pengumuman calon peserta KKN sendiri keluar pada 16 Mei 2022. Alhamdulillah saya lolos menjadi peserta KPM Kelompok 75 multi disiplin yang ditempatkan di Ds. Gajah, Kec. Sambit, Kab. Ponorogo.

Setelah adanya penetapan kelompok peserta dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dilakukan pembekalan peserta KPM secara *luring* yang dipimpin oleh DPL masing-masing kelompok. Saya mengikuti bimbingan dengan DPL di ruang EK Kampus 1 IAIN Ponorogo pada 21 Juni 2022. Ketika bimbingan ada beberapa hal yang disampaikan oleh DPL yaitu tentang proker penunjang, proker inti, aspek yang disurvei dan menjelaskan secara garis besar KPM tahun 2022. Selain itu ada beberapa pertemuan khusus anggota kelompok 75 multi disiplin guna mempermudah koordinasi dan mempererat rasa kekeluargaan antar anggota.

Agenda survey kelompok kami ke tempat KPM berlangsung pada 25 Juni 2022. Ketika survey kita

mengunjungi beberapa tempat seperti kantor Desa Gajah, rumah Pak Kepala Dusun (KASUN), dan Madrasah Diniyah (MADIN). Untuk yang disurvei sendiri ada beberapa hal yaitu mencari posko sebagai tempat tinggal selama KPM berlangsung, mencari informasi mengenai aset yang dimiliki desa untuk dijadikan program inti, dan beberapa kendala atau permasalahan yang dapat dijadikan sebagai program penunjang.

KPM IAIN Ponorogo dilakukan mulai tanggal 04 Juli – 12 Agustus 2022. Pembukaan KPM tahun ini terdapat upacara di Kampus 1 IAIN Ponorogo dan di kantor kecamatan wilayah KPM masing-masing mahasiswa. Pada tanggal 04 Juli saya dan teman-teman mengendarai sepeda motor berangkat menuju Desa Gajah, Kecamatan Sambit. Barang-barang kami diangkut menggunakan *pickup*. Sesampai ditempat, kami disambut dengan ramah oleh warga sekitar dan kita *prepare* barang masing-masing. Untuk laki-laki bermungkim di rumah Pak Wagiran dan yang perempuan bermungkim di rumah Bu Mailah yang beralamat di RT. 01 RW. 02, Dusun Salam, Desa Gajah, Kecamatan Sambit.

Sesuai dengan *timeline* kegiatan minggu pertama dari kampus yaitu *inkulturasi*. *Inkulturasi* merupakan kegiatan silaturahmi. Saya dan teman-teman lain melakukan silaturahmi ke tokoh masyarakat seperti RT, RW, KASUN agar masyarakat tahu apa maksud dari kehadiran mahasiswa KPM. Selain itu, di minggu pertama ini saya mengikuti senam ibu PKK untuk persiapan lomba desa dalam rangka HUT RI yang ke-77 tahun. Ibu-ibu tampak semangat dan senang sekali melakukan latihan senam yang dilaksanakan dua hari sekali. Selain itu, saya mengecat mainan taman kanak-kanak Dharma Wanita 02 Gajah yang sudah usang agar dapat menarik anak-anak

dan terhindarnya anak-anak dari karat besi mainan. Setiap hari Minggu masyarakat melakukan rutinan bersih jalan dan saya pun mengikutinya agar lebih akrab dengan masyarakat.

Bertepatan dengan hari raya Idul Adha 1443 H, saya dan teman-teman mengadakan takbir keliling dengan membawa ratusan oncor yang diikuti oleh masyarakat Desa Gajah mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, bahkan orang tua. Persiapan mulai mencari bambu, memberi minyak tanah, mencari sabut kelapa kita lalui dengan senang hati dan semangat. Alhamdulillah kegiatan tersebut mendapat dukungan dan apresiasi yang besar oleh masyarakat, karena menurut warga kegiatan tersebut sangat unik dan jarang dilakukan. Paginya saya mengikuti sholat Idul Adha di masjid dan setelah itu membantu memasak daging kambing dari kurban untuk warga sekitar. Satu minggu pertama saya sudah mulai akrab dengan masyarakat. Sehingga komunikasi antara saya dengan masyarakat dapat terjalin dengan mudah. Karena sudah mulai akrab, untuk menggali informasi pun juga mudah.

Memasuki minggu kedua, agendanya adalah *discovery* yaitu pemetaan aset yang dimiliki Desa Gajah sebagai aksi pengembangan melalui diskusi dengan warga. Saya dan teman-teman mulai menentukan proker inti yaitu memperbaiki akses jalan Desa Gajah karena banyak sekali keluhan dari masyarakat sekitar dan beberapa pendatang dari luar desa. Selain memetakan aset untuk dijadikan proker inti, saya dan teman-teman melakukan silaturahmi dengan murid dan guru MADIN dan TK. Kebetulan di TK terdapat kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS). Seiring berjalannya hari terkait proker inti, terdapat pertimbangan finansial jika

memperbaiki jalan. Alhasil kami memanfaatkan potensi yang dimiliki Desa Gajah yaitu wisata pendakian Gunung Gajah.

Wisata pendakian Gunung Gajah merupakan salah satu wisata yang ada di Desa Gajah. Ketinggian Gunung Gajah sendiri yaitu 1200 Meter diatas Permukaan Laut (MDPL). Wisata ini sempat jaya sebelum terjadi wabah *covid-19*. Tetapi, setelah adanya wabah tersebut pendakian Gunung Gajah menurun drastis. Oleh karena itu, saya dan teman-teman mencari informasi lanjutan terkait wisata tersebut. Rencananya aset tersebut akan dijadikan program inti. Program inti adalah satu atau beberapa program yang diambil untuk meningkatkan dan memaksimalkan aset yang ada. Dengan adanya mengoptimalkan aset tersebut diharapkan terdapat perubahan positif dan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Selain program inti, terdapat program penunjang yang merupakan beberapa kegiatan yang dipilih untuk dijadikan program tambahan. Setelah mengamati dan beberapa melakukan wawancara pada pihak terkait dan masyarakat, saya dan teman-teman menentukan program penunjang apa saja yang akan dilaksanakan. Program tersebut antara lain mengajar Taman Kanak-Kanak (TK) Dharma Wanita 02 Gajah dan Madrasah Diniyah (MADIN) Al-Irsyad. Hal tersebut dijadikan program penunjang karena mengingat jumlah guru yang sedikit dan jumlah murid yang banyak. Mengajar di TK dan MADIN dapat mengasah keterampilan saya yang bukan berasal dari jurusan pendidikan. Selain itu, setelah melakukan wawancara dengan beberapa guru SDN 3 Gajah yang tempatnya tidak jauh dengan posko KPM, ternyata

terdapat kendala untuk mengajar latihan pramuka yang digunakan untuk persiapan lomba pramuka siaga.

Selain di bidang pendidikan, ternyata terdapat juga masalah di bidang kesehatan yaitu pola makan balita yang belum memenuhi empat sehat lima sempurna. Dari pengamatan saya terdapat beberapa balita yang makanannya kurang sehat. Seperti hanya menggunakan nasi dengan sosis, tempe, telur, dan lainnya. Ada juga permasalahan dibidang pariwisata yaitu vakumnya wisata pendakian Gunung Gajah dan dibidang kesenian yaitu kurang maksimalnya regu habsyi yang ada di Dusun Salam.

Berangkat dari beberapa permasalahan diatas, dibidang pendidikan saya membantu mengajar di TK dan MADIN. Jadwal saya untuk mengajar di TK adalah setiap hari Rabu dan Sabtu. Di TK saya membantu mengkoordinir Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) mulai dari *games*, menghafal doa keseharian dan mengenalkan anak-anak dengan ibu gurunya. Selain itu juga mengajar hitung-menghitung, menulis, menggambat, nari dan paduan suara. Sedangkan di MADIN jadwal saya setiap hari Selasa. Saya mengajar ngaji dan hafalan surat pendek. Tidak hanya itu saja, kelas MADIN terutama kelas 4, belajar *drum band*. Karena sebelum kami datang dan mengajar di MADIN belum diadakan sholat ashat berjamaah, maka kami antusias mengajak anak-anak MADIN untuk mengikuti sholat ashar berjamaah. Hal tersebut dapat menjadi kebiasaan yang baik bagi mereka.

Memasuki minggu ketiga yaitu tahap *design* (mengetahui aset dan mengidentifikasi peluang. Sembari mencari informasi terkait aset dan peluang wisata pendakian Gunung Gajah, saya menjadi penanggungjawab latihan pramuka di SDN 3 Gajah untuk persiapan lomba di

Kwartir Cabang (KWARCAB) yang meliputi lomba upacara, menentukan arah mata angin, halang rintang, kemampuan indera manusia, hafalan doa, dan beberapa perlombaan lainnya. Untuk latihan pramuka terjadwal hari Selasa, Rabu, dan Kamis. Alhamdulillah semenjak mengajar pramuka, murid-murid SDN 3 Gajah sangat antusias dan bersemangat. Dibidang kesenian sendiri terdapat regu habsyi. Namun kegiatannya sudah lama vakum. Sehingga ketika saya dan teman KPM mengadakan latihan rutin dengan warga sekitar RT. Salam. Sehingga kelompok habsyi tersebut dapat tampil di acara HUT RI yang diadakan oleh warga Desa Gajah. Dalam rangkai HUT RI yang ke-77, saya dan teman - teman turut andil dalam kegiatan tersebut sebagai panitia pelaksana.

Menanggapi permasalahan dibidang kesehatan terkait gizi pada makanan balita, saya dan teman-teman perempuan memanfaatkan kegiatan Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU) balita yang dilaksanakan pada 19 Juli 2022. Jadi setelah kegiatan POSYANDU selesai, kami meminta waktu kepada ibu-ibu untuk menyampaikan beberapa informasi terkait Makanan Pendamping ASI (MPASI). MPASI sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan balita untuk mencerna berbagai makanan dengan bermacam jenis, tektur, rasa sehingga dapat beradaptasi dengan semua jenis makanan.

Saya mendemonstrasikan MPASI Mulai dari menyiapkan bahan dan alat sampai ke tahap pembuatannya. Makanan yang didemonstrasikan adalah makanan pokok yaitu bubur ayam mentega beras merah dan saya secara langsung mempraktekkan cara membuatnya. Selain makanan pokok, untuk camilannya saya membuat puding pisang. Alasan menggunakan bahan tersebut karena daerah setempat penghasil beras merah

dan pisang. Ketika selesai membuat bubur, terdapat beberapa balita yang mencicipinya dan alhamdulillah mereka suka. Tidak hanya pendemonstrasian saja, bahkan ada sosialisasi tentang MPASI, kandungan, manfaat dari beras merah dan pisang.

Memasuki minggu keempat *define* yaitu melaksanakan program kerja inti, permasalahannya selanjutnya adalah vakumnya wisata pendakian Gunung Gajah. Setelah mengetahui bahwa wisata pendakian Gunung Gajah memiliki potensi dan peluang yang besar untuk meningkatkan perekonomian dan eksistensi Desa Gajah. Sehingga saya dan teman-teman mengambil aset ini untuk menjadi program inti KPM. Jadi kita membuat dan memasang beberapa plang penunjuk arah. Plang puncak Gunung Gajah juga kita buat dan kami memasang bendera merah putih serta bendera KPM kelompok 75.

Tidak hanya itu saja, akses jalan menuju puncak sudah dirapikan dan rumput yang menutupi jalan pun juga sudah dibabat. Untuk kegiatan ini sekaligus kerja bakti dengan masyarakat setempat. Selain memperbaiki prasarana wisata pendakian gunung gajah, saya dan teman-teman memberikan sosialisasi strategi promosi. Promosi yang dilakukan dapat melalui website dan media sosial seperti instagram, whatsapp, dan lain sebagainya. Dengan harapan wisata tersebut dapat dikenal oleh masyarakat luar dan dapat meningkatkan perekonomian di lingkungan sekitar. Alhamdulillah masyarakat sangat antusias sekali. Mulai dari memberikan sumbangsih tenaga, pikiran, dan materiil.

Memasuki minggu kelima yaitu refeksi terhadap pelaksanaan KPM setelah melaksanakan beberapa program untuk menanggulangi permasalahan yang ada,

alhamdulillah ada beberapa kemajuan. Seperti di MADIN yang melaksanakan sholat ashar berjamaah setiap hari, murid SD yang lomba pramuka mendapat juara, sudah banyak ibu-ibu yang meminta resep dan mempraktikkan bubur ayam mentega beras merah dan puding pisang. Selain itu, kini latihan habsyi sudah terlaksana lagi yang diikuti oleh remaja, orang dewasa, dan bapak-bapak. Terkait wisata pendakian Gunung Gajah, sudah banyak wisatawan yang berdatangan. Seperti teman KPM yang berbeda kelompok, tetangga desa, dan wisatawan lainnya.

Diujung kegiatan KPM dan kare masih bulan muharram, saya dan teman-teman mengadakan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) yang pesertanya adalah anak MADIN. Kegiatannya meliputi ngaji bersama, *games*, dan nonton film. Selain itu, dengan acara tersebut sebagai salam akhir perpisahan kelompok 75 dengan anak MADIN. Canda tawa dan tangisan tulus dari anak MADIN membuat kita terharu dan rasanya sangat sulit untuk berpisah dengannya.

Selama 40 hari lamanya saya tinggal di Dusun Salam, Desa Gajah, Kecamatan Sambit tentunya saya memiliki banyak pengalaman dan pembelajaran yang belum tentu saya dapatkan dibangku kuliah. Mulai dari belajar hidup bermasyarakat, berdiskusi, belajar sabar karena sering kehabisan air dan akhirnya mandi hanya satu kali sehari. Sampai akhirnya diakhir penghujung kegiatan KPM telah tiba. Tangis haru dan kesedihan menyelimuti kita semua ketika berpamitan hendak pulang.

Kesan saya selama KKN di Desa Gajah ini sangat menyenangkan bisa bertemu dan hidup dengan masyarakat yang ramah dan memiliki rasa kekeluargaan yang tinggi. Tidak hanya itu, masyarakat sekitar selalu

mendukung dan antusias terhadap program-program yang kami laksanakan. Selain itu terdapat wisata pendakian Gunung Gajah yang memanjakan mata dan sampai-sampai saya sudah lebih dari 3 kali mendakinya. Ingin rasanya untuk berlibur menemui keluarga disana.

Pesan saya kepada masyarakat Desa Gajah, tetap semangat mengelola wisata pendakian Gunung Gajah. Dengan harapan wisata tersebut dapat dikenal oleh khalayak umum sehingga nantinya dapat memberikan manfaat dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Selain itu tetap semangat dan rajin belajar habsyi agar kesenian tersebut tetap lestari dan dapat berkembang. Jangan pernah lupakan saya dan teman-teman KPM walau kita hanya berjumpa selama 40 hari. Anggaplah kami sebagai keluarga meskipun kita bukan saudara sedarah. Hanya kata terima kasih yang dapat kami berikan untuk warga Desa Gajah.

Tidak lupa teman-teman KPM terima kasih saya ucapkan sebesar-besarnya karena sudah bekerja sama dan menjadi teman hidup selama 40 hari untuk menyelesaikan kegiatan KPM ini. Jangan lupakan kenangan setiap detik yang pernah kita ciptakan. Tetaplah menjadi mahasiswa yang dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat sekitar. Semoga apa yang kita berikan dapat bermanfaat. Aamiin.....

“Bukan tentang apa yang kita peroleh, tapi tentang apa yang kita beri.”



**PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA
LINGKUNGAN SALAM MELALUI PENDIDIKAN ANAK-
ANAK
Oleh**

Ma'rifatin Nur Hidayah

Perkenalkan nama saya Ma'rifatin Nur Hidayah biasa dipanggil Fatin. Saya lahir pada 06 Juni 2021 silam, tepatnya saat ini saya berusia 21 tahun. Berkuliah di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo jurusan Manajemen Pendidikan Islam semester 6. Memasuki semester 7 ini salah satu tugasku sebagai mahasiswa yang harus dilakukan adalah melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Ketika waktu pendaftaran saya memilih KPM multi disiplin, yang artinya nanti saya akan bersama dengan jurusan yang lainnya. Dan sampai tiba waktu penempatan tempat KPM saya ditempatkan di kelompok 75 di Dukuh Gajah Desa Gajah Kecamatan Sambit Ponorogo. Kegiatan KPM ini berlangsung selama 6 minggu atau kurang lebih 40 hari lebih sedikit. Disini saya akan berbagi cerita saya selama 6 minggu KPM di Dukuh Gajah tepatnya di RT 01 RW 02 yang biasa disebut lingkungan Salam.

Minggu Pertama, "Saling Mengenal?"

Pada minggu pertama saya berada di sana adalah masa inkulturasi baik dengan teman satu kelompok maupun dengan warga sekitar Dusun Gajah khususnya di

lingkungan Salam RT 01 RW 02 ini. Saya terlibat dalam acara *sowan* kepada beberapa perangkat desa yang tinggal di sana seperti *sowan* ke rumah Bapak RT, Bapak RW, Kepala Dusun utamanya. Warga lingkungan Salam sangatlah ramah dan hangat di tengah-tengah cuaca sekitar Gunung Gajah yang dingin. Dinginnya menjadikan beberapa dari teman sempat mengalami flu. Perlu adaptasi lebih terhadap perbedaan cuaca yang dihadapi.

Di dalam KPM ini saya dan teman-teman memiliki *background* yang berbeda dalam jurusan kuliah kami. Namun, ketika kami terjun di masyarakat kami adalah satu kesatuan yang saling mendukung. Saling mengenal? Tentunya tak kenal maka tak akan terjalin rasa kasih sayang selama minggu-minggu selanjutnya. Di minggu pertama ini hehe pastinya masih saling diam, saling curi pandang, dan belum mengetahui karakter satu sama lain.

Kegiatan di minggu pertama adalah diisi dengan kegiatan proker penunjang untuk mengadakan takbir keliling dengan 9 RT dari Dukuh Gajah. Untuk itu, baik itu ketua kami Zumma dengan Andre selaku ketua proker penunjang melakukan koordinasi dengan karangtaruna Dukuh Gajah yang akhirnya diberi izin. Anak laki-laki pun semangat untuk mencari bambu dan sabut kelapa sebagai bahan oncor. Tibanya di hari H baik saya dan teman-teman berpartisipasi baik dalam takbir keliling itu yang disambut antusias warga karena selama 2 tahun adanya pandemic sudah hampir tidak pernah takbir keliling.

“Minggu pertama diisi dengan senyuman dan indahnya lautan api yang menyala dengan gema Takbir Allahu Akbar menyambut hari yang mulia”

Minggu Kedua, “Bertemu dengan mereka”

Bertemu dengan mereka, minggu kedua ini saya mulai menimbrung dengan ibu-ibu lingkungan Salam yang rata-rata berusia muda namun sudah berkeluarga. Terkadang mereka hanya terpaut 2 sampai 4 tahun dengan saya namun anaknya sudah TK atau SD. Disaat menimbrung ibu-ibu juga membawa anaknya yang masih balita sambil disuapi. Namun, awal jumpa saya kaget karena banyak masyarakat disini yang anaknya masih balita makan dengan nasi dan kerupuk saja. Kalau tidak begitu banyak yang masih jarang makan nasi dengan gizi yang lengkap bahkan hanya makan *snack* ciki-ciki yang rendah nutrisi. Padahal daerah Gajah terutama lingkungan di sini memiliki potensi alam baik objek wisata maupun hasil bumi yang tinggi nutrisi seperti beras merah, buah alpukat, coklat dan biji kopi yang melimpah.

Minggu kedua diisi dengan mengunjungi lembaga pendidikan anak-anak di sekitar lingkungan Salam yaitu TK Dharma Wanita 2 dan Madin Al-Irsyad. Niat mengabdikan kami disambut baik oleh elemen warga sekolah. Pada kesempatan itu kami bertemu dengan banyak anak-anak utamanya dari Dukuh Gajah.

Kesan perjumpaan yang membuat saya terkaget lagi adalah ketika saya bertemu anak di TK. Di TK banyak anak-anak yang merupakan anak berkebutuhan khusus seperti menunjukkan indikasi hiperaktif. Namun permasalahannya belum ada penanganan lebih tentang anak berkebutuhan khusus di daerah sini. Sedangkan proses pembelajaran sementara menggunakan metode klasikal seperti umumnya dengan perhatian lebih kepada anak-anak yang menunjukkan indikasi hiperaktif. Guru di TK Dharma Wanita 02 Gajah ini terdiri dari 4 yang salah

satunya merupakan kepala sekolah yang merangkap menjadi guru juga. Guru-guru di TK ini pun sudah terdaftar di Dapodik menurut penuturan Bu Jemitri yang merupakan kepala sekolah di TK Dharma Wanita 02 Gajah sehingga program pembelajaran sudah semestinya mengikuti kebijakan pemerintah.

Saat kami kesana ternyata itu adalah minggu pertama masuk sekolah dan sedang berlangsung kegiatan MPLS. Bertemu dengan guru-guru TK kami kami diberi wadah untuk membantu menyiapkan kegiatan MPLS bahkan kami diperbolehkan untuk membantu mengajar. MPLS kami pun isi dengan *games*, bernyanyi, dan saling berkenalan. Fendi, Rafif, Afan adalah sekelumit anak yang *hiperaktif* di awal perjumpaan ini. Saya jadi *throwback* masa-masa pandemic saya kerja di sekolah inklusif hehe. Saya diamanahi rekan-rekan untuk mengkoordinasi kegiatan pembelajaran di TK dengan Bu Tri selaku Kepala Sekolah agar teman-teman mengajar bisa mempersiapkan materi.

Begitu pula yang saya lihat di Madrasah Diniyah Al-Irsyad yang menampung santri-santriwati dari sekitar Dukuh Gajah yang rata-rata sudah duduk di kelas 1-6 SD. Antusias mereka menyambut kami sangatlah tinggi. Saya dan rekan-rekan dalam mengajar di Madin dimulai sejak minggu kedua setiap hari Senin sampai hari Kamis. Pembelajaran Madin sejak jam 2 siang jam 4. Sesuai harapan Bapak Wagiran selaku Kepala Madin Al-Irsyad bahwa kami dimintai untuk melatih ekstra *drumband* setelah mengaji Al-Qur'an. Saya terjadwal satu kali dalam 4 hari untuk mengajar Madin dan melatih mayoret *drumband*. Di sini madin dikelompokkan kelasnya menjadi 4 kelas, pada bagian saya mengajar, saya dimasukkan untuk mengajar kelas 4. Kelas 4 ini rata-rata anaknya kelas

6 sd baik laki-laki maupun perempuannya. Untuk mengajinya pun bervariasi ada yang masih *iqra'*, *juz amma*, dan sudah ada yang Al-Qur'an. Setelah membaca doa belajar anak-anak mengaji dan menulis Arab, namun di tengah sesi pembelajaran rekan saya mengajar bertanya apakah anak-anak madin sudah shalat Dhuhur dikarenakan jam pulang sekolah dengan masuknya madin sangatlah berdekatan, dan saya begitu terkejut ketika mereka rata-rata belum melaksanakan shalat Dhuhur padahal anak perempuannya sudah banyak yang baligh.

"Perjumpaan ini ada karena Allah yang mengatur, begitupula dengan fenomena masyarakat yang ada untuk Allah tuntun kami belajar menjadi Khalifah di muka bumi ini"

Minggu Ketiga, "Masa-masa Konflik"

Adanya kedekatan pasti dapat melihat kasus yang seperti itu, saya mencoba merundingkan dengan teman-teman yang lain. Kegiatan atau proker yang semula jika dibayangkan tidak dapat terlaksana namun jika melihat kasus yang terjadi maka seorang generasi muda siap atau tidak siap harus mampu menyempatkan melakukan pemberdayaan masyarakat sebagai bentuk pengabdian di masyarakat utamanya di lingkungan Salam ini.

Ketika saya mengetahui beberapa kasus tersebut saya dan teman-teman mulai berusaha mengoptimalkan kegiatan pengabdian masyarakat di Lingkungan Salam selama 40 hari dengan sebaik mungkin. Dimulai dengan kondisi gizi anak-anak terutama balita di lingkungan Salam. Saya mengusulkan proker inti olahan sehat yang

sebelumnya pernah ada namun tidak disepakati saya berusaha meyakinkan rekan-rekan saya bahwa perlu sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya memberikan gizi yang penuh di usia pertumbuhan apalagi daerah Gajah ini kaya akan potensi alamnya seperti beras merah, buah pisang dan alpukat, umbi-umbian serta didukung adanya peternakan susu perah. Meskipun pada awalnya kegiatan ini dipenuhi akan pro kontra dikarenakan perlunya anggaran serta ketidaksiapan rekan-rekan. Namun, prinsip seorang mahasiswa sebagai *agent of change* harusnya dimanfaatkan pada moment seperti ini. Dengan bantuan rekan saya yang memahami niat baik saya mengadakan acara ini berbagai kendala dan hambatan yang menimbulkan keraguan diawalnya namun pada akhirnya dengan kerjasama kelompok sehingga tetap mengadakan sosialisasi serta demonstrasi memasak MPASI yang baik untuk pertumbuhan anak.

Saya sendiri selaku penanggung jawab kegiatan mengusungkan gagasan bahwa selain adanya penyampaian materi MPASI juga ada praktik memasak MPASI yang menggunakan komoditas masyarakat Salam yaitu bubur beras merah dan puding dari buah pisang. Tujuan saya mengadakan ini tak lain untuk menumbuhkan semangat memasak sendiri untuk MPASI anak yang sehat dan bergizi walaupun saya sadari bahwa sudah banyak dan mudah diakses konten-konten tentang MPASI berseliweran di media sosial namun sudah tugas mahasiswa ketika terjun ke masyarakat. Sehingga resiko kekurangan gizi pada masa pertumbuhan anak seperti kasus makan nasi dengan kerupuk saja mampu diminimalisir yang apabila tidak ditangani secara tepat maka dapat menimbulkan gizi buruk yang berakibat pada

kelainan *stunting* dan berat badan atau tinggi badan yang mengalami *stuck* bahkan menurun.

Berbagai persiapan sejak H- sudah mulai dipersiapkan mulai dari bahan materi sosialisasi serta bahan untuk demonstrasi MPASI kepada masyarakat. Ketika semua tim dikerjakan atau diikutsertakan dalam acara ini maka ada yang menjadi bagian penyampai materi dan bagian demonstrasi memasak. Hal ini bertujuan agar semua rekan-rekan terlibat aktif dalam acara dan meningkatkan rasa kepercayaan diri *public speaking* di hadapan umum serta meningkatkan rasa kekeluargaan kelompok.

Pada hari H tepatnya hari Selasa 19 Juli 2022 jam 09.00 WIB acara Posyandu Balita yang bertempat di rumah Bapak Wagiran serta dipimpin langsung oleh Ibu Hastutik selaku istri Bapak Kades Gajah dilaksanakan dengan kolaborasi sosialisasi dan demonstrasi memasak MPASI yang baik bagi pertumbuhan anak. Rata-rata anak-anak Posyandu berusia 1 bulan sampai 5 tahun. Antusias warga Dukuh Gajah sangat baik menyambut kolaborasi yang kami adakan, bahkan sampai ada yang meminta resep makanan MPASI yang kami demonstrasikan. Rasa syukur dan senyum sumringah juga berlayar di wajah sahabat-sahabat kelompok KPM 75 menandakan bahwa kerja keras selama kurang lebih hanya beberapa hari ini membuahkan respon yang baik. Bahkan bu Hastutik selaku bidan posyandu yang merupakan istri dari Bapak Lurah Desa Gajah yang hadir dalam kegiatan Posyandu sempat saya tanyakan bagaimana pendapat beliau tentang acara ini dan jawaban beliau adalah jempol dua menandakan acara sosialisasi dan demonstrasi ini tidak mengecewakan.

Selain, mengadakan kegiatan tersebut yang awalnya fokus pengabdian kami hanya di TK dan Madin serta bermasyarakat di lingkungan Salam harus kami tambah di SDN 03 Gajah dikarenakan lokasinya yang masih berdekatan. Akhirnya saya dan rekan saya datang ke SD untuk *sowan* dan kedatangan kami disambut baik dan hangat oleh pihak sekolah. Pada kesempatan itu, kami meminta maaf tidak bisa melakukan pengabdian secara menyeluruh dikarenakan keterbatasan waktu dan tenaga hingga akhirnya kegiatan perlombaan Pramuka lah yang *Insy Allah* akan dibantu teman-teman KPM di minggu keempat di hari Selasa, Rabu dan Kamis.

“Konflik ada karena ada kedekatan, minggu ketiga ini memang masa-masa konflik kita harus bisa meredam masalah yang ada dengan sebaik mungkin” –Andrian Wahyu.

Minggu Keempat, “Selatan, Barat Laut, Barat, Barat Daya, Utara, Tenggara, Timur, Timur Laut”

Setelah di minggu ketiga diisi pemberdayaan SDM dari segi makanan melalui kegiatan MPASI di acara Posyandu rutin sebulan sekali maka kegiatan proker penunjang juga sudah berjalan dua minggu lamanya yaitu mengajar di TK dan Madin. Dari awal kegiatan mengajar memang semua kegiatan yang biasa di *handle* oleh warga di sini dialihkan dan dipercayakan kepada saya dan rekan-rekan KPM. Pemberdayaan SDM menjadi ajang topik utama pengabdian saya, karena saya berkeyakinan bahwa perubahan suatu daerah dimulai dari pendidikan untuk generasi muda. Seperti halnya Negara Jepang yang diporakpandakan oleh bom Amerika hal pertama yang

mereka revitalisasi adalah gedung sekolah. Begitu pula di lingkungan Salam ini dan Dukuh Gajah pemberdayaan generasi muda sangatlah penting untuk kemajuan dukuh daripada kekayaan atau harta benda.

Di TK Dharma Wanita 02 Gajah pemberdayaan yang bisa dilakukan sangatlah terbatas dikarenakan kemampuan saya yang tidak basic di pendidikan kanak-kanak. Namun, Ibu Jemitri selaku kepala sekolah sudah melakukan program pembelajaran yang maksimal dimulai dari berdoa sebelum pembelajaran, hafalan doa keseharian yang dirutinkan dilafalkan dan kegiatan ekstra menunjang minat bakat seperti ekstra *drumband* dan tari. Menurut saya dan hasil percakapan dengan beliau bahwa yang masih bertahap dilakukan adalah hafalan surat pendek dan kegiatan yang melatih motoric halus dan kasar anak-anak. Hal ini karena akses bahan pembelajaran yang sulit serta tenaga pendidik yang terbatas. Dengan demikian saya dan rekan-rekan KPM sering memasukkan *games* yang melatih konstrasi, pengetahuan, serta kognitif pada acara MPLS serta pada setiap hari Jumat setelah senam bahkan juga saat anak-anak bosan dengan ekstra menari.

Sedangkan kegiatan mengajar di Madin Al-Irsyad berjalan dengan baik dimana kami dari rekan KPM sendiri yang dipasrahkan untuk mengajar tanpa didampingi dari pengajar Madin Al-Irsyad. Senin sampai kamis jam 2 siang sampai jam 3 diisi dengan mengaji dan menulis Al-Qur'an. Seperti yang sudah saya ceritakan sebelumnya bahwa anak-anak madin yang saya masuki mengajar banyak yang belum rutin shalatnya sehingga saya mengusulkan bagaimana jika selama kami disini ada pembiasaan shalat berjamaah setiap shalat Ashar, hal ini disetujui oleh rekan-rekan KPM. Hal itu bertujuan untuk melatih pembiasaan

baik untuk sadar melaksanakan shalat 5 waktu. Selain itu, saya juga terlibat aktif di pemberdayaan sumber daya manusia di Madin Al-Irsyad. Dimana saya juga mengusulkan setelah shalat berjamaah Ashar maka anak-anak kelas 4 yang berlatih *drumband* maka yang kelas 1 sampai 3 diisi dengan *muraja'ah* hafalan surat pendek, doa-doa sehari-hari, serta hafalan doa dan gerakan shalat.

Di SDN 03 Gajah yang bertugas aktif melatih persiapan untuk lomba Kepramukaan adalah Noviki dan Hakim namun saya sendiri sering iseng-iseng ikut dengan harapan mengingat kembali pelajaran Pramuka semasa dulu hahahha. Namun, momen inilah yang menyadarkan saya bahwa yang bergelar mahasiswa tak selalu bisa semua hal ketika saya dan rekan KPM kalah bermain arah mata angin dengan adik-adik SD. Mengakui kekalahan kami saya dan teman-teman di hukum bernyanyi hehe...

Pada tanggal 31 Juli 2022 menutup akhir bulan ini dari tim proker inti melakukan realisasi kegiatan Bersih Gunung Gajah dan melakukan pembaharuan palang-palang penunjuk jalan bagi wisatawan yang akan memuncak. Bersama dengan warga sekitar saya diberi tugas untuk membantu bagian konsumsi. Naik ke puncak Gunung Gajah dengan membawa air dan kopi bersama Andre adalah momen yang tak akan pernah dilupakan, menyengatnya matahari tak sebanding dengan harapan kami KPM 75 agar sedikit apa yang kami beri ini bermnafaat bagi masyarakat lingkungan Salam.

"Bahagia itu sesimpel arah mata angin, syukuri dan jangan mengeluh dimanapun tempatmu dan bagaimana nasibmu"

Minggu Kelima, "Kenangan"

Bentuk pemberdayaan yang utama di Madin Al-Irsyad adalah kegiatan Malam Bina Iman dan Takwa yang dicanangkan oleh teman saya, Ghoffi. Saya ikut mengusulkan reng-rengan acara tersebut. Inti utama dari kegiatan yang disebut sebagai Mablit ini adalah menghidupkan karakter anak-anak madin di bulan Muharram yang mulia ini. Karena seperti hal yang saya analisis ketika mengajar di madin adalah anak-anak masih kurang dipupuk karakter beriman dan bersosialnya di era arus globalisasi yang apabila tidak diperhatikan maka akan menimbulkan dampak negative.

Acara ini berjalan sampai malam dan dipenuhi tangis haru dari anak-anak madin karena sayatan renungan dan motivasi yang diberikan. Harapannya anak-anak selalu mengingat dan mengimplementasikan di kehidupan nyata. Apalagi acara ini sekaligus sebagai perpisahan kami dengan anak-anak karena sudah habisnya masa pengabdian saya dan rekan-rekan sehingga tangis haru mengiringi acara ini.

Puncak dari kegiatan aktif saya untuk memberdayakan SDM di Dukuh Gajah secara luasnya adalah ketika kami diberi amanah untuk mengurus serangkaian acara anak-anak TK dan Madin Al-Irsyad untuk tampil memeriahkan acara Dukuh Gajah memperingati HUT Republik Indonesia ke-77. Di TK Dharma Wanita saya dibantu rekan-rekan mengkoordinir untuk tampilnya paduan suara sedangkan di Madin Al-Irsyad saya dan rekan-rekan mengkoordinir pertunjukan *drumband*. Berminggu-minggu kami semua melatih anak-anak dengan perjuangan yang banyak mengurus tenaga, pikiran dan emosional di tengah-tengah aktivitas lainnya. Namun, usaha tersebut membuahkan hasil yang maksimal dimana menurut penuturan Bu Jemitri, selaku kepala

sekolah TK Dharma Wanita 02 anak-anak yang terpilih menari akan tampil di acara HUT RI di Kecamatan Sambit. *Alhamdulillah*, ucapan syukur keluar dari mulut rekan-rekan KPM saat mendengar kabar tersebut. Setidaknya kurang lebih 4 minggu kami berada dan mengajar di TK Dharma Wanita 02 ada yang menjadi *memorial* dan dapat dikenang oleh lembaga tersebut dan siswanya.

“Setiap detik, menit, jam yang berlalu dimana yang awalnya kata keluhan beralih menjadi kata tak ingin usai”

Minggu Keenam, “Akhirnya Makan Ayam”

Akses jalan, akses kebutuhan dan akses sinyal serta kebutuhan lain yang sulit terbayarkan di minggu keenam. Empat ekor ayam sekaligus kami bungkus untuk acara penutupan dengan masyarakat sekaligus mengobrol ringan terkait kelanjutan pemberdayaan kegiatan kami selama di lingkungan Salam. Besar harapan kami yang sedikit ini akan selalu dikenang dan diteruskan sampai nanti.

Banyak menghabiskan momen untuk mengerjakan laporan dan essay serta melakukan kegiatan yang *have fun* di minggu terakhir ini. Bagi laki-laki *kenduren* dan bagi perempuan kegiatan yasinan adalah sebuah anugrah selama di sana. Bisa merasakan makanan serasa makanan rumah. Dan sampai momen H-1 perpulangan kami semua diundang di rumah Pak Wagiran untuk makan bersama dan berpamitan. Haru, tangis, ucapan terimakasih dan maaf tak lepas saya dan rekan haturkan mengiringi 40 hari ini.

“Tidak ada peninggalan yang terbaik selain kenangan, time flies but memorial still. Semoga perjumpaan ini akan diberkahi Allah kelak”

Kesan dan Pesan

Generasi muda adalah pusat perubahan dan pergerakan masyarakat. Yang awalnya shalat berjamaah dan shalat 5 waktu tidak aktif dengan kedatangan teman-teman KPM warga sekitar semangat untuk shalat. Dimana banyak teman-teman KPM yang pandai shalawat dan mau serta bersedia membangun dan menggerakkan shalawat di lingkungan Salam akhirnya banyak juga yang mau belajar. Aktivitas dan sentuhan Islami dalam kegiatan KPM di lingkungan Salam utamanya di lembaga pendidikan khususnya bertujuan untuk memberdayakan generasi muda di lingkungan Salam yang secara luasnya juga dari Dukuh Gajah.

Kesan yang saya dapatkan ketika melakukan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di lingkungan Salam dukuh Gajah adalah masih kurangnya bentuk dukungan orangtua dalam pengembangan pendidikan anak-anak di Dukuh Gajah. Banyak orangtua yang kurang aktif dalam mendukung perkembangan anaknya dalam pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya pernikahan usia muda dimana ketika sudah lulus sekolah langsung banyak yang menikah.

Sikap hangat, ramah, gotong royong yang masih mengental adalah kesan yang masih terngiang dalam benak saya selama KPM di lingkungan Salam. Budaya jawa

masih dijunjung tinggi membuat saya terkesan mendalam di tengah-tengah arus zaman yang kebanyakan sudah bersikap individualis. Bahkan ketika saya dan rekan-rekan ada di sana banyak diberi makanan atau bantuan secara cuma-cuma. Seperti saat dua hari tiba di sana motor teman saya mengalami bocor bannya ketika dibawa ke bengkel dan ditambal Bapaknya tidak mau diberi uang, begitu pula ketika hampir seminggu tidak ada air selama seminggu kami terpaksa mandi dan menyuci di rumah warga sekitar bahkan tak segan mereka memberi kami sekadar makanan atau sayur dengan intensitas yang cukup sering.

Oleh karena itu, banyak orang bijak mengatakan bahwa adab itu diatasnya ilmu karena orang berilmu belum tentu beradab namun sebaliknya orang yang beradab pasti memiliki ilmu. Dengan bermasyarakat saya menemukan banyak makna kehidupan utamanya dari lingkungan Salam sendiri. Atau bahkan dari rekan-rekan KPM saya yang mengajarkan cara bersosialisasi dan bertemu banyak karakter yang berbeda.

Pesan yang ingin saya sampaikan yang pertama saya tujukan kepada rekan-rekan saya bahwa hidup berdampingan bertemu dan bersua selama 40 hari merupakan pelajaran berharga yang nyata akan saya alami nanti di kehidupan masyarakat begitu pula masyarakat Salam bahwa kita utamanya saya sendiri tidak bisa terus menerus mementingkan ego saya namun terkadang ada ego yang harus ditahan demi kebersamaan bahkan semakin kita mengalah maka akan menemukan rasa empati dan simpati yang tinggi.

Pesan yang yang ingin saya sampaikan terkait kegiatan pengabdian yang saya lakukan di Dukuh Gajah adalah bahwa sektor pendidikan di Indonesia ini belum

benar-benar diperhatikan khususnya di daerah yang sulit dijangkau seperti Dukuh Gajah ini, belum lagi dengan situasi kondisi cuaca serta akses jalannya. Bahkan dari segi pembiayaan dan bentuk pemeliharaan pendidikan sangatlah minim di sini. Saya pun terenyuh melihatnya rasa syukur benar-benar saya bentangkan ketika di sini. Pendidikan, akses jalan, akses kebutuhan pokok lainnya sangatlah mudah berbeda dengan lingkungan di sini. Tentunya yang paling penting adalah perbaikan kualitas pendidikannya utamanya pendidikan moral dan iman.

Dengan demikian, saya dan rekan-rekan dalam proses pengabdian di sini tentunya harapannya mampu meningkatkan kualitas semangat belajar dari anak-anak Dukuh Gajah. Baik dari segi akademis maupun dari segi moral. Miris hati saya ketika banyak anak di sana yang paham pacaran, jarang melakukan shalat, sering absen madin, bolos sekolah jadi kebiasaan yang berujung pada nikah muda, mau sampai kapan Indonesia selalu seperti ini. Ingat! Anak yang hebat tumbuh dari orangtua yang hebat pula. Saya sering mendengar dan mencari tahu bahwa kebanyakan orangtua anak-anak tersebut hanya lulusan SD atau tidak paham agama, sehingga hal tersebut dicontoh oleh anak-anak mereka tanpa mereka sadari ditambah dari segi gizi atau arus globalisasi yang mereka anggap keren namun sebenarnya merusak seperti memberikan anak keleluasaan bermain *gadget*.

Saya harapkan program pemberdayaan yang saya usulkan dan teman-teman KPM 75 Di Desa Gajah ini memberikan awal perubahan yang baik bagi masyarakat, dan dapat memberikan semangat belajar pada generasi muda. Perubahan kecil adalah awal dari perubahan besar. Begitu pula bagi saya dan rekan-rekan KPM untuk sadar bahwa tugas kami sebagai mahasiswa ketika terjun ke

masyarakat nanti juga berat. Dunia ini tidak pernah kekurangan orang cerdas bahkan di Desa Gajah ini juga banyak yang sudah kuliah bahkan sampai S2 namun dunia ini kekurangan orang yang baik dan mau merubah tatanan yang buruk menjadi baik. Semangat Tri Dharma Perguruan harus dijunjung tinggi demi mewujudkan pendidikan Indonesia yang lebih baik.

Berpuluh-puluh jarak kami lewati

Sambutan hangat nan indah

Gunung Gajah

Tiada ungkapan dan syukur yang patut disanjungkan

Terimakasih pengalamannya

Semoga kita dapat bersua kembali..

SALAM PENDIDIKAN!

**REVITALISASI SEKTOR PARIWISATA LOKAL GUNUNG
GAJAH SAMBIT PONOROGO, GUNA MENINGKATKAN
PEREKONOMIAN & PRODUKTIVITAS MASYARAKAT
DESA GAJAH**

Oleh

Muhammad Ghoffi Isya Syahrullah

Desa Gajah Merupakan salah satu wilayah yang berada di kecamatan sambit Kabupaten Ponorogo paling ujung atas, atau biasa di juluki dengan desa di atas awan, karena letaknya yang begitu tinggi di kawasan Gunung Gajah. Dan di dalamnya terdapat berbagai jenis kekayaan alam potensial untuk di kembangkan, salah satunya adalah wisata alam Bukit dan Pegunungan yang asri, dengan hamparan luas pemandangan wilayah Kab. Ponorogo dapat di lihat dari ketinggian. Beberapa obyek wisata yang cukup terkenal dan memiliki potensial di desa gajah ini, salah satunya yaitu Bukit Kuik yang terletak di Desa Gajah Dukuh Ngrancah, ada lagi obyek wisata alam yang tak kalah menarik khususnya bagi para pencinta wisata alam. Pendakian Gunung Gajah namanya, juga merupakan salah satu wisata alam yang masih terdapat di kawasan Desa Gajah Dukuh Gajah Keamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. Memang tak banyak wisatawan yang tau akan pesona indahnya wisata alam yang tesembunyi di kawasan Desa Gajah Ponorogo ini. Mungkin karena memang akses

lokasinya yang lumayan jauh dari pusat kota Ponorogo, harus menempuh jarak sekitar 26 kilometer, atau sekitar waktu 1,5 jam dari pusat kota Ponorogo. Belum lagi di tambah dengan akses jalan yang begitu sulit, dengan melewati jalanan rusak, terjal, tanjakan dan turunan yang curam sebelum sampai di pintu masuk pendakian Gunung Gajah. Ada 2 akses jalan yang bisa di lewati untuk menuju ke puncak Gunung Gajah ini, dapat melalui desa Ngrayun dan juga dapat melalui desa Wringinanom, tapi akses kedua jalan tersebut sama sama tejal untuk di lalui. Akan tetapi para wisatawan yang ingin menikmati wisata alam di Desa Gajah ini tak perlu khawatir, di sepanjang perjalanan mata anda akan di manjakan dengan bentangan pemandangan hamparan alam yang luas, pemandangan bukit pegunungan, pepohonan dan hamparan Kab.Ponorogo akan terlihat di sepanjang perjalanan menuju puncak Gunung Gajah. Jadi jauh, lelah dan tejalnya perjalanan akan terbayarkan dengan di suguhkan berbagai macam pemandangan yang begitu indah luar biasa.

Akan tetapi ada beberapa hal yang masih kurang pada wisata alam Pendakian Gunung Gajah ini. Salah satunya yaitu terkait pengelolaan wisata. Pengelolaan pada suatu objek wisata sangat penting untuk dilakukan karena merupakan suatu tahapan perubahan menuju keadaan atau kondisi yang diterapkan. Tanpa adanya pengelolaan dalam objek wisata maka tidak akan ada perkembangan dan perubahan yang terjadi. Dengan adanya pengelolaan objek wisata yang baik, maka sektor pariwisata mampu menciptakan lapangan kerja serta usaha dan dapat menjadi penggerak perekonomian bagi daerah dan

khususnya masyarakat sekitar Desa Gajah. Bukti nyata bahwa sektor pariwisata ini penting untuk mendukung perekonomian yang melandasi adanya program pembangunan dan pengembangan objek wisata. Tentunya pembangunan suatu objek wisata tidak hanya berhenti sampai di mana objek wisata tersebut jadi secara fisik, namun diperlukan pula pengelolaan di dalamnya, agar bagaimana objek wisata tersebut menarik sehingga dapat mendatangkan banyak pengunjung. Dalam membangun sebuah industri pariwisata yang baik secara kualitas dan dapat memberikan pengaruh positif bagi pengembangan kondisi ekonomi di suatu daerah, maka dari itu perlu adanya suatu strategi khusus untuk mencapainya. Banyak faktor penting yang perlu diperhatikan dan dilaksanakan agar tercapai rencana pengembangan dan pembangunan yang tepat sasaran dan berkelanjutan. Faktor tersebut di antaranya perencanaan yang matang, strategi yang tepat guna maupun sasaran, pembenahan objek wisata dan penyediaan fasilitas yang memadai, serta pelayanan hingga promosi atau pemasaran pariwisata untuk menunjang pembangunan pariwisata.

Lokasi Gunung Gajah ini merupakan tanah milik Pehutani, akan tetapi Sayangnya sampai saat ini belum ada izin tertulis yang di keluarkan dari pihak pehutani, untuk pengelolaan izin wisata di karenakan pihak pemerintah desa belum mampu memenuhi persyaratan dari segi keamanan lokasi wisata. Jadi pemerintah Desa Gajah di perbolehkan mengelola wisata Gunung Gajah, akan tetapi tidak di perbolehkan mematok tarif bagi pengunjung yang datang, karena di anggap menyalaghi aturan, di sisi lain wisata alam

pendakian Gunung Gajah ini belum terdaftar resmi sebagai destinasi wisata di Ponorogo, jadi sampai saat ini belum ada anggaran dana untuk pengembangan dari Dinas terkait, yaitu Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ponorogo. Hal-hal tersebut yang menyebabkan terhambatnya pengelolaan wisata alam Pendakian Gunung Gajah.

Kegiatan Yang Di Lakukan

Oleh karena itu muncul inisiatif inisiatif untuk merevitalisasi sektor wisata lokal, utamanya wisata alam pendakian Gunung Gajah ini, sebagai salah satu program kerja yang dilakukan oleh rekan-rekan Kuliah Pengabdian Masyarakat IAIN Ponorogo kelompok 75 Multidisiplin, yang saat itu sedang melakukan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) di Desa Gajah Dukuh Gajah ini yang berlangsung selama 45 hari, dengan diikuti oleh 21 anggota kelompok, 10 anggota laki-laki dan 11 anggota perempuan. Ketika saat itu menepati rumah Bapak Wagiran selaku perangkat desa setempat untuk anggota laki-laki, dan Rumah Bapak Toni selaku warga setempat yang begitu dermawan, rela meminjamkan rumahnya sebagai tempat untuk anggota perempuan. Ada banyak sekali kegiatan yang dilakukan oleh rekan-rekan KPM IAIN Ponorogo ini. Diawali dengan kegiatan silaturahmi ke lingkungan Desa Gajah, dilanjutkan dengan kegiatan semarak gema takbir Idul Adha 1000 Obor, dan Sholat Idul Adha 1443 H sekaligus penembelian dan pendistribusian Hewan Qurban. Selanjutnya di minggu-minggu berikutnya dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan Kegiatan Belajar Mengajar/ KBM, di TK SD dan Madin lingkungan setempat. Ada juga kegiatan kerja bakti rutin yang dilaksanakan setiap hari minggu pagi yang

di ikuti oleh para ibu ibu lingkungan dukuh Gajah, di lanjut di pertengahan bulan ada kegiatan Istighosah dan Gema sholatatb memperingati satu Muharram. Serta juga mempersiapkan untuk kegiatan program kerja inti terkait revitalisasi sector wisata lokal Gunung Gajah Sambit Ponorogo.

Ada beberapa langkah yang kita lakuakn untuk menjalankan program kerja ini:

1. Kita awali dengan perencanaan program dan musyawarah bersama masyarakat sekitar Gunung Gajah.
2. Dilanjutkan dengan mempersiapkan segala kebutuhan yang di butuhkan, dan juga memperhitungkan segala kemungkinan yang akan terjadi, baik itu dalam urusan anggaran, estimasi waktu, bahkan sampai dengan resiko yang akan kita hadapi. Bahkan beberapa dari anggota kita harus turun ke daerah kota, untuk mencari vendor tukang las yang bisa kami ajak kerja sama untuk pembuatan Plang Arah untuk di pasang di sepanjang jalur pendakian Gunung Gajah.
3. Di lanjutkan dengan langkah pendekatan, yaitu dengan mengajak dan menggali informasi kepada kepala Desa, Kepala Dusun, Ketua Rt, Ketua Rw, bersama masyarakat sekitar, bahwasannya kita ingin melakukan salah satu program kerja kami yaitu merevitalisasi sector pariwisata lokal Gunung Gajah ini.
4. Langkah ke empat yaitu kami mahasiswa turun langsung ke lapangan untuk mengekseskusi melakukan kerja bakti dan pemasangan plang arah di sepanjang jalur pendakian Gunung

Gajah, dengan di bantu warga masyarakat lingkungan Gunung Gajah yang sangat antusias dalam membantu kami melaksanakan program kerja ini.

5. Langkah terakhir yaitu kita melakukan diskusi dan juga sosialisasi kepada lingkungan dukuh gajah utamana guna membentuk pengurus pengelola wisata Gunung Gajah. Mempromosikan & mensosialisasikan kepada warga sekitar akan pentingnya sadar wisata, yang nantinya dapat meningkatkan perekonomian dan produktifitas masyarakat lingkungan Dukuh Gajah utamanya.

Hasil Yang Di Dapatkan

Dengan terlaksananya program revitalisasi sector pariwisata lokal Gunung Gajah Sambit Ponorogo ini, dapat memperkenalkan wisata khususna yang berada di wilayah Desa Gajah ini kepada Masarakat Luas,dan juga nanti kedepannyaakan dapat mendongkrak perekonomian bagi lingkungan warga sekitar Desa Gajah Sambit Ponorogo itu sendiri.

Pesan Dan Kesan

Kesan yang saya dapatkan ketika melakukan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Gajah adalah Sikap hangat, ramah, gotong royong yang masih mengental dan juga Budaya jawa masih dijunjung tinggi membuat saya terkesan mendalam di tengah-tengah arus zaman yang kebanyakan sudah bersikap indivualis. Bahkan ketika saya dan rekan-rekan ada di sana banyak diberi makanan atau bantuan secara cuma-cuma. Pesan yang

ingin saya sampaikan yang pertama saya tujukan kepada rekan-rekan saya bahwa hidup berdampingan bertemu dan bersua selama 40 hari merupakan pelajaran berharga yang nyata akan saya alami nanti di kehidupan masyarakat begitu pula masyarakat Salam bahwa kita utamanya saya sendiri tidak bisa terus menerus mementingkan ego saya namun terkadang ada ego yang harus ditahan demi kebersamaan bahkan semakin kita mengalah maka akan menemukan rasa empati dan simpati yang tinggi.

Pesan yang ingin saya sampaikan terkait kegiatan pengabdian yang saya lakukan di Dukuh Gajah adalah bahwa sektor pendidikan di Indonesia ini belum benar-benar diperhatikan khususnya di daerah yang sulit dijangkau seperti Dukuh Gajah ini, belum lagi dengan situasi kondisi cuaca serta akses jalannya. Bahkan dari segi pembiayaan dan bentuk pemeliharaan pendidikan sangatlah minim di sini. Saya pun terenyuh melihatnya rasa syukur benar-benar saya bentangkan ketika di sini. Pendidikan, akses jalan, akses kebutuhan pokok lainnya sangatlah mudah berbeda dengan lingkungan di sini. Tentunya yang paling penting adalah perbaikan kualitas pendidikannya utamanya pendidikan moral dan iman. Dengan demikian, saya dan rekan-rekan dalam proses pengabdian di sini tentunya harapannya mampu meningkatkan kualitas semangat belajar dari anak-anak Dukuh Gajah. Baik dari segi akademis maupun dari segi moral.

Pentingnya Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Mahasiswa Guna Hidup Kelak Nanti Oleh

Hana Hilwa Nurlayyina

Masyarakat merupakan suatu kelompok yang di dalamnya terdapat individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya.

Pengabdian merupakan suatu bentuk perbuatan baik berupa pikiran, pendapat ataupun tenaga sebagai perwujudan kesetiaan, cinta kasih sayang, norma, atau satu ikatan dari semua itu dilakukan dengan ikhlas.

Dapat disimpulkan bahwa pengabdian masyarakat adalah suatu bentuk perbuatan baik yang diterapkan kepada masyarakat baik berupa pikiran atau pendapat, tenaga, dan lain sebagainya. Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu bentuk citra penerapan ilmu kita pada masyarakat.

Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo khususnya untuk mahasiswa semester 7 sedang melaksanakan program mata Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang bertempat di daerah-daerah yang cukup jauh dari peradaban kota. Beberapa daerah yang digunakan untuk KPM ini ialah dari berbagai Kecamatan, diantaranya Kecamatan Bungkal, Slahung, Sambit, Sawoo, dan Ngrayun.

Untuk pembagian kelompoknya, terdapat 120 kelompok yang dibagi menjadi 2 program yaitu Monodisiplin dan Multidisiplin. Monodisiplin merupakan

program pengabdian masyarakat yang didalamnya hanya beranggotakan pada mahasiswa yang sejenisnya (se-Fakultas). Misalnya, mahasiswa PBA yang memilih KPM dengan Monodisiplin maka di kelompok tersebut akan beranggotakan dengan mayoritas mahasiswa PBA juga. Sehingga pada KPM Monodisiplin tersebut akan lebih fokus mengarah pada dunia pendidikan saja. Sedangkan KPM Multidisiplin ialah program pengabdian masyarakat yang didalamnya beranggotakan campuran dari berbagai jurusan dan fakultas. Sehingga pada Multidisiplin ini penerapan ke masyarakatnya tidak hanya fokus dalam satu bidang saja namun juga mengarah pada pengabdian di bidang lainnya yang sifatnya membaaur ke masyarakat.

Saya Hana Hilwa Nurlayyina Mahasiswi jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo Semester 7 mendapatkan tugas dari kampus yaitu Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dengan nomor kelompok 75, yang bertempat di Desa Gajah, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo.

Desa Gajah merupakan sebuah desa yang berada pada kaki gunung gajah. Sejarah mengenai desa Gajah memang menjadi bahan pembicaraan bagi penduduk Gajah sendiri maupun Desa lain yang pernah ada hubungan famili maupun hal-hal lain, khususnya bagi pengamat sejarah yang ingin mengkaji lebih jauh tentang latar belakang daerah yang merupakan tempat pertama penyebaran penduduk di Gajah.

Dahulu, Gajah merupakan hutan belantara yang memiliki banyak pohon-pohon dan hewan liar. Hal ini masih bisa dibuktikan seperti di Koripan Ngrancah Sarehan Gobok dan masih banyak lagi yang belum bisa di

uraikan. Banyak cerita mengenai asal usul penduduk Gajah pertama kali dari keturunan Paku Alam III putra dari Istri Selir putra Paku Alam II dengan permaisuri di Tegal Sari Jetis Hasan Besari. Putra Ala III dari putri istri Selir pertama yang tidak diketahui namanya, sedangkan istri paku Alam dengan selir II mempunyai anak yang jumlahnya lima.

Hari pertama, tepatnya tanggal 04 Juli 2022. Hari dimana pemberangkatan kelompok kami ke Desa Gajah. Semua anggota tampak bahagia ketika pemberangkatan tersebut. Untuk barang-barangnya di angkut menggunakan mobil pick up, sedangkan mahasiswa mengendarai sepeda motor. Sekitar 1 setengah jam tibalah kami di Desa Gajah yang bertempat di rumah Bapak Wagiran (untuk Putra) dan rumah Ibu Mailah (untuk Putri). Kami disambut oleh warga setempat dengan sangat ramah.

Di hari tersebut, bertepatan dengan upacara pelepasan mahasiswa semester 7 dari kampus menuju tempat KPM masing-masing. Dari beberapa kelompok, hanya perwakilan 2 anak per kelompok yang mengikuti upacara tersebut di kampus. Dan 2 anak per kelompok mengikuti upacara di Kecamatan masing-masing. Sedangkan yang lainnya langsung menuju tempat lokasi KPM nya.

Tibalah malam hari dimana pertama kali kami bermalam di desa Gajah tersebut. Dingin mulai kami rasakan. Kabut mulai menyelimuti awan. Malam telah berlalu, adzan shubuh berkumandang. Kami bangun disambut oleh selimut kabut dan rasa dingin yang selalu menghantui kami. Namun kami tak akan kalah dengan rasa dingin tersebut, kami harus melawannya.

Untuk minggu pertama, kegiatan kelompok kami masih mengenai persowanan (Kunjungan-kunjungan ke Kasun, RT, RW). Masuk ke hari selanjutnya yaitu tanggal 05-07 Juli 2022, kami melakukan senam setiap paginya dan dilanjutkan aksi mengecat permainan yang ada di TK seperti ayunan, prosotan, dan lain sebagainya. Pada tanggal 08, kami mengikuti bersih jalan bersama ibu-ibu warga setempat khususnya lingkungan Salam yang dilakukan setiap hari ahad. Pada tanggal 09, kami bersih-bersih mushola dan masjid setempat sekaligus persiapan mengenai takbir keliling malam nantinya.

Tibalah malam idul Adha, dimana takbir berkumandang dengan syahdu. Kelompok kami melakukan takbir keliling bersama warga dukuh Gajah. Warga setempat sangat antusias untuk mengikuti acara takbir keliling tersebut. Hari Raya Idul Adha disambut suka cita oleh umat muslim di penjuru dunia. Takbir yang mengagungkan Asma Allah menggema dimana-mana, tak terkecuali di Dukuh Gajah Desa Gajah Kecamatan Sambit, Ponorogo Sabtu Malam (09/07/2022).

Pawai obor yang diinisiasi oleh KPM IAIN Ponorogo bersama warga Dukuh Gajah yang meyoritas diikuti oleh remaja Masjid se Dukuh Gajah, ratusan anak-anak, ibu-ibu, bapak-bapak, dan juga Ansor Banser Ranting Gajah ini tampak sangat meriah.

Dengan suara lantang dan semangat mereka bertakbir mengelilingi kampung. Tidak hanya itu, gema takbir yang dikumandangkan sepanjang jalan sesekali mendapat balasan dari rombongan pawai Takbir dari Masjid lain. Bahkan dari warga yang kebetulan melintas berpapasan dengan rombongan kami, sorotan kamera dari warga silih berganti mengabadikan momen ini.

Warga Gajah terbukti menyambut baik kegiatan pawai obor jelang Idul Adha ini. Ujar dari salah satu warga dukuh Gajah yaitu Bapak Abidin, "Saya sangat semangat sekali mengikuti acara ini, soalnya kegiatan seperti ini unik dan jarang sekali dilakukan, makanya kesempatan ini tidak saya sia-siakan bersama istri ikut jalan kaki meskipun rutenya kurang lebih 2km", ujarnya.

Keesokan harinya yakni tanggal 10 Dzulhijjah 1444 H yang bertepatan pada tanggal 10 Juli 2022 kami seluruh anggota KPM 75 bersama warga dukuh Gajah menunaikan sholat Ied Adha di Masjid Al-Hidayah. Selepas shubuh kami merasa bingung antara mau mandi atau tidak. Karena rasa dingin sangat dicemaskan, maka berani tidak berani kami memutuskan untuk mandi sebelum sholat ied. Jangan ditanya rasanya seperti apa. Sangat dingin sekali pastinya.

Selepas sholat idul adha, kami anggota KPM (cowok) membantu warga setempat untuk melakukan penyembelihan qurban. Sedangkan anak KPM cewek membantu ibu-ibu warga setempat di dapur untuk menyiapkan bumbu-bumbu yang digunakan untuk memasak daging qurban.

Memasuki minggu kedua, yang bertepatan pada hari Senin, 11 Juli 2022 kami sekelompok mulai membantu mengajar di TK Dharma Wanita dan Madrasah Diniyah Al-Irsyad. Namun pada hari tersebut kami masih melakukan silaturahmi dengan lembaga tersebut. Keesokan harinya, baru melakukan pembelajaran dengan anak-anak TK dan Madrasah Diniyah. Untuk pembelajaran di TK Dharma Wanita, hari Senin-Rabu hanya fokus pada MPLS (Masa Pengenalan Lembaga Sekolah) yang dilakukan di luar kelas (outdoor) dan hari Kamis sampai Sabtu sudah mulai pembelajaran biasa di kelas (indoor).

Kegiatan hari ahad yaitu kegiatan seperti biasanya yakni bersih jalan lingkungan sekitar. Namun, pada minggu ini terdapat acara rutinan lingkungan Salam yaitu Rutinan Khataman Qur'an warga Salam. Yang dimulai pada hari Sabtu Malam Ahad selepas sholat maghrib sampai hari Ahad selepas sholat ashar. Dilanjutkan do'a bersama Ahad malam Senin oleh warga Salam tersebut beserta anak-anak KPM.

Memasuki minggu ketiga, dengan menjalankan tugas yaitu mengajar di TK dan Madin sesuai dengan jadwal masing-masing anak. Untuk hari selasa tanggal 19 Juli 2022 terdapat acara posyandu balita. Dan kita anggota KPM memberikan sedikit sosialisasi mengenai MPASI. Kegiatan tersebut bisa dibilang belajar bersama dengan ibu-ibu yang memiliki balita. Untuk minggu ketiga ini, kami beberapa anak juga ikut serta membantu di SDN 03 Gajah dalam ekstrakurikuler Pramuka. Begitulah seterusnya kegiatan kami sekelompok.

Untuk minggu keempat dan seterusnya, kegiatan kami juga begitu saja. Akan tetapi, pada tanggal 31 Juli yang bertepatan hari Ahad, kami melaksanakan program kerja inti kami yaitu pengoptimalisasian wisata puncak gunung gajah pasca pandemi. Pada hari tersebut, kami bersama warga lingkungan Salam melakukan aksi bersih gunung.

Pasca pandemi ini, pastinya semakin banyak orang berwisata ke berbagai destinasi termasuk ke gunung. Kegiatan mendaki gunung maupun aktivitas wisata lainnya di gunung juga semakin diminati. Para pengelola wisata seperti Gunung Gajah. Memang sudah membuka jalur pendakian, tentunya dengan penerapan protokol

kesehatan dan selalu menjaga kelestarian lingkungan saat berwisata ke gunung.

Adapun masalah klasik yang kadang terjadi adalah aksi vandalisme, masalah sampah, dan kerusakan ekosistem. Banyak pengelola wisata yang memberlakukan peraturan yang cukup ketat bagi wisatawan untuk melindungi destinasi wisata terutama di tempat wisata alam seperti gunung. Aksi bersih gunung ini di mulai dari pukul 06.00 WIB para anggota KPM kelompok 75 bersama warga masyarakat lingkungan Salam mulai membersihkan jalur pendakian.

Kegiatan ini selain membersihkan jalur pendakian gunung gajah, juga memasang plang-plang petunjuk arah menuju puncak serta plang tanda bahaya serta tugu puncak Gunung Gajah yaitu 1200 mdpl. Upaya nyata ini merupakan tekad bersama dalam mewujudkan optimalisasikan wisata puncak Gunung Gajah, yang mana gunung gajah ini merupakan icon dari Desa Gajah.

Adapun Bapak Hari Cahyono selaku RT Salam menyampaikan bahwa upaya optimalisasi wisata puncak gunung gajah ini akan terus akan terus dilakukan oleh masyarakatnya "Kami akan terus merawat dan menjaga eksistensi gunung gajah sebagai icon Desa Gajah di wilayah RT Salam khususnya, dengan program Gerakan bersih dengan kerja bakti" ujarnya.

"Dalam waktu tiga jam saja, terlihat gunung yang tadinya di penuh oleh rumput yang lebat kini terlihat bersih. Mengingat rumput dan ilalang tersebut merupakan makanan ternak maka kegiatan seperti ini akan terus dilakukan. Selain gunung nya terawat, hewan peliharaan

masyarakat setempat juga kebagian berkah dari gunung tersebut." tambah Pak RT.

Setelah melaksanakan aksi bersih gunung tersebut, rasanya sedikit lega karena proker inti kami sudah terlaksana. Lanjut minggu kelima, dimana detik-detik perpisahan. Detik-detik meneteskan air mata. Pada tanggal 04 Juli yang bertepatan hari Kamis malam Jum'at kami kelompok KPM melaksanakan acara Malam Bina Iman dan Taqwa yang diisi peserta dari anak-anak Madrasah Diniyah Al-Irsyad. Di malam tersebut, dimana puncak acara sekaligus penutupan teman-teman KPM kelompok 75 dengan anak-anak Madin.

Acara Mabit tersebut dilaksanakan mulai hari kamis pukul 14.00 sampai 21.00, dengan rangkaian acara pembukaan, penampilan drumband, game, ngaji bersama, nobar, dan renungan sekaligus perpisahan. Anak-anak sangat antusias mengikuti acara mabit tersebut. Terdapat beberapa game, diantaranya estafet spidol yaitu suatu game yang pelaksanaannya melingkar dan spidolnya diputar ke seluruh anak-anak dengan bernyanyi. Jika spidol tersebut berhenti di salah satu anak, maka anak tersebut maju ke depan dan melafalkan salah satu surat pendek juz 'Amma. Selanjutnya game estafet sarung, dan tebak kata.

Hari sudah larut petang. Setelah melaksanakan beberapa game, dilanjutkan istirahat dengan membuka bekal masing-masing dan dilanjutkan persiapan sholat maghrib. Selepas sholat maghrib, lanjut mengaji bersama dan diteruskan sholat jama'ah isya'. Setelah sholat isya', tibalah waktu yang ditunggu-tunggu yaitu pembagian hadiah dan nobar film Sepatu Dahlan.

Selanjutnya acara perpisahan bersama anak-anak Madrasah Diniyah Al-Irsyad. Tangis haru pun pecah seketika. Bukan hanya kami (kelompok 75) dan anak madin saja, namun juga para ustadz –ustadzah serta bapak ibu wali santri Madin juga merasa berpisah dan terharu.

Pada tanggal 06 Juli, kami juga berpamitan dengan TK beserta para ustadzah dan ibu-ibu murid TK Dharma Wanita. Dilanjutkan malamnya yaitu penampilan lomba Festival Hadrah Se-Dukuh Gajah, Sambit, Ponorogo. Selanjutnya tanggal 07 terdapat jalan santai serta lomba-lomba dukuh Gajah dalam rangka HUT RI ke-77. Kami (kelompok 75) di beri amanat oleh warga setempat khususnya ketua pelaksanaan HUT RI ke-77 untuk membantu menjadi panitia lomba-lomba tersebut. Selain lomba-lomba, juga terdapat penampilan-penampilan dari anak-anak TK Dharma Wanita dan Madin Al-Irsyad yakni penampilan tari Manuk Dadali, Paduan Suara "Kasih Ibu", serta penampilan Drumband sekaligus mengiringi warga setempat jalan santai. Pada acara tersebut terdapat undian yang menghadihkan satu ekor kambing dan berbagai doorprize yang tentunya sangat menarik. Disamping itu juga di meriahkan oleh electone.

Pada tanggal 08 Juli, tepatnya Senin malam Selasa kami (kelompok 75) di undang oleh warga Gajah untuk menghadiri acara Pengajian Umum dan Santunan Anak Yatim. Dan keesokannya juga menghadiri undangan dari KPM 74 Monodisiplin juga dalam rangka pengajian umum sekaligus acara penutupan KPM 74 tersebut. Di minggu terakhir ini, kami sudah mulai menyusun laporan kelompok, essay masing-masing.

Tak terasa satu bulan lebih kami melaksanakan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) di Desa Gajah.

Selama KPM tersebut, pasti terdapat problem dalam pelaksanaannya. Mungkin salah satu yang dapat saya rasakan mengenai problem selama KPM ialah mengenai cuaca. Cuaca di desa Gajah merupakan cuaca sangat dingin. Mungkin yang sudah biasa mendaki pasti sudah terbiasa menangani rasa dingin tersebut. Namun bagi saya rasa dingin ini sangat menjadikan problematika saya dalam melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat.

Selain itu mengenai air. Berdasarkan ujaran dari beberapa masyarakat setempat, entah mengapa akhir-akhir ini saat terdapat anak KPM, air sulit di dapatkan. Bukan karena anak KPM pastinya, namun dari pusatnya. Selain itu, teman. Teman juga merupakan salah satu alasan saya menjadi problematika kuliah pengabdian masyarakat saya. Namun, semua itu hanya problem sementara dan bisa diatasi dengan diri sendiri. Dan itu semua menurut saya tidak terlalu mengganggu kuliah pengabdian masyarakat saya.

Adapun problematika lainnya ialah mengenai MPASI balita. Dari pandangan teman-teman KPM 75, terdapat beberapa ibu-ibu di desa Gajah yang memberikan makan anaknya khususnya yang masih balita kurang memenuhi kecukupan gizi pada balita. Maka dari itu, kami kelompok 75 mengajak ibu-ibu khususnya ibu-ibu yang memiliki balita untuk belajar mengenai apa sih MPASI itu.

MPASI (Makanan Pendamping Air Susu Ibu) merupakan makanan atau minuman bergizi seimbang yang diberikan kepada bayi yang berusia 6-24 bulan dengan takaran tertentu guna memenuhi kebutuhan gizi bayi. Sebaiknya MPASI sebaliknya dilakukan secara bertahap agar asupan nutrisi bayi tetap tercukupi. Itulah sedikit mengenai MPASI yang perlu diberikan kepada

balita. Dari beberapa problematika tersebut, dapat diatasi dengan tindakan-tindakan yang dapat memecahkan masalah tersebut.

Adapun pesan dan kesan yang dapat saya petik dari KPM ini ialah kepada teman-teman anggota KPM 75. Terima kasih kepada teman-teman anggota 75 yang sudah bekerja sama melaksanakan proker bersama. Terima kasih kepada warga desa Gajah yang sudah menerima kami (kelompok 75). Khususnya lingkungan Salam yang sudah menyambut kami, menerima kami, dengan sepenuh hati, memberikan ilmu mengenai apa sih masyarakat itu? Haruskah kita berbaur kepada masyarakat ? Dengan adanya kuliah pengabdian masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa pengabdian masyarakat sangat penting bagi kita mahasiswa sebagai ajang terjun ke masyarakat kelak.

EUFORIA PENGABDIAN; MENJADI AKU DI ANTARA MEREKA

Andrian Wahyu Romadhon

Sebuah Prelude

Akhir semester adalah momentual seluruh mahasiswa setelah bertapa dan mengendap di ruang kelas. Tentu, momen liburan menjadi penjeda penat kepala dan sesak dada bagi sebagian mahasiswa, jalan-jalan, wisata, atau sekadar mencari cuan. Mungkin itu isi benak saya sebelum ada pemberitahuan kuliah pengabdian masyarakat dari kampus. Tridharma merupakan salah satu visi dari perguruan tinggi di Indonesia. Tridharma juga menjadi tolak ukur mahasiswa sebelum menyelesaikan studinya di kampus. Kegiatan yang ditopang seluruh mahasiswa ini guna melahirkan orang-orang dengan semangat juang tinggi sekaligus pribadi berselimuti pemikiran-pemikiran kritis, kreatif, mandiri, serta inovatif.

Tridharma atau Kuliah Pengabdian Masyarakat IAIN Ponorogo sempat mengalami aktualisasi kegiatan saat pandemi melanda seluruh penduduk bumi tak terkecuali Indonesia. Di masa sulit tersebut tridharma mengalami masa hibernasi dengan agenda kegiatan menjadi virtual dari rumah. Hampir tiga tahun, kuang lebih. Umat bumi berada pada puncak digitalisme overload sebab covid-19 begitu mencekik hubungan sosial, sebagai jantung peradapan tentunya hal tersebut berimbas pada kegiatan-kegiatan ekonomi, pendidikan dan kegiatan yang

bersifat langsung. Dari situlah keadaan pendidikan berubah, wajah yang terpampang pada layer monitor, android, laptop seakan menjadi ruang kelas. Parahnya lagi, bibir yang ramah, senyum serupa bunga mawar terpaksa dibingkis sebagai alat penyelamat diri juga sesama. Seiring berjalannya waktu dan pada dasarnya juga ucapan entahberantah badai akan berlalu memang benar adanya. Serupa keluar dari inkubasi aktivitas nyata perlahan mengalami pemulihan.

Keadaan yang mulai normal lagi menjadi awal komponen pyramid kehidupan terbangun. Perlahan pasti, pemulihan dari dampak pandemic pada ranah pendidikan saya rasakan langsung dengan agenda pelaksanaan kuliah pengabdian masyarakat. Dengan bersemboyan *“Menumbuhkan kepedulian Mahasiswa dan Memulihkan Produktifitas Dalam kehidupan Masyarakat paska Pandemi”* bakti tridharma IAIN dilaksanakan selama sebulan lebih tersebut adalah moment epic. Terjun di lingkungan masyarakat merupakan jalan pulang mahasiswa, puncak dari perjalanan pendidikan adalah bagaimana diri kita dapat bermanfaat bagi orang lain secara luas. Selaras dengan kuliah pengabdian masyarakat merupakan awal melatih dan membentuk mental dalam mengemban amanah sebagai mahasiswa. Kuliah pengabdian masyarakat sekaligus menjadi wadah kita berperoses lagi, sebab dengan adanya pelatihan tersebutlah saya pribadi dapat mengoreksi diri agar sefelsibel mungkin ketika di hadapkan dari lingkungan yang bukan tempat lahir saya. Desa mawa cara, negara mawa tata, istilah jawanya begitu.

Kuliah pengabdian masyarakat IAIN Ponorgo terbagi menjadi dua jenis Multidisiplin dan monodidiplin. Kedua jenis tersebut memiliki focus yang berbeda namun

tetap selaras, multidisiplin yang di ambil dari seluruh fakultas berfokus pada asset desa di ranah ekonomi dan monodisiplin diambil hanya satu prodi berfokus pada ranah pengembangan pendidikan. Dua elemen penting desa tersebut memang harus selalu selaras sebab kemajuan desa di nilai dari SDM dan SDA yang maksimal. Saya terpilih di kelompok 75 multidisiplin beranggotakan duapuluh satu orang yang mana satu sama lain belum saling mengenal, perkenalan singkat sebelum pelaksanaan kuliah pengabdian masyarakat mungkin cukup sebagai bekal pemantapan di tempat KPM nanti. Desa Gajah, Kec. Sambit, Kab. Ponorogo pemberitahuan kelompok sekaligus tempat desa yang akan saya jajaki tersebutlah PR sekelompok dalam mencari data dan asset-aset potensi desa. Menindak lanjuti hal di atas saya sekompok mengadakan pertemuan, dalam pertemuan ke dua tersebut kami membahas survai sekaligus sowan ke balai desa melakukan mediasi langsung bersama bapak kepala desa.

Pemberangkatan awal survai hanya dilakukan beberapa anggota, perjalanan yang cukup menguras tenaga juga perasaan was-was sebab jalur yang di tempuh begitu ekstrim. Saya sebagai pemandu jalan, memeng dari beberapa anggota hanya saya seorang yang pernah jalan-jalan kesana. Sedikit tahu bagaimana trak jalan di sana. Secara geografis desa Gajah berada pada daerah dataran tinggi bertepatan di kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo dan berbatasan langsung dengan Kecamatan Ngerayun. Desa gajah memiliki potensi wisata seperti bukit kuik, gunung gajah dan bukit njoli, wisata-wisata alam yang tak asing lagi terdengar oleh pecinta alam khususnya warga Kota Reog. Adapun hasil bumi berupa beras merah, buah alfukat cukup melimpah dihasilkan dari desa Gajah. Desa

gajah terbagi pada tiga dukuhan pule, ngerancah, gajah setelah mengalami pemekaran. Jarak dari kota ke desa gajah sekitar empat puluh lima menit, dengan jalan yang terjal juga curam ketika memasuki tanjakan bukit.

Ada dua kelompok KPM IAIN Ponorogo Multidisiplin dan Monodisiplin. Termasuk saya, kelompok multidisiplin 75 dari 120 kelompok KPM IAIN Ponorogo dan bertempat di dukuh Gajah. Kelompok multidisiplin KPM memang terdiri dari beberapa anggota yang terbagi dari seluruh prodi dan fakultas berbeda. Adaptasi bagi saya dan kelompok sendiri cukup mudah selain beradaptasi dengan teman, saya juga beradaptasi dengan lingkungan tempat kuliah pengabdian masyarakat berlangsung. Bukan sebuah kesulitan. Nyatanya, tak perlu waktu lama kebiasaan ngopi dan keluyuran menjadi jalan mempermudah komunikasi antara teman sekaligus warga lingkungan posko. Suksesnya agenda memang memerlukan dukungan dari semua komponen, keadaan geografis, masyarakat khususnya lingkungan sekitar tempat saya melaksanakan tugas dari kampus sangat mendukung kegiatan pengabdian.

Multidisiplin kelompok 75 berfokus pada aset desa Gajah yang memiliki potensi menunjang perekonomian khususnya ranah pariwisata. Sebab kami secara langsung berada di bawah puncak wisata gunung gajah. Palsnya sebelum pandemi menjajah peradaban Puncak Gunung Gajah, bukit Kuik, puncak Njoly sempat ramai pengunjung. Bahkan sebelum pandemi wisatawan sempat membeludak bukan hanya wisatawan daerah melainkan wisatawan yang berasal dari luar daerah juga banyak unjuk hidung di tiga wisata khususnya puncak Gunung Gajah. Tidak hanya berimbas pada sepi pengunjung melainkan juga menurunnya semangat para pemuda yang mengelola

wisata puncak Gunung Gajah. Kami melanjutkan pencarian informasi dan menggali arsip-arsip foto sebagai data acuan sebelum pemantapan pengekskusi perogram inti.

Penepatan awal posko kami secara langsung di bawah puncak gunung gajah sebelum terjun langsung di sana sebenarnya saya dan teman-teman telah menyusun beberapa konsep tentang pemberdayaan pengelolaan puncak Gunung Gajah. Dengan konsep mentahan yang sedari awal di siapkan sekaligus juga melalui komunikasi dengan bapak prayitno selaku ketua karangtaruna sekaligus orang yang pertamakali merintis Wisata Puncak Gunung Gajah. Tidak menyulitkan kami menyesuaikan pemantangan program inti tersebut. Kami juga kawan-kawan yang memantik api semangat lingkungan untuk mengelola lagi potensi wisata tersebut. Memang sungguh ironis kondisi dulu sewaktu di kelola dan sekarang puncak gunung gajah di biarkan begitu saja mengalami perbedaan jauh. Banyak rumput liar dan pohon-pohon andra sebagai pakan ternak tumbuh liar tak beraturan di sana.

Euforia pengabdiaan

Bertempat di RT Salam, Dukuh Gajah, Desa Gajah. Saya sekelompok menepati rumah seorang pengurus desa, beliau bapak Wagiran, Keluarga Beliau senang kedatangan kami sowan dan bermaksud melaksanakan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat sekaligus mencari rumah yang siap sebagai tempat kami bermukim selama 45 hari. Beliau juga yang pertama kali menawarkan rumahnya bahkan beliau juga berharap langsung kepada kami untuk melaksanakan Kegiatan KPM di lingkungan rumahnya. Dengan dua rumah yang kami tempati mahasiswa dan mahasiswi terpisah terbagi dari dua namun tetap satu posko. Selain sebagai perangkat desa beliau juga

mengampu Madrasah Diniyah tepatnya berada di depan rumah beliau. Kedatangan kami juga di sambut antusias oleh lingkungan sekitar bahkan banyak warga sekitar rumah beliau menawarkan rumahnya di tempati saya sekelompok.

Kondisi geografis dataran tinggi dingin dan cuaca yang berbuah-ubah, seperti perasaan cinta kaum muda, keadaan di sana mengadaptasi saya ketika kalipertama datang. Keberangkatan awal kami tepat bulan juli. Bulan juli merupakan bulan yang memiliki musim transisi dari penghujan menuju kemarau istilah orang jawa ialah *bediding*. Tak biasa dengan kondisi dingin di sana banyak dari teman-teman mengalami gejala flu, batuk dan suhu tubuh meningkat. Pasalnya, hari pertama tepat pada malam pertama kedatangan kami kesana disambut langsung dengan kabut dan angin dingin bahkan suhu udara mencapai 11°. Cukup mendinginkan perasaan juga kulit-ari saya menebalkan selimut dan alas tidur. Tak ada bising kenalpot atau bincang orang-orang begadang senyap sehabis isya'. Serasa godaan yang begitu berat dingin mengembunkan kemalasan dan meronta-ronta ketika kabut turun dari puncak bukit. Subuh ketika berjamaah atau pagi ketika berangkat ke sekolah bahkan kegiatan-kegiatan yang sifatnya jelang pagi dan dini hari, jaket tak luput melekat pada tubuh saya.

Suasana lingkungan sekitar posko memang tak begitu ramai. Namun, semenjak kedatangan saya sekelompok di sana menghidupkan kembali suasana mushola. Lingkungan yang sepi menjadi ramai, kegiatan latihan banjari yang menjadi rutinitas keagamaan mulai dirintis. Posisi posko yang dekat dengan TK dan Madrasah diniyah sekaligus mushola mempermudah beradaptasi melakukan inkulturasi dengan masyarakat terutama adik-

adik sekolah sekaligus para orang tua murid-murid. Bahkan, posko selalu ramai walaupun bukan jadwal masuk Diniyah banyak adik-adik menjenguk saya sekelompok sekadar mengajak mancing, naik kepuncak gunung dan nonton pertandingan bola volly dukuhan. Posko yang strategis dan berdekatan dengan rumah bapak jemari selaku kepala dusun dan rumah bapak prayitno selaku ketua karang taruna memudahkan kami bersosialisan sekaligus diskusi terkait program-program yang telah kami rancang sebelum berangkat menuju posko. Beliau semua antusias dan semangat senang melihat kami sekelompok aktif beradaptasi di lingkungan. Sehingga, program yang telah kami susun di tambah lagi beliau juga menawarkan kegiatan dukuhan sebagai penunjang program kami untuk menyambut HUT RI ke-77.

Dandi, anak asuh TK Darma Wanita dan pagi berkabut yang merangkak dari sela-sela pinus dan rerumputan dari ujung bukit menyusuri halaman sekolah. Pасalnya jika di kota kabut akan fana lebih awal sebab ramai angin dari roda kendaraan mengusir dan mengusik kenyamanannya hinggap tak perlu lama jika hinggap di jalan. Namun, berbeda di sini bagaimana tidak lingkungan yang masih asri, udara sejuk pagi hari tak mematahkan semangat dandi untuk semangat belajar walaupun dingin menusuk sela-sela seragam sekolah tak pernah berangkat kesiangan. Begitulah semangat anak-anak TK Darma Wanita semangat yang terus tumbuh seperti pinus samping rumah. Hal tersebut yang selalu memantik api semangat, memotivasi saya untuk lebih bersemangat melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sifatnya pagi hari.

Ibu Tri selaku kepala sekolah TK Dharma Wanita dan guru-guru lainnya yang juga mendukung program dan niatan kami terjun langsung untuk melaksanakan kegiatan

program penunjang berupa mengabdikan atau membantu jalannya kegiatan belajar mengajar. Saya selaku Koordinator kegiatan penunjang Kuliah Pengabdian Masyarakat ini, walaupun tidak memiliki basik dalam dunia guru bukan menjadi kendala atau tantangan justru memotivasi saya agar belajar untuk bisa. Pepatah mengatakan? “Bisa karena terbiasa” memang terbukti adanya, dengan alakadar bekal dan bimbingan langsung dari ibu tri sekaligus guru-guru lainnya kegiatan belajar mengajar berjalan lancar. Suasana sekolah yang masih asri dan sepi kendaraan lalu lalang di jalanan kegiatan belajar mengajar tentunya dapat maksimal. Mungkin bisa di katakan mengajar anak TK dengan anak SMP lebih sulit bagaimana tidak, sulit bukan pelajaran tetapi bagaimana kami dapat mengalihkan perhatian mereka agar lebih fokus kepada apa yang saya sampaikan.

Jika pagi hari mengajar anak TK ketika sore hari saya mengajar Madrasah Diniyah Al Irsyad, memang bukan setiap hari ada jadwal yang sudah di bagi agar semuanya bisa memetik pengalaman dalam dunia pengajaran. Madin yang umumnya mempunyai murid rata-rata sudah menginjak bangku sekolah dasar bukan alasan lagi untuk sulit memberikan fokus kepada apa yang telah saya sampaikan. Sebab, mereka juga antusias mendukung kami untuk belajar dengan mereka di dalam kelas. Aris dan juna, murid kelas empat madin yang begitu semangat ketika kami mengambil alih kelas, bukan penjajah maksudnya. Melainkan beliau bapak wagiran selaku kepala sekolah memberikan mandat sepenuhnya kepada saya dan teman-teman untuk sementara waktu kegiatan belajar mengajar di pasrahkan kepada kami.

Taazur antara kedekatan

Sebagai seorang penyuluh berbasis social peran saya diantara kelompok adalah sebagai jembatan hubungan kelompok dan masyarakat. Kesukaan ngopi, tak lepas dari kebudayaan orang Indonesia hal tersebut saya terapkan di lingkungan posko kuliah pengabdian masyarakat, *“Kelompok KKNnya sampean mas, yang paling berkesan di lingkungan salam ini dari pada KKN sebelumnya”* ungkapan pak hari selaku Rt setempat kepada saya. Ini bukan menjadi sebuah pembandingan baik atau tidaknya menurut saya sendiri. Sebab pada intinya penilai masyarakat bukan seberapa pandainya mahasiswa tetapi bagaimana peran mereka, keakraban dan komunikasi pada masyarakat setempat dapat terhubung baik. Kebiasaan lingkungan yang meronda entah di mushola, sekitar posko atau gardu saya manfaatkan sebagai media dialog dan lain-lain. Bukan kesulitan yang dominan sebab, sedari awal lingkungan sudah mendukung. Contoh kegiatan inti aksih bersih gunung kemarin koordinasi saya kepada ketua Rt dan karang Taruna cukup membuahkan hasil, sebab belau sendiri memegang peran penting sebagai mobilisasi masa. Pada intinya komunikasi baik merupakan prinsip yang harus di bangun setiap mahasiswa ketika terjun di lingkungan masyarakat. Bahkan, kegiatan KPM sudah selesai beliau-beliau juga sering komunikasi melalui whatsapp agar sering-sering berkunjung kesana lagi.

Epilog Kesan Dan Saran

Keindahan puncak gunung Gajah saya akui jempol. Ketinggian 1200 Mdpl dengan luasnya pemandangan dapat melihat seluruh isi kota reog ini. Bukan hanya keindahan puncaknya saja, Desa Gajah khususnya masyarakat lingkungan Dukuh Gajah yang masih teguh memegang prinsip kepedulian dan kental akan kebudayaan tradisi sambatan hal tersebut di buktikan

dengan masih banyak antusias warga ketika sedang melaksanakan kegiatan yang bersifat membutuhkan massa misalnya, bersih jalan mingguan yang ramai di laksanakan sampai sekarang bahkan di awal bulan agustus kami dan warga dukuh gajah ramai-ramai kerjabakti membersihkan jalan dan mendirikan bendera dan umbul-umbul di pinggir jalan. Ketika saya bertanya langsung kepada bapak wagiran, kegiatan mingguan dan tahunan terkait kerjabakti atau istilahnya sambatan memang masih terlaksanakan hingga saat ini.

Selain kegiatan-kegiatan formal kami juga sering ikut keseharian pemuda. Mas tony, mas pri, rosyid, angga dan lain-lain adalah sebagian remaja di sana. Ya, bola volly tiap sore kami sering latihan volly bersama pemuda selain inkulturasi kepada masyarakat kami juga di beri mandat untuk membentuk tim bola volly untuk meramaika kegiatan dalam rangka menyambut HUT RI Ke-77. Bola volly banyak diminati lingkungan desa khususnya desa Gajah selain tak membutuhak lahan luas dan tak perlu waktu lama untuk mendirikan lapangan bola volly. Pambudi, aktor pemain volly elja putra yang kerap main di lapangan menemni saya dan satu tim volly dari KPM sebelum tanding di turnamen dukuhan melawan Kasihan Vc. Sebagi hiburan saja, tak punya harapan menang sebab bagaimana mungkin kemenangan di peroleh tanpa ada latihan yang seimbang. Namun saya satu tim KPM cukuplah mengocok perut penonton ketika kami bertanding.

Selain bola volly, sering juga saya di ajak mancing oleh mas tony. Keakraban yang tumbuh layaknya keluarga kala saya sedang tak terjadwal mengajar mas tony, ega juga rosyid. Mengajak memancing begitupun ketika malam hari, “Gelodok mas” ungkap pak hari. Beliau adalah ketua

RT di lingkungan posko, bagi beliau kami layaknya keluarga dekat. Beliau sering mengajak saya ronda malam bersama pemuda lingkungan posko beliau tahu kalo saya sering tidur larut malam ketika di posko sehingga tak sungkan beliau mengajak ronda. Kegiatan-kegiatan tersebutlah yang juga saya manfaatkan untuk menanyakan perihal kegiatan kami sewaktu KPM di sana.

“Jadilah mahasiswa yang unggul dan berprestasi tetapi jangan jadikan kepandaian sebagai segala hal yang dapat menyelesaikan persoalan hidup. Kita harus tahu kapan kita melepaskan gelar agar kedekatan dengan masyarat lebih mudah bahkan satir pembatas sesungguhnya adalah gelar pencapaian yang kita banggakan dan diunggulkan sewaktu kita melakukan pendekatan dengan masyarakat.”

Euforia

; G. Gajah

Aku temui kabut
musim kering di atas puncak
melihat senja perlahan turun
ramai kejauhan jeda sementara

Dingin malam menguliti
Tebal jaket hanya menjadi satir
Menjaga unggun sebagai kehangatan
menjelang pagi.

Tak ada berisik
selain gemuruh angin
percakapan rerumputan bersuara lirih,
selirih kesedihan kita dari kepergian.

Ponorogo, 2022

PELANGI DARI PUNCAK GAJAH

**Darimu, Untukku
Oleh**

Endang Lestari

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan yang dinantikan oleh setiap mahasiswa, salah satunya di IAIN Ponorogo. Sebab, KPM menjadi salah satu mata kuliah wajib dengan 4 sks yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM dilakukan oleh mahasiswa semester 6 dengan berbagai persyaratan yang telah ditetapkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM). LPPM menjadi lembaga yang menaungi pelaksanaan KPM di IAIN Ponorogo.

Pelaksanaan KPM berbeda untuk setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan satu dan lain hal. Salah satunya yaitu adanya pandemi Covid-19 yang mengharuskan KPM dilakukan secara *online*, yang disebut dengan Kuliah Pengabdian Masyarakat-Daring dari Rumah (KPM-DDR). Selama dua tahun berturut-turut (2020-2021), KPM dilakukan secara *online*. Dimana dalam hal ini, mengharuskan setiap mahasiswa melakukan KPM di lingkungan sekitarnya. Tentunya, pelaksanaan KPM-DDR yang demikian menjadi hal baru bagi mahasiswa. Apalagi, KPM-DDR bisa dilakukan secara individu maupun kelompok (tergantung pilihan masing-masing mahasiswa).

Tahun 2022 merupakan tahun pertama pelaksanaan KPM secara *offline*, setelah dua tahun sebelumnya KPM dilaksanakan secara *online*. Hal ini

dikarenakan penyebaran virus Covid-19 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Tentunya, pelaksanaan KPM 2022 secara *offline* ini telah melalui beberapa pertimbangan dari berbagai pihak yang bersangkutan. Di samping itu, juga mampu menumbuhkan antusias tersendiri bagi setiap mahasiswa. Segala harapan baik terlukis dalam diri mahasiswa yang akan melakukan KPM 2022. Tahap demi tahap dilalui oleh setiap mahasiswa sebelum pelaksanaan KPM 2022. Pengalaman, pelajaran, tantangan, dan segala hal baru menjadi sesuatu yang dinantikan. Dari sinilah semua cerita itu dimulai.

Seperti yang telah dipaparkan di atas, bahwasannya terdapat beberapa tahap yang harus dilalui oleh setiap mahasiswa sebelum pelaksanaan KPM 2022. Mulai dari tahap sosialisasi pelaksanaan KPM 2022, pendaftaran peserta, penyerahan bukti pendaftaran, penetapan calon peserta, hingga pelaksanaan KPM 2022. KPM 2022 dilaksanakan selama 6 minggu secara kelompok dengan total 120 kelompok yang masing-masing terdiri dari 20-22 anggota. Terdapat dua jenis KPM, yaitu Mono Disiplin dan Multi Disiplin. Mono Disiplin merupakan kegiatan KPM yang dilaksanakan oleh sekelompok mahasiswa dengan prodi yang sama. Sedangkan Multi Disiplin merupakan kegiatan KPM yang dilaksanakan oleh sekelompok mahasiswa dengan prodi dan fakultas yang berbeda. Saya menjadi salah satu anggota di kelompok KPM 75 Multi Disiplin. Nama-nama yang tertera di dalam daftar kelompok, sangat asing dan tidak ada satupun yang saya kenali. Anggota dari kelompok KPM 75 Multi Disiplin, berasal dari berbagai daerah di Indonesia, antara lain Wonogiri, Palembang, Lampung, Blora, Lamongan, Jakarta, Ngawi, Magetan, Kalimantan, Madiun, dan Ponorogo. Dengan berbagai karakter dan latar belakang yang

berbeda, tentunya memiliki banyak perbedaan antara satu dengan lainnya. Adanya perbedaan tersebut, menjadi tantangan tersendiri hingga kemudian timbul rasa saling melengkapi antara satu dengan lainnya. Tentunya hal ini melalui proses yang cukup panjang dan menyenangkan.

Kelompok KPM 75 Multi Disiplin bertempat di Dusun Salam Rt. 01 Rw. 02 Dukuh Gajah Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. Desa tersebut terletak tepat di bawah puncak Gunung Gajah Ponorogo. Jalur pendakian menuju puncak Gunung Gajah terletak di desa tersebut. Dengan kondisi geografis yang demikian, udara di sana sangat dingin hingga 14-15°C. Udara dingin karena adanya angin yang berhembus hampir sepanjang hari, sehingga sinar matahari tidak terasa panas saat menyentuh kulit. Hampir setiap pagi, kabut tebal menyelimuti Dusun Salam, dan mulai hilang sekitar pukul 10.00 WIB dibarengi dengan munculnya sinar matahari. Pergerakan awan disana sangat cepat, sehingga pergantian cuaca juga sangat cepat. Kondisi yang demikian sangat berbeda dengan kota, sehingga masing-masing dari anggota kelompok KPM 75 Multi Disiplin memerlukan adaptasi terhadap cuaca di sana.

Masyarakat di Dusun Salam memiliki rasa kekeluargaan yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan penyambutan yang hangat oleh setiap anggota masyarakat terhadap kedatangan kelompok KPM 75 Multi Disiplin pada saat tahap survei hingga pelaksanaan KPM 2022. Kami diberikan tempat tinggal yang nyaman serta fasilitas yang lebih dari cukup. Terdapat dua rumah yang kami tempati selama pelaksanaan KPM 2022. Sesuai kesepakatan awal bersama Bapak Lurah, bahwa tempat tinggal laki-laki dan perempuan tidak dalam satu atap, tetapi terpisah. Laki-laki bermukim di rumah Bapak

Wagiran, dan perempuan bermukim di rumah Ibu Masilah. Jarak keduanya sangat dekat, sehingga memudahkan untuk berkoordinasi selama pelaksanaan KPM 2022. Masyarakat selalu mengusahakan untuk memberikan pelayanan terbaik kepada kami. Kami sangat bersyukur ditempatkan di Dusun Salam, karena masyarakatnya mampu menerima kami dengan sangat baik.

Menjadi rahasia umum bahwasannya setiap masyarakat memiliki kultur yang berbeda antara satu daerah dengan lainnya. Begitu juga dengan masyarakat Dusun Salam. Banyak perbedaan kultur jika dibandingkan dengan daerah asal saya. Dengan adanya perbedaan tersebut, harus dibarengi dengan adaptasi terhadapnya. Di samping itu, menambah wawasan baru bagi saya hingga kemudian bisa menentukan bagaimana harus bersikap di dalamnya.

Mayoritas masyarakat Dusun Salam bekerja sebagai petani dan peternak. Hampir setiap rumah memiliki sapi dan kambing yang jumlahnya lebih dari satu. Jika dilihat dari keadaan yang demikian, dapat dikatakan bahwa masyarakat Dusun Salam berkecukupan dari segi ekonomi. Padi yang ditanam di sana merupakan beras merah. Berdasarkan informasi dari Ibu Tri yang merupakan istri dari Bapak Wagiran, beras putih jika ditanam di sana selalu gagal panen, mungkin karena udara dan kondisi tanah yang tidak sesuai jika ditanami beras putih. Maka dari itu, masyarakat di sana menanam dan mengkonsumsi beras merah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, beberapa jenis sayuran juga tidak cocok jika ditanam di sana. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Tri, bahwa pernah ada masyarakat yang menanam bunga kol, tetapi kerdil-kerdil dan tidak bisa tumbuh subur seperti di daerah Sarangan, Magetan.

Seperti yang dipaparkan di atas, bahwa KPM 2022 dilaksanakan selama 6 minggu. Di minggu pertama, kami melakukan silaturahmi ke rumah Bapak Wagiran, Ibu Masilah, Bapak RT, Bapak RW, dan Bapak Kasun. Tentunya, niat kami untuk silaturahmi disambut dengan sangat baik dan hangat oleh mereka. Di samping itu, kami juga mempersiapkan kegiatan-kegiatan penunjang serta mulai memikirkan kegiatan inti yang akan dilakukan selama pelaksanaan KPM di Dusun Salam. Karena tanggal 10 Juli 2022 bertepatan dengan Hari Raya Idul Adha, kami berencana untuk melakukan takbir keliling dan pawai obor pada tanggal 09 Juli 2022 malam. Hal tersebut dilakukan karena, menurut informasi dari warga, sebelum adanya pandemi Covid-19, pernah dilakukan takbir keliling, tetapi kemudian terhenti karena adanya pandemi Covid-19. Takbir keliling dan pawai obor pada tanggal 09 Juli 2022 malam, berjalan dengan lancar dan sukses. Diikuti oleh masyarakat dari 3 dusun dengan rute sepanjang 8-9 km. Menurut informasi dari warga setempat, takbir keliling dan pawai obor tersebut merupakan yang termegah dibanding tahun-tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan banyaknya masyarakat yang antusias dan ikut berpartisipasi di dalamnya. Pada tanggal 10 Juli 2022, warga Dusun Salam merayakan Idul Adha dengan menyembelih satu ekor kambing di depan musala. Penyembelihan dilakukan oleh masyarakat setempat dibantu anggota laki-laki KPM 75 Multi Disiplin. Sementara anggota perempuan KPM 75 Multi Disiplin, membantu ibu-ibu Dusun Salam menyiapkan bumbu-bumbu yang akan digunakan untuk memasak daging kurban untuk kemudian dimakan bersama-sama. Hal tersebut merupakan salah satu tradisi masyarakat Dusun Salam. Malam harinya, sebagian masyarakat Dusun Salam memasak sate bersama-sama di depan musala. Kami juga

ikut berpartisipasi dalam acara tersebut. Rasa kekeluargaan tercipta ketika kami ikut berbaur dengan masyarakat Dusun Salam di malam itu.

Pada minggu kedua, kami mulai merambah ke ranah pendidikan. Sesuai permintaan dari Bapak Wagiran, dimana kami diminta untuk membantu KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di TK Dharma Wanita 02 Gajah dan Madin al-Irsyad. Tanggal 11 Juli 2022 pagi, kami silaturahmi ke TK Dharma Wanita 02 Gajah dan menyampaikan maksud serta tujuan sesuai permintaan dari Bapak Wagiran. Guru-guru di sana menerima dengan sangat baik dan mempersilakan kami untuk turut bergabung melakukan KBM selama pelaksanaan KPM 2022. Saya pribadi diminta untuk mengajar ekstrakurikuler tari di TK Dharma Wanita 02 Gajah. Saya diminta untuk mengajarkan salah satu tari tradisional yang kemudian akan ditampilkan dalam dalam acara puncak perayaan HUT RI ke-77 di Lapangan Dukuh Gajah pada tanggal 07 Agustus 2022. Di kampus, saya mengikuti tari di UKM SEIYA. Berlatarbelakang dari hal tersebut, permintaan untuk mengajar ekstrakurikuler tari saya setujui. Kami juga diberikan informasi bahwa pada tanggal 11-13 Juli 2022, dilaksanakan MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah) di TK Dharma Wanita 02 Gajah. Pada pukul 14.00 WIB, kami melanjutkan silaturahmi ke Madin al-Irsyad. Sama halnya dengan di TK Dharma Wanita 02 Gajah, kami juga diterima dengan sangat baik dan dipersilakan untuk membantu KBM di Madin al-Irsyad. Malam harinya, kami melakukan rapat untuk mempersiapkan kegiatan esok hari, terutama selama masa MPLS TK Dharma Wanita 02 Gajah.

Tanggal 12-13 Juli 2022 pagi, kami mulai melaksanakan MPLS di TK Dharma Wanita 02 Gajah sesuai

perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. MPLS dikemas dalam konsep belajar sambil bermain. Dimana selama masa MPLS, diisi dengan berbagai permainan anak-anak yang di dalamnya disisipkan nilai-nilai moral yang berguna bagi kehidupan siswa sehari-hari. MPLS berjalan dengan lancar dan sukses, serta mendapat apresiasi dari para guru TK Dharma Wanita 02 Gajah. Karena masa MPLS telah selesai, kami berkoordinasi dengan para guru TK Dharma Wanita 02 Gajah mengenai materi yang akan diberikan esok hari, dan hari-hari selanjutnya selama pelaksanaan KPM 2022. Termasuk juga mengenai tari yang akan ditampilkan dalam acara puncak perayaan HUT RI ke-77 di Lapangan Dukuh Gajah.

Kegiatan saya setiap Senin-Sabtu pagi selama pelaksanaan KPM 2022, yaitu mengajar ekstrakurikuler tari di TK Dharma Wanita 02 Gajah. Ekstrakurikuler tari dimulai pukul 09.00-09.30 WIB. Tari yang saya ajarkan merupakan tari Manuk Dadali yang berasal dari Jawa Barat. Karena masih usia TK, gerakan dalam tarian tersebut saya kreasikan menjadi lebih sederhana sesuai dengan usia anak-anak. Terdapat target dalam setiap pertemuan selama kurang lebih 3 minggu. Pada tanggal 14-19 Juli 2022, difokuskan pada pemberian gerakan. Metodenya yaitu saya mencontohkan di depan dengan hitungan, kemudian diikuti oleh siswa. Selain menggunakan hitungan, juga menggunakan instrumen musik tarian. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya terpaku pada hitungan, tetapi juga mengenal instrumen musiknya. Sehingga tahu kapan pergantian dari gerakan satu ke gerakan yang lainnya. Diketahui bersama, bahwa setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda dalam belajar. Begitu juga dalam belajar tari, ada anak yang lebih mudah mengikuti dan menghafal gerakan menggunakan

hitungan, ada juga yang lebih mudah mengikuti dan menghafal gerakan menggunakan instrumen musik tarian.

Mengajar tari anak-anak TK merupakan hal yang baru bagi saya. Tentunya, banyak kendala dan tantangan yang saya hadapi selama mengajar tari di TK Dharma Wanita 02 Gajah. Apalagi, usia TK sangat rentan dengan sifat *mood swing* anak. Dengan demikian, membutuhkan *effort* yang lebih dalam mengajar anak TK. Mulai dari bagaimana mengambil perhatian si anak, bagaimana mengembalikan *mood* si anak, bagaimana mengendalikan anak-anak yang tidak mau mengikuti instruksi kita, bagaimana menciptakan iklim belajar yang menarik dan menyenangkan, dan lainnya. Terlepas dari itu semua, banyak pelajaran baru yang bisa diambil dan diterapkan di kemudian hari.

Di samping mengajar ekstrakurikuler tari di TK, pada tanggal 16-17 Juli 2022, ada acara khataman al-Qur'an di musala. Acara tersebut merupakan acara rutin masyarakat Dusun Salam setiap satu bulan sekali. Pada tanggal 16 Juli 2022 malam, juga dilaksanakan rapat bersama karang taruna Dukuh Gajah di rumah Bapak Kasun. Maka dari itu, anggota kelompok KPM 75 Multi Disiplin dibagi menjadi dua kelompok. Ada yang mengikuti khataman di musala, ada yang mengikuti rapat bersama karang taruna Dukuh Gajah. Saya bersama teman-teman yang lain mendapat tugas untuk mengikuti rapat bersama karang taruna Dukuh Gajah. Rapat tersebut dimulai pukul 20.00-22.00 WIB. Di dalam rapat bersama tersebut, membahas mengenai konsep rangkaian acara puncak perayaan HUT RI ke-77 yang akan dilaksanakan pada 07 Agustus 2022 di lapangan Dukuh Gajah. Pada tanggal 17 Juli 2022 malam, dilaksanakan syukuran khataman

dengan makan bersama masyarakat setempat di musala Dusun Salam.

Pada minggu ketiga, tanggal 19 Agustus 2022, dilaksanakan sosialisasi MPASI dan demonstrasi olahan MPASI dari beras merah yang dikemas dalam acara posyandu balita. Adanya konsep rangkaian acara tersebut, karena sebagian masyarakat Dukuh Gajah kurang memperhatikan gizi anak. Selain itu, juga kurang berinovasi dalam membuat olahan makanan untuk anak. Di samping itu, tambahan konsep rangkaian acara tersebut juga sebagai salah satu upaya pencegahan *stunting*, yang mana di Dukuh Gajah terdapat 2-5 kasus *stunting*.

Pada tanggal 20-25 Juli 2022, target dari ekstrakurikuler tari tercapai dengan sangat baik. Kemudian dilanjutkan dengan penghafalan gerakan tari yang telah diberikan sebelumnya. Di samping itu, setiap sore saya juga membantu melatih gitapati untuk *drumband* yang juga akan ditampilkan pada acara puncak perayaan HUT RI ke-77 di lapangan Dukuh Gajah.

Pada minggu keempat, tanggal 26-28 Juli 2022, ekstrakurikuler tari masuk pada seleksi pemilihan anak-anak yang tampil dan pola lantai. Dari total 24 siswa, terpilih 5 siswa yang akan tampil tari. Cukup sulit mengarahkan pola lantai untuk anak TK. Apalagi realita tidak selalunya sesuai dengan ekspektasi. Dan itulah yang saya alami selama mengarahkan pola lantai untuk tari Manuk Dadali. Dimana saya harus memutar otak dan membuat pola lantai ulang sesuai dengan kebutuhan usia anak TK. Tetapi, hal tersebut tidak terasa sulit dan berjalan dengan lancar. Pada tanggal 30 Juli 2022, serangkaian acara perayaan HUT RI ke-77 dilaksanakan. Pertandingan voli antar dusun dimulai sejak sore hingga malam hari.

Pada sore hari, pertandingan voli putri, dan pada malam hari, pertandingan voli putra. Masyarakat sangat antusias berpartisipasi dalam pertandingan voli antar dusun tersebut. Pada tanggal 31 Juli 2022, pelaksanaan proker inti dari kelompok KPM 75 Multi Disiplin di Dusun Salam. Yaitu berupa kerja bakti, pemasangan penunjuk arah, dan pemasangan plang area *camping* serta pemasangan bendera di puncak Gunung Gajah. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan menghidupkan dan memperbaiki kembali jalur pendakian menuju puncak Gunung Gajah. Berdasarkan informasi dari masyarakat setempat, sebelum pandemi Covid-19, banyak pengunjung yang melakukan pendakian ke puncak Gunung Gajah. Dalam satu malam, hampir 11 tenda berdiri di puncak Gunung Gajah. Karena adanya pandemi Covid-19, pendakian menuju puncak Gunung Gajah ditutup sementara. Itulah alasan mengapa kami mengangkat proker inti dengan tema wisata. Acara tersebut didukung penuh oleh masyarakat setempat dan berjalan dengan lancar.

Memasuki minggu kelima, pemantapan gerakan dan pola lantai tari yang akan ditampilkan pada acara puncak perayaan HUT RI ke-77 di lapangan Dukuh Gajah. Sebagian siswa yang terpilih untuk tampil tari, mengalami sakit, sehingga latihan terkendala karena personil tidak lengkap. Karena hal tersebut, latihan tari diliburkan selama beberapa hari. Pada tanggal 4 Agustus 2022, pelaksanaan acara MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) sekaligus perpisahan dengan santri Madin al-Irsyad. Acara tersebut dikemas dalam serangkaian pembukaan, penampilan *drumband*, *games*, ngaji bersama, nonton bareng, motivasi, dan persembahan dari kelompok KPM 75 Multi Disiplin. Acara tersebut berjalan dengan lancar dan sukses, meskipun diselimuti suasana tangis dan haru dari

para santri Madin al-Irsyad dan anggota kelompok KPM 75 Multi Disiplin.

Pada minggu keenam, yang merupakan minggu terakhir pelaksanaan KPM 2022. Pada tanggal 07 Agustus 2022, pelaksanaan acara puncak perayaan HUT RI ke-77 di lapangan Dukuh Gajah. Karena tari dan *drumband* tampil pada acara tersebut, saya dan teman-teman mempersiapkan *make up* untuk anak-anak yang tampil. Kami membagi tugas pada masing-masing individu, dan saya bertugas memakaikan aksesoris jarik pada masing-masing anak. Pada saat yang bersamaan, saya mendapat kabar bahwa sebagian anak-anak yang terpilih untuk tampil tari, tidak bisa ikut tampil karena sakit. Akhirnya, saya memutuskan untuk tampil dengan jumlah seadanya dan merubah total pola lantai yang sudah terbentuk sebelumnya. Adanya kendala tersebut tidak menjadi suatu masalah yang rumit jika tahu bagaimana harus bersikap dalam menghadapinya. Suasana pada pagi itu cukup ramai karena dikejar waktu yang terus berjalan. Setelah selesai, kami dan seluruh anak-anak yang tampil menuju lapangan Dukuh Gajah. Melihat anak-anak tampil di panggung, menjadi kebanggaan tersendiri bagi saya. Melihat orang tua yang bangga melihat anak-anaknya tampil, menjadi sesuatu yang patut dibanggakan dan tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata. Terima kasih untuk diriku sendiri, guru-guru TK Dharma Wanita 02 Gajah, orang tua siswa, teman-teman kelompok KPM 75 Multi Disiplin, dan seluruh pihak yang terlibat di dalamnya.

Pada tanggal 10 Agustus 2022 malam, kami dari kelompok KPM 75 Multi Disiplin, melaksanakan proker inti yang terakhir, yaitu sosialisasi pengelolaan wisata pendakian Gunung Gajah dan tasyakuran penutupan KPM kelompok 75 Multi Disiplin. Acara tersebut merupakan

serangkaian proker inti yang telah dilaksanakan sebelumnya. Sosialisasi tersebut dilaksanakan sebagai langkah awal dalam menghidupkan kembali wisata pendakian Gunung Gajah melalui promosi di media sosial. Hal ini dirasa perlu dilakukan, mengingat bahwa zaman sekarang teknologi menjadi kebutuhan setiap individu di manapun berada. Acara tersebut berjalan dengan lancar dan sukses, serta mendapat respon positif dari masyarakat Dusun Salam. Pada tanggal 11 Agustus 2022 malam, kami diundang untuk makan bersama di rumah Bapak Wagiran. Acara tersebut merupakan jamuan terakhir dari masyarakat Dusun Salam kepada kami. Jum'at, 12 Agustus 2022, merupakan hari terakhir pelaksanaan KPM 2022. Hari terakhir kami berada di Dusun Salam. Kami berpamitan kepada masyarakat Dusun Salam untuk kembali ke rumah masing-masing dan melanjutkan studi di kampus. Salam perpisahan diiringi dengan tangis dari masyarakat Dusun Salam dan seluruh anggota kelompok KPM 75 Multi Misiplin. Begitu berat berpisah dengan masyarakat yang telah menganggap kami sebagai keluarga baru.

Banyak pelajaran hidup yang saya dapatkan dari pelaksanaan KPM 2022 di Dusun Salam. Diantaranya, bagaimana bersikap dalam masyarakat, bagaimana memposisikan diri di tengah-tengah masyarakat yang memiliki karakter dan latar belakang heterogen, bagaimana saling menghargai dan menghormati satu dengan yang lain, bagaimana hidup rukun dan harmonis antar anggota masyarakat, bagaimana bekerja sama dan ringan tangan dengan sesama anggota masyarakat, bagaimana menjunjung tinggi jiwa kekeluargaan dalam hidup bermasyarakat, dan lain sebagainya. Selain dalam bermasyarakat, pengalaman dalam KBM juga saya

dapatkan di sana. Seperti bagaimana cara menarik perhatian siswa, bagaimana cara memahami siswa dengan apa yang kita sampaikan, bagaimana menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, bagaimana cara mengatasi siswa dengan berbagai latar belakang dan kepribadian yang berbeda antara satu dengan lainnya, bagaimana bersikap sabar dalam menghadapi siswa, dan lainnya. Di samping itu, pengalaman hidup bersama orang lain, yang dalam hal ini anggota satu kelompok KPM 75 Multi Disiplin juga saya dapatkan. Dimana terdapat berbagai karakter dan latar belakang yang berbeda antara satu dengan lainnya. Sehingga, tidak dapat dihindari terjadinya konflik, perbedaan pendapat antara satu anggota dengan lainnya. Tetapi, semua itu menjadikan saya lebih bisa memosisikan diri dalam menghadapi orang dengan karakter yang berbeda-beda, menghargai antara satu dengan lainnya, mengendalikan emosi di dalam forum, mengesampingkan ego dan lebih mengedepankan tujuan bersama, dan lainnya. Begitu banyak pengalaman, pelajaran hidup, dan juga cerita yang tak mampu dilukiskan dengan kata-kata hingga kemudian tersusun menjadi sebuah kalimat. Pastinya, cerita dan pengalaman itu akan terus membekas serta memiliki ruang tersendiri dalam ingatan yang tak akan pernah hilang. Kebersamaan, kekeluargaan, keramahan, kesedihan, canda, tawa, bahagia, semua masih terekam indah dalam ingatan.

Untukmu Dusun Salam, pertahankan, kembangkan, dan tingkatkan apa yang kalian punya, perbaiki yang bisa diperbaiki. Apa yang kami berikan tidak sebanding dengan apa yang telah masyarakat Dusun Salam lakukan dan berikan. Apa yang baik dari kami, silakan diambil dan diterapkan serta dikembangkan. Dan apa yang

kami dapatkan dari masyarakat Dusun Salam, bisa kami terapkan kelak di kemudian hari. Disini, kita sama-sama belajar, karena belajar tidak terbatas tempat dan waktu.

Terima kasih masyarakat Dusun Salam. Kenangan, warna-warni kehidupan, pelajaran berharga kami dapatkan darimu. Terima kasih puncak Gunung Gajah, telah menorehkan warna-warna indahmu yang terlukis dalam kisah perjalanan hidup kami.

See you, kami pamit!

Memaknai Pengabdian Sebagai Pembelajaran

Nurrohmah Widiastuti

KPM merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan memberikan kepada mahasiswa pengalaman belajar, meneliti dan bekerja secara langsung bersama masyarakat. Tahun ini, KPM diselenggarakan selama 45 hari mulai tanggal 4 Juli sampai dengan 12 Agustus 2022 yang berlokasi tersebar pada 5 kecamatan yaitu Slahung, Sawo, Sambit, Bungkal, dan Ngrayun. Ribuan mahasiswa IAIN Ponorogo dilepas ke masyarakat dengan beberapa pembekalan sebelumnya, pembekalan bersama dosen pembimbing lapangan. Pembekalan membahas tentang tujuan pengadaan KPM, lokasi, program kerja penunjang, dan program kerja inti. Saya memilih KPM multi disiplin yang beranggotakan mahasiswa dari berbagai bidang keilmuan. Pada kelompok KPM 75 terdiri dari 21 mahasiswa yang berlokasi di Desa Gajah, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Sebelum KPM dimulai kami survey terlebih dahulu ke Desa Gajah, yang terdiri dari 3 dukuh yaitu dusun Pule, Ngrancah, dan Gajah. Dan akhirnya kami memilih dukuh Gajah, RT 01/RW 02 sebagai tempat KPM kami.

Tepat tanggal 4 Juli 2022 kami berangkat menuju lokasi bersama-sama. Menempuh perjalanan kurang lebih 1,5 jam untuk sampai di desa Gajah. Perjalanan ke desa Gajah bertepatan di dukuh gajah ini tidak cukup mudah karena di daerah gunung yang akses jalannya masih *makadaman* alias masih bebatuan. Tujuan kami adalah langsung ke rumah Bapak Wagiran selaku perangkat desa.

Karena ketika survey sudah *sowan* kepada beliau untuk menginap dirumahnya. Sesampainya kita disambut dengan asrinya desa gajah, desa yang sunyi, tidak bising, hijau, udara yang segar, matahari yang hanya menghangatkan, sangat jauh berbeda dengan kehidupan di kota, dan warga sekitar yang begitu ramah.

Rumah yang kami tempati terpisah antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki di rumah Pak Wagiran yang terletak dibawah dan yang perempuan berada di atas di rumah Ibu Maelah. Alhamdulillah, rumah yang kami tempati dekat dengan mushola, yang mana dijadikan tempat pusat kegiatan masyarakat dukuh gajah. Mayoritas masyarakat dukuh gajah bermata pencaharian sebagai peternak dan petani, paling mendominasi adalah peternak. Hampir setiap rumah memiliki sapi dan kambing. Mulai dari pagi sampai siang mencari *ramban* atau rumput untuk pakan.

Sehari saya disini masih beradaptasi dengan cuaca yang ada, karena daerah pegunungan cuaca disini sangat dingin sekali. Meskipun siang hari sangat dingin, dan malam harinya angin juga begitu kencang yang jauh berbeda dengan kondisi di kota yang sangat panas. Selain itu disini juga masih sulit air, sore hari sampai pagi hari air tidak menyala, alhasil kami menumpang mandi, dan sebagainya dirumah warga. Tidak hanya itu disini sinyal juga sulit. Kalau mati listrik sinyal juga hilang.

Untuk hari pertama malam harinya kami *sowan* ke rumah bapak kamituwo dusun salam yang terletak hanya berdampingan dengan rumah Pak Wagiran. Malam selanjutnya karena mati listrik kami tidak jadi *sowan* ke rumah Pak RT,RW dan dilanjutkan malam berikutnya. *Sowan* atau silaturahmi ini kami izin untuk melakukan

kegiatan KPM selama 45 di dusun salam dan mohon bantuan, arahan selama kami disini. Alhamdulillah, beliau semua sangat *welcome* dan dengan senang hati bersedia *mensupport* kegiatan kami. Masyarakat disini juga ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program KPM, meskipun ada beberapa hal kecil yang menghambat berjalannya program kami.

Bertepatan menjelang Idul Adha kami bersama warga melaksanakan takbir keliling dengan 1000 oncor. Dimulai pagi sampai sore hari mahasiswa mempersiapkan untuk Idul Adha mulai dari membersihkan masjid untuk dipakai sholat Eid, dan warga menebang bambu untuk membuat oncor. Warga sangat bersemangat dengan adanya takbir keliling ini, karena sebelumnya belum ada takbir keliling dengan oncor. Suasana desa Gajah yang sangat mendukung yakni belum banyak lampu jalan yang menerangi kami berjalan membawa oncor yang menyala dengan rute yang sudah ditentukan kurang lebih 5 km. Banyak warga mulai dari anak-anak sampai mbah-mbah turut memeriahkan takbir keliling malam itu meskipun cuaca sangat dingin disertai dengan membawa oncor yang menghangatkan. Suara takbir yang menggema dari masjid dan mushola-mushola bersautan dengan suara takbir keliling kami. Malam itu sangat luar biasa.

Pagi harinya dengan disambut angin dan kabut yang cukup tebal, juga angina yang membuat tubuh menggigil kami bersiap-siap untuk melaksanakan sholat Idul Adha. Dengan jalan kaki kami bersama-sama menuju masjid jarak, masjid dengan posko lumayan jauh sekitar setengah kilometer. Setelah sholat Id dilakukan penyembelihan hewan kurban di dekat mushola oleh warga sekitar dibantu dari teman-teman kpm putra dan kami yang putri membantu memasak di rumah Pak

Wagiran bersama ibu-ibu. Disini menyembelih 1 hewan kurban yaitu kambing. Sebelum dzuhur penyembelihan dan pembagian hewan kurban sudah selesai. Selain dibagikan ke masyarakat kami pun juga mendapat bagian. Alhamdulillah. Bisa dimasak untuk lauk kami. Malam harinya warga mengadakan nyate bersama, dengan alat yakni tusuk sate yang mereka buat sendiri dari bambu dan bahan yang juga seadanya dilakukan di dekat mushola, dekat posko kami. Membuat malam yang dingin itu menjadi hangat. Tak terasa sudah seminggu kami melaksanakan kpm di desa Gajah ini. Dengan warga yang sangat *welcome* membuat kami juga sangat senang dan semangat melakukan kpm.

Masuk minggu kedua, tanggal 11 Juli adalah hari pertama awal tahun ajaran baru untuk pembelajaran baik TK maupun Madrasah Diniyah. Posko kami sangat dekat dengan TK dan madin. Kami bergabung untuk mengajar di TK karena hari pertama adalah mplis yaitu masa pengenalan lingkungan sekolah , jadi kami kenalan terlebih dahulu dengan ibu guru dan murid-murid TK. Kami sowan dulu kepada Ibu Tri selaku kepala TK untuk bergabung membantu mendidik anak-anak TK. Kami bersama ibu guru memberikan materi pengenalan terutama untuk anak-anak TK A. Murid TK Dharma Wanita 02 Gajah berjumlah sekitar 22 anak. Pengenalan lingkungan berlangsung selama 3 hari ini kami isi dengan belajar dan bermain. Mengajar anak TK adalah pengalaman pertama kali buat saya. Mengajar anak TK menguras energi yang cukup banyak, karena anak-anak yang sangat aktif sekali. Disini saya belajar bahwa menjadi guru TK tidaklah mudah, menanamkan kepribadian, kebiasaan yang baik seperti do'a sehari-hari, hafalan surat pendek, mengajarkan huruf-huruf, pada usia anak-anak.

Bukan hal mudah, karena disini yang akses jalan ke kecamatan yang lumayan jauh dan tidak mudah, buku majalah anak-anak pun tidak segera ada. Anak-anak pun belajar belum ada buku, hanya dari ibu guru. Tetapi semangat anak-anak belajar tidak pernah luntur. Dimulai dari jam setengah 8 pagi sampai jam setengah 10. Selama saya mengikuti KBM di TK, buku baru datang setelah 3 minggu KBM dimulai. Madrasah diniyah juga sudah dimulai, kami mahasiswa KPM diberi amanah sepenuhnya untuk mengajar madin, mulai dari jadwal pengajar dan pembelajaran. Sesuai jadwal, saya mengajar madin hari selasa dan rabu. Madin dimulai pukul 14.00 sampai 16.00 WIB. Kelas madin dibagi menjadi 4. Untuk kegiatan mengaji di madin ada yang masih dalam tahap Iqro', juz 'amma, dan Al-Qur'an. Setelah itu kami mengajarkan tentang tajwid (hukum nun mati), aqidah (rukun isam, rukun iman), fiqih (tentang wudhu). Dan kegiatan sebelumnya belum ada sholat berjamaah, kemudian kami mengajarkan kepada mereka untuk sholat 'Asar berjamaah di mushola setelah kegiatan mengaji. Semoga setelah ini akan menjadi kebiasaan anak-anak dan ustadz/ustadzah madin untuk tetap melakukan sholat berjamaah setelah mengaji.

Selain itu, disana juga ada kegiatan rutin yaitu khataman Al-Qur'an setiap ahad wage. Khataman dilakukan oleh warga masyarakat dan kami juga ikut berpartisipasi. Khataman dilakukan di mushola dekat posko kami. Mulai malam setelah sholat maghrib dan berakhir besoknya setelah sholat isya' dan dilakukan do'a bersama.

Tanggal 14 Juli 2022, ada kegiatan Posyandu balita yang bertempat di posko putra, di rumah Pak Wagiran. Kami juga ikut berkontribusi pada kegiatan ini. Dari

mahasiswa KPM mengadakan sosialisasi MPASI dan demonstrasi membuat makanan dari nasi merah. Saya ditunjuk menjadi pemateri untuk sosialisasi posyandu, disitu saya belajar mulai dari mencari materi, mempelajari materi tentang MPASI. Ini pengalaman kali pertama saya belajar tentang MPASI. Dan ada demonstrasi yang dilakukan teman saya yakni membuat bubur dari nasi merah, selain itu kami juga membuat pudding dari pisang dan dibagikan ke balita. Kami memanfaatkan pisang yang ada, pisang ini dari warga untuk kami, tapi kami olah menjadi pudding.

Madrasah Diniyah. Selain kegiatan rutin mengajar TK, madrasah diniyah juga terus berjalan. Tidak hanya mengaji, di madin ini memiliki alat drumband, tetapi tidak ada guru yang bisa melatihnya kemudian kami diamanahkan untuk mengajari anak-anak madin latihan drumband. Hampir setiap hari kami melatih anak kelas 4 dan kelas 3 drum band untuk acara peringatan HUT Kemerdekaan Indonesia. Alhamdulillah, mereka juga semangat belajar, semangat untuk bisa. Dengan 2 lagu yang sederhana mereka bisa tampil. Dalam rangka menyambut bulan Muharram kemarin, kepala madrasah diniyah yaitu Bapak Wagiran meminta diadakan lomba-lomba keagamaan. Seperti lomba mewarnai kaligrafi, lomba hafalan surat pendek, dan lomba adzan. Kegiatan ini berlangsung selama 4 hari, hari senin lomba mewarnai kaligrafi, hari selasa lomba hafalan surat pendek untuk kelas 1 dan 2, hari rabu lomba adzan untuk laki-laki, dan hari kamis lomba hafalan surat pendek untuk kelas 3 dan 4. Saya bertugas menjadi PJ lomba hafalan surat pendek. Anak-anak sangat antusias, dengan lomba hafalan ini semoga mereka terus semangat menambah hafalan. Lomba hari kamis untuk hafalan surat pendek ini sempat

tertunda, anak-anak diliburkan sampai hari ahad karena ada salah satu warga dukuh salam yang meninggal dunia.

Anak-anak madin ini berasal dari SD dan MI.

Sekolah Dasar. Sangat diharapkan untuk bisa mengajar di SD 03 Gajah, tetapi karena terbatasnya tenaga dari kami yang harus dibagi di TK, ada yang piket, dan kegiatan lain kami tidak bisa full di SD. Kami hanya bisa melatih ekstra pramuka saja untuk hari selasa, rabu, kamis. Walaupun hanya melatih kepramukaan chemistry kita dan anak-anak SD gajah sangat bagus. Mereka sangat semangat, dan senang kami bisa belajar bersama mereka.

Tanggal 30 Juli dilakukan lomba voli, selama kami disini, latihan voli adalah kegiatan rutin setiap sore untuk ibu-ibu dan bapak-bapak. Warga latihan voli untuk acara lomba voli antar dukuh. Siang hari untuk ibu-ibu dan malamnya untuk bapak-bapak. Mahasiswa putra KPM juga ikut berpartisipasi lomba voli. Kami yang perempuan hanya menjadi supporter saja. Ini mungkin pengalaman pertama saya melihat pertandingan voli sampai larut malam dengan cuaca yang sangat dingin untuk menjadi supporter. Bukan masalah menang atau kalah tetapi kami turut memeriahkan acara lomba memperingati HUT Indonesia.

Dan besok harinya, tanggal 31 Juli kami melakukan kegiatan proker inti, yaitu kerja bakti membersihkan gunung gajah bersama warga dukuh salam. Kami bersiap dari pagi dan mulai membersihkan jam 7. Disini saya ditugaskan membantu masak untuk konsumsinya. Bukan hanya dari kami, tetapi ibu-ibu warga sekitar yang masak dan kami hanya membantu. Begitu baiknya warga disini. Setelah selesai masak saya juga ikut naik ke gunung gajah.

Ini adalah proker inti kami, dengan bantuan dan dukungan dari warga dukuh gajah kami bisa menjalankan dengan lancar. Meskipun ada sedikit kendala terkait plang-plang yang akan dipasang di gunung gajah. Dengan support warga yang ikut memperbaiki akhirnya bisa teratasi dan bisa dipasang.

Mabit. Minggu ke 5 kami tanggal 4 Agustus. Kali terakhir kami bertemu dengan adek-adek madin dengan tema menyambut Muharram kami mengadakan Malam Bina Iman dan Taqwa. Dengan berbagai rangkaian acara, namun hanya dilakukan mulai pukul 14.00 sampai 22.00. Dengan inti acara adalah kami berpamitan dengan mereka dan ustadz/ustadzah madin. Acara kami konsep dengan berbagai macam *game*, ada tampilan drumband dari adek-adek madin, sholat berjamaah, makan bersama, nonton film bersama, renungan, dan acara yang terakhir adalah dari kami penutupan. Dengan wajah yang begitu senang mereka datang mengikuti rangkaian acara demi acara. Kami pun ikut semangat, walaupun ini adalah acara perpisahan kami. Ini adalah momen yang sangat haru, dengan kami berpamitan tampak begitu sedih, rasa ingin tidak berpisah.

Belum berakhir. Minggu ke 6 adalah minggu terakhir. Masih ada banyak kegiatan yaitu mengikuti jalan santai masyarakat, dan lomba 17 an anak-anak dan ibu-ibu. Untuk malam minggu ada tampilan sholawatan dari grup banjari atau habsyi perdukuh desa gajah. Ada 4 grup yang tampil dan yang terakhir juga ada persembahan dari KPM 75 IAIN Ponorogo. 3 grup adalah iu-ibu dan 1 grup dari RT Salam adalah bapak-bapak. Meskipun ibu-ibu tidak kalah bagus tabuhan dan sholawatannya juga pas. Tepat hari minggu tanggal 7 acara 17 an. Dengan menampilkan drumband dari anak-anak madin yang dimulai jam 8, kami

mempersiapkan mulai dari jam 6 pagi dengan suasana hujan gerimis mulai dari subuh yang enggan berhenti kemudian dingin menyelimuti. Tetapi tidak putus semangat kami mulai *make up* i anak-anak yang akan tampil, dengan *skill* yang kami punya, Alhamdulillah tidak begitu mengecewakan. Bukan hanya personel drumband tetapi anak-anak TK yang akan tampil menari dan paduan suara juga kami *make up*. Jam setengah 9 semua sudah siap, drumband dimulai dari madin sampai ke lapangan. Meskipun mereka pertama kali tampil, cukup memuaskan. Setelah itu, tampilan dari adek-adek TK yaitu tari, dan paduan suara, dilanjutkan tampilan dari acara lomba, mulai dari lomba senam ibu-ibu, lomba anak-anak semua dilakukan menjadi satu di lapangan. Lomba senam. Tidak ada persiapan apa-apa saya ditunjuk untuk menjadi juri senam bersama 2 teman saya. Ini kali pertama juga saya menjadi juri lomba senam. Senam berjalan dan lomba anak-anak juga berjalan sebelahan. Acara 17 an berakhir sampai sore hari. Hari senin, kami mengikuti acara pengajian dan santunan anak yatim. Dan hari selasa diundang KPM Mono mengikuti acara pengajian dan penutupan. Kami mengadakan syukuran bersama warga RT salam dan juga mengadakan sosialisasi terkait proker inti kami. Alhamdulillah juga berjalan dengan lancar.

Pengalaman dan pelajaran. Di desa Gajah, dukuh Gajah RT 01/02 saya mendapatkan banyak sekali pengalaman dan pelajaran terutama dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat mengakui sangat senang dengan kedatangan kami, dengan adanya kami di dukuh gajah ini bisa menginspirasi terutama para guru TK dan madin untuk mengembangkan cara pembelajaran kepada anak-anak. Apa yang kami lakukan mungkin masih ada kurangnya tetapi selama 45 hari ini kami merasa puas dan

begitu berkesan di hati kami. Warga yang begitu ramah, senang menyambut kami, kami juga totalitas untuk mereka dan sudah seperti keluarga sendiri. Dari sini saya mendapatkan pelajaran yang tidak bisa saya dapatkan dibangku kuliah. Mulai dari memahami perbedaan adat, budaya, karakter, kebiasaan masyarakat gajah. Tidak. Juga memahami perbedaan pendapat dari teman KPM sendiri yang selama 45 hari kita melakukan kegiatan bersama-sama. Disini saya mendapatkan ilmu baru mulai dari kegiatan posyandu balita, yasinan rutinan disana yang dimulai jam 12 siang, juga ilmu sabar yang harus menjalani selama 45 hari dengan akses jalan yang bebatuan, naik turun, air mati, listrik mati, dan sinyal susah. Alhamdulillah.

Tiba saatnya berpisah dengan warga Desa Gajah, dengan berat hati dan air mata bercucuran mengantarkan kami berpamitan satu per satu. Dengan lambaian tangan kami meninggalkan desa gajah. Ucapan maaf dan terimakasih dengan sepenuh hati yang hanya bisa kami sampaikan. Semoga dengan adanya KPM ini dapat menambah keluarga dan dapat terus menjalin silaturahmi. Jazakumullahu khairan.

DEMONSTRASI MASAK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN KESADARAN MASYARAKAT TERKAIT PENTINGNYA MPASI

Oleh

MEIRA NUR KHOLIPAH

Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan kegiatan yang dalam pelaksanaannya mengandung Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode mempersembahkan pengalaman mencari, belajar, dan bekerja bersama masyarakat dimana mahasiswa dan masyarakat melebur menjadi satu untuk menggali potensi dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakat. Tahun ini Kuliah Pengabdian Masyarakat diselenggarakan selama 40 hari yang lokasinya tersebar di wilayah Ponorogo, Jawa Timur (Sawo, Bungkal, Ngrayun, Sambit, dan Slahung) dengan dua jenis pilihan Kuliah Pengabdian Masyarakat yaitu Kuliah Pengabdian Masyarakat Multi Disiplin dan Kuliah Pengabdian Masyarakat Mono Disiplin dengan tema “ Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa Dalam Memulihkan Produktifitas Dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi”. Saya seorang mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah angkatan 2019 memilih Kuliah Pengabdian Masyarakat jenis Multi Disiplin, dimana nantinya saya akan satu kelompok dengan mahasiswa lainnya dari berbagai fakultas.

Beberapa minggu kemudian, setelah pendaftaran dan pemilihan jenis Kuliah Pengabdian Masyarakat dibagikan pengumuman lokasi Kuliah Pengabdian Masyarakat dan anggota kelompoknya. Saya mendapat lokasi Kuliah Pengabdian Masyarakat di Kecamatan Sambit tepatnya di Desa Gajah dengan jumlah anggota kelompok duapuluh satu orang, tentu saja dengan orang-

orang yang belum saya kenal. Ketika kelompok dan tempat Kuliah Pengabdian Masyarakat sudah ditentukan saya mulai mencari tahu daerah seperti apa yang akan saya tempati selama 40 hari nanti dan orang-orang yang akan menjalankan Kuliah Pengabdian Masyarakat bersama saya dan untuk mempermudah dibuatlah grup Whatsapp yang mana grup whatsapp ini akhirnya isi lengkap dengan para anggota yang akan melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Gajah, Kecamatan Sambit.

Ketika sudah berkumpul dalam satu grup, kelompok 75 (nama kelompok Kuliah Pengabdian Masyarakat) mengadakan agenda bertemu untuk saling mengenal dan membahas apa saja yang perlu dipersiapkan untuk Kuliah Pengabdian Masyarakat serta menyiapkan apa saja kira-kira pertanyaan yang akan ditanyakan kepada Dosen Pembimbing Lapangan terkait rencana yang akan dilakukan. Sebelum keberangkatan Kuliah Pengabdian Masyarakat diadakan pembekalan Kuliah Pengabdian Masyarakat yang di isi oleh Dosen Pembimbing lapangan yang pada saat itu belum dibagi.

Setelah menetapkan hari untuk bertemu kelompok 75 menetapkan tempat untuk bertemu dan tempat yang dipilih ialah Cafe Candu. Singkat cerita setelah anggota banyak yang hadir kami mulai berkenalan satu persatu mulai dari nama, alamat, dan fakultas. Suasana mulai mengakrabkan kami dan setelah bercerita panjang lebar tentang Desa Gajah serta mendengarkan cerita dari teman-teman yang sudah pernah ke Desa Gajah saya menyimpulkan bahwa Desa Gajah sepertinya sangat berkesan ditambah dengan informasi dan gambar yang saya cari di internet. Tidak lupa pada hari pertama bertemu ini juga kami membuat struktur kepemimpinan serta divisi akan menjalankan tugasnya untuk menunjang

keberlangsungan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat nantinya.

Tepat pada tanggal 19 Juni 2022 Dosen Pembimbing Lapangan diumumkan bersamaan dengan pembekalan yang akan dilaksanakan pada Selasa, 21 Juni 2022 di Ruang EK kampus I Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Sampailah pada hari pembekalan bersama Dosen Pembimbing Lapangan yaitu Bapak Ahmad Bashori, M.Pd. yang diikuti oleh 21 (duapuluh satu) orang. Pembekalan oleh Dosen Pembimbing Lapangan membahas tentang tujuan pengadaan Kuliah Pengabdian Masyarakat, metode yang digunakan (*Asset Based Community Driven Depeloment*), program kerja, program pendukung, pembuatan laporan, dan mekanisme survei, serta jadwal rencana kegiatan yang di plotkan ke dalam kalender. Ketika pembekalan saya sudah mengenal beberapa anggota kelompok karena sebelum pembekalan dengan Dosen Pembimbing Lapangan kami sudah bertemu dan berkenalan, dan saat pembekalan kami berkenalan lagi secara resmi di depan Dosen Pembimbing Lapangan tentu saja dengan anggota lainnya yang pada saat pertemuan pertama berhalangan untuk datang. Selesai pembekalan kelompok 75 sepakat untuk mengadakan pertemuan kedua yang dilaksanakan didalam ruangan tadi tempat pembekalan Kuliah Pengabdian Masyarakat bersama Dosen Pembimbing Lapangan di pertemuan kedua ini membahas tentang struktur, kebiasaan, mata pencaharian, jumlah penduduk, potensi wisata yang dimiliki dan semua hal yang menyangkut desa gajah berdasarkan penemuan di internet serta masalah keuangan yang akan diperlukan selama Kuliah Pengabdian Masyarakat berlangsung nantinya.

Dari awal saya merasa antusias terhadap Kuliah Pengabdian Masyarakat ini karena mendengar cerita dari teman-teman beda kampus yang sudah melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat yang mereka merasa itu pengalaman yang menyenangkan. karena setiap moment ada suka dan duka saya harus menyiapkan diri dengan baik untuk berinteraksi dengan orang-orang baru dan menjalankan program kerja bersama masyarakat yang belum diketahui adat dan budaya setempat. Hal yang membuat saya semakin antusias karena saya mendapat teman baru dari berbagai fakultas dengan asal yang berbeda, saya sendiri berasal dari Palembang, Sumatera Selatan, ada dari Lampung, Lamongan, Pulung, Magetan, Ngawi, Wonogiri, Ponorogo, Blora dan berbagai daerah lainnya sangat menarik bukan kelompok kami. Mulai dari adanya perbedaan adat istiadat, watak, bahasa bergabung menjadi satu di bawah nama kelompok 75.

Salah satu hasil pembekalan yaitu mekanisme survei, survei dibutuhkan untuk mengetahui bagaimana lokasi Kuliah Pengabdian Masyarakat, mencari tahu kebiasaan masyarakat, mencari tempat tinggal yang akan ditempati saat melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat, berkenalan dengan perangkat desa dan warga sekitar, serta mencari data awal untuk menentukan program kerja yang tepat sehingga tercapai tujuan dari Kuliah Pengabdian Masyarakat yaitu pembelajaran pemberdayaan masyarakat. Kami melaksanakan survei pada tanggal 25 Juni 2022 dengan menggunakan motor bersama beberapa teman-teman kelompok 75. Saya mengikuti survey tersebut, dan survei dilakukan satu hari saja karena adanya jadwal Ujian Akhir Semester.

Hari survei, kami berangkat bersamaan dengan anggota Kuliah Pengabdian Masyarakat Mono Disiplin

(Jurusan yang sama) disana kami mendapat banyak informasi dari kepala Desa Gajah, Bapak Agus Wijaya terkait desa gajah mulai dari sumber pendapatan masyarakat, keluh kesah masyarakat, dukuh yang ada di Desa Gajah dan berbagai cerita tentang Desa Gajah, dan baik hatinya kami dicarikan tempat untuk tinggal nantinya selama Kuliah Pengabdian Masyarakat.

Desa gajah memiliki tiga dukuh yaitu Dukuh Pule, Dukuh Ngrancah, Dan Dukuh Gajah. Ketika survei kami belum tau di dukuh mana yang akan ditempatkan, untuk kelompok Mono Disiplin memilih ditempatkan di dukuh Ngrancah karena kelompok Mono Disiplin berasal dari kelompok jurusan Pendidikan dan di dukuh Ngrancah adalah lokasi yang memiliki banyak tempat sekolah. Sedangkan kami belum memilih untuk bertempat tinggal dimana, akhirnya kami mendatangi dukuh gajah untuk menanyakan lebih lanjut mengenai dukuh gajah dan bertamulah kami kerumah Bapak Wagiran. Bersyukur kami disambut dengan baik oleh keluarganya dirumahnya kami dijamu dan kami menggali informasi tentang dukuh gajah serta meminta izin untuk bertempat tinggal dirumah Bapak Wagiran dan keluarga selama Kuliah Pengabdian Masyarakat nantinya.

Setelah survei dan pulang ke kediaman masing-masing kami melalui grup menyebarkan informasi yang didapat dan setuju melakukan pertemuan sebelum keberangkatan Kuliah Pengabdian Masyarakat. Pertemuan yang sudah tidak terhitung yang keberapa ini berlangsung pada tanggal 26 Juni 2022 untuk membahas program kerja utama, program kerja pendukung, iuran kebutuhan Kuliah Pengabdian Masyarakat, jadwal piket masak, jadwal piket jaga posko, mencari kendaraan uuntuk mengangkut barang, pembagian untuk membawa peralatan yang

dibutuhkan dan membuat jadwal rencana kegiatan yang di plotkan kedalam kalender agar terjadwal sesuai dengan saran Dosen Pembimbing Lapangan.

Sebelum berangkat Kuliah Pengabdian Masyarakat saya mulai menyiapkan perlengkapan yang saya butuhkan baik untuk pribadi maupun kelompok. Mulai dari perlengkapan sehari-hari berupa pakaian, perlengkapan tidur, perlengkapan mandi, perlengkapan kelompok seperti kebutuhan pokok dan lain sebagainya yang saya rasa akan dibutuhkan dalam 40 hari Kuliah Pengabdian Masyarakat. Sebelum berangkat Kuliah Pengabdian Masyarakat kami sudah diberi tahu tempat tinggal yang akan kami tempati selama Kuliah Pengabdian Masyarakat, untuk laki-laki di rumah Bapak Wagiran dan putri di rumah di atasnya, karena didekat gunung jalannya pun naik- turun. Setelah mendapat informasi tempat tinggal kelompok 75 sepakat untuk dapur dan tempat berkumpul ada di posko putri.

Hari keberangkatan yaitu tanggal 4 Juli 2022, kami dibagi menjadi tiga kelompok yaitu tiga orang mengikuti pembukaan Kuliah Pengabdian Masyarakat di kecamatan, dua orang mengikuti pembukaan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Kampus I Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, sisanya menyusun barang di mobil. Saya mendapat tugas untuk mengikuti pembukaan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Kampus I Institut Agama Islam Negeri Ponorogo bersama rekan satu kelompok saya yang bernama Moh. Fathul Hakim Nur Ihsan (Hakim). Ketika selesai mengikuti pembukaan Kuliah Pengabdian Masyarakat saya dan rekan saya menyusul ketempat teman-teman lainnya berkumpul yaitu di rumah rekan anggota Kuliah Pengabdian Masyarakat yang bernama

Nurrohmah Widiastuti (Widi) sambil menunggu teman Kuliah Pengabdian Masyarakat yang belum datang.

Pukul 10.19 kami sampai di lokasi Kuliah Pengabdian Masyarakat dan mulai menurunkan barang dari mobil pick up yang mengangkut barang keperluan Kuliah Pengabdian Masyarakat dan tidak lupa disambut oleh Ibu Tri (istri Bapak Wagiran) dan dijamu. Selesai berbincang kami mulai membereskan barang dan memindahkan barang ke posko masing-masing, setelah semua barang ditata kami istirahat sekaligus persiapan sholat dzuhur berjamaah di musholah samping posko putri. Setelah istirahat dan sholat berjamaah saya berkeliling disekitar rumah untuk melihat TK Dharma Wanita 02 Gajah serta Madrasah Diniyah Al-Irsyad yang mana saat survei tidak sempat didatangi hanya melihat dari luar saja karena pada saat itu sedang libur sekolah. Malamnya kami membahas langkah selanjutnya yang akan dijalankan untuk mendukung program kerja pendukung dan inti.

Besok paginya, saya masih beradaptasi dengan lingkungan disekitar lokasi tempat tinggal, lokasi Kuliah Pengabdian Masyarakat kami bersuhu dingin baik pagi hari, siang hari, maupun malam hari. Di hari pertama kami mulai mengakrabkan diri dengan masyarakat sekitar dengan berkenalan dengan warga yang ada di dekat posko maupun dengan warga yang sengaja datang ke posko. Untuk laki-laki mengakrabkan diri dengan bercerita dan ngopi serta membantu masyarakat membangun sebuah lapangan bola voli tidak lupa kami juga bersilaturahmi kerumah Ketua RT dan Ketua RW. Awal adaptasi memang sulit karena akses jalan yang susah, susah sinyal, susah air, listrik tidak stabil yang mana pada awalnya terbiasa dengan segala kemudahan di kota harus beradaptasi

dengan keadaan sekitar yang serba terbatas. Walaupun dengan serba keterbatasan kami tetap semangat menjalankan Kuliah Pengabdian Masyarakat karena respon positif dan bantuan dari masyarakat dukuh Gajah, RT 01 RW 02 Lingkungan Salam.

Minggu pertama masih merupakan suasana adaptasi akan tetapi karena kami sudah menyatu dengan masyarakat dan masyarakat pun menerima kami dengan baik, kami mulai mengumpulkan persoalan yang terjadi disekitar kami dan mencarikan solusi untuk persoalan tersebut yang mana persoalan ini akan dimasukkan kedalam program kerja kelompok kami. Salah satu persoalan yang kami hadapi yaitu masalah stunting yang pada saat ini marak dibicarakan, melihat dari keseharian para ibu muda di lingkungan salam dalam memberi MPASI (Makanan Pendamping Air Susu Ibu) kami berinisiatif untuk mengadakan sosialisasi MPASI (Makanan Pendamping Air Susu Ibu) pada saat jadwal posyandu bayi, balita, dan batita. Seminggu sebelum waktu posyandu kami menyusun rangkaian kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan posyandu tersebut agar teratur, dan kegiatan ini di koordinatori oleh Ma'rifatin Nur Hidayah (Fatin) yang menuangkan ide dan membagi disivi pelaksana dan pendukung kegiatan posyandu dan sosialisasi tersebut, divisi dalam kegiatan sosialisasi ini ada tiga yaitu divisi materi, divisi demonstrasi masak dan divisi pendukung. Divisi materi di serahkan kepada Nurrohmah Widiastuti (Widi) dan divisi demonstrasi masak diserahkan kepada saya, Meira Nur Kholipah (Meira) dan Rekan saya Noviki Dwi Susanto (Noviki) untuk devisi pendukung diserahkan kepasa seluruh anggota kelompok 75.

Setelah dibagi divisi kami menjalankan tugas masing-masing untuk divisi materi mencari materi yang akan disampaikan dan untuk divisi demonstrasi masak mencari menu apa yang akan didemostrasikan pada saat sosialisasi, kami dari tim demonstrasi masak memilih dua menu yaitu cemilan dan makanan inti MPASI (Makanan Pendamping Air Susu Ibu) yang mana bahannya mudah ditemui di desa Gajah dikarenakan akses jalan yang susah. Terpikir oleh kami yaitu puding alpukat dan bola-bola ubi sebagai menu cemilan dan bubur ayam mentega untuk menu makanan inti MPASI (Makanan Pendamping Air Susu Ibu). Kenapa memilih buah alpukat bukan buah yang lain, karena desa gajah termasuk salah satu desa penghasil alpukat terbanyak. Sebelum melakukan demonstrasi masak tentu saja kami tim demonstrasi mencoba memasak terlebih dahulu sebelum di demonstrasikan yang mana di uji coba kepada teman-teman Kuliah Pengabdian Masyarakat 75. Setelah diuji coba ternyata bola-bola ubi berhasil dan puding alpukat sedikit gagal sebagai menu cemilan MPASI (Makanan Pendamping Air Susu Ibu) dikarenakan puding alpukat tersebut memiliki sedikit rasa pahit yang mungkin tidak disukai anak-anak usia MPASI (Makanan Pendamping Air Susu Ibu). Setelah gagal praktik membuat puding alpukat kami merubah rencana menjadi puding pisang, di desa gajah banyak sekali buah pisang dan kamipun sering diberi buah pisang oleh masyarakat lingkungan salam, karena itulah kami merubah rencana untuk membuat puding pisang. Setelah di coba ternyata puding pisang berhasil dan disetujui oleh anggota kelompok 75.

Cemilan MPASI (Makanan Pendamping Air Susu Ibu) sudah disepakati selanjutnya menu inti MPASI yaitu bubur ayam mentega dengan bahan beras merah yang

tumbuh subur di desa gajah, karena belum pernah membuat bubur awalnya cukup pesimis dan ternyata membutuhkan waktu yang cukup lama. Ketika selesai membuat menu inti MPASI (Makanan Pendamping Air Susu Ibu) diadakanya rapat untuk membahas kegiatan posyandu dan sosialisasi tentu saja setiap orang mempunyai pendapat yang berbeda dan sedikit terjadi kesalahpahaman antar anggota akan tetapi perselisihan tersebut tidak membuat kelompok kami terpecah.

Sampailah hari posyandu dan sosialisasi, adapun alur kegiatan ini yaitu imunisasi, penyampaian materi dan demonstrasi masak. Kegiatan ini disambut antusias oleh masyarakat sekitar membuat kami bersemangat dalam melaksanakan kegiatan. Posyandu berjalan lancar, materi tersampaikan, dan demonstrasi masak pun berjalan dengan lancar tidak lupa diselengi pertanyaan dari ibu-ibu dan dari kami sendiri untuk mengisi acara demonstrasi agar tidak terpaku pada masakan untuk demonstrasi masak kami sepakat untuk membuat menu bubur ayam mentega dan untuk puding pisang disajikan sebagai konsumsi para anak-anak yang posyandu sebagai cemilan. Setelah melakukan demonstrasi masak tentu saja ada sesi icip-icip yang mana kami mendapat respon tidak terduga dari masyarakat, Ya anak-anak usia MPASI (Makanan Pendamping Air Susu Ibu) yang mengikuti kegiatan posyandu dan sosialisasi ternyata menyukai dan meminta dituliskan resep menu MPASI ini, hal tersebut membuat kami selaku tim demonstrasi dan kelompok 75 merasa bahagia karena respon yang positif tersebut.

Beberapa hari setelah demonstrasi masak, mulai terlihat anak-anak usia MPASI (Makanan Pendamping Air Susu Ibu) mulai diberikan menu yang hampir sama dengan bahan-bahan yang diberikan contoh saat

penyampian materi maupun pada saat demonstrasi, sehingga secara sadar tidak sadar belajar bersama masyarakat terkait MPASI (Makanan Pendamping Air Susu Ibu) pada saat posyandu berperan besar dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat kedepannya.

Semua kegiatan masyarakat dan program kerja baik inti maupun penunjang telah kami selesaikan dan lalui selama 40 hari (4 Juli 2022 – 12 Agustus 2022), kesedihan pun mulai melanda kami maupun masyarakat dukuh gajah, dukuh gajah sudah menjadi kampung halaman yang suatu saat akan kami kunjungi karena merindukannya. Keramahan, kekeluargaan, kerja sama, gotong royong, dan kekompakan menjadi memori bagi kami untuk selalu dirindukan dan tidak akan pernah dilupakan.

Terima kasih untuk teman-teman kelompok 75 yang telah kuat menghadapi suka dan duka dalam perjalanan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat kita, terima kasih telah berusaha dan bertahan sampai akhir, semoga kekeluargaan kita tetap terjaga baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat dukuh gajah.

Terima kasih untuk dukuh gajah, yang telah mendukung semua program kerja dan kegiatan yang dibuat oleh kelompok 75, terima kasih telah memberikan kami banyak pembelajaran dan pengalaman yang sangat berharga untuk kelompok kami, yang mana pengalaman ini tidak pernah kami dapatkan dimanapun, pengalaman hidup yang kami dapat di dukuh gajah akan menjadi bekal untuk kami kedepannya dalam berkehidupan sosial baik dalam masyarakat maupun dunia kerja.

**Pendekatan Sosial Masyarakat Kunci Keberhasilan
Pengabdian
Oleh**

Fuad Ahmad Fahrudin

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat pengabdian disini bukan hanya seolah-olah mengabdikan saja akan tetapi berusaha mengembangkan potensi-potensi yang belum diolah oleh masyarakat setempat dan juga bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat disuatu daerah tertentu dalam hal kegiatan sehari-hari dalam berbagai bidang baik sosial, budaya, agama dan yang lain sebagainya yang ada dalam masyarakat. Selain Pengabdian kepada masyarakat kuliah pengabdian masyarakat (KPM) juga merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh mahasiswa semester ahir di IAIN Ponorogo sendiri khususnya di jurusan yang saya ambil setelah kegiatan (KPM) masih ada lagi yaitu magang, dan selanjutnya setelah itu semua selesai baru bisa menginjak ke skripsi. Kuliah pengabdian masyarakat pada tahun ini di lingkup Mahasiswa IAIN PONOROGO dibagi menjadi 2 kelompok yaitu Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) MONO DISIPLIN dan Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) MULTI DISIPLIN, yang mana jika Mahasiswa yang memilih Mono akan dijadikan satu kelompok dengan mahasiswa satu jurusannya sedangkan mahasiswa yang memilih Multi disiplin akan dikelompokkan dengan seluruh mahasiswa dari berbagai jurusan yang ada di lingkup IAIN PONOROGO. Saya pribadi memilih kuliah pengabdian masyarakat (KPM) Multi Disiplin yang mana Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Yang saya pilih mempersatukan

mahasiswa dari berbagai jurusan maupun dari bidang yang berbeda dengan masing-masing ilmu dan kemampuan yang dimiliki, sehingga para mahasiswa harus membangun kemistri dengan patner barunya yang pastinya memiliki karakter dan skil yang berbeda-beda tapi mnurut saya itu tidak masalah karena malah menambah sirkel pertemanan dan berbagi pengalaman yang dimiliki. Pelaksanaan kuliah pengabdian masyarakat atau biasa disingkat KPM berlangsung selama 45 hari yang mengharuskan kami mahasiswa menetap di tempat KPM berlangsung.

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo mulai mengadakan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) yang dilaksanakan dari tanggal 04 juli sampai dengan 12 agustus 2022, kegiatan ini bersifat wajib bagi mahasiswa yang sudah berada di semester 7 atau bagi mahasiswa yang sudah melewati semester 7 namun belum mengikuti kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) tersebut. Dalam pengadaan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) ini pihak kampus membagi menjadi dua pilihan yaitu KPM MULTI DISIPLIN DAN KPM MONO DISIPLIN. Namun yang saya pilih dari kedua pilihan ini adalah KPM multi disiplin selain banyak teman dari jurusan yang lain menurut saya kita harus belajar tidak harus berfokus dengan jurusan kita sebagai mahasiswa harus siap disetiap kondisi karena terkadang apa yang kita pelajari dibangku perkuliahan berbeda dengan kenyataan yang terjadi dilingkungan masyarakat. Hal tersebut juga berkesinambungan dengan tujuan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) yaitu bentuk kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa terhadap masyarakat dengan melakukan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu

(PERJALANAN SELAMA KPM 45 HARI)

Dalam pelaksanaan kuliah pengabdian masyarakat ini, pihak kampus IAIN Ponorogo menempatkan mahasiswa di berbagai kecamatan di daerah Ponorogo, untuk tahun ini dari IAIN Ponorogo menempatkan para mahasiswanya di kecamatan Ponorogo bagian Selatan seperti halnya di daerah kecamatan Bungkal, kecamatan Sambit, Kecamatan Sawo, Kecamatan slahung, Kecamatan Ngrayun. Seluruh mahasiswa kuliah pengabdian masyarakat tahun ini berjumlah lebih dari 500 orang dan seluruh mahasiswa dibagi menjadi 100 kelompok lebih dengan rata-rata jumlah anggota kelompok 20 sampai 22 orang. Saya termasuk dalam anggota kelompok 75 yang berlokasi di Desa Gajah Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo, dengan jumlah kelompok berjumlah 21 orang dengan jumlah laki-laki 10 orang dan jumlah anggota perempuan 11 orang.

Kelompok Saya bertempat di Dusun gajah, Dusun gajah adalah salah satu Dusun yang berada di Desa Gajah Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo, kemudian Desa Gajah sendiri ditempati sekitar 4.487 jiwa yang memiliki kepribadian masing-masing. Desa Gajah kaya akan potensi sumber daya alamnya. Selama 45 hari menetaap disini, disetiap Dusun banyak dijumpai perkebunan jagung, alpukat, padi, umbi-umbian, kelengkeng, durian, kelapa, nangka, pinus, jahe, kunyit, lengkuas, kopi. Karena di daerah gajah sendiri masih banyak wilayah persawahan dan perkebunan sebagian besar dari mereka berpencaharian sebagai petani. Potensi perairan di sekitar Desa Gajah untuk persawahannya lancar, dan airnya lumayan jernih akan tetapi untuk air yang bisa digunakan setiap hari didesa gajah harus menggunakan PDAM

dikarenakan di daerah gajah sumber mata air sudah banyak yang mati atau hilang sehingga Jika ingin menggunakan air dari PDAM harus menunggu waktu-waktu tertentu yaitu pada jam 9 pagi, terkait sungai di daerah ini masih terjaga ekosistemnya banyak sekali jenis-jenis ikan yang masih terjaga seperti halnya ikan gabus, Wader, uceng, sidat, belut. Karena masyarakat didesa gajah ini begitu peduli dengan lingkungan sehingga tidak ada sampah dan terkait penangkapan ikan harus tetap memeperhatikan ekosistem tidak boleh asal-asalan seperti meracun dan menyetrum ikan, bahkan jika ada yang berani akan langsung diberikan sanksi oleh masyarakat desa gajah. Selain itu di desa gajah memiliki panorama alam yang begitu indah sehingga memiliki potensi pariwisata yang sangat besar akan tetapi terkait akses yang diberikan masih sangat-sangat kurang dikarenakan kurangnya perhatian dari pemerintah pusat dan juga dari masyarakat masih kurang memperhatikan potensi wisata tersebut. Begitupun dengan warga tiap Dusun di Desa Gajah, mereka sangat ramah dan welcome kepada kita selaku tim KPM IAIN Ponorogo yang melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat selama 45 hari di desa tersebut. Masyarakat desa gajah mayoritas beragama muslim dan mayoritas masyarakatnya berpaham *Ahlussunnah Wal Jamaah atau Nahdlatul Ulama*.

Banyak ilmu dan pengalaman yang saya dapat selama kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang tidak akan pernah saya dapat di tempat lain dengan waktu yang sama, sejak awal kami melakukan survei ke Desa Gajah Sambit Ponorogo para masyarakat banyak yang antusias bahkan terkait posko tempat kami menginap pun Banyak masyarakat yang menawarkan diri untuk tempatnya dijadikan posko tim KPM 75. Pengalaman pertama yang

saya dapat Ketika saya digabung dengan Prodi yang berbeda digabungkan dalam satu kelompok perbedaan itu membuat kami lebih akrab dari awal pertemuan yang dulunya kami acuh satu sama lain ketika bertemu dan ketika kuliah pengabdian masyarakat ini sifat Acuh itu berubah menjadi rasa Persaudaraan yang erat.

Selama kuliah pengabdian masyarakat KPM berlangsung kami bukanlah mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Manajemen Pendidikan, Ekonomi Syariah, Hukum Ekonomi Syariah, Hukum Keluarga Islam, Tadris Bahasa Inggris, Perbankan Syariah ataupun jurusan-jurusan yang lainnya selama kuliah pengabdian masyarakat Kami adalah kelompok 75. Dari semua perbedaan yang ada dari awal hingga akhir kelompok kami selalu kompak dalam hal apapun, kalau dikatakan ada konflik hal itu menurut saya pasti ada akan tetapi kelompok kami bisa melalau dengan mudah dan saling berfikir dewasa.

Mulai pada hari pertama pelaksanaan kuliah pengabdian masyarakat kami melakukan sowan mulai dari kepala desa dan jajarannya kemudian para tokoh masyarakat dan juga masyarakat sekitar posko klompok kami, sore harinya kami langsung menimbrung dengan masyarakat karena pada hari itu bertepatan dengan kegiatan gotong royong masyarakat dalam pembuatan lapangan bola volly, awal-awal kami hanya melihat saja, kemudian saya berinisiatif meminjam cangkul salah satu pemuda awalnya saya dilarang oleh masyarakat jangan mas nanti kotor saya pun langsung menyahut tidak apa-apa pak saya sudah biasa, ahirnya dari awal perbincangan itu saya dan masyarakat mulai dekat dan mulai membuka banyak pertanyaan baik rumah nama dan lain sebagainya, ahirnya hari pun semakin larut dan kerja baktipun diahiri

dan dilanjutkan hari esok, di malam harinya kami sowan kerumah mbah kamituwo sekalian minta izin dan bimbingan selama melakukan kuliah pengabdian masyarakat di desa gajah karena rumah mbah kamituwo bertepatan disebelah posko kami, kemudian dihari kedua bertepatan dengan tanggal 5 Juli 2022, paginya kami melakukan pembukaan kuliah pengabdian masyarakat di balai desa gajah bersama dengan kelompok monodisiplin setelah pembukaan sorenya saya melanjutkan gotong royong dengan masyarakat dalam pembuatan lapangan bola voli ketika pembuatan lapangan saya ikut dalam menebang bambu untuk dijadikan pagar agar bola tidak keluar dari lapangan setelah itu pun beranjak sore Kemudian malamnya Saya bersama kelompok kembali sowan ke rumah Pak RT sekalian untuk meminta bimbingan dan minta izin untuk bertempat di RT salam sekalian bertanya terkait wisata gunung kuik yang berada di Desa Gajah, kemudian besoknya di pagi hari kami melakukan senam bersama ibu-ibu setelah senam kami istirahat kemudian sorenya kami dibagi menjadi dua regu yang sebagian membantu masyarakat dalam gotong royong untuk pembuatan lapangan bola voli kemudian sebagian melakukan survei ke wisata Gunung kuik Desa Gajah pada malam harinya setelah isya kami melakukan pendekatan dengan masyarakat ngobrol-ngobrol santai sampai larut malam. Kemudian di hari berikutnya di pagi hari kami melakukan senam untuk sorenya melanjutkan gotong royong pembuatan lapangan bola voli kemudian habis magrib sampai dengan sekitar habis Isya kami sowan ke rumah pak RW Setelah itu dilanjutkan malamnya sholawatan bersama masyarakat di mushola Dusun salam, saat shalawatan saya ikut berpartisipasi dalam penggunaan Banjari untuk mengiringi sholawatan ketika berlangsung.

Kemudian di hari selanjutnya di pagi hari sebagian dari kami ada yang memasak dan juga yang sebagian ada yang membersihkan masjid untuk Sore harinya kami melakukan bersih-bersih di Madin Al Irsyad sekaligus menata bangku dan juga mendekor panggung dikarenakan malamnya akan diadakan perpisahan anak-anak Madin yang sudah lulus. Kemudian hari berikutnya di pagi hari kami melakukan senam habis senam kami yang anak laki-laki bersama dengan Pak RT dan juga mas Toni kami menebang bambu yang jaraknya lumayan agak jauh dari posko kami yang digunakan untuk persiapan pembuatan oncor untuk takbir keliling, untuk malam harinya pelaksanaan takbir keliling oleh KPM kelompok 75 multidisiplin IAIN Ponorogo bersama dengan masyarakat Dusun gajah awalnya rencana takbir keliling dari kelompok kami hanya melibatkan dari anak-anak Madin Al Irsyad tapi alhamdulillah antusias warga masyarakat desa gajah sangat-sangat besar Bahkan mereka membuat oncor masing-masing dan ikut memeriahkan acara takbir keliling menggunakan oncor sehingga acara Alhamdulillah sangat-sangat meriah. Kemudian di hari berikutnya tepat pada tanggal 10 Juli paginya kami melaksanakan shalat Idul Adha bersama dengan masyarakat lingkungan gajah meskipun pada pagi itu cuaca agak mendung dan amat sangat dingin bagi kami yang belum terbiasa tinggal di tempat pegunungan, tapi itu semua tidak menyurutkan semangat kami ketika melakukan pengabdian masyarakat, setelah melakukan salat Idul Adha kami kembali ke Posko kemudian segera bergegas berganti pakaian kemudian membantu masyarakat melakukan penyembelihan hewan kurban, kami melaksanakan penyembelihan dari jam 10.00 sampai sore hari karena kami ikut berpartisipasi dalam pembagian daging hewan kurban, kemudian di malam harinya kami bersama masyarakat Dukuh Salam

melakukan nyate bersama di sini lagi-lagi antusias masyarakat yang sangat besar banyak masyarakat yang ikut nimbrung dalam acara tersebut sehingga meskipun acara sangat sederhana akan tetapi amat sangat seru dan meriah. Kemudian hari berikutnya tepat tanggal 11 Juli 2022 dikarenakan anak TK sudah mulai masuk sekolah, kami melakukan MPLS di TK dimulai dengan game-game yang menarik dan juga berkenalan dari kami kuliah pengabdian masyarakat KPM kelompok 75 kepada adik-adik TK dan juga sekalian sowan kepada bapak ibu guru yang mengajar TK tersebut. Kemudian untuk sore harinya yang anak laki-laki kembali membantu pembuatan lapangan bola voli dan pada sore itu kami ditugaskan untuk menganyam bambu yang digunakan untuk pagar lapangan bola voli agar bola tidak keluar dari lapangan. Kemudian di hari berikutnya pada Sore harinya kami melakukan perkenalan ke Madin Al Irsyad setelah perkenalan kami sekaligus sowan ke bapak ibu Ustadzah yang mengajar Madinah Irsyad Sekalian minta bimbingan untuk 45 hari ke depan akan tetapi dari Ustad dan ustadzah malah mempercayakan sepenuhnya selama 45 hari kepada kami kelompok 75 KPM multi disiplin untuk mengajar anak-anak Madin sepenuhnya, pada hari ini sekaligus ada kunjungan pertama dari bapak Basori selaku dewan pembimbing lapangan dari kelompok 75. Pada hari ke-14 saya sendiri untuk paginya terjadwal ikut membantu mengajar TK kemudian sebagian dari kami ikut dalam rutinitas masyarakat Dusun gajah yaitu Posyandu untuk lansia. Dari Berikutnya saya terjadwal piket sehingga pada hari itu satu hari full Saya masak dan juga bersih-bersih mencuci piring dan teman-teman yang lainnya ikut dalam kegiatan yang sudah terjadwal. Kemudian untuk hari berikutnya yaitu pada tanggal 16 Juli 2022 mulai habis Isya pada malam hari dikarenakan ada

kegiatan Siman Alquran masyarakat Dusun salam sehingga dari teman-teman diamanahi oleh masyarakat untuk mengisi acara tersebut simaan Alquran dimulai dari habis Isya sampai dengan hari berikutnya pada tanggal 17 Juli 2022 sekitar jam 17.00 khataman Alquran telah selesai setelah itu kami melaksanakan shalat magrib kemudian shalat isya setelah jamaah Isya kami acara penutupan simaan yang diisi tahlil yang dipimpin langsung oleh rekan-rekan KPM setelah acara tahlilan dan doa khotmil Quran acara selanjutnya yaitu acara Inti atau makan-makan. Kemudian di hari berikutnya kami melakukan persiapan untuk acara demo posyandu bagi yang bertugas demo memasak mempersiapkan cara-cara memasaknya dan masakan apa yang akan disajikan kemudian keesokan harinya dari pagi kami bersiap-siap menata tikar, proyektor, kompor, meja dan persiapan tempat posyandu setelah itu kami ikut berpartisipasi, ada yang mengukur ketinggian anak ada yang ikut menimbang ada yang ikut mendata kemudian yang bertugas sebagai demonstran acara memasak dan juga yang memberikan penjelasan terkait pentingnya makanan sehat untuk pertumbuhan balita. Kemudian untuk hari berikutnya kami Sebagian ada yang ikut membersihkan mushola dan sebagian ada yang memasak dan ada yang terjadwal di TK kemudian sebagian dari teman-teman ada juga yang mengajar Pramuka di SD, dan untuk sorenya mengajar madin, untuk jam pertama diisi dengan ngaji seperti biasanya Kemudian untuk jam kedua untuk yang kelas 4 diajari drumband untuk persiapan jalan santai yang akan diadakan oleh masyarakat Dusun gajah. Di hari berikutnya saya turun ke kota untuk membeli cat, pilox dan tinner untuk pembuatan plang di tempat wisata di Gunung Gajah, pada malam hari kelompok kami mendapat kabar duka dikarenakan salah satu dari anggota keluarga kelompok kami yaitu Pakde

dari Mbak Rini meninggal dunia kemudian dua orang dari kelompok kami mengantarkan Mbak rini untuk turun ke kota untuk melayat pakdenya, di Pagi harinya kelompok kami melakukan tahlilan yang ditujukan untuk almarhum Pakde dari Mbak Rini, untuk Sore harinya kami ikut berpartisipasi dengan masyarakat dalam latihan bola voli. Kemudian untuk besoknya di pagi hari sebagian dari kami yang laki-laki ikut berpartisipasi dalam memperbaiki lapangan Dusun gajah yang akan digunakan untuk lomba voli antar RW se dusun gajah kami melakukan kerja bakti sampai sore hari, dan sebagian yang lainnya ikut kerja bakti di jalan bersama masyarakat, untuk malam harinya saya dan sebagian teman-teman rapat dengan ustad dan ustadzah dari madin untuk kegiatan lomba-lomba menyongsong kemerdekaan untuk anak-anak Madrasah Diniyah Al Irsyad. Kemudian hari berikutnya saya mengajar TK untuk Pagi harinya setelah itu untuk Sore harinya pelaksanaan lomba kaligrafi yang langsung dipimpin oleh rekan-rekan yang ahli dibidang ini dan teman-teman yang lainnya ikut mengkondisikan anak-anak madin Al Irsyad dalam perlombaan. Kemudian besoknya melanjutkan perlombaan Madin yaitu lomba hafalan surat pendek untuk kelas-kelasnya dibagi sehingga pada hari ini ada sebagian anak Madin yang lomba hafalan kemudian sebagian untuk jam pertama mengaji seperti biasa Setelah itu dilanjutkan dengan drumband dan seperti biasanya teman-teman yang tidak menjadi koordinator ikut serta untuk membantu mengkondisikan anak-anak yang sedang lomba. Kemudian di hari berikutnya Saya terjadwal piket kembali sehingga satu hari full saya melakukan masak bersih-bersih bersama kelompok piket saya, akan tetapi untuk Sore harinya saya ikut menemani rekan-rekan untuk perlombaan hafalan surat pendek pada hari kedua ini. Kemudian di hari berikutnya saya mengajar

Madin dan bertepatan dengan perlombaan adzan kemudian saya ikut membantu penanggung jawab lomba adzan untuk mengondisikan anak-anak, menata sound system untuk perlombaan adzan Madin Al Irsyad, untuk malam harinya dikarenakan tetangga posko atau masyarakat sekitar ada yang terkena musibah kita ikut menjenguk sampai dengan jam 08.00 akan tetapi pada malam harinya malah mendengar kabar duka dikarenakan yang terkena musibah anaknya dinyatakan meninggal dunia, akhirnya dikarenakan suasana sudah tidak mendukung sebagian dari anak perempuan kembali ke posko kemudian yang laki-laki termasuk saya sendiri Andre, Zainal, Rifki ikut masyarakat untuk menunggu keluarga dari Jakarta sampai dengan kurang lebih jam 03.00 pagi anggota keluarga pulang lebih dulu.

Kemudian besoknya mulai dari pagi kami langsung siap-siap untuk takziah dan juga menunggu kepulangan jenazah dari Jakarta sekitar jam 10.00 pagi jenazah datang kemudian Sebagian teman-teman ada yang ikut membuat liang lahat kemudian sebagian yang lainnya seperti saya sendiri ikut memandikan jenazah dan juga membantu mengkafani jenazah setelah itu jenazah disholatkan setelah disholatkan kami ikut mengiring jenazah sampai ke makam setelah dimakamkan kami kembali ke posko, untuk malam harinya kami untuk yang laki-laki ke rumah duka untuk melakukan tahlilan dan Yasinan. Kemudian keesokan harinya kami yang laki-laki berlatih bola voli untuk pertandingan di malam harinya. kemudian sore mengajar di Madin setelah itu malam harinya kami kembali yasinan dan tahlilan di rumah almarhum Alvin setelah yasinan bersama masyarakat kami siap-siap untuk pertandingan bola voli melawan salah satu grup bola voli dari masyarakat Dusun gajah, pertandingan voli pun

dimulai dikarenakan dari segi pengalaman saya sendiri dan teman-teman KPM kelompok 75 ini terkait bola voli memang sangat jauh dibandingkan dengan masyarakat Dusun Gajah yang hampir keseluruhan dari muda sampai dengan yang tua mereka semua pandai, lincah dan lihai dalam bermain bola voli sehingga ketika pertandingan bola voli kami pun kalah akan tetapi kekalahan tersebut tidak menjadi masalah bagi saya dikarenakan yang saya cari adalah kebersamaan dan keseruan dan juga pengalaman yang dapat saya ambil dari masyarakat Dusun Gajah. Kemudian di Pagi harinya kelompok anak laki-laki semuanya bersiap-siap untuk kerja bakti ke Gunung Gajah, kemudian sebagian yang perempuan membuat jajanan seperti tempe kue dan kopi untuk disajikan kepada masyarakat dan juga rekan-rekan KPM sendiri ketika melaksanakan kerja bakti, ketika kerja bakti ke Gunung banyak candaan sharing-sharing dengan masyarakat Dukuh Salam di sini rasa kekeluargaan kami dengan masyarakat sudah terbangun sehingga masyarakat juga sudah mulai terbiasa dengan kami dan kami pun ketika dari masyarakat sudah membukakan pintu pasti akan memudahkan ketika kita ingin berpendapat ataupun berbagi cerita sehingga hal itu sangat-sangat menyuksekkan sebuah rancangan kerja, dari sini saya belajar bahwa jika anda ingin sukses didalam bermasyarakat kita harus pandai-pandai mendekati hatinya dulu setelah masyarakat mempercayai kita pasti apapun kegiatan kita akan selalu mendapat dukungan dari masyarakat. Kemudian di hari berikutnya Di Pagi harinya sebagian dari kami mengajar di TK, Kemudian untuk Sore harinya melanjutkan lomba kelas 3 dan 4 yaitu lomba hafalan dan untuk kelas 1 dan 2 tetap mengaji seperti biasanya dan rekan-rekan yang lainnya ikut mengkondisikan adik-adik Madrasah Diniyah Al Irsyad

yang berlomba. Kemudian di hari berikutnya kami melakukan rapat persiapan untuk acara (MABIT) Malam Bina Iman dan Taqwa Madrasah Diniyah Al Irsyad Dukuh Salam Desa Gajah Sambit Ponorogo, kemudian besoknya pelaksanaan malam Bina iman dan taqwa paginya kami mengajar di TK kemudian habis mengajar langsung persiapan untuk acara mabit pada malam harinya Pada pelaksanaan mabit Alhamdulillah berjalan dengan lancar dan di penghujung acara ada renungan dari renungan yang dibawakan oleh Mas gofi banyak sekali adik-adik mabit yang menangis dan terharu bahkan dari rekan-rekan KPM pun banyak yang meneteskan air matanya, setelah renungan ada pembacaan puisi dari rekan-rekan KPM kemudian disusul koreografi dari seluruh anggota KPM kelompok 75 multi disiplin di situ saya sendiri benar-benar tidak dapat menahan air mata untuk jatuh dikarenakan banyak sekali kenangan-kenangan yang telah saya lalui bersama adik-adik Madin suka dan duka telah kita lewati bersama dan tidak terasa itu semua sudah berlalu dan pada malam mabit ini adalah malam terakhir atau hari terakhir kami kelompok KPM 75 multi disiplin menjalankan amanah atau tugas dari Ustad Ustadzah untuk mengajar di Madin, pesan saya untuk seluruh adek-adek tetap semangat dan jangan samapi putus asa meskipun tempat belajar kita jauh dari perkotaan itu semua tidak bisa menggugurkan semangat belajar kita semua. Kemudian dihari berikutnya pada malam harinya perlombaan banjari antar rw sedukuh gajah kemudian paginya masuk ke puncak perlombaan antar Rw di dusun gajah kami ikut berpartisipasi saya sendiri menjadi CO perlombaan yang di adakan masyarakat, ada jalan santai, panjat pohon pisang, balap karung dan juga dimeriahkan oleh group music dari desa gajah. Kemudian dihari berikutnya kami melakukan penutupan di balaidesa gajah

bersama kelompok mono disiplin dan juga dihadiri DPL masing-masing.

KESAN-KESAN

Pengalaman pertama yang sungguh membuat kami semua menyetel tubuh sedemikian rupa adalah cuaca yang sangat dingin. Kami membutuhkan beberapa waktu untuk terbiasa dan beradaptasi dengan iklim dingin ini. Menyentuh air di kamar mandi rasanya seperti menyentuh air es, Kemudian terkait sinyal didesa ini amat sangat sulit, tapi alhamdulillah dari pemilik rumah atau diposko kami ada wifi, Kemudian terkait susahnya air untuk keperluan mandi sehingga membuat kami harus antri ber jam-jam bahkan sampai tuan rumah tidak kebagian kamar mandi. Tapi dibalik semua itu ada pengalaman yang berharga yang tidak dapat kami lupakan karena disini kami dipertemukan satu sama lain yang saling menguatkan,ditambah masyarakat baik tua atau muda yang sangat mudah berbaur dengan kami, dan juga masyarakat yang amat sangat baik kami sering diberi berbagai makanan dengan cuma-cuma.

PESAN-PESAN

Ada beberapa pesan yang mau saya sampaikan untuk warga desa Gajah, Kami mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya karena telah menerima kami di desa gajah tercinta ini. Telah bersedia memberi kami rumah tumpangan, wejangan, dan apa saja yang ada di dalamnya. Terima kasih banyak karena telah ringan tangan menerima kami, menjadikan kami rekan-rekan yang baik, berbaur dengan kami, dan selalu bersikap baik kepada kami. Kami bangga bisa ditempatkan di desa gajah

ini. Tetaplah pada kehangatan dan keramahan yang masyarakat gajah miliki. Kami doakan seluruh masyarakat desa gajah selalu sehat sentausa dan bahagia selamanya dunia dan akhirat. Dan juga untuk dosen pembimbing lapangan terimakasih banyak telah membimbing kami hingga selesai KPM selama 45 hari ini. Dan untuk teman-teman kuliah pengabdian masyarakat (KPM) kelompok 75 Multi disiplin terimakasih untuk semuanya jaga kesehatan selalu semoga kita semua dapat menjadi orang yang bermanfaat dan sukses didunia maupun ahirat.

Pengabdianku di Desa Gajah

Oleh

Millaty Hanifa

Siapa bilang kuliah Cuma belajar dikelas aja ? ada kalanya ilmu yang dipelajari selama kuliah itu diterapkan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. Nah pengabdian tersebut bernama KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat). Kuliah Pengabdian Masyarakat adalah bentuk kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. Sebelum keberangkatan yang dijadwalkan, kami seluruh anggota KPM mengikuti pembekalan bersama Dosen pembimbing lapangan kami Bapak Ahmad Bashori. Pembekalan membahas tentang tujuan pengadaan KPM melalui pendekatan ABCD (Asset-based community development) yakni warga masyarakat difasilitasi untuk merumuskan agenda perubahan yang mereka anggap penting, kemudian membahas berbagai program, mekanisme buku program kerja sekaligus perkenalan dengan seluruh anggota tim dari berbagai fakultas karena kelompok kami dari KPM Multi Disiplin yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda. Pelaksanaan kegiatan KPM biasanya berlangsung selama satu bulan , namun kali ini berbeda dengan biasanya yakni dilakukan 45 hari yang berlokasi di Desa Gajah, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo dengan teman sekelompok yang berjumlah 21 orang. Di Desa Gajah inilah saya dan teman sekelompok mengabdikan diri. Sebelum pemberangkatan dilaksanakan kami melakukan survey, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui tentang kondisi desa baik dari segi organisasi, keagamaan, lingkungan dan banyak hal. Dari survey tersebut, kami dapat mengetahui hal-hal apa saja

yang harus kami lakukan sesampainya di desa, proker apa yang harus kami kerjakan dan apa yang bisa kami benahi.

Saat kami survey kami bertemu dengan Bapak Agus Wijaya selaku kepala desa Gajah, yang mana disaat kami berbincang-bincang dengan beliau, beliau mengeluhkan perihal akses jalan menuju desa Gajah ini. Beliau juga bercerita mengenai asset desa berupa wisata Gunung Gajah, dan seorang donatur pun menarik kembali dana yang akan diberikan untuk wisata Gunung Gajah karena akses jalan yang rusak. Dengan berbagai macam keluhan, kami berdiskusi dengan teman sekelompok perihal tersebut. Kami juga survey mengenai tempat yang akan kami tinggali selama 45 hari kedepan. Setelah melalui survey tersebut kami pun berdiskusi untuk pembagian tugas, dimulai dari hal kecil seperti tugas kerumahtanggaan, bagian Proker Penunjang, Proker Inti dan hal lain yang harus dibawa ke lokasi KPM.

Awal mula cerita KPM ini dimulai pada hari Senin, 04 Juli 2022. Hari dimana yang ditunggu-tunggu oleh setiap mahasiswa IAIN Ponorogo semester 6 yaitu pemberangkatan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat). Bagaimana tidak? Kami semester 6 ini sudah melewati berbagai semester sebelum melakukan KPM ini. Rasanya kami telah berjalan menuju ujung untuk lanjut ke sebuah tempat yang namanya "Skripsi". Alhamdulillah, ketika kami sampai di lokasi disambut hangat oleh pemilik rumah, dan disediakan tempat yang bersih, meskipun agak kaget dengan cuaca yang sangat dingin dan kamar mandi yang terbuka sehingga kami harus keluar kerumah warga untuk numpang kamar mandi. Posko yang kami tempati yakni rumah warga desa yang bertempat tak jauh dari puncak Gunung Gajah, bias diibiling di tepi pegunungan.

Hari pertama kami di posko yakni merapihkan barang-batang kami, dan beristirahat setelah menempuh perjalanan yang lumayan ekstrem. Keesokan harinya, kami bersiap untuk pembukaan di balai desa gabungan antara kelompok Multi disiplin dan Mono disiplin, serta dihadiri Dosen pembimbing lapangan. Malam harinya kami sowan ke Pak RT serta menyampaikan tujuan kami yakni Pengabdian di Desa Gajah.

Hari berikutnya, saya beserta tim proker inti berbincang mengenai program yang akan kita garap sebagai laporan jurnal. Kami berdiskusi mengenai mustahil bagi kita untuk memperbaiki akses jalan ke gunung Gajah dengan parahnya jalan yang rusak berkilometer tanpa adanya dana. Kemudian kami survey ke gunung Kuik tak jauh dari lokasi posko kami. Gunung kuik adalah wisata bukit yang sudah pernah dikelola karang taruna setempat, akan tetapi setelah maraknya Covid19 bukit kuik sepi pengunjung. Awalnya kami berencana mempercantik bukit kuik dengan menambahkan spot foto, akan tetapi karena biaya yang diperlukan lumayan dan wisata bukit kuik yang mungkin kurang menguntungkan bagi warga desa yang kami tempati akhirnya kami mencancel proker tersebut.

Hari-hari berikutnya kami melaksanakan tugas pengabdian masyarakat dengan mengikuti berbagai kegiatan penunjang seperti sholawatan, yasinan, ikut mendampingi guru TK, ngajar Madin dan lain sebagainya. Di sela-sela kami menjalani hari dengan berbagai kegiatan kami sekelompok juga memikirkan proker inti kami kedepannya.

Sudah hampir seminggu kami di penempatan, bertepatan dengan kegiatan merayakan hari Besar yakni

Idul Adha. Dengan semangat warga desa menyalakan obor, kami semua takbir keliling dengan membawa obor. Hal yang sangat luar biasa dari antusias warga desa, karena hal ini belum pernah saya rasakan sebelumnya. Keesokan harinya, kami bergegas menuju masjid desa untuk menjalankan sholat Ied bersama, selepas itu kami menuju dapur untuk membantu memasak bersama ibu-ibu setempat sedangkan teman-teman yang putra membantu bapak-bapak dalam penyembelihan hewan qur'ban.

Setelah melewati minggu pertama dengan inkulturasi masyarakat setempat, akhirnya kami pun terjun dalam sekolah, madrasah, beserta ekstrakurikuler madrasah. Mungkin jika ditanya untuk minggu pertama memang sangat membosankan, bagaimana tidak ? kami menjalankan inkulturasi tapi memang belum ada kegiatan apapun. Sekolah maupun madrasah di desa tersebut masih libur. Seminggu pun rasanya sebulan. Tapi pada akhirnya setelah adanya kesibukan, mungkin waktu 45 hari sangatlah singkat.

Aksi Pengabdianku

Jika ditanya, saya berkontribusi apa saja dalam kelompok ini, munggiin tidak banyak. Akan tetapi setiap orang pasti memiliki kelebihan "Nobody has nothing". Setiap manusia terlahir dengan kelebihan masing-masing *فلكل شيء مزية*. tidak ada yang tidak memiliki potensi, walau hanya sekedar kemampuan untuk tersenyum dan memasak air. Ya, saya memang tidak pandai dalam hal pemikiran, saya memang kurang pandai dibandingkan teman-teman saya, tapi saya menjalankan tugas dengan penuh khidmat. Setidaknya saya mendukung penuh apa yang telah menjadi keputusan dengan segala kemampuan yang bisa saya berikan. Mungkin orang-orang seperti saya

memang tidak terlihat. Akan tetapi inilah kelompok, kita satu tim, bukankah begitu? Tanpa adanya seorang pemikir memang tidak akan ada perubahan, akan tetapi tanpa adanya pelaksana juga program tidak akan jalan.

Hal yang membuat saya menarik adalah Madrasah Diniyah Al-Irsyad, bagaimana tidak, di desa ini yang jauh dari keramaian kota, pendidikan pun pasti berbeda dengan kota yang lebih maju. Ya, salut dengan semangat belajar mereka, dan program maupun pendidikan yang sudah lumayan terstruktur ini membuat saya kagum. Di madrasah ini sudah mempunyai buku pencapaian santri dan juga memiliki 4 kelas. Saya dengan basic pondokan juga antusias dalam pembelajaran madin, karna mungkin itu yang bisa saya berikan. Dimulai dari hal-hal mendasar seperti makharijul huruf dan imla' penulisan hijaiyyah. Mungkin, sebagian orang lain berkata kekurangan dari mereka adalah kurangnya sopan terhadap guru, tapi bagiku bukan berarti seperti itu. Apa yang telah kita perbuat dimasa lampau itulah yang kita dapat sekarang, bagaimana sikap kita terhadap pendidik itulah yang kita dapat sekarang. Menurutku bersama mereka adalah hiburanku juga jikalau merasa penat. Dengan mengajar pun saya belajar, dengan bertemu mereka saya bahagia.

Dalam rangka kemerdekaan ada lomba keagamaan salah satunya lomba mewarnai kaligrafi. Disitu saya sebagai penanggung jawab lomba tersebut. Dengan berbagai liku karena disini jauh dari toko foto copy dan sebangsanya. Akan tetapi bersyukur karena didukung penuh oleh asatidz madin yang menawarkan printernya dan juga kertas. Kami print sebanyak 50 lembar untuk lomba tersebut. Santri madin al-irsyad sangat antusias dalam mengikutinya.

Sampailah di penghujung perpisahan Madin Al-Irsyad, yang membuat sesak didada. Kami sekelompok KPM harus undur diri dari mengajar madin. Harus berpisah dikala sudah nyaman, dengan mereka wajah-wajah ceria. Kami mengadakan MABIT (malam bina iman dan takwa) sekaligus berpamitan kepada mereka. Meskipun begitu kenangan indah tak akan terlupakan.

Kesibukan lain yang juga mengisi hari-hariku adalah ikut mendampingi guru TK, ya, jurusanku memang bukanlah di bidang anak kecil, akan tetapi tak jauh juga dari pendidikan. Awalnya mungkin masih canggung, dengan saya yang terkadang malas ngomong dituntut untuk banyak bicara dihadapan mereka, saya yang seringkali malas ber-ekspresif dituntut untuk menghibur adek-adek TK. Alhamdulillah saya bisa belajar dari mereka para Guru TK yang sangat luar biasa sabarnya dalam menghadapi anak kecil dengan berbagai karakter. Bertemu dengan wajah-wajah lucu nan mungil, juga hal yang menyenangkan. Belajar menjadi sosok seorang ibu yang mendidik anak-anaknya. Berusaha adil untuk mereka.

Setiap sebulan sekali, ternyata di desa ini selalu mengadakan simaan dan khotmil Qur'an dan diakhiri makan bersama. Hal ini sangat luar biasa, bisa saya katakana desa ini begitu keren. Karena di desa saya belum ada kegiatan seperti itu. Dalam kegiatan tersebut biasanya dibuka dengan tawasulan yang ditujukan sesepuh atau yang babat desa tersebut dan juga para ulama. Pemuda karang taruna juga ikut berpartisipasi. Saya dan juga teman-teman ikut andil dalam kegiatan tersebut. Hal tersebut juga termasuk dalam kategori ngurip-nguripi masjid. Warga desa pun berpartisipasi dengan mengirim pelanggan (makanan). Disitu kami melihat keantusiasan warga.

Masuk kedalam bagian inti, yakni proker inti. Setelah melalui lika-liku, kebingungan. Dengan awal mula keluhan kepala desa mengenai jalanan yang rusak, wisata bukit kuik yang tidak strategis untuk keuntungan desa yang kami tempati, akhirnya kami menemukan apa yang akan menjadi proker inti kami. Ya, wisata puncak gunung gajah. Tempatnya belakang posko. Mungkin sekitar 15 menit untuk mendaki.

Benar. Asset memang tidak selalu identik dengan uang ataupun materi. Asset yang kami temukan disini yaitu sumber daya alam yang sangat indah. Akan tetapi dalam pemberdayaan asset pastilah dibutuhkan dana. Hal itu sudah tidak dipungkiri lagi. Sekecil pun pasti dibutuhkan, entah itu untuk mengajak warga desa, untuk mengembangkan asset, dan peng-optimalisasian. Entah mengapa, tahun ini KPM kami yang sebagai percobaan setelah Covid19 tidak ada dana dari kampus, meskipun begitu kami berusaha semaksimal mungkin dalam pengabdian kami di Desa Gajah ini.

Melanjutkan proker inti. Setelah mengenali potensi, identifikasi, kesepakatan kelompok, kami menyusun rencana kerja proker inti ini, alhamdulillah ketua tim kami sangat tanggap dalam hal ini. Kami pun melaksanakan intruksi yang telah disepakati. Dimulai dari menyusun rancangan mengenai Wisata Pendakian Bukit Gunung Gajah dengan memesan plang penunjuk arah area camp dan mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan dalam memperindah dan kesiapan obyek wisata. Meskipun kami mendapati masalah kecil seperti pesanan plang yang tidak sesuai, tak membuat kami putus asa, kami pun mengganti stiker plang dengan cat, karena stiker tidak dapat bertahan lama dengan kondisi cuaca yang ekstrem seperti ini.

Dengan dukungan dan support penuh dari warga sekitar, kami memulai bergotong-royong membersihkan area wisata puncak gunung gajah, pengerukan, penataan jalur, pemasangan palng-plang petunjuk jalan dan lain sebagainya. Ibu-ibu dan sebagian teman mempersiapkan makanan untuk dikirim ke bukit Gunung Gajah. Dari berbagai partisipasi tersebut membuat kami semua bersemangat dalam menjalankan tugas ini.

Setelah pengoptimalan wisata Puncak Gunung Gajah tersebut, kami mengadakan seminar Sosialisasi Pengelolaan Wisata Pendakian Gunung Gajah. Disini kami berbincang dengan warga mengenai pengelolaan wisata, ajang promosi, dan lain sebagainya. Dengan hal itu wisata Pendakian Gunung Gajah akan terawat.

Itulah beberapa yang saya bersama teman-teman abdi-kan di Desa Gajah ini. Dengan berbagai macam suka maupun duka yang tidak muat jika dituliskan disini semua.

Kesan dan Pesan

Awalmula ditempatkan Di Desa Gajah yang berada di ketinggian gunung ini sempat kaget. Bagaimana tidak ? dengan melewati jalanan yang extreme dan suhu cuaca yang sangat dingin hingga tembus 14 derajat celcius. Tapi tetap husnudzon atas semua yang telah dibagikan. Alhamdulillah ternyata ditempatkan di tempat yang MasyaAllah indah, KPM bonus healing setiap hari. Akan tetapi adaptasi dengan hal tersebut butuh waktu yang lumayan, kulit kering kemerahan sampai-sampai mengelupas, bibir pecah-pecah, dan perih. Dengan keadaan tersebut mengharuskanku untuk turun menuju kota. Ya memeriksakan itu semua ke dokter. Tapi itu

tidaklah masalah, tak menyurutkan semangatku dalam pengabdian ini.

Bertemu dengan warga yang ramah, akrab dengan anak-anak, itu semua menghilangkan penat karena kehabisan air hingga berhari-hari bahkan berminggu-minggu. Tak sedikit kami mendengar keluhan teman-teman bahkan saya sendiri pun mengeluh, itu wajar. Akhirnya kamipun terbiasa dengan hal-hal seperti itu.

Satu hal lagi yang bikin greget teman-teman khususnya saya sendiri. Sinyal. Ya, sinyal yang sangat dibutuhkan untuk pengisian krs, update siacad, dan juga guna pencarian jurnal-jurnal referensi, dan yang paling inti khususnya bagi saya tim dokumentasi, untuk update dokumentasi. Dengan kendala ini sangat menyulitkan pekerjaan. Harus mencari spot-spot tertentu untuk mendapat sinyal, bahkan saya dan teman-teman rega ganti kartu perdana untuk mendapatkannya.

Disini memang masih asri, lampu penerangan pun juga jarang dijalan, sehingga kami khususnya teman-teman putri merelakan kedinginan saat ke kamar mandi dengan menempuh perjalanan yang lumayan dengan menggunakan penerangan senter HP, tak lupa menggunakan jaket.

Disamping itu semua, pengalaman yang tak akan terlupakan khususnya teman-teman Mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat IAIN Ponorogo. Bersama kalian dengan waktu satu bulan lebih benar-benar membentuk tali kekeluargaan. Yang awalnya belum bisa welcome akhirnya saling terbuka satu sama lain, saling perhatian satu sama lain, kami pun terbentuk kekeluargaan.

Pesan saya khususnya untuk warga Desa Gajah, beribu-ribu terima kasih mungkin untuk dituliskan disini tidak akan cukup, sampai tak bisa berkata. Terimakasih untuk semuanya karena telah menerima kami, dan selalu bersikap baik kepada kami. Terimakasih pula untuk pelajaran yang dapat diambil. Dan teman-teman mahasiswa yang sangat saya cintai. Tanpa kalian pun saya bukanlah apa-apa. Semoga senantiasa diberikan kesehatan dan keselamatan.

Untuk bapak dosen pembimbing lapangan. Teima kasih banyak atas waktunya yang dengan senang hati mau membimbing kami semua. Terima kasih karena sudah repot-repot naik ke atas gunung, menerjal jalanan yang rusak parah demi menengok kami semua. Terima kasih juga karena telah mempermudah jalan kami semua dalam melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat dan terima kasih atas kesabarannya selama ini dalam membimbing kami. Saya harap bapak bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi ke depannya dan juga dimudahkan jalannya oleh Allah SWT.

Untuk santri maupun peserta didik, terimakasih kerjasamanya. Dari kalian kamipun belajar. Dengan berbagai karakter. Jazakumullah ahsanal jaza'. La astati' an atakallam.

PENTINGNYA KURIKULUM PEMBELAJARAN UNTUK MADIN DI DESA GAJAH SAMBIT PONOROGO

Oleh

Rini Fabiola

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah bentuk kegiatan dedikasi pada warga yg bersifat khusus, karena pada KPM pengabdian pendidikan serta pedagogi, penelitian serta pengabdian pada rakyat dipadukan kedalamnya dan melibatkan sejumlah mahasiswa serta sejumlah staf guru ditambah unsur warga . KPM artinya suatu aktivitas perkuliahan intrakurikuler dalam bentuk pengabdian pada warga yg dilakukan mahasiswa secara interdisipliner serta lintas sektoral. kegiatan ini ditujukan buat berbagi kepekaan rasa serta kognisi sosial mahasiswa serta membantu proses pembangunan.

Bagi masyarakat, kehadiran mahasiswa diharapkan mampu memberikan motivasi dan inovasi dalam bidang sosial kemasyarakatan. Tujuan utama dari Kuliah Kerja Nyata adalah memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berlatih memecahkan berbagai masalah kemasyarakatan secara langsung dan praktis, khususnya dalam masalah yang berhubungan dengan pengembangan disiplin ilmu yang ditekuninya.

Tujuan dari kpm sendiri adalah Memberikan pengalaman belajar yang berharga kepada mahasiswa melalui keterlibatan secara langsung di masyarakat untuk menemukan, merumuskan, mempelajari, mengenal potensi masyarakat sasaran, mengorganisasi masyarakat, memecahkan, menanggulangi dan mencari solusi permasalahan secara rasional dengan menumbuhkan motivasi untuk

memanfaatkan potensi sendiri. Dan Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan pemikiran berdasarkan ilmu pengetahuan, dalam upaya menumbuhkan,mempercepat gerak serta mempersiapkan kader-kader pembangunan

Tepat pada tanggal 31 mei 2022 kelompok kpm di umumkan rasa penasaran dan sedikit takut muncul secara tiba-tiba dan saya di tempatkan di Desa gajah sambit ponorogo setelah mengetahui kelompok kami membuat grup Whatsaap untuk mempermudah komunikasi setelah itu tepat pada tanggal 7 juni 2022 kami kelompok 75 first time bertemu untuk berkumpul untk membahas terkait kpm dan memperkenalkan diri agar lebih akrab kita berkumpul di tempat ngopi yaitu di candu kopi di jl. Letjend Suprpto No 166 kita berkumpul siang hari sekitar jam 14:00 WIB setelah berbincang-bincag cukup lama tidak terasa waktu sudah sore saya dan teman-teman pamit untuk pulang ke rumah masing-masing.

Setelah itu kami berkomunikasi melalui grup membahas apa yang perlu di bahas melalui grup setelah itu tanggal 21 juni 2022 ada pertemuan kelompok 75 dengan Dpl yaitu bapak Ahamd Bashori untuk pembekalan di kampus 1, pembekalan sudah selesai tidak lupa kami melakukan sesi foto bersama setelah itu kami berkumpul terlebih dahulu untk membahas proker yang akan kami kerjakan di di desa gajah tetapi kami sedikit kesulitan akan memprokeri apa nantinya di desa gajah pada akhirnya kami membrowsing biodata tentang desa gajah sedikit ada gambaran untk proker tersebut. Dan tidak lupa kami membahas akan diadaknya survey ketempat kami kpm agar mempermudah tentang proker.

Walaupun berlalu pada tanggal 25 juni kelompok 75 multi disiplin dan kelompok 74 mono disiplin survey di desa gajah kami berangkat bersama karena tempat kita satu tujuan untuk kelompok 75 untuk survey di wakikan dengan 13 orang kami berkumpul terlebih dahulu di kampus 1 agar mempermudah keberangkatan dan pada jam 08:00 kami berangkat, kami berangkat melewati ngrayun di karenakan kami mencari jalan yang mudah walaupun semakin jauh. Tidak terasa sekitar 1 jam setengah saya dan teman-teman sampai di kantor desa gajah dan bertemu dengan kepala desa kami sowan dan berbincang-bincang menjelaskan kedatangan kami yaitu untuk melakukan Kpm di Desa gajah tersebut Alahmdulillahnya kami di termia dengan baik dan akan di carikan tempat untuk tinggal.

Setelah itu kami berpamitan ingin melihat-lihat desa gajah kami kelompok 75 berpisah dengan kelompok 74 mono disiplin setelah melihat-lihat dan sowan kerumah kepala madin di dukuh gajah salam kami berpamitan untuk pulang kami pulang tidak lewat ngrayun lagi kami lewat kuik atau wiringanom kuik adalah tempat wisata yang ada di gunung gajah puncak Kuik berada pada antara hamparan pegunungan yang terhampar pada sisi selatan Kabupaten Ponorogo. waktu berada di spot panorama puncak Kuik, wisatawan bisa menyaksikan indahnya hamparan terbuka sisi utara. pada sisi utara, terlihat bentang dataran rendah yg begitu luas. pusat Kabupaten Ponorogo ada pada sana. Melihat ke sisi barat, terlihat Gunung Lawu yang ada di perbatasan Jawa Tengah serta Jawa Timur. Sebelah selatan Gunung Lawu, perbukitan di sisi tenggara Kabupaten Ponorogo tampak bagaikan dinding raksasa. Setelah itu kita pulang lewat wiringanom saya agak speechless karena jalan diwiringanom tanjakan

begitu tajam dan tikunganya terlalu tajam pikiran sudah kemana-mana takut jika nantinya jatuh tapi alhamdulillah selamat saya fikir jalannya aspalnya mulus tapi ternyata salah besar jalan di wiringanom rusak parah jadi lumayan menguras tenaga setelah lumayan lama melewati jalan yang lika liku saya dan teman-teman sampai bawah dan langsung pulaang ketempat masing-masing.

Dan pada tanggal 26 juni teman-temaan berkumpul lagi untk mengfiksikan proker hasil dari survey kemrain pada tanggal 25 juni 2022 teman-teman kumpul di paleraman kopi tapi sangat di sayangkan saya pribadi tidak bisa ikut dikarenakan harus menggantikan teman saya berkerja jadi saya memohon izin kepada ketua untuk izin tidak mengikuti rapat atau kumpulan hari itu. Dan setelah mendiskusikan proker kami terfokus akan wisata puncak gunung gajah

Desa gajah merupakan desa yang terletak di kecamatan sambit kabupaten Ponorogo provinsi Jawa timur dan desa ini di pimpin seorang kepala desa yang bernama Agus Wijaya beliau sudah menjabat dari tahun 2019- sekarang menjabat sudah 4 tahun. Tepat pada tanggal 4 juli 2022 saya dan teman-teman mahasiswa dari kelompok 75 yang berjumlah 21 orang 10 laki-laki dan 11 perempuan berangkat ke desa tersebut yaitu desa gajah kami berangkat jam 7 pagi sampainya di desa gajah sekitar jam 10an sampainya di sana kami di sambut dengan baik dan menyenangkan atas kedatangan kami mahasiswa kpm setelah itu saya dan teman-teman membereskan barang-barang kami dan istirahat. Setelah istirahat cukup lama adzan ashar pun berkumandang teman-teman segera mengambil wudhu dan melaksanakan sholat ashar berjamaah.

Dalam menjalani kuliah pengabdian masyarakat selama sebulan lebih atau 40 hari , kami mahasiswa IAIN Ponorogo tinggal pada sebuah rumah warga selama sebulan. akan tetapi tempat tinggal kami di bagi menjadi dua untuk laki-laki bertempat di pada rumah Bapak Wagiran selaku kepala madin serta buat yang perempuan tinggal di rumah ibu mailah. Hal ini dilakukan sebab mempertimbangan yg sudah kami pikirkan, antara lain buat menghindari omongan masyarakat yang tidak enak jika perempuan tinggal dalam satu tempat tinggal dengan laki-laki.

Tidak terasa waktu pagipun tiba tanggal 5 juli kami mahasiswa akan melaksanakan pembukaan di kantor desa gajah atau balai desa gajah dimana saya dan teman-teman memulai untuk kuliah pengabdian masyarakat setelah selesai pembukaan saya dan teman-teman pulang keposko untk istirahat sedangkan yang bertugas memasak segera melakukan tugasnya setelah itu saya dan teman-teman sholat maghrib berjamaah di mushola al-ikhlas selesai sholat kami makan malam bersama di rumah ibu mailah karena itu menjadi posko utama jadi jikalau ada apa-apa evalauasi atau kumpul biasa di tempat posko perempuan. setelah itu isya pun tiba melaksanakan sholat isya, sholat isya selesai saya dan teman-teman mengunjungi rumah warga untuk silaturahmi sekaligus memperkenalkan kami para mahasiswa dan memohon bantuan jika nantinya kami akan melaksanakan aktivitas yang membutuhkan serta mengikut sertakan rakyat di pada aktivitas tadi. Tanggapan masyarakat atas kunjungan kami sangat baik dan mereka tertarik buat ikut berpartisipasi dalam kegiatan kami dan dengan tangan terbuka akan membantu kami apabila sewaktu saat kami membutuhkan bantuan dari masyarakat.

Pada saat pertama kedatangan kami tanggal 4-7 masih free karena masih terfokus untuk silaturahmi ke rumah warga dan setelah itu saya dan teman-teman kelompok 75 mempersiapkan untuk acara Idul Adha pada tanggal 8 Juli saya dan teman-teman membersihkan masjid Al-Hidayah kami mempersiapkan untuk melaksanakan takbir keliling dengan ratusan warga dukuh Gajah gelar pawai obor sambut hari raya Idul Adha tepat pada tanggal 9 Juli 2022. Pawai obor yang diinisiasi oleh KPM IAIN Ponorogo dengan bersama masjid sedukuh Gajah dan diikuti oleh remaja Dukuh Gajah dan anak-anak tampak sangat meriah dengan suara yang lantang dan semangat mereka bertakbir mengelilingi kampung .

Pagipun tiba tepat pada minggu, tanggal 10 Juli 2022 hari Idul Adha saya dan teman-teman melaksanakan sholat Ied di masjid Al-Hidayah bersama-sama setelah sholat Ied kembali ke posko untuk penyembelihan qurban dan memasak bersama warga dukuh Gajah saya merasa senang walaupun ada rasa sedih karena hari di mana tidak bisa berkumpul bersama keluarga akan tetapi di desa Gajah ini saya mendapatkan keluarga baru yang sangat sayang kepada kami walaupun kami pendatang baru tapi saya bisa melihat kasih sayang mereka kepada kami.

Tidak terasa seminggu sudah berlalu walaupun awal mula datang saya merasa tidak nyaman karena harus beradaptasi dengan orang baru lagi pikiranpun tidak tenang 7 hari terasa 1 bulan lama sekali dan di desa Gajah ini terasa dingin sekali. Senin, 11 Juli-14 Juli 2022 mahasiswa KPM mendampingi KBM di PAUD, SD, dan Madin saya dan teman-teman mulai terfokus untuk proker kami mulai melaksanakan proker kami di sini kami terfokus untuk mengajar TK Dharma Wanita dan Madin Al-Irsyad dan pelatihan Ekstrakurikuler di SD saya dan

teman-teman bersilaturahmi terlebih dahulu ke TK, SD dan Madin untuk memperkenalkan diri.

Keesokannya harinya pada Selasa, 12 Juli di TK Dharma Wanita masih belum memulai pembelajaran karena memasuki tahun ajaran baru dan biasanya sekolah akan mengadakan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) kegiatan ini diisi oleh mahasiswa KPM. MPLS merupakan kegiatan yang dilaksanakan sekolah setiap awal tahun ajaran baru untuk menyambut kedatangan para peserta didik baru. Keesokannya harinya masih TK Dharma Wanita masih melaksanakan MPLS dan di hari/tanggal Rabu 13 Juli 2022 ini mengadakan untuk senam bersama. Tak terasa waktu sudah mulai siang waktunya anak-anak TK Dharma Wanita pulang dan kami mahasiswa KPM juga bermapitan untuk pulang terlebih dahulu setelah itu saya dan teman-teman beristirahat

Setelah istirahat waktu dzuhur teman-teman mengantri untuk wudhu dan melaksanakan sholat dzuhur berjamaah setelah sholat kami berkumpul di posko untuk makan siang dan untuk jam 14:00 yang bertugas mengajar di Madin segera untuk siap-siap dan yang tidak bertugas maka bisa melanjutkan istirahatnya. Keesokannya harinya 14 Juli ada yang bertugas masak segera masak karena pembelajaran di TK sudah mulai dan masuk jam 07:30 WIB dan pada tanggal 14 Juli ada posyandu untuk lansia kami mahasiswa KPM juga ikut berpartisipasi membantu bidan yang sedang bertugas di desa gajah tersebut kami mahasiswa KPM membantu atau mengarahkan terlebih dahulu senam bersama setelah itu pelayanan kesehatan. Posyandu lansia adalah wadah pelayanan untuk warga lanjut usia. Pembentukan dan pelaksanaannya dilakukan berdasarkan inisiatif masyarakat. Hal ini membuat program dan layanan yang tersedia bisa disesuaikan

dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat di daerah tersebut. Tidak terasa waktu sudah siang dan di sini saya mendapatkan tugas untuk mengajar di madin pertama saya ragu akan itu karena saya sebelumnya tidak pernah ada pengalaman mengajar tapi saya harus percaya diri harus bisa menyalurkan ilmu yang saya dapat selama ini dan tanpa ragu saya dengan teman saya memperkenalkan diri kepada anak-anak terlebih dahulu setelah masa perkenalan saya dengan temanya saya mendapat kelas atau bertugas mengajar madin yang baru saja masuk atau murid baru kelas 1 saya bersama teman saya bernama zumma mengajar dari jam 14:00 sampai dengan jam 16:00 di jam pertama kami mengajar untuk mengaji dahulu mengaji sesuai tingkatan ada yang sudah sampai al-quran ada yang iqro 6 5 4 bahkan masih ada yang pemula atau iqro 1 bahagia sekali bisa mengajari ngaji dan di jam pertama ini mengaji dan menulis, menulis apa yang sudah disetorkan maju unotuk disemak oleh ustad/ustadzah.

Setelah mengaji selesai waktu istirahat tiba anak-anak madin al-irsyad keluar unotk istirahat setelah selesai istirahat waktunya sholat ashar berjamaah di mushola al-ikhlas anak-anak berbondong-bondong untuk melaksanakan sholat ashar selesai sholat kelas 1 2 3 dan 4 masuk kelas akan tetapi di jam kedua ini ada ekstrakurikuler pelatihan drumband jadi yang bertugas atau terpilih menjadi anggota drumband di jam kedua mereka latihan sedangkan yang tidak bertugas mereka masuk seperti biasa dan untuk drumband ini mayoritas anak-anak kelas 4, di jam kedua ini untuk kelas 1 tersendiri masih mempelajari niat-niat sholat wajib.

Disini saya sendiri mendapat kendala karena selama mengajar kami tidak ada buku panduan atau tidak di beritahu kurikulum madin itu seperti apa sehingga saya

dan juga teman saya sedikit bingung akan pembelajaran madin sendiri itu seperti apa akhirnya dengan inisiatif sendiri anak-anak dari mahasiswa kpm memberikan yang umum dahulu seperti mengaji dan pembelajaran yang mudah.

Sedangkan kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Fungsi kurikulum disini juga bisa diklaim menjadi pedoman kerja bagi pihak pendidik atau guru. menggunakan adanya kurikulum, pendidik atau guru bisa mengadakan evaluasi terhadap perkembangan siswa dalam menyerap ilmu dan pengalaman yang sudah diberikan. fungsi kurikulum bagi siswa merupakan mempermudah mereka dalam memetakan jadwal yang akan mereka buat nantinya. dengan jadwal ini, mereka bisa membagi saat buat mengerjakan pekerjaan pekerjaan yang wajib dikerjakan sesuai dengan tuntunan oleh pengajar atau pendidik nantinya. Selain itu pula dibutuhkan supaya siswa menerima pengalaman pengalaman baru yg pada masa depan bisa dikembangkan sesuai menggunakan perkembangannya, serta mampu menjadi bekal kehidupan nantinya.

Tepat pada tanggal 17 di desa gajah ada kegiatan khataman dan bersih jalan atau kerja bakti seaman al-quran di setiap mushola dan kpm pun ikut berpartisipasi kami memulai acara tersebut setelah isya sampai ashar kami mengaji bersama di mushola secara gantian dan pada akhirnya 30 jus sudah selesai di baca kami mahasiswa kpm dan warga gajah membuat acara kecil-kecilan yaitu makan bersama di mushola agar apa yang kita laksanakan

mendapat berkah dari Allah SWT. Untuk kerja bakti ini sudah menjadi kegiatan rutinitas warga Gajah untuk membersihkan jalanan agar terlihat bagus dan bersih jadi sebagian ada yang mengaji dan sebagian ada yang kerja bakti membersihkan jalanan. Dan pada tanggal 19 Juli di Desa Gajah ada posyandu untuk balita yaitu MPASI atau makanan pendamping ASI dapat mulai diberikan kepada bayi setelah usia 6 bulan. Dan disini kami mahasiswa KPM memberikan sebuah makanan yaitu bubur dari beras merah dan pudding dari pisang yang di bawa oleh teman saya yaitu Meira dan Noviki memberikan presentasi tentang bubur beras merah.

Didalam KPM ini saya mendapatkan tugas mengajar Madin dan TK setiap hari Senin dan Kamis mengajar Madin dan untuk TK di hari Rabu, mengajar penuh dengan semangat dan untuk piket memasak saya mendapatkan di hari Selasa dan Sabtu walaupun tidak terlalu pandai saya akan tetap mengusahakan yang terbaik buat teman-teman saya dan Alhamdulillah dalam memasak selalu banyak cobaan ada saja kejadian yang tidak diinginkan seperti tidak adanya air gas habis kompor tidak bisa menyala tetapi tidak apa-apa jika semua di lakukan dengan ikhlas insya Allah, Allah akan mempermudah.

Seiring berjalannya waktu dan kegiatan yang kami laksanakan baik di dalam maupun diluar rumah, banyak sekali informasi dan pengalaman baru yang kami dapatkan diantaranya adalah Desa Gajah merupakan salah satu sentra penghasil alpukat dan rempah-rempah. Dan seiring berjalannya waktu di sini sudah 2 minggu saya mendapat kendala atau masalah yaitu susahnya air saya fikir di gunung air tidak akan sulit ternyata saya salah tetapi itu bukan masalah yang besar karena masih bisa

menumpang mandi di rumah warga-warga. Pada hari ke 28 tepatnya pada tanggal 31 juli kami mahasiswa kpm dan warga menjalankan suatu proker inti kami yaitu aksi bersih gunung gajah. Kegiatan membersihkan dan memasang plang plang penunjuk arah menuju puncak serta plang tanda bahaya dan tugu puncak Gunung Gajah yaitu 1200 mdpl ini diikuti seluruh Mahasiswa KPM kelompok 75 dan warga Lingkungan salam. Upaya nyata ini merupakan tekad bersama dalam mewujudkan Optimalisasi wisata puncak Gunung Gajah, yang mana gunung gajah ini merupakan icon dari Desa Gajah. Aksi bersih gunung gajah ini di mulai dari jam 06:00 WIB sampai dengan selesai. Pada malam harinya ada perlombaan volly antara mahasiswa kpm dengan salah satu club di desa gajah kami para putripun datang untuk mendukung tim kami yaitu tim iain ponorogo saya dan teman-teman bersemangat mendukung dan pastinya optimis unutk menang akan tetapi tidak sesuai ekspektasi tim mahasiswa kpm iain ponorogo mengalami kekalahan.

Beberapa kegiatan dari tanggal 4 agustus ini kami mahasiswa kpm mengadakan acara MABIT (malam bina iman dan taqwa) dengan tema “Ber karakter sosial di bulan muharram” dengan di isi pembukaan, penampilan drumband, games, ngaji bersama, nobar, musikalisasi puisi, motivasi dan seleeasai atau peneutupan. Dan di sabtu tanggal 6 agustus kami mahasiswa kpm berpamitan dengan TK Dharma wanita bahwasanya tugas kami selama mendampingi kbm di Tk tersebut telah usai. dan pada malam harinya ada acara festival al-banjari di meriahkan oleh An-Nur, Al-Huda, Al-Muna Nada, As-Salam dan KPM 75 Iain ponorogo Dan pada tanggal 7 Agustus warga dukuh gajah mengadakan jalan santai dalam rangka memperingati HUT-RI ke 77 Bersama KPM IAIN ponorogo

karang taruna dan warga dukuh gajah sambit ponorogo dan dimeriahkan oleh new pesona, macam-macam perlombaan anak dan dewsa, lomba Pkk, dan tari-tarian. Dan esokharinya pada tanggal 8 agustus mengahdiri pengajian umum dan santunan anak yatim di lanjutkan besoknya tgl 9 kami kpm 75 di undang oleh kelompok 74 mono di siplin unutk menghadiri pengajian atau penutupan unutk kelompok 74 mono disiplin di dukuh ngrancah sambit ponorogo.

Hari kepulangan tiba , kami berpamitan dengan warga yang kami tempati rumahnya dengan cukup haru , karena kami merasa sudah menjadi keluarga kami mengucapkan banyak terima kasih atas pengalaman yang mereka berikan kepada kamu kasih sayang yang tidak berpandang kami mahasiswa kpm merasakan kenyamanan kami sayang kaliann . Sebelumnya kami sudah melaksanakan acara penutupan di kantor desa gajah pada tanggal 10 agustus bersama kelompok 74 mono disiplin kami berpamitan juga dengan kepala desa yaitu bapak agus wijaya kami mengucapkan terima kasih banayak kepada beliau DPL kami juga sudah berpamitan dengan resmi ke kantor . Alhamdulillah KPM kami berjalan lancar dengan banyak cerita yang dapat kami ceritakan seperti yang terdapat dalam essay ini .

Dari KPM ini saya pribadi mendapat Kekelurgan, kekompakan, pengalaman, teman baru. Dan yang pastinya kemampuan berkerjasama karena selama KPM ini saya tidak sendiri adanya 21 mahasiwa dan pastinya memiliki latar belakang yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya dan berbeda pendapat satu dengan yang lainnya merupakan suatu hal yang wajar terjadi selama KPM Namun, tetap saja dengan begitu kemsmpuan berkerja sama terasa saat

kamu melakukan KPM dan harus bisa memahami satu sama lain.

Pesan Kesan kami, Kami berharap kepada masyarakat Desa Gajah jangan pernah melupakan kami, anggap kami sebagai keluarga walaupun kami telah jauh dari kampung, terimalah kami kapan pun kami datang ke kampung, kami menganggap kalian keluarga kami We love you. kesan saya selama disana, saya banyak mendapatkan pengalaman, pelajaran, serta ilmu2 baru, jujur dari saya sendiri, masyarakat desa gajah dimata saya sangat baik, dimana semua masyarakat sangat senang akan kedatangan kami, saya merasa terharu, awal saya sampai di kampung tersebut saya tak bisa berpikir bagaimana caranya saya beradaptasi disana, apakah nantinya saya bisa saya betah akan tinggal di sana di tempat baru orang baru tetapi ternyata dari hari ke hari saya merasa nyaman disana, walaupun belum sepenuhnya tetapi saya bisa merasakan kenyamanan disana orang-orang yang sayang kepada kami bahagia sangat bahagia bertemu dengan keluarga baru di desa gajah sambit Ponorogo. kami diperlakukan sangat baik, kami sangat senang tinggal bersama mereka, kami sudah menganggap mereka sebagai orang tua kami sendiri, sikap mereka kepada kami sangatlah luar biasa, tidak kami sangka mereka menerima kami dirumahnya dengan ketulusan, tidak akan kami lupakan jasa-jasa mereka, semua kebaikan akan kami ingat selama kami masi ada, walaupun tidak dengan harta ataupun benda tapi kami akan selalau berdoa kepada mereka, semoga apa yang mereka berikan kepada kami akan dibalas lebih oleh Allah swt. Kami sayang kalian



Sekian terima kasih

Kuliah yang Penuh Liku-liku, Ada Suka Ada Duka Oleh

Wahyu Akbar Firdaus

Kuliah Pengabdian Masyarakat yang kami laksanakan mulai dari tanggal 4 Juli 2022 sampai dengan 12 Agustus di Desa Gajah, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo akhirnya sampai di penghujung waktu. Kegiatan perkuliahan yang memakan waktu 45 hari ini dapat saya katakan membuahkan hasil yang amat memuaskan. Dari awal hingga akhir, kami selalu mendapat support yang luar biasa dari warga-warga Desa Gajah yang sangat antusias menyambut kedatangan kami. Kami akan dengan senang hati menyebut Desa Gajah ini sebagai rumah kami.

Program kerja inti kami membahas mengenai masalah tempat wisata Desa Gajah yang dapat dikatakan sepi pengunjung, terlebih pasca pandemi Covid-19. Penyebabnya beragam, yang pertama karena akses jalan ke tempat wisata masih dapat dikatakan kurang layak. Awalnya, program inti kami mengarah ke arah perbaikan jalan. Tetapi setelah beberapa pertimbangan yang ada, salah satunya adalah pertimbangan dari segi biaya, di mana proyek ini butuh dana yang luar biasa besar, maka kami menarik kembali program tersebut dan menggantinya dengan program kerja yang lain, yakni lebih mengarah ke arah pemberdayaan tempat wisata.

Perjuangan Melaksanakan Program Kerja

Saya dan kawan-kawan sesama KPM khususnya, berusaha keras untuk mencari solusi atas permasalahan-permasalahan yang ada di tempat wisata. Salah satu adalah permasalahan sepi pengunjung. Akhirnya kami mencoba untuk mempromosikannya, terutama lewat media sosial.

Beberapa di antara kami juga mempromosikannya langsung ke orang-orang yang mereka kenal. Untuk saat ini, mungkin tidak ada banyak perubahan mengenai masalah sepi pengunjung ini. Tetapi besar harapan kami agar tempat wisata ini semakin ramai dan diminati banyak orang di masa mendatang.

Permasalahan yang lain adalah mengenai kesiapan tempat wisata itu sendiri. Kami sesama rekan-rekan KPM memiliki inisiatif untuk mempersiapkan dan mendekorasi obyek wisata semaksimal mungkin. Dengan dukungan dan support penuh dari warga-warga sekitar, akhirnya proyek ini dapat terealisasikan dengan baik. Pada minggu ketiga dihitung dari hari pertama KPM, kami bersama warga-warga Desa Gajah Dukuh Salam bergotong-royong dalam mempersiapkan apa-apa saja yang sekiranya dibutuhkan dalam kesiapan obyek wisata. Pengerukan tanah, penataan jalur, pemasangan petunjuk-petunjuk jalan, dan lain sebagainya. Ini juga merupakan momen yang berharga bagi kami untuk diabadikan.

Permasalahan: Salah Perhitungan

Pembuatan plang dan penunjuk jalan adalah salah satu rencana kami dalam pendekorasi tempat wisata. Namun, ternyata ada beberapa kesalahan-kesalahan teknis yang kami dapati dalam pelaksanaannya. Yang paling merepotkan adalah kesalahan dalam pembuatan plang dan penunjuk jalan.

Kesalahan terjadi pada saat pemesanan. Entah karena kami kurang teliti atau informasi yang kurang akurat. Barang yang kami pesan tidak sesuai dengan harapan kami. Kami mengharapkan barang yang awet dan bisa dipergunakan dalam jangka waktu yang lama. Tetapi

yang kami dapatkan malah sebaliknya. Plang-plang terbuat dari kertas stiker yang kami prediksi bisa mengelupas kapan saja. Cat di tiang plang juga sangat rentan. Bahkan bisa mengelupas hanya dengan dipegang.

Kami benar-benar mencari solusi agar dana yang kami keluarkan tidak habis sia-sia. Bagaimanapun juga, plang-plang yang sudah kami pesan dan kami bawa dengan bersusah payah naik-turun gunung harus bisa dipergunakan. Akhirnya ada satu solusi, yakni mengecat kembali plang-plang tersebut. Kami bersama warga sekitar yang dengan bersenang hati mau membantu kami berusaha menyihir plang-plang itu menjadi plang yang baik dan layak. Dengan alat-alat seperti kompresor, cat besi, tinner, dan sebagainya, akhirnya plang-plang itu terlahir kembali menjadi versi yang jauh lebih baik dari sebelumnya.

Pekerjaan Sampingan: Pembentukan Tim Drumband yang Isinya Anak-anak Sekolah Dasar

Salah satu hal unik yang pernah kami lakukan selama Kuliah Pengabdian Masyarakat adalah mengajar anak-anak usia dini. Di hari pertama, bahkan sebelum kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat dimulai, kami selaku mahasiswa sudah mendapat mandat untuk menghidupkan ekstrakurikuler drumband di Madrasah Diniyah Al-irsyad, lokasinya berada tepat di bawah tempat kami bertempat tinggal.

Saya sempat terkejut pada awalnya. Di sana ada banyak sekali peralatan-peralatan drumband yang tersusun rapi di atas rak. Akan tetapi, permasalahannya adalah pada kemampuan. Singkatnya, tidak ada baik dari unsur pengajar maupun siswa yang ahli dalam drumband.

Akhirnya kami, termasuk saya pribadi mengambil bagian dalam bidang ini.

Mengajar anak-anak usia sekolah dasar memang berbeda dengan cara mengajar anak-anak di atasnya. Mudah-mudahan, anak-anak seusia mereka masih dalam masa-masa bermain. Artinya mereka senang bermain bagaimanapun situasinya, bahkan waktu serius sekalipun mereka masih sangat senang bermain, apalagi jika disuruh bermain. Tapi kami bersyukur bahwasanya anak-anak sangat serius dalam mempelajari drumband. Beberapa di antaranya mereka ada yang pernah belajar sebelumnya, namun sebagian besarnya memulai dari nol.

Lagu yang kami pilih adalah Gundul-gundul Pacul dan Suwe Ora Jamu. Lagu-lagu daerah yang dikenali oleh semua kalangan dari masyarakat Jawa pada khususnya. Dan dari berbagai macam ketukan drum, kami memilih salah satu pola ketukan yang paling mudah dipraktikkan. Kedua lagu dan pola ketukan drum ini kami latih setiap hari setiap sore setelah ibadah shalat ashar selama kurang lebih satu bulan. Sebenarnya waktu ini bisa kami katakan kurang apabila yang diinginkan adalah penampilan yang sempurna. Tetapi kami dan anak-anak didik kami berusaha sebaik mungkin dalam waktu yang terbatas.

Salah satu kesulitan dalam drumband adalah penyesuaian nada dengan tempo, ritme, dan ketukan. Kecepatan tempo, dan waktu masuk nada adalah hal penting yang harus diketahui di samping menghafal not-not dan ketukan-ketukan. Ini sangat sulit pada awalnya. Tetapi seiring berjalannya waktu, anak-anak semakin mahir dan tepat dalam memukul alat-alat. Akhirnya pada tanggal 7 Agustus 2022, penampilan drumband yang dilakukan secara keliling dalam rangka memperingati hari

kemerdekaan Indonesia sukses dilaksanakan. Kami sebagai pelatih merasa senang bukan main.

Ngomong-ngomong, waktu itu kami juga sempat dimintai tolong untuk melatih anak-anak Taman Kanak-kanak. Tetapi kami terpaksa harus menolak karena merasa tidak sanggup melakukannya. Sebagai gantinya, guru-guru Taman Kanak-kanak berinisiatif untuk belajar drumband untuk mereka sendiri. Akhirnya alih-alih mengajar siswa-siswinya, kami membantu guru-gurunya. Mungkin ke depannya, para guru itu sendiri yang kemudian akan menyalurkan ilmunya kepada anak-anak didiknya.

Pekerjaan Sampingan: Membantu Siswa-siswi Sekolah Dasar dalam Persiapan Mereka Mengikuti Ajang Lomba Kepramukaan

Singkatnya kami membantu pihak Sekolah Dasar dalam membimbing calon peserta lomba. Jenis-jenis lomba yang akan dilaksanakan beragam: menghafal nama tokoh-tokoh terkenal Indonesia, menghafal nama-nama negara ASEAN dan ibukotanya, arah mata angin, upacara bendera, dan menyanyikan bersama lagu daerah.

Anak-anak bersemangat sekali dalam mengikuti perlombaan ini. Teknis dan juknis lomba sudah dibuat secara tersurat, jadi kami tinggal mengikuti apa yang tertulis sebagai bahan utama yang akan kami pergunakan di lapangan untuk mengajar anak-anak.

Misal menghafal tokoh-tokoh terkenal, mulai dari nama hingga gambarnya. Disiapkan kertas yang bergambarkan tokoh-tokoh yang akan diujikan lengkap dengan namanya. Selanjutnya siswa-siswi menyebutkan nama tokoh tersebut yang sesuai dengan gambar atau sebaliknya.

Contoh lain dalam menghafal nama-nama negara ASEAN dan nama ibukotanya. Disiapkan gambar-gambar bendera negara yang ada di Asia Tenggara, kemudian siswa-siswi menyebutkan nama negara tersebut lengkap dengan nama ibukotanya.

Dalam ajang perlombaan mengenal arah mata angin, digambar dengan kapur arah-arah sesuai dengan arah mata angin. Serta disiapkan kertas-kertas yang isinya bertuliskan nama arah mata angin. Jadi pertama, kami menjadikan Utara sebagai arah tumpuan, kemudian anak-anak menempatkan diri sesuai dengan arah mata angin yang mereka dapat.

Lomba upacara misalnya, anak-anak diajarkan prosedur upacara dari awal hingga akhir. Mulai dari cara baris-berbaris dan lain sebagainya.

Mungkin tidak banyak yang bisa saya ceritakan mengenai pengalaman ini, karena saya tidak terlalu banyak membantu di sana. Tapi hal yang paling berkesan bagi saya adalah aura bahagia anak-anak yang khas. Kami selalu melambaikan tangan bahkan bersalaman ketika bertemu sambil mengucapkan lafadz salam yang diajarkan sebagaimana ajaran Islam. Mungkin ini saja yang dapat saya ceritakan.

Pekerjaan Sukarela: Menghidupkan Masjid

Mungkin orang-orang tidak percaya mengenai hal ini. Tetapi kami, saya khususnya, berusaha sebaik mungkin dalam menjaga waktu-waktu ibadah. Baik shalat teman-teman maupun saya pribadi. Saya bahagia karena masyarakat menyambut baik aksi kami ini. Beberapa teman kami juga berinisiatif mengajarkan hadroh al-habsyi kepada masyarakat-masyarakat sekitar. Banyak

masyarakat yang antusias mengikuti kegiatan ini, bahkan kegiatan ini biasanya dilakukan setiap hari sampai tengah malam.

Kegiatan ini juga sangat didukung oleh kumpulan pemuda setempat yang memang memiliki basic di bidang ini, namun belum terasah dengan baik, begitu yang saya dengar. Bagaimanapun, ini membuat kami semakin mudah berbaur dengan masyarakat setempat. Kami bisa saling terbuka satu sama lain dan mengenal masing-masing pribadi dengan lebih baik.

Kesan-kesan

Pengalaman pertama yang sungguh membuat kami semua menyetel tubuh sedemikian rupa adalah hawanya yang sangat dingin. Kami membutuhkan beberapa waktu untuk terbiasa dan beradaptasi dengan iklim dingin ini. Menyentuh air di kamar mandi rasanya seperti menyentuh air es. Perlu berpikir dua sampai tiga kali dalam memutuskan apakah kami mau mandi atau tidak.

Pernah satu kali saat kami mengecek aplikasi pendeteksi cuaca di gadget, dan suhu di tempat ini sampai menyentuh enam belas derajat Celcius. Yang jelas dingin bukan main.

Malam itu, ketika saya dan kawan-kawan beranjak dari posko menuju ke kediaman pak lurah bakda shalat Maghrib. Kami melihat awan di atas langit yang berjalan sangat tergesa-gesa seperti mau buang air. Dingin luar biasa. Setiap detik angin berhembus. Jaket-jaket tebal yang kami kenakan seakan tidak ada gunanya.

Malam itu juga gelap. Tidak banyak lampu penerangan di sana, jadi kami mengandalkan lampu sorot dari gawai kami masing-masing. Apabila tidak ada gawai, maka menggunakan insting adalah satu-satunya cara.

Pengalaman berikutnya yang tak kalah menarik adalah sinyal. Sinyal begitu sulit di sini. Bahkan kami perlu ke spot-spot tertentu hanya untuk berjumpa dengan kawan kami yang namanya sinyal. Di sini, memiliki kuota paket data yang banyak seakan tidak ada gunanya. Layaknya menyewa seluruh lapangan sepak bola hanya untuk bermain kelereng.

Hal-hal seperti browsing, mencari referensi, bahkan mencari informasi perkuliahan tiba-tiba berubah menjadi tantangan. Padahal biasanya, itu semua menjadi hal yang lumrah dan bisa dilakukan di mana pun dan kapan pun selama masih terkoneksi dengan sinyal. Tapi tidak ada sinyal.

Masih ada beberapa lagi sebenarnya yang sedikit mendebarkan sekaligus menyebalkan. Yakni masalah air. Acapkali kami kehabisan air di posko, khususnya sumber air di posko putri. Sementara, hanya ada satu kamar mandi di posko putra. Alhasil, satu kamar mandi tersebut diperebutkan oleh orang yang sejumlah dua puluh satu ditambah tuan rumah. Hampir setiap kali kami ke kamar mandi selalu ada orang di dalam sana dan mengantre sedemikian panjangnya. Bahkan untuk sekedar buang air harus menunggu beberapa menit. Sungguh pengalaman yang menyuirkan.

Mungkin itu yang paling banyak meninggalkan bekas kesan terutama di kepala saya. Selebihnya mungkin akses jalan yang rusak yang harus membuat kami olahraga

pinggang dan uji kesiapan mental. Ada dua jalur utama yang bisa kami lewati untuk jalan masuk ke posko kami. Jalur yang pertama sekitar kurang lebih sembilan kilometer dari bawah, tapi kondisi jalanan rusak berat serta tanjakan yang curam, yang memastikan kami selalu menginjak rem sampai bawah dan menekan gas sampai atas. Jalur kedua adalah jalur yang tidak terlalu ekstrim, namun jalannya tetap rusak, tetapi tidak serusak jalur pertama. Hanya kekurangannya, jalur ini hampir tiga kali lipat jauhnya dari jalur yang pertama dan memakan waktu lebih banyak. Silakan dipilih sesuai dengan kondisi mental dan fisik diri sendiri maupun kendaraan masing-masing.

Tetapi, di samping itu semua, tentu ada pengalaman berharga yang tidak akan terlupakan untuk kami semua, khususnya mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat IAIN Ponorogo.

Yang pertama, bersama teman-teman selama satu bulan penuh benar-benar membentuk tali kekeluargaan di antara kami. Kesan yang dihasilkan amat jauh berbeda dengan kesan yang kami dapat di dalam kelas. Di sana, terdapat pengalaman dan ilmu-ilmu yang tidak akan kami dapatkan di mana pun. Dan kami bersyukur bisa ditempatkan di sana.

Yang kedua, masyarakat benar-benar bisa dan mau berbaur dengan kami dengan sangat hangat. Keberhasilan kedekatan kami dengan masyarakat sekitar sungguh di luar perkiraan. Baik tua maupun muda, kami tetap bisa berbaur. Bahkan kami sanggup bersenda-gurau dan bercanda-canda walau terkadang berbeda bahasa dan budaya. Tetapi itu semua tidak menghalangi kami untuk tetap bisa berkomunikasi dengan baik.

Satu hal yang tak kalah penting adalah, walaupun suhu di sana sangat dingin, namun memberikan aura tersendiri bagi kami untuk semangat dalam melakukan sesuatu. Bahkan makan sekalipun rasanya sangat nikmat. Suasana yang hening dan syahdu dan tidak terlalu banyak kebisingan. Jalanan yang rusak juga melahirkan filosofi tersendiri bagi saya. Bahwa “seberapa sulit pun jalannya, selama kau masih tetap berjalan, kau akan sampai pada tujuannya.”

Yang jelas, Kuliah Pengabdian Masyarakat ini bisa dikatakan salah satu momen yang terbaik dalam hidup kami. Empat puluh lima hari yang sungguh tidak terasa berlalu begitu cepat. Momen yang tidak akan kami lupakan sepanjang hidup kami.

Pesan-pesan

Mungkin ada beberapa hal yang perlu kami sampaikan. Di antaranya adalah sebagai berikut:

Untuk Tuhan Yang Maha Esa. Kami bersyukur karena Engkau selalu ada di setiap kami membutuhkan dan memberi kami kesempatan untuk menjalani kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini dengan lancar. Kami berlindung kepada-Mu dari godaan syetan yang terkutuk dan dengan nama-Mu lah kami meminta, dan dengan nama-Mu lah kami memohon petunjuk. Maka kami mohon berkahilah perjalanan hidup kami, rahmati dan berkahi kami. Berikan kami kesabaran, keikhlasan, dan rasa selalu bersyukur atas segala karunia yang Engkau berikan. Engkaulah Tuhan kami, tempat kami kembali.

Untuk warga desa Gajah. Kami mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya karena telah menerima kami di desa panjenengan. Telah bersedia memberi kami

rumah tumpangan, wejangan, dan apa saja yang ada di dalamnya. Terima kasih banyak karena telah ringan tangan menerima kami, menjadikan kami rekan-rekan yang baik, berbaur dengan kami, dan selalu bersikap baik kepada kami. Kami bangga bisa di tempatkan di tempat panjenengan sekalian. Tetaplah pada kehangatan dan keramahan panjenengan. Kami doakan agar panjenengan sekalian selalu sehat sentausa dan bahagia selamanya dunia dan akhirat.

Untuk bapak dosen pembimbing lapangan. Teima kasih banyak atas waktunya yang dengan senang hati mau membimbing kami semua. Terima kasih karena sudah repot-repot naik ke atas gunung, menerjal jalanan yang rusak parah demi menengok kami semua. Terima kasih juga karena telah mempermudah jalan kami semua dalam melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat dan terima kasih atas kesabarannya selama ini dalam membimbing kami. Saya harap bapak bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi ke depannya dan juga dimudahkan jalannya oleh Allah SWT.

Untuk siswa-siswi yang kami didik. Terima kasih atas tertawa dan senyumnya, atas sapaan-sapaan setiap kali kami datang. Terima kasih sudah dengan bersenang hati dan semangat belajar dengan kami. Kami pun juga belajar bersama kalian. Momen-momen bersama kalian sungguh berharga. Perjalanan kalian masih amat panjang. Belajar yang giat supaya tercapai cita-cita.

Untuk guru-guru TK, SD, dan Madin. Ternyata mengajar anak-anak kecil itu punya tantangan tersendiri. Saya akui bahwa lebih mudah mengajar anak-anak usia di atasnya. Kami benar-benar salut atas kemampuan bapak dan ibu sekalian dalam mengajar. Kami belajar banyak

karenanya. Terima kasih juga karena telah memberi kesempatan merasakan manis pahitnya mengajar anak-anak. Semoga sehat selaku dan semangat dalam mendidik calon penerus bangsa.

Untuk kawan-kawan mahasiswa sesama KPM. Tidak banyak yang akan saya tuliskan di esai ini. Intinya, tetap semangat dan kapan-kapan ayo ngopi bareng.

Untuk diri saya pribadi. Rahasia.

MEMAKNAI PENGABDIAN SEBAGAI PEMBELAJARAN

Oleh

Nailul Muna

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan program tahunan yang dilaksanakan oleh setiap perguruan tinggi. Dengan dilaksanakannya KPM ini memberikan manfaat yang luar biasa bagi mahasiswa serta masyarakat karena hasil yang akan diperoleh dari pelaksanaan KPM ini sangatlah besar seperti sebuah pengalaman yang didapatkan oleh mahasiswa berupa bagaimana cara hidup dengan masyarakat pada semestinya dan masih banyak lagi. Dalam kegiatan KPM ini melibatkan banyak elemen seperti perguruan tinggi (termasuk mahasiswa yang melaksanakan KPM serta Dosen Pembimbing Lapangan, masyarakat, dan pemerintahan daerah, kepala desa beserta stafnya).

Perguruan tinggi mempunyai peran yang sangat penting terhadap perkembangan kemajuan pembangunan masyarakat di lingkungan sekitarnya. IAIN Ponorogo harus aktif sebagai lembaga perguruan tinggi dalam menyadari dengan penuh rasa tanggungjawab mengenai pembangunan lingkungan masyarakat dan masalah-masalah yang timbul di lingkungan sekitar. Dalam hal ini, sehubungan dengan pemerintahan daerah, kami selaku anggota ditugaskan untuk melakukan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Gajah, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Sebelum KPM kami tim anggota melakukan survei ke lokasi dengan tujuan agar mengetahui apa sajakah potensi desa ataupun kendala yang ada di desa ini. salah satu yang menjadi pusat perhatian kami yaitu desa Gajah ini memiliki tempat wisata gunung gajah yang mana ini juga bisa dijadikan

sebagai tempat wisata untuk kedepannya, hanya saja kurang ada perhatian khusus untuk pengelolaan gunung gajah itu sendiri.

Program Kuliah Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim Kelompok KPM 75 di Desa Gajah, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo telah memberikan dampak positif dimana baik warga maupun pemerintah Desa Gajah memberikan banyak dukungan terhadap program kegiatan yang diselenggarakan. Antusias dari berbagai pihak baik warga dan pemerintah desa sangat membantu kami mulai dari mencari informasi terkait kegiatan rutin yang ada di desa, informasi tentang potensi desa, informasi terkait UMKM yang ada di desa serta informasi terkait tokoh-tokoh yang dapat kami ajak bergabung dalam pelaksanaan program kerja kami. Serta saran yang dapat membangun motivasi dan semangat untuk tujuan penyelesaian program kerja yang akan kami laksanakan.

Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu dalam hal kegiatan sehari-hari dalam berbagai bidang. Selain itu Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) juga merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester akhir untuk selanjutnya berlanjut ke skripsi. Kuliah Pengabdian Masyarakat ini sendiri mempersatukan mahasiswa dari berbagai jurusan maupun bidang yang berbeda dengan masing-masing ilmu dan keahlian yang dimiliki. Pelaksanaan Kuliah pengabdian Masyarakat (KPM) berlangsung selama 40 hari dilaksanakan dari tanggal 4 juli 2022 sampai dengan 12 Agustus 2022, kegiatan ini bersifat wajib bagi mahasiswa yang sudah berada di

semester 6 atau bagi mahasiswa yang sudah melewati semester 6 namun belum mengikuti kegiatan kuliah Hal tersebut juga berkesinambungan dengan KPM ini yaitu bentuk kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa terhadap masyarakat dengan melakukan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu.

Sebelum keberangkatan yang dijadwalkan Tanggal 4 Juli 2022, kami seluruh anggota KPM Desa Gajah yang berjumlah 21 orang mengikuti pembekalan bersama Dosen pembimbing lapangan. Pembekalan membahas tentang tujuan pengadaan KPM di lokasi, contoh program utama, pembuatan buku program kerja, sekaligus perkenalan dengan seluruh anggota tim yang berasal dari fakultas dan jurusan yang berbeda. Mulai dari detik ini saya merasa akan ada perjuangan yang akan kami tempuh selama 40 hari kedepan dengan orang-orang baru dan lingkungan yang asing yang belum kita ketahui sebelumnya. Berharap dengan adanya Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) ini menyadarkan kita akan pentingnya belajar dan mengabdikan.

Desa gajah adalah desa yang memiliki sejuta potensi alam yang bisa dimanfaatkan oleh warga sekitar sehingga warga sekitar di desa gajah ini tidak merasa kekurangan dalam perekonomian. Mengapa begituu? Karena mayoritas lahan yang ada di desa Gajah ini berupa persawahan, perkebunan sayur, rempah-rempah yang melimpah, dan bahkan di tiap tempat tinggal warganya memiliki pohon pisang dan alpukat yang bisa dipanen ketika musim tiba, tidak hanya dikonsumsi sendiri tapi bisa dijual ke pedagang lain. Disini tidak hanya suasana desanya yang selalu memanjakan mata ketika dipandang, melainkan keramahan warga sekitar yang membuat kita

selaku team KPM 75 menjadi nyaman untuk tinggal selama 40 hari kedepan di desa Gajah ini. Selain itu desa Gajah ini, memiliki satu cagar budaya yang berupa pariwisata dan pendakian Gunung Gajah yang sampai saat ini masih dijaga kelestariannya.

Selama kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) berlangsung kami bukanlah mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Akuntansi, Perbankan Syariah, Manajemen, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Psikologi, selama kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) kami adalah kelompok 75. Dari semua perbedaan yang ada dari awal hingga akhir kelompok kami selalu kompak dalam hal apapun. Kegiatan kami dimulai dari jam 04:00-23:00 setiap harinya. Pagi hari jam 04:00 kami semua bangun untuk persiapan sholat subuh berjamaah di mushola yang kebetulan tempatnya sangat dekat dengan posko kami. jam 07:30-12:00 tim pengajar pergi ke sekolah-sekolah, jam 13:30-16:00 tim pengajar berangkat untuk mengajar di Madin Al-Irsyad. jam 13:00-15:00, jam 18:00-19:00 difokuskan untuk kegiatan yang ada di mushola dan jam 19:30-23:00 dilanjutkan dengan evaluasi malam dan membahas proker yang akan dilanjutkan esok harinya.

Minggu pertama, kami masih melakukan inkulturasi dengan warga sekitar serta adaptasi pada lingkungan dan juga cuaca yang sangat dingin ini. Kami semua bersilaturahmi pertama kepada pemilik rumah yang akan kami tinggali selama 40 hari kedepan dan dilanjutkan bersilaturahmi dengan perangkat-perangkat desa setempat dan juga warga-warganya. Alhamdulillah kedatangan kami disambut dengan sangat baik bahkan sangat merasa senang jika kami bisa membantu dan ikut andil dalam kegiatan yang ada di sini. Kami berharap

semoga kami bisa bermanfaat disini dan bisa sedikit menularkan ilmu kami untuk warga gajah kecamatan sambit kabupaten ponorogo. Pada minggu pertama tanggal 9 juli 2022 bertepatan dengan hari raya Idul Adha yang mana kami kelompok KPM 75 berencana akan mengadakan takbir keliling yang diikuti oleh seluruh warga. Alhamdulillah rencana kami didukung oleh warga sekitar dan acara berjalan dengan lancar.

Minggu kedua kelompok kami melakukan survei ke sekolah-sekolah, TPQ dan juga kami berkunjung ke rumah-rumah warga untuk bersosialisasi agar lebih akrab dengan warga di minggu pertama, sambutan warga di sana juga sangat ramah. Sehari setelah kelompok kami survei hari ke 2 kami di sana kami sudah mulai proker seperti mengikuti beberapa kegiatan yang diadakan desa tersebut dan mencari beberapa informasi terkait dengan program kerja yang akan kami laksanakan di desa tersebut seperti potensi desa dan beberapa cagar budaya atau bahkan UMKM di desa tersebut. Kegiatan mingguan yang ada di dukuh gajah ini yaitu setiap hari minggu kerja bakti akbar, yang diikuti oleh seluruh ibu-ibu dukuh gajah. Kerja bakti dimulai dari jam 6 sampai selesai. Selain kerja bakti majlis yasinan juga diadakan setiap 2 minggu sekali dan berada di rumah-rumah warga secara bergantian.

Minggu ketiga, kami membagi beberapa anggota untuk melaksanakan semua aktivitas yang berkaitan dengan pembuatan proker dan membantu mengajar di sekolah TK Perwanida 2 Gajah yang sudah mulai berjalan, dimulai dari jam 07:30-10:00 tim pengajar, berlanjut dengan tim pengajar pramuka dari jam 10.00 sampai dengan jam 12 di SD Gajah. Setelah itu tim pengajar Madin Al-Irsyad bersiap-siap untuk mengajar dari jam 13.00 sampai dengan jam 16.00. Untuk anggota kelompok lain

mengikuti senam yang dilakukan oleh ibu-ibu dari jam 14.00 sampai selesai biasanya diadakan 2 hari sekali. Di sela-sela kesibukan kami di minggu yang ketiga, kami mulai menginjakkan kaki kami untuk naik di puncak gunung gajah serta melihat apa yang bisa kami lakukan untuk perbaikan gunung gajah ini agar menjadi pusat wisata serta pendakian. Alhamdulillah, ternyata gunung gajah ini dulunya sudah pernah dikelola oleh warga sekitar dan sudah banyak pengunjung yang datang, tetapi karena selama 2 tahun pandemi akhirnya gunung gajah ini sepi dari wisata dan sampai saat ini juga belum banyak yang datang.

Minggu keempat, rutinitas kami sama halnya dengan minggu sebelumnya yaitu kami membantu mengajar dan mengikuti beberapa kegiatan yang ada di Desa Gajah. Minggu keempat kami anggota KPM 75 mendapat tugas untuk mendampingi lomba keagamaan anak-anak yang diikuti oleh seluruh anak-anak Madin Al-Irsyad. Lomba yang diadakan yaitu Lomba Adzan, Lomba mewarnai Kaligrafi dan lomba hafalan surat-surat pendek. Lomba keagamaan ini biasanya dilaksanakan untuk memperingati Hari kemerdekaan yang nantinya juga berbarengan dengan lomba-lomba yang ada di lapangan seperti lomba voli, lomba balap karung, lomba sundul air dan masih banyak lagi. Selain kegiatan tersebut kami mulai masuk di proker inti kami yang kami laksanakan pada tanggal 31 juli 2022, kegiatan yang berupa kerja bakti bersih-bersih gunung yang dibantu oleh warga sekitar dan Alhamdulillah kegiatan berjalan dengan lancar dan mendapatkan dukungan yang baik dari warga sekitar.

Minggu kelima, kegiatan kami masih berlanjut seperti di minggu kemarin yaitu mendampingi di beberapa sekolahan. rencana yang akan kami lakukan di minggu ini

yaitu mengadakan Malam Bina Iman Dan Taqwa yang diikuti oleh seluruh anak-anak madin Al-irsyad. Kegiatan kami adakan mulai dari jam 2 yang diisi dengan permainan-permainan anak, kemudian malamnya dilanjutkan dengan kegiatan nonton bareng sekaligus renungan dan motivasi kemudian diakhiri dengan sedikit tampilan dari kami untuk anak-anak madin Al-irsyad. Selain dengan madin Al-Irsyad kami juga berpamitan dengan sekolah TK Darmawanita dan sekolah SD yang kami ajar.

Pekan akhir diminggu kelima kami anggota KPM 75 ikut berpartisipasi dalam kegiatan warga yaitu jalan sehat dan lomba-lomba. Lomba ini diikuti oleh seluruh warga dukuh gajah dengan mewakilkan beberapa anggota untuk mengikuti lomba tersebut. persiapan lomba sudah dimulai 1 hari sebelumnya. Malam hari diadakan festival sholawat yang diikuti oleh kelompok majlis yang ada di dukuh gajah. Kemudian pagi harinya jalan sehat dimulai dari Madin Al-irsyad yang diiringi group drumband Madin Al-Irsyad dan finishnya di lapangan. Rangkaian acara selanjutnya yaitu lomba-lomba yang telah diinfokan sebelumnya. Kegiatan berakhir sampai sore jam 4 yang di akhiri dengan pembagian hadiah dari semua lomba.

Minggu terakhir atau minggu keenam semua kegiatan pembelajaran sudah selesai dan kami semua fokus pada tugas kami dari kampus. tetapi pada minggu ini juga akan diadakan santunan anak yatim yang diadakan di desa Gajah, selain itu juga kami kelompok KPM akan mengadakan penutupan dengan warga sekitar yang kami laksanakan pada malam kamis di Mushola. Kegiatan penutupan berjalan dengan lancar dan diiringi dengan rasa senang dan sedih. waktu yang begitu singkat mengenalkan kita pada orang yang baru dan juga

memisahkan banyak kenangan yang tidak akan bisa terulang kembali. Harapan saya disini semoga ilmu sedikit yang kami berikan bisa memberi manfaat untuk semuanya dan memberikan kesadaran pada diri kita tentang pentingnya pengabdian. Tidak hanya itu, dari sini saya pribadi bisa merasakan bagaimana harus bisa menjadi orang yang bertanggung jawab dan pekerja keras, karena semua yang terjadi tidak begitu mudah, kita harus bisa mengetahui semua itu dari awal sehingga nantinya kita akan bisa menyelesaikan tugas itu dengan baik dan bisa menjadi orang yang benar-benar sadar akan semua keadaan yang ada di lingkungan kita.

Dan akhirnya. Terima kasih Tuhan, sampai juga di hari ke-40 KPM di Desa Gajah, Sambit Ponorogo ini. Sisa-sisa waktu terakhir di desa ini. Di tempat ini saya benar-benar belajar bagaimana rasanya jauh dari orang yang saya sayang. Saya belajar bagaimana mengesampingkan ego demi kerukunan satu sama lain. Untuk Desa Gajah, terima kasih sudah mengizinkan saya dan teman-teman KPM 75 berada di Desa Gajah yang dingin dengan cuacanya namun hangat dengan orang-orangnya. Saya sangat berterima kasih karena desa ini, selalu mempunyai cara untuk mendamaikan hati. Dan dari sini, saya belajar bahwa jarak itu mendewasakan. Desa Gajah sudah menjadi kampung halaman kami yang suatu saat akan kami kunjungi. Keramahan, kekeluargaan, gotong royong, ramah tamah akan selalu menjadi memori yang selalu kami rindukan dan tidak akan pernah kami lupakan.

Untuk Teman-Teman Seperjuangan satu bulan ini, yang terjadi adalah, kalian selalu menjadi pendengar yang baik ketika orang-orang di sekeliling kalian dilanda masalah, tapi ketika kalian sendiri yang dihadapkan dengan satu masalah, tak jarang, tak ada satupun dari

mereka yang bisa mendengarkan keluh kesah kalian dengan baik sebagaimana kalian memperlakukan mereka. Ya, mungkin memang begitu, hal baik yang kalian lakukan tidak melulu akan dibalas dengan kebaikan pula, mungkin ini arti lain dari ikhlas. Semangat terus, sampai ketemu di lain waktu sobat ambyarku, dan maaf jika banyak kesalahan-kesalahan selama satu bulan ini. Dan buat kamu. Semoga harapanku untuk bertemu tidak pupus di penghujung akhir KPM ini ya. Terima kasih, karena kamu aku jadi semangat menjalani hari-hari selama KKN ini. Bahagia selalu, ya.. *Everything Is Gonna Be Okay, See U Next Time.*

Menggali Potensi Desa yang ada di Desa Gajah.

Oleh

Qoirul Abdul Azis

KPM di IAIN Ponorogo tahun ini dilakukan secara offline yaitu dilakukan secara berkelompok dan untuk tempat nya di tentukan oleh pihak kampus. KPM kali ini dibagi menjadi 2 Jenis, yaitu Jenis Mono Disiplin dan Jenis Multi Disiplin. KPM Mono Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang telah memiliki atau sedang merencanakan program kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan yang telah atau sedang dipelajari dibangku kuliah.

Sedangkan KPM Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta kpm yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda beda. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang akan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan berbasis pada kebutuhan utama masyarakat.

Di sini saya mengambil Jenis KPM Multi Disiplin yang dimana Program kerja utama KPM Multi disiplin disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu. Program kerja utama Multi Disiplin dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan utama

masyarakat saat itu berdasarkan hasil identifikasi permasalahan, kebutuhan dan potensi yang telah dilakukan. KPM kali ini dilakukan selama 40 hari, yaitu mulai tanggal 3 Juli sampai dengan tanggal 12 Agustus.

Pada tanggal 31 Mei 2022 Kampus memberikan pengumuman pembagian kelompok Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Tahun 2022. Yang dimana saya mendapatkan Kelompok 75 Multi disiplin. Untuk tempatnya yaitu di Desa Gajah, Kecamatan Sambit, Kabupaetn Ponorogo. Di mana jumlah kelompoknya adalah 21 anggota, yaitu dari berbagai Fakultas dan Jurusan, ada yang dari fakultas FATIK, FASYA, FEBI dan juga Fuad, ada yang dari Jurusan PBA, PAI, HKI, HES, MPI, ES, TBI, MPI, PGMI.

di sini belum ada yang saya kenali sama sekali, Karena saya mengambil jenis kelompok Multi Disiplin yang dimana tujuan saya salah satunya untuk mencari teman baru di kampus agar mendapatkan pengalaman baru. kali ini saya akan membagikan pengalaman yang saya rasakan di desa Gajah, Sambit Ponorogo.

PENDAHULUAN

Desa Gajah terletak di Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo, Jumlah penduduk di desa gajah kurang lebih sekitar 4484 jiwa, dimana jumlah penduduk laki-laki sekitar 2.237 jiwa, sedangkan jumlah penduduk perempuan sekitar 2247 jiwa. Di desa gajah terdapat beberapa produk domestik diantaranya dari sector pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perdagangan.

Mata pencaharian pokok desa gajah mayoritas adalah seorang petani dan peternak, dimana hampir setiap orang di desa gajah mempunyai sawah dan peternakan sapi dan kambing. Untuk agama/aliran kepercayaan mereka adalah mayoritas beragama islam. Di Desa gajah terdapat bebeapa Potensi Wisata diantaranya adalah : Gunung gajah, gunung kuik, gunung kenong dll.

Mayoritas orang di desa gajah adalah Tamatan SMA/Sederajat, tidak banyak yang Tamatan S-1. Dari itu dari segi pendidikan di desa gajah tergolong kurang, bahkan dari segi guru/pengajar masih bisa dikatakan kurang. Di desa Gajah terdapat Lembaga Pendidikan diantaranya adalah :

Pendidikan Formal

Nama	Jumlah	Status (terdaftar, terakreditasi)	Kepemilikan			Jumlah tenaga pengajar	Jumlah Siswa
			Pemerintah	Swasta	Desa		
TK	2	Terdaftar		2		-	-
SD	2	Terdaftar	2			-	-

Pendidikan Formal Keagamaan

Nama	Jumlah	Status (Terdaf tar, terakreditasi)	Kepemilikan			Jumlah Tenaga Pengajar	Jumlah Siswa
			Pe me rint ah	Sw ast a	De sa		
Madr asah Ibtid iyah	2	-		2		-	-
Madr asah Tsana wiyah	1	-		1		-	-
Madr asah Aliya h	1	-		1		-	-
Madr asah Diniy ah	2	-		2		-	-

Problem atau permasalahan yang ditemui

a.) Dingin

Menurut saya permasalahan yang pertama masyarakat di desa Gajah adalah dari segi cuaca yang sangat dingin, Bahkan ketika saya melaksanakan KPM

Disana pernah suhunya mencapai 14 derajat celcius dan disertai angin yang kencang meyebabkan cuaca disana menjadi sangat dingin, bahkan pada waktu siang hari pun masih berasa dinginya.

b.) Infrastruktur desa

Desa gajah masih belum optimal dalam memanfaatkan sarana serta asset yang ada. Desa gajah membutuhkan dukungan infrastruktur berupa perbaikan jalan menuju lokasi pariwisata desa gajah, penerangan, serta pengadaan dan perawatan lokasi pariwisata.

c.) Jaringan internet

Jaringan internet di desa gajah tergolong masih sangat sulit, bahkan hanya sekedar untuk mengirim pesan whatsabb aja masih jamkot/delay. Ketika saya KPM di desa Gajah salah satunya akses internet yang dapat saya andalkan adalah jaringan wifi si pemilik rumah yang kami tempati. Padahal menurut saya jaringan internet pada masa sekarang ini sangat penting sekali.

d.) Komunikasi

Masalah mengenai komunikasi bermula dari kurang informatifnya penjelasan dari pihak desa dan pihak pengelola pariwisata di desa gajah entah itu gunung kuik atau gunung gajah mengenai jenis usaha pariwisata, asset, keuntungan, dan kegiatan BUM Desa. Masalah komunikasi antara pihak desa dan pengelola tempat pariwisata dan masyarakat yang tidak terbuka mengakibatkan kemacetan dalam memaksimalkan potensi pariwisata gunung kuik dan gunung gajah di desa gajah tersebut.

e.) Transparansi

Kesan yang selama ini lekat di masyarakat adalah pengelola tempat pariwisata merupakan orang-orang yang dekat dari perangkat desa atau yang dekat dari

tempat wisata yang mengakibatkan kecemburuan sosial antara masyarakat desa gajah.

Kegiatan yang dilakukan

Tanggal 4 Juli adalah pemberangkatan kami ke Desa gajah (ke tempat yang akan kita laksanakan kpm), selanjutnya pada tanggal 5 juli adalah pembukaan Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) kita yang di ikuti oleh seluruh anggota KPM, DPL (Dosen pembimbing lapangan), Karang taruna desa gajah, lurah desa gajah dan jajaran perangkat desa lainnya.

Selanjutnya pada tanggal 6-8 juli kami melakukan silaturahmi ke lingkungan desa gajah, pada tanggal 9 juli kita mengadakan takbir keliling didesa gajah, acaranya sangat meriah sekali dan para masyarakat desa gajah sangat antusias sekali terhadap acara takbir keliling kami. Kita menyediakan 40 obor buat masyarakat tetapi sangking antusiasnya masyarakat didesa gajah mereka membawa obor masing-masing dari rumah.

Pada tanggal 10 Juli kami melaksanakan solat idul adha serentak, setelah solat idul adha kita ikut membantu masyarakat menyembelih hewan qurban dan membagikanya ke masyarakat. Tanggal 11 juli kita ke TK Dharma wanita 2 untuk memperkenalkan diri kepada murid" dan guru disana. Tanggal 12 - 14 juli kami mengadakan mpls (massa pengenalan lingkungan sekolah) kepada anak" TK disana.

Tanggal 15 juli kami sudah mulai aktif melaksanakan KBM (Kegiatan belajar mengajar) di TK Dharma Wanita 2. Tanggal 16 juli kami mengikuti kegiatan rutinan masyarakat desa gajah yaitu khotaman al-qur'an. Masyarakat nya sangat ramai sekali, dan pada saat penutupan nya saya disuruh mengimami tahlil untuk menutup acara khotmil qur'an, awalnya saya sangat ragu soalnya saya takut jika versi tahlil nya berbeda dengan

versi tahlil saya, tapi ujungnya walaupun versi tahlilnya agak sedikit berbeda masyarakat disitu mengikutinya dengan seksama.

Tanggal 18 Juli kami memperkenalkan diri ke murid” dan guru madrasah diniyah al-irsyad, tanggal 19 Juli kami sudah mulai aktif mengajar murid” madrasah diniyah al-irsyad. Tanggal 19 Juli kami melaksanakan program Posyandu bersama ibuk” yg mempunyai anak usia dini didesa gajah, kami mensosialisasikan tentang manfaatnya beras merah sebgaia makanan pengganti asi (MPASI). Pada tanggal 21 juli kita memperkenalkan diri ke murid” dan guru SD Untuk membantu mendampingi dan mengajari anak” sd untuk mempersiapkan mereka mengikuti lomba.

Tanggal 24 Juli kami dan seluruh masyarakat desa gajah melaksanakan kerja bakti bersih desa dan membersihkan dan mempersiapkan lapangan voli untuk acara lomba voli.

KEGIATAN INTI

Pada tanggal 30 Juli kami melaksanakan proker inti kami, yaitu Aksi bersih gunung yang dilakukan oleh seluruh masyarakat desa gajah khususnya dusun salam dan seluruh anggota KPM,disini kami memasang arah penunjuk jalan menuju tempa wisata yaitu puncak gunung gajah dan memasang beberapa plang di area puncak gunung gajah. Setelah selesai melaksanakan bersih gunung dan pemasangan plang kami mengadakan sosialisasi pengelolaan wisata pendakian gunung gajah dan kita juga akan membantu mempromosikanya ke media social.

Kita melaksanakan itu agar masyarakat desa gajah khususnya desa salam sadar akan potensi yang dimilikinya, dan bisa memanfaatkannya sebagai salah satu sumber pemasukan desa gajah.

Tanggal 4 Agustus kami melaksanakan acara MABIT (Malam bina iman dan taqwa) beserta anak” dan guru madrasah diniyah al-irsyad sekaligus kita menutup acara kegiatan belajar mengajar (KBM) kita di madrasah diniyah al-irsyadd. Disini saya dipercaya oleh teman-teman untuk menjadi ketua panitia untuk acara mabid ini. Tanggal 6 agustus malamnya kami mengadakan festifal al-banjari yang dimeriahkan oleh grub al-banjari yang ada di desa gajah dan kami juga ikut berpartisipasi juga. Dan tanggal 7 agustusnya Desa mengadakan Jalan santai yang di ikuti oleh masyarakat desa gajah dan seluruh anggota kpm dilanjutkan dengan berbagai lomba 17 an yang di ikuti oleh anak kecil dan orang dewasa. Setelah itu dilanjutkan acara elekton nan.

Tanggal 10 Agustus kami melaksanakan penutupan KPM Di balai desa Gajah. Dan malamnya kami mengadakan acara Isthigosah dan Tasyakuran penutupan KPM kelompok 75 yang diikuti oleh seluruh anggota KPM dan seluruh masyarakat desa gajah khususnya dusun salam. Dan tanggal 12 agustus nya kami pulang ke tempat masing-masing. Itulah kegiatan saya di desa gajah dari awal kpm hingga selesai.

Hasil yang Didapatkan

Dari segi pendidikan khususnya di TK dan Madrasah Diniyah Al-Irsyad yaitu yang sebelumnya peralatan drumb band yang sudah dibeli beberapa tahun lalu tidak ada dari murid nya yang bisa memakainya (memainkan alat drum band) nya bahkan dari segi

pengajar pun juga tidak ada yang bisa mengajarkan para murid untuk memainkan drum band, alamdulilah dengan adanya teman” KPM murid” di Madrasah diniyah Al-irsyad akhirnya bias memainkannya.

Dengan adanya Teman” KPM masyarakat didesa gajah bisa menguasai hadroh al banjari, dimana setiap malam habis isya’ masyarakat desa gajah khususnya dusun salam sangat antusias sekali untuk belajar hadroh sampai larut malam. Dengan adanya sosialisasi pengelolaan wisata dan program inti bersih gunung masyarakat desa gajah khususnya desa salam lebih sadar akan potensi yang dimilikinya. Salah satunya dengan membentuk kelompok yang mengelola gunung gajah, sudah dai satu tahun yang lalu masyarakat desa ingin sekali meng agendakan bersih gunung karena tidak ada yang memimpin dan mengkoordinir akhirnya belum terlaksana dengan adanya teman” KPM akhirnya program aksi bersih gunung di desa gajah akhirnya bisa terlaksana dan berjalan dengan lancar.

Pesan dan Kesan

Pemerintah desa bersama seluruh masyarakat desa, perlu mengkaji secara komprehensif potensi desa (sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya buatan) untuk membuka ruang terciptanya unit-unit usaha baru.

PERANAN MAHASISWA KPM DALAM MENINGKATKAN MUTU SERTA POTENSI SUMBER DAYA DI DESA GAJAH

Oleh

Muhammad Harits Alfarizi

Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu bentuk pengabdian pada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan serta keilmuan sosial pada waktu dan daerah tertentu. Program tersebut tentunya dilaksanakan pada setiap tahunnya oleh perguruan tinggi sebagai bentuk penerapan dari Catur Dharma Perguruan Tinggi. Dilaksanakannya KPM tersebut tentunya banyak sekali memberikan manfaat yang amat sangat luar biasa baik itu untuk mahasiswa serta masyarakat itu sendiri, sebab di fase perkuliahan inilah mahasiswa akan dihadapkan pada sebuah realita pengalaman yang tidak akan pernah terlupakan sampai akhir hayat.

Sebagai mahasiswa IAIN Ponorogo tentunya kita tahu bahwasanya kuliah pengabdian masyarakat (KPM) dilaksanakan pada tanggal 4 Juli sampai dengan 12 Agustus 2022 yang mana di dalam penerapannya sangat berbeda jauh dengan tahun-tahun sebelumnya. Penyelenggaraan KPM pada tahun 2020-2021 itu dilakukan dengan sistem *online* atau daring, mengingat selama kurang lebih 2 tahun berjalan kita dihadapkan pada wabah pandemi covid 19 yang itu amat sangat berbahaya bagi diri kita apabila terpapar atau terkena virusnya. Oleh karena itu dengan adanya kondisi serta situasi tersebut pemerintah telah memberlakukan suatu kebijakan untuk membatasi kegiatan di luar ruangan, yang tentunya hal tersebut ditujukan guna meminimalisir

penyebaran virus covid-19. Walaupun pada tahun ini dilaksanakan secara offline akan tetapi pihak kampus membatasi lokasi penyebaran pelaksanaan KPM hanya di sekitaran wilayah Kabupaten Ponorogo saja. Hal tersebut diberlakukan guna bisa memutus mata rantai penyebaran covid-19 yang dari hari ke hari memiliki peningkatan yang sangat signifikan. Sehingga dengan melihat situasi dan kondisi tersebut pihak kampus hanya menyebar mahasiswa KPM di wilayah Ponorogo saja dimana kecamatan yang menjadi sasaran pelaksanaan kuliah pengabdian mahasiswa (KPM) ialah kecamatan Slahung, Ngrayun, Bungkal, Sambit dan Sawo.

Kegiatan kuliah pengabdian masyarakat ini tentunya bersifat wajib bagi mahasiswa yang sudah menginjak di semester 6 atau mahasiswa yang sudah berada di semester 6 untuk mengikuti kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) tersebut. Dalam pelaksanaan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) ini pihak kampus IAIN Ponorogo membagi beberapa pilihan yaitu pendekatan mono disiplin dan pendekatan multi disiplin. Pendekatan mono disiplin atau pendekatan struktur adalah suatu pendekatan yang bahan pelajarannya bertitik tolak murni berdasarkan disiplin ilmu yang bersangkutan tanpa mempertautkan dengan cabang ilmu lainnya. Jadi, misalnya jurusan PAI khusus PAI saja tanpa mempertautkan dengan disiplin ilmu lain dalam rumpun bidang studi pendidikan. Sedangkan Pendekatan multidisiplin adalah pendekatan yang mengarah pada pengambilan konsep-konsep dari berbagai disiplin atau cabang ilmu lainnya. Jadi, dalam satu kelompok KPM itu terdiri dari berbagai banyak jurusan seperti, jurusan PAI, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Manajemen Pendidikan Islam, Ekonomi Syariah, Hukum Keluarga Islam,

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Hukum Ekonomi Syariah.

Seluruh mahasiswa yang ikut serta dalam pelaksanaan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) ini berkisar 2500 orang yang itu telah terbagi menjadi 120 kelompok dan tersebar ke daerah-daerah tertentu guna menyelesaikan tugasnya di semester 7. Saya sendiri termasuk dalam anggota kelompok 75 Yang jumlah anggota kelompok tersebut beranggotakan 21 orang, dengan jumlah laki-laki 10 orang dan perempuan 11 orang. Dalam pelaksanaan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) ini, pihak kampus menempatkan mahasiswanya di berbagai kecamatan di dalam Kota Ponorogo. Dan di antara banyaknya desa yang ada, saya beserta teman-teman dari kelompok 75 mendapatkan salah satu desa yang berlokasi di Desa Gajah, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Alhamdulillah, saat kami tengah melakukan survei perjalanan untuk menyusuri desa tersebut kami selaku kelompok KPM 75 IAIN Ponorogo di sambut dengan baik, ramah dan antusias oleh kepala desa beserta perangkat setempat.

Sedikit informasi mengenai Desa Gajah. Desa gajah merupakan salah satu desa yang terdapat di kecamatan Sambit, Ponorogo. Yang mana Desa tersebut terdiri dari 3 dukuh, yaitu: Dusun Gajah, Dusun Ngrancah, dan Dusun Pure. Dilihat dari letak geografis dan alamnya, menurut saya desa gajah ini memiliki sumber daya alam yang luar biasa, yang apabila dioptimalkan dan dikembangkan itu dapat menjadi sumber mata pencaharian serta meningkatkan nilai ekonomis untuk warga sekitar. Adapun yang menjadi keunggulan serta kelebihan yang terdapat pada Desa Gajah di antaranya adalah wisata alam gunung gajah, dimana gunung itulah yang menjadi ikonik

di desa tersebut. Di samping memiliki pesona alam yang indah, bersih dan jauh dari polusi, masyarakat di desa gajah ternyata bermata pencaharian di sektor bidang pertanian, perkebunan dan peternakan. Sehingga tiap kali kami menelusuri desa tersebut kami banyak menjumpai perkebunan jagung, temulawak, dan beras merah yang diharapkan menjadi komoditi pangan unggulan dan khas di Desa Gajah, Kecamatan Sambit tersebut.

Setelah sampai ke tempat tujuan, saya dan kawan-kawan diarahkan untuk menetap di salah satu rumah yang telah disiapkan untuk kami tempati, apalagi rumah yang kami tempati pun itu terpisah antara laki-laki dan perempuan. Saya pribadi merasa senang dan bahagia setelah ditempatkan pada lokasi kegiatan KPM di desa Gajah. Walaupun pada awalnya saya dan teman-teman harus beradaptasi terlebih dahulu, sebab kondisi iklim dan letak geografis yang membuat saya merasa selalu kedinginan. Banyak sekali ilmu dan pengalaman yang saya dan teman-teman dapatkan selama kegiatan kuliah pengabdian masyarakat berlangsung. Dimana hal tersebut tidak akan pernah saya dapatkan di tempat yang lain dengan waktu yang sama. Apalagi di barengi dengan teman-teman yang masing-masing memiliki prodi atau jurusan yang berbeda dalam satu kelompok.

Pada minggu pertama saya dan teman-teman melakukan inkulturasi atau pengenalan kepada masyarakat desa gajah. Dimana kegiatan inkulturasi tersebut dilaksanakan agar kami memiliki hubungan keakraban dengan warga setempat, seperti dengan mengadakan kunjungan atau silaturahmi pada tokoh masyarakat desa gajah, melakukan survei ke sekolah-sekolah, TPQ atau Madrasah Diniyah, lahan pertanian warga setempat dan juga berkunjung ke rumah-rumah

warga untuk bersosialisasi agar lebih akrab dengan warga sekitar. Tidak hanya itu saya dan kawan-kawan di minggu pertama pun bergabung menjadi bagian dari segala rutinitas yang melibatkan orang banyak seperti shalat berjamaah di masjid, mengikuti kegiatan Yasinan, simakan Al-Quran dan bergotong royong untuk membersihkan Masjid dan Mushola di sekitaran Desa Gajah.

Setelah kami bersosialisasi dengan masyarakat Desa Gajah pada minggu pertama ini, saya dan teman-teman sudah mulai memikirkan serta merencanakan program inti dan program kerja yang akan saya dan teman-teman lakukan untuk 45 hari kedepan terkait dengan pengembangan serta pengoptimalan potensi desa yang ada di Desa Gajah tersebut. Dari yang telah kami diskusikan pada rapat tersebut kami telah membuat jadwal harian, di antara kegiatan yang kami lakukan adalah mulai dari jam 04:30-22:00 setiap harinya. Pada Pagi jam 04:30-06:00 kami melaksanakan shalat shubuh di Mushala Al-Ikhlas secara berjamaah baik itu dengan laki-laki maupun yang perempuan, di lanjutkan dengan tadarus secara individu. Setelah melaksanakan kegiatan di atas barulah yang bertugas piket di hari itu mulai mempersiapkan diri untuk masak. Jam 07:30-10:00 saya dan teman-teman berkunjung ke TK Dharma Wanita 2 Gajah guna membantu para pendidik disana untuk mengajar anak-anak TK. Kemudian jam 10:00-12:00 saya dan teman teman mulai berkunjung ke SDN 3 untuk mengajari adik-adik disana tentang ilmu kepramukaan, mulai dari belajar baris-berbaris, mengetahui mata angin dan lain sebagainya. Jam 13:30-16:00 saya dan teman-teman berkunjung ke Madin Al-Irsyad guna membantu para ustadz dan ustadzah disana dalam mengajarkan Iqro maupun baca tulis Al-Quran. Jam 16:30-17:00 kami

istirahat dan mengikuti kegiatan olahraga voly disana bersama masyarakat Desa Gajah. Dan jam 19:30-22:00 dilanjutkan dengan evaluasi malam dan membahas program kerja yang akan dilanjutkan esok harinya. Karena pelaksanaan KPM pada tahun ini berdekatan waktunya dengan perayaan Idul Adha maka saya dan teman-teman KPM membuat suatu kegiatan pawai 1000 oncor demi memeriahkan perayaan malam Idul Adha. Sehingga kami pada saat itu mulai mempersiapkan diri untuk mencari bambu dan juga mengundang masyarakat sekitar untuk memeriahkan kegiatan tersebut. Dan Alhamdulillah kegiatan yang dilakukan teman-teman KPM tersebut berjalan dengan lancar dan di respon masyarakat desa gajah dengan baik serta antusias.

Setelah minggu pertama berlalu, pada minggu kedua kami mulai mempersiapkan apa saja yang diperlukan untuk menyelesaikan program kerja inti dan program penunjang kami. Untuk proker inti kami memutuskan untuk berupaya mengoptimalkan serta mengembangkan potensi wisata yang ada di desa Gajah yaitu wisata alam gunung Gajah itu sendiri. Alasan kami menjadikan gunung gajah sebagai program inti kami adalah karena gunung gajah sendiri selain menjadi tempat ikonik di desa gajah, juga memiliki pemandangan yang indah yang dapat memanjakan para wisatawan dan pendaki pemula apabila berkunjung ke sana. Akan tetapi sangat di sayangkan, karena tidak ada struktur kepengurusan, kemudian kurangnya rasa kepedulian masyarakat untuk menghidupkan kembali gunung gajah setelah pasca pandemi, ditambah lagi akses ke desa gajah dan gunung gajah yang terjal menjadikan wisata alam gunung gajah ini sepi pengunjung. Awalnya program inti yang kami rencanakan adalah berfokus pada perbaikan

jalan yang ada di desa Gajah. Akan tetapi setelah melakukan beberapa pertimbangan yang ada, salah satunya dari segi biaya amat sangat besar, maka kami mengurungkan niat untuk merealisasikan program tersebut dan beralih pada program kerja yang lain yakni pengoptimalan serta pengembangan wisata gunung Gajah. Disamping program kerja inti kami juga memiliki beberapa program penunjang lainnya, yang mana itu masuk pada rencana kami guna meningkatkan mutu serta potensi sumber daya yang ada di desa Gajah, antara lain adalah membuat olahan makanan tambahan dari beras merah dan buah alpukat.

Sebenarnya ada juga kegiatan yang sudah kami realisasikan pada minggu kedua, dimana kami dari kelompok 75 telah berkolaborasi serta berpartisipasi di dalamnya bersama masyarakat desa Gajah. Yang di antaranya adalah demonstrasi membuat olahan dari beras merah dan alpukat yang sudah dijelaskan di atas, kemudian kegiatan posyandu balita dan lansia dan pengajian rutin seperti khataman Al-Quran dan Yasinan setiap malam Jumat. Selain kegiatan di atas kami pun mengadakan bimbingan belajar di Madin Al-Irsyad dan TK Dharma Wanita 2 Gajah yang dilaksanakan setiap hari Senin sampai Sabtu. Di situlah saya dan teman-teman mulai mengabdikan diri untuk menyalurkan ilmu dan kemampuan kami selama belajar di kampus IAIN Ponorogo.

Pada minggu ketiga, rutinitas kami sama halnya dengan minggu-minggu sebelumnya yaitu kami membantu para tenaga pendidik untuk mengajar di Madin maupun TK Dharma Wanita 02 Gajah serta mengikuti beberapa kegiatan rutin yang ada di Desa Gajah seperti gotong royong membersihkan Mushala dan Masjid, gotong royong

membersihkan jalan juga membersihkan serta merapikan lapangan Volly yang akan digunakan pada kejuaraan lomba Volly antar kampung guna menyambut hari lahirnya Republik Indonesia yang ke 77. Namun di minggu yang ketiga ini, kami mulai memfokuskan diri untuk program inti kami yaitu pengembangan potensi alam gunung Gajah. Sebab ada beberapa PR yang mesti kami kejar untuk pengembangan wisata tersebut, mulai dari survei lokasi, pemetaan konsep objek wisata, pemetaan sarana dan prasarana pendukung objek wisata, dan pemasaran objek pariwisata melalui strategi promosi di media sosial. Setelah kami memetakan beberapa persoalan yang akan kami jalankan untuk minggu keempat, barulah kami mulai mengundang serta mengajak para tokoh masyarakat setempat dan karang taruna Desa Gajah untuk rapat mengenai program inti yang akan kami jalankan nanti. Setelah rapat berjalan dengan baik bersama tokoh dan karang taruna setempat, Alhamdulillah mereka menyetujui dan mau bekerja sama untuk kegiatan di minggu keempat nanti, yaitu aksi bersih gunung dan sosialisasi pengelolaan gunung Gajah.

Tidak berhenti di situ saja saya dan teman-teman KPM pada minggu ketiga telah berinisiatif untuk mendekorasi lokasi gunung Gajah dengan membeli petunjuk arah jalan dan lain sebagainya. Tapi sangat disayangkan, entah kenapa plang atau petunjuk jalan yang sudah kami pesan tidak sesuai dengan apa yang kami harapkan. Dilihat dari kejauhan penampilannya cukup menggiurkan, akan tetapi apabila dilihat dari dekat plang-plang tersebut tidak kelihatan rapi, seperti tulisan petunjuk arah yang masih menggunakan stiker dan cat dari tiang penyangga yang dinilai sangat rentan hilang apabila tergores. Dengan melihat kondisi tersebut kami

dan masyarakat gunung gajah khususnya lingkungan RT Salam berinisiatif untuk mengubah kembali plang tersebut seperti apa yang kami inginkan, mulai dari pengecatan ulang dan lain sebagainya. Alasan kami memperbaiki plang tersebut agar bisa awet dan tahan lama dalam jangka waktu yang panjang.

Minggu keempat, pada minggu keempat ini merupakan puncak dari program kerja inti kami selama 1 bulan lamanya di desa Gajah. Dimana kami dan masyarakat desa Gajah berbondong-bondong ke puncak gunung Gajah untuk melakukan aksi gotong royong membersihkan gunung gajah itu sendiri. Masyarakat desa gajah sangat antusias dan bersemangat untuk melaksanakan kegiatan tersebut, mereka saling bekerja sama dan berbagi tugas, ada yang tugasnya melakukan pelebaran dan penataan jalan yang mengarah ke puncak Gajah, ada yang membersihkan semak-semak yang sudah mengganggu, ada yang tugasnya bagian konsumsi dan ada juga yang memasang plang atau petunjuk jalan. Dan Alhamdulillah berkat kelancaran yang Allah berikan, kegiatan yang kami dan masyarakat desa Gajah lakukan pada hari itu berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang kami rencanakan tanpa adanya kesulitan sedikit apa pun. Perasaan kami sedikit lega dan gembira sebab selesai dan suksesnya program inti yang kami rencanakan pada KPM di desa Gajah.

Pada minggu kelima, kegiatan seperti mengajar dan berbaur pada kegiatan masyarakat masih tetap kami laksanakan, sekaligus di minggu kelima ini kami dari KPM kelompok 75 mulai sibuk untuk mempersiapkan acara perpisahan dan perlombaan untuk menyambut hari kemerdekaan republik yang ke 77. Untuk acara perpisahan kami lakukan bersama dengan santri Madin dan

masyarakat Desa Gajah, dimana konsep perpisahan yang kami buat itu bertema kan tentang (MABIT) “malam bina iman dan taqwa” dan pentas kesenian Hadrah dan Qosidah sedukuh Gajah. Sebelum pelaksanaan acara mabit dilaksanakan tentunya saya dan teman-teman KPM 75 telah membuat serta menyusun konsep acara tersebut dimulai dengan mengisi acara tersebut dengan beberapa perlombaan, mengaji bersama, menonton film bareng, dan diisi dengan renungan motivasi. Setelah rangkaian konsep acara tersebut dibuat dan dilaksanakan dengan baik, puji syukur kepada Allah acara perpisahan yang kami rencanakan untuk santri Madrasah Diniyah sangat di apresiasi dan disambut antusias oleh masyarakat di desa gajah dan masyarakat Desa Gajah. Tangis, haru, dan rasa sedih tercampur aduk pada acara tersebut, dimana acara inilah yang menjadi pertemuan terakhir bersama adik-adik santri Madin Al-Irsyad.

Setelah selesai mengadakan acara perpisahan bersama anak-anak Madin di Desa Gajah. Barulah kami melanjutkan rangkaian kegiatan acara selanjutnya, yaitu dengan mengadakan pentas kesenian Hadrah dan Qosidah sedukuh Gajah dan perlombaan untuk menyambut hari kemerdekaan republik Indonesia yang ke 77. Pada momentum inilah yang saya dan teman saya bernama Rifki menunggu-tunggu. Sebab acara ini baru perdana dan pertama diadakan di desa Gajah, tentunya grup Hadrah yang saya dan Rifki latih yang bernama As-Salam sudah mempersiapkan diri dari jauh-jauh hari untuk tampil di depan masyarakat desa Gajah. Banyak sekali Grup Qosidah yang tampil pada acara tersebut, yang mana penampilan yang ditujukan oleh masing-masing grup memiliki keunikan masing-masing. Setelah kegiatan pentas seni dilaksanakan dengan meriah dan penuh antusias

masyarakat, barulah keesokan harinya kami melanjutkan rangkaian kegiatan selanjutnya, yaitu mengadakan acara jalan sehat dan beberapa perlombaan untuk persiapan hari kemerdekaan republik Indonesia.

Pada minggu terakhir atau minggu keenam kegiatan pun mulai berhenti, dari kegiatan mengajar di Madin dan TK Dharma Wanita Gajah maupun kegiatan yang diadakan di desa. Aktivitas kami pada minggu terakhir ini tidak lain dan bukan adalah difokuskan untuk membuat jurnal dan essay guna memenuhi tugas yang diberikan oleh DPL kami yang bernama Bapak Ahmad Bashori. Sebulan penuh kegiatan KKN telah kami lalui dan waktu yang ditetapkan dari kampus pun akan segera berakhir. Dan untuk mengisi kekosongan kegiatan pada minggu terakhir tersebut kami dan para warga masyarakat desa Gajah mengadakan Istighosah dan Tasyakuran atas selesainya pengabdian kami selama 45 Hari kami di desa Gajah. Kami pun mulai berpamitan dengan warga sekitar pada acara tersebut, kesedihan pun mulai terasa saat kami melakukan acara sesi foto bersama di Mushola Al-Ikhlas, yang foto ini menjadi kenang-kenangan terakhir kami bersama warga Desa Gajah khususnya RT Salam. Desa Gajah sudah menjadi kampung halaman kami yang suatu saat akan kami kunjungi kembali. Keramahan, kekeluargaan, gotong-royong, sopan-santun, itulah yang menjadi memori yang selalu kami rindukan dan tidak akan pernah kami lupakan selamanya.

Memang terasa sulit untuk melupakan semuanya, sebab banyak hal yang dapat membuat saya dan teman-teman merasa betah di Desa Gajah ini, diantaranya ialah bertemu dan belajar bersama santri dan anak-anak kecil disana. Yang mana apabila bertemu kami selalu menghadirkan keceriaan, kesenangan tanpa adanya rasa

takut, khawatir maupun rasa bosan. Juga warga setempat pun sangat ramah, yang tiap harinya dari pagi sampai malam selalu bercengkerama dengan mereka. Maka dari itu harapan saya dan teman-teman KPM 75 dalam beberapa kegiatan dan program kerja yang kami laksanakan dengan sedemikian rupa di Desa Gajah dapat bermanfaat untuk semuanya. Semoga dari sedikitnya ilmu yang kami berikan dapat bermanfaat pula bagi santri yang pernah kami ajarkan. Teruntuk warga desa gajah sendiri, kami berharap untuk lebih bisa menjalin kerja samanya dalam memajukan Desa Gajah itu sendiri, sehingga bisa menjadi teladan bagi desa atau kelurahan lainnya. Selain itu, saya juga mengharapkan supaya masyarakat Desa Gajah bisa memajukan dan mengembangkan objek wisata di gunung gajah, mulai dari pengawasan, perawatan dan lain sebagainya guna memberikan dampak ekonomi secara langsung bagi masyarakat sekitar desa gunung Gajah khususnya lingkungan Salam.

Kemudian untuk saran dan kesan yang terakhir adalah semoga kelompok KPM 75 IAIN Ponorogo selalu menjalin dan menjaga silaturahmi dengan baik, khususnya kepada teman kelompok dan masyarakat Desa Gajah itu sendiri. Terima kasih banyak Desa Gajah, yang telah memberikan kami pengalaman hidup yang amat berharga untuk kelompok kami, sehingga dengan pengalaman tersebut bisa menjadi bekal serta pembelajaran untuk ke depannya dalam hal bersosialisasi dengan masyarakat maupun dunia kerja nantinya.

Berawal Dari Pengorbanan Berakhir Dengan Senyuman Oleh

Nofia Hidayatul Maksumah

Sebelumnya nama saya Nofia Hidayatul Maksumah, saya biasanya dipanggil Nofi atau Nofia, saya asli berasal dari Ngawi, dan saat ini saya menempuh pendidikan di perguruan tinggi IAIN Ponorogo dan mengambil jurusan PGMI. Inilah sedikit cerita tentang saya selama menempuh KPM di dukuh Salam, desa Gajah, kecamatan Sambil, kabupaten Ponorogo.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar meneliti dan bekerja bersama masyarakat. Pengabdian merupakan suatu bukti nyata dari ilmu yang diperoleh dan dikembangkan dari bangku perkuliahan yang diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Bagi masyarakat kehadiran mahasiswa diharapkan mampu memberikan motivasi dan inovasi dalam berbagai bidang sosial kemasyarakatan. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini merupakan suatu bentuk kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian terpenting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) sendiri yang dilaksanakan oleh mahasiswa IAIN Ponorogo yaitu selama kurang lebih 45 hari dimulai pada tanggal 4 Juli 2022 dan berakhir pada tanggal 12 Agustus 2022.

Dalam kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) IAIN Ponorogo membagi menjadi dua kelompok yaitu multi disiplin dan mono disiplin, masing-masing kelompok terdiri dari 21 mahasiswa dan saya memilih kelompok multi disiplin. Kelompok tersebut dipilih secara acak oleh lembaga di IAIN Ponorogo sehingga kita tidak bisa memilih teman siapa yang menjadi satu kelompok menurut saya hal ini sangatlah menarik dengan ini kita dapat mengenal banyak teman dan relasi. Setelah pengumuman kelompok KPM saya mendapatkan kelompok 75 yang berada di desa Gajah, kecamatan Sambit, kabupaten Ponorogo. Setelah itu saya dan teman-teman melakukan pertemuan pertama sebelum pertemuan dengan DPL, dalam pertemuan pertama ini saya dan teman-teman membahas tentang pembentukan kepengurusan/ koordinator kelompok seperti penentuan ketua, sekretaris, dan bendahara kelompok.

Pada pertemuan selanjutnya rapat dengan didampingi DPL Pak Ahmad Bashori pada tanggal 19 Juni 2022 kami pada pertemuan ini di beri arahan untuk membentuk Sie, dan segera mencari gambaran secara kasar tentang potensi desa sehingga dapat melihat kegiatan inti apa yang dapat dikembangkan menjadi proker kegiatan inti dari kelompok 75 ini. Dan disini saya ditunjuk untuk menjadi anggota dari Sie kegiatan penunjang. Tibalah saat survey pertama kami disambut baik oleh kepala desa dan ternyata desa gajah terdiri dari 3 dusun yaitu dusun Pule, Ngrancah dan Gajah. Selanjutnya kami diarahkan untuk bertempat di dusun Gajah yaitu di rumah bapak Wagiran yang menjabat sebagai pak Jogoboyo karena menurut beliau ditempat beliau sangatlah strategis dekat dengan Mushola dan Madin/TK.

Tepat pada tanggal 4 Juli 2022 kami berangkat menuju desa Gajah yang paginya dimulai pembukaan KPM di kampus oleh Rektor IAIN Ponorogo. Kami berangkat dengan membawa sepeda motor dan untuk barang-barang pribadi dan kelompok diberikan dipikep. Perjalanan menuju desa gajah kurang lebih dapat ditempuh selama 1,5 jam sampai di desa Gajah. Perjalanan menuju desa Gajah tepatnya dusun Gajah, kami tempuh dengan berbagai rintangan karena akses jalan yang masih berbatuan dan ditambah dengan jalan yang berliku-liku. Bukan hanya itu bahkan terdapat tragedi ban sepeda motor saya bocor, Alhamdulillahnya teman-teman mau membantu saya untuk menambalkan ban. Tetapi rasa lelah dan kesal saat perjalan terbayar sudah dengan sambutan masyarakat yang sangat ramah-tamah bahkan saat saya dan rekan saya menambalkan ban kita tidak diizinkan untuk membayar, cuaca yang dingin, udara yang sejuk, tidak bising jauh berbeda dengan biasanya kita di kota. Sesampainya di rumah bapak Wagiran kita disambut baik oleh beliau dan disarankan untuk segera istirahat terlebih dahulu mengingat perjalanan yang cukup melelahkan. Rumah yang kami tempati terpisah antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki berada di rumah Pak Wagiran sedangkan yang perempuan berada di rumah atas tepatnya rumah Bu Maelah. Rumah Bu Maelah yang kami tempati berada di samping mushola.

Satu minggu saya disini saya mencoba untuk beradaptasi dengan keadaan dan cuaca yang sangat berbeda dengan dikota, cuaca disini sangatlah dingin meskipun disiang hari tetaplah dingin bahkan pada malam hari suhunya bisa sampai 15°C. Selain itu untuk mendapatkan air bersih sangatlah langka, karena air bersih di dukuh salam menggunakan PAM dan airnya

hanya mengalir saat sore hari itupun jika tegangan listrik bagus jika tegangan turun maka air PAM juga tidak akan mengalir. Sehingga kita harus menumpang mandi dan wudhu ditempat warga yang memiliki sanyo. Pernah suatu ketika kita tidak makan pagi padahal hari itu adalah jadwal mengajar MPLS karena nasi yang seharusnya matang satu jam ini tidak matang, nasi tersebut akhirnya matang tetapi membutuhkan waktu hingga 4 jam baru matang.

Minggu pertama yang kami lakukan melakukan sowan kepada pak kamituwo dan dilanjutkan ke rumah pak RT, pak RW pada malam berikut-bekikutnya. Sowan kami lakukan pada malam hari karena jika pada siang hari warga dukuh Salam melakukan pekerjaan seperti mencari makan hewan ternak atau berada di sawah.

Kegiatan Minggu pertama selain kita isi dengan sowan kita juga ber inisiatif untuk membuat acara Idul Adha yaitu takbir keliling menggunakan 1000 oncor. Pagi harinya kita dibagi tugas ada sebagian yang membersihkan mushola ada juga sebagian yang menebangi bambu untuk dibuat oncor yang dibantu oleh masyarakat setempat. Malam harinya habis Isyak kami dan warga berkumpul di rumah Pak Wagiran untuk titik start para warga sangatlah antusias dengan takbir keliling ini karena sebelum-sebelumnya belum pernah diadakan acara takbir keliling ini. Dengan panjang rute sekitar kurang lebih 4 km. Di pagi harinya tepat pada saat sholat Idul Adha kami anak-anak KPM dan warga sekitar bersiap-siap untuk melakukan sholat Idul Adha di mushola dengan cuaca yang sangatlah dingin apalagi turunnya kabut dan angin ditambah tempat masjid yang kami tuju berada di dekat sawah hal inilah yang menambah suhu udara semakin terasa dingin saat menyentuh kulit. Meskipun demikian hal ini tidaklah menyurutkan semangat warga untuk melaksanakan sholat

Idul Adha. Setelah dilaksanakannya sholat Idul Adha saya dan teman-teman perempuan membantu memasak di rumahnya Pak Wagiran dan anak laki-laki membantu bapak-bapak di mushola menyembelih korban berupa 2 kambing yang akan dibagikan kepada 1 RT tepatnya RT Salam. Setelah habis dhuhur proses penyembelihan telah selesai dan selanjutnya adalah tugasnya para wanita untuk memasak sebagian daging tersebut untuk dimakan bersama-sama. Setelah acara makan-makan selesai ternyata kita anak-anak KPM juga diberikan bagian daging kurban. Malam harinya masyarakat sekitar membuat acara nyate bersama-sama. Acara tersebut dibuat di depan masjid sehingga berada di samping kanan rumah kita, meskipun cuaca di malam hari sangatlah dingin dengan canda tawa masyarakat dapat membuat kita lupa akan dinginnya malam itu, kebersamaan dan kehangatan masyarakat Salam yang tidak dapat kami lupakan.

Di hari Senin tepat pada tanggal 11 Agustus 2022, telah dimulainya tahun ajaran baru sehingga anak-anak TK dan Madin mulai aktif untuk belajar. Dimulai di pagi hari adanya kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) oleh guru-guru TK dibantu oleh mahasiswa. Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) pada anak-anak TK kita isi dengan kegiatan belajar dan bermain. Bagi saya mengajar anak TK adalah pengalaman pertama yang saya lakukan, ternyata dalam mengajar anak-anak TK kita bukan hanya dituntut untuk menyampaikan materi sehingga anak-anak paham tetapi kita juga dituntut untuk mengajarkan anak bagaimana berperilaku yang baik. Saat kita mengajar anak-anak TK kita dituntut untuk lebih sabar dan lebih kreatif agar mereka tetap fokus terhadap apa yang kita sampaikan. Mungkin inilah kelemahan saat akses menuju kota sedikit terhambat yang seharusnya

buku pelajaran sudah dipegang oleh guru dan murid tetapi di TK Dharma Wanita 02 Gajah buku baru datang setelah KBM terlaksana kurang lebih 3 minggu. Meskipun demikian para anak-anak dan orang tua tetap semangat untuk bersekolah yang dimulai dari pukul 07.30 dan pulang pukul 10.00. Pukul 07.30 diawali dengan KBM dan setelah jam istirahat dilanjutkan dengan ekstra kurikuler yaitu menari yang dilatih oleh salah satu mahasiswa IAIN dan diharapkan dapat ditampilkan pada acara 17 Agustus yang akan diadakan pada tanggal 7 Agustus 2022.

Minggu ini juga sudah dimulainya sekolah Madin, kami diminta langsung oleh Pak Wagiran untuk memegang Madin secara keseluruhan. Kelas Madin dimulai dari 14.00 sampai pukul 16.00 WIB, kelas Madin sendiri dibedakan menjadi 4 kelas. Ada beberapa kegiatan yang kami sepakati untuk di tambahkan masuk dalam kegiatan pembelajaran Madin seperti kegiatan sholat ashar berjamaah yang sebelumnya belum ada kami adakan mengingat waktu dan jam sudah masuk jam sholat ashar dan juga latihan azan khususnya bagi anak-anak cowok. Kami juga diminta secara langsung oleh Pak Wagiran untuk mengajarkan drum band untuk anak-anak Madin yang nantinya akan ditampilkan pada HUT kemerdekaan RI yang akan diadakan pada 7 Agustus 2022. Sebenarnya alat-alat drumband sudah ada sejak lama akan tetapi tidak adanya guru yang bisa untuk mengajarkan. Maka dari itu kami diminta untuk mengajarkan drumband mereka memiliki dasar dengan alat-alat tersebut. Alhamdulillahnya anak-anak semangat dalam belajar mereka tidak pantang menyerah meskipun setiap hari harus berlatih.

Pada minggu ketiga tepatnya pada tanggal 20 Juli 2022 diadakan acara posyandu balita. Kita juga ikut

berkontribusi dalam acara tersebut seperti memberikan sosialisasi tentang pentingnya MPASI dan demonstrasi pembuat bubur nasi merah yang sehat dan bergizi untuk anak-anak. Dan juga memberikan puding dari bahan pisang.

Pada Minggu selanjutnya tepatnya pada tanggal 25 Juli 2022, kami diminta oleh Pak Wagiran untuk mengadakan lomba anak-anak dalam menyambut tanggal 1 Muharram. Kami beserta teman-teman sepakat untuk mengadakan lomba keagamaan seperti mewarnai kaligrafi, hafalan surat-surat pendek, dan azan. Saya beserta Milla diberikan amanah untuk mengkoordinir lomba mewarnai kaligrafi yang diadakan tepat pada tanggal 25 Juli 2022 sedangkan lomba hafalan surat-surat pendek dimulai pada tanggal 26 dan 28 Juli 2022 dan yang terakhir adalah azan diadakan pada 27 Juli 2022. Anak-anak sangatlah antusias dalam mengikuti segala lomba yang diadakan oleh kita seperti dalam lomba mewarnai kaligrafi mereka sangatlah antusias dan berusaha mewarnai semaksimal mungkin bahkan ada yang tidak masuk dan meminta untuk diadakan mewarnai kaligrafi susulan. Bukan hanya dalam mewarnai kaligrafi saja mereka antusias tetapi dalam lomba-lomba lain anak-anak juga sangatlah antusias untuk mengikuti.

Untuk kegiatan inti kelompok kami yaitu mengadakan aksi bersih gunung gajah dan sosialisasi pengelolaan wisata gunung gajah. Kami beserta dengan warga sekitar gotong royong melakukan kegiatan bersih-bersih jalur pendakian mulai dari bawah sampai puncaknya pada hari Minggu tanggal 31 Juli 2022. Diawali dengan pembersihan jalur pendakian dari rerumputan untuk mempermudah para pendaki khususnya untuk pemula, dan selanjutnya dipasangkan plang-plang

petunjuk arah untuk mempermudah pendaki. Alhamdulillah warga salam sangatlah antusias mengingat saat ini wisata pendakian gunung gajah mengalami penurunan yang salah satunya di sebabkan oleh pandemi covid yang melanda seluruh dunia sehingga diharapkan dengan berbagai perbaikan iki dapat meningkatkan kembali wisatawan untuk datang ke gunung gajah. Kita membersihkan gunung mulai dari jam 7 pagi sampai berakhir jam 12 siang, dan dilanjutkan acara makan-makan di puncak gunung gajah, meskipun dengan menu seadanya tetapi terasa sangatlah nikmat ketika dinikmati bersama-sama dan saat melihat, mendengar para warga tetap bercanda gurau seperti tidak kenal kata lelah.

Diminggu ke 5 ini kita memiliki agenda yang cukup padat dimulai dengan adanya malam bina iman dan taqwa (mabid) pada hari Kamis malam Jum'at. Dengan tema Berkarakter Sosial di bulan Muharram. Acara mabid kita isi dengan berbagai acara dimulai dengan tampilan drumband dilanjutkan dengan berbagai lomba-lomba seperti tebak gaya, hafalan surat-surat pendek, estafet sarung dll. Menjelang sholat magrib kita selingi dengan ishoma setelah sholat magrib dilanjutkan dengan darus sampai sholat isya' dan dilanjutkan nonton film bersama-sama. Diakhir acara kita sampaikan bahwa kami minta maaf dan undur diri untuk tidak mengajar lagi di Madin kepada anak-anak tanpa kita duga ternyata anak-anak sangat merasa kehilangan mereka menangis tidak ingin pisah dan masih berharap kami tetap tinggal dan mengajar lagi. Disinilah pelajaran yang bisa kita ambil jika kita mengerjakan sesuatu dengan ikhlas tanpa adanya paksaan pasti akan berakhir dengan kebaikan.

Untuk menyongsong peringatan hari kemerdekaan RI tanggal 17 Agustus saya dan teman-teman diminta Pak

Wagiran untuk membuat kegiatan lomba-lomba baik untuk anak-anak ataupun orang dewasa. Lomba anak-anak diisi seperti lomba balap karung, pecah air, masukkan paku dalam botol dan makan krupuk. Lomba-lomba tersebut diikuti oleh anak-anak dengan suka cita dan penuh semangat. Sedangkan lomba ibu PKK yang pertama di isi dengan lomba senam per RT, dan dilanjutkan dengan lomba-lomba lain seperti lomba balap karung, pecah plastik, estafet tepung, balap tampah dll. Ada juga lomba untuk bapak-bapak yaitu panjat pisang, panjat pisang sangatlah seru banyak warga yang ikut mencoba tetapi berakhir gagal dikarenakan pohon pisangnya sangatlah licin karena di beri minyak tanah dari pohon paling atas. Bukan hanya lomba-lomba saja yang ditampilkan akan tetapi ada juga penampilannya dari anak-anak TK dan Madin, anak-anak TK menampilkan tari yang telah dilatih dari hari-hari sebelumnya dan paduan suara meskipun banyak anak-anak TK yang tidak hadir karena sakit akan tetapi mereka tetaplah tampil dengan semangat dan kompak. Sedangkan anak-anak Madin menampilkan drumband yang diutus menjadi pembuka dalam acara ini. Saya dan teman saya endang disini menjadi koordinator untuk merias dari mulai makeup dan bahkan kreasi baju anak-anak TK dan Madin, untuk kreasi baju meskipun ada miskomunikasi dari pihak drumband dan kita yang rias akan tetapi hal tersebut akhirnya dapat terselesaikan. Dengan hal ini dapat menjadi pelajaran untuk kita semua pentingnya komunikasi dalam hal apapun. Bukan hanya itu saja adanya kendala seperti alat makeup yang kurang lengkap, untungnya kita dibantu oleh guru TK yaitu Bu Sur yang mau meminjamkan alat-alat makeup dan kita diharuskan kejar-kejaran dengan waktu Alhamdulillahnya kita bisa menyelesaikan tepat waktu. Semua perjuangan yang kita lalui berakhir dengan

kepuasan anak-anak tampil dengan memukau bahkan anak-anak TK khususnya tari diminta secara langsung untuk tampil di kecamatan ini adalah suatu kebanggaan untuk kita semua. Semua perjuangan yang kita lalui sama-sama tidak lah sia-sia. Saat lomba-lomba saya juga diminta untuk menjadi juri lomba senam ibu-ibu PKK.

Di Minggu terakhir agenda kita yaitu fokus akan laporan, baik laporan individu atau kelompok dan juga acara sosialisasi dan diakhiri dengan penutupan KPM. Acara sosialisasi diawali dengan istigosah dan dilanjutkan sholat isya' setelahnya tasyakuran yang dibuka dengan makan-makan dan dilanjutkan sosialisasi tentang pengelolaan pendakian gunung gajah, yang diharapkan dapat semakin berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan sosial ekonomi masyarakat sekitar gunung gajah. Di acara tersebut saya dan rekan-rekan saya bertugas untuk mempersiapkan konsumsi mulai dari belanja bahan-bahan di pasar pada Selasa paginya, jarak pasar dan posko yang cukup jauh begitu juga cuaca yang masih berkabut saya dan rekan-rekan pergi kepasar untuk membeli keperluan memasak pada hari Rabu. Hari Rabunya kita di bagi menjadi dua kelompok saya dan 6 rekan saya bagian memasak dan yang lainnya ikut penutupan resmi di balaidesa setelah acara di balaidesa selesai kita lanjutkan memasak sama-sama. Ternyata tanpa kita ketahui masyarakat dan Pak Wagiran mengadakan acara perpisahan untuk kita di malam Jum'atnya, saya merasa masyarakat Salam sangatlah baik mereka menerima kita mahasiswa dengan sangat terbuka dengan penuh kasih sayang yang sangatlah tulus mereka menganggap kita sudah seperti keluarga sendiri yang padahal seperti kita ketahui bersama kita tanpa ada ikatan darah.

Dari beberapa kisah saya, saya mendapatkan banyak manfaat dan banyak belajar bermasyarakat secara langsung yang sebelumnya belum pernah saya lakukan. Banyak suka duka yang kita lalui, ada konflik seperti adu argumen tetapi banya juga sukanya. Semua itu menjadi pelajaran untuk kita semua bagaimana bertindak dalam masyarakat nantinya bagaimana bersosialisasi dimasyarakat dan bagaimana kita menyesuaikan diri di lingkungan yang baru. Satu hal sang saya yakini saat kita berperilaku baik, bertindak baik maka kita juga akan diperlakukan dengan baik. Dan hal inilah bukti yang saya alami kita disambut, diperlakukan dengan sangatlah baik oleh masyarakat dukuh Salam bahkan kita dianggap keluarga, anak, cucu oleh masyarakat setempat. Mungkin ini adalah salah satu pengalaman dan cerita yang tidak akan pernah saya lupakan di hidup saya.

Saya harap untuk KPM tahun berikutnya bisa lebih baik, baik dari kegiatan atau dalam bermasyarakat. Serta dapat memberikan manfaat lebih banyak dibandingkan kelompok sebelumnya. Serta dapat mencontoh hal-hal yang baik dan membuang hal-hal yang dianggap kurang baik dari kelompok kami. Aamiin.

PENGEMBANGAN POTENSI WISATA DAN SENIBUDAYA DUSUN GAJAH Achmad Zaenal Arifin

Ini pengalaman saya selama kegiatan kPM (kuliah pengabdian masyarakat). sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya Achmad Zaenal Arifin Saya berasal asli dari lamongan. Saat ini tepat saya berumur 21 tahun dan sekarang saya sedang menempuh perguruan tinggi tepatnya di institut agama islam negeri ponorogo dan mengambil jurusan S1 Ekonomi Syariah Alhamdulillah sampai saat ini saya menikmati jurusan yang saya ambil saat ini. Sedikit ingin menceritakan pengalaman saya ketika mengikuti kegiatan KPM Selama kurang lebih 45 hari.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu perwujudan dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Pengabdian masyarakat adalah merupakan suatu wujud dari ilmu yang tertuang dengan secara teoritis di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh bisa dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat lebih luas.

Kuliah Pengabdian Masyarakat bagi mahasiswa nantinya diharapkan bisa menjadikan suatu pengalaman proses belajar yang baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup dalam bermasyarakat. Bagi masyarakat, kehadiran mahasiswa diharapkan mampu memberikan motivasi dan inovasi dalam bidang sosial kemasyarakatan. Hal ini selaras dengan dengan fungsi perguruan tinggi sebagai jembatan berkomunikasi dalam proses penerapan IPTEK pada khususnya.

Tujuan utama dalam kegiatan KPM ini adalah dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berlatih memecahkan berbagai problematika dalam masyarakat secara langsung, khususnya dalam masalah yang berhubungan dengan pengembangan disiplin ilmu yang ditekuninya. Tujuan utama lainnya adalah agar mahasiswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang begitu berharga melalui keterlibatannya dalam masyarakat sebagai bentuk pengaplikasian ilmu yang dimiliki mahasiswa terhadap masyarakat dalam mengembangkan potensinya, dan secara langsung dapat menemukan, mengidentifikasi, merumuskan, serta memecahkan permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat dan diharapkan sudah selayaknya siap untuk menghadapi tantangan yang sedang berkembang pada era globalisasi seperti pada sekarang ini.

Kuliah Pengabdian Masyarakat terbagi menjadi dua jenis yang di tawarkan oleh kampus IAIN Ponorogo yaitu Mono Disiplin dan Multi Disiplin. Saya pribadi dengan pilihan tersebut memilih Multi Disiplin karena dengan alasan saya ingin menemukan relasi baru yang lebih luas cangkupannya tidak satu kelas, jurusan, maupun fakultas saja melainkan satu institut dengan berbagai fakultas maupun berbagai jurusan yang di dapat, dan begitupun teman-teman satu kelas saya lebih banyak atau mayoritas memilih jenis Multi Disiplin dengan berbagai alasan dan tujuan yang berbeda. Setelah pengumuman kelompok di keluarkan dari kampus, saya mendapatkan kelompok 75 Multi Disiplin ditempatkan di sambit desa gajah lebih tepatnya di dukuh gajah Rt.01 Rw.02 Kec. Sambit Kab. Ponorogo. Setelah mendapatkan kelompok saya dan teman-teman membuat group Whatsapp agar mempermudah jalan komunikasi kedepanya. Diawal

pembahasan merencanakan pertemuan awal, kelompok 75 Multi Disiplin dengan tujuan memperkenalkan diri agar lebih akrab dan saling kenal satu sama lain.

Pertemuan kelompok selanjutnya unyuk rapat dengan didampingi oleh DPL Pak Ahmad Bashori disitu kami satu kelompok membahas terkait penyusunan program kerja inti maupun penunjang dan membahas setruktural pembentukan per Sie, diantaranya ada sie rumahtangga, sie humas, sie dokumentasi, sie perlengkapan, sie dokumentasi, sie kegiatan utama dan sie kegiatan penunjang. Setelah itu teman-teman rutin membuat jadwal rapat untuk membahas program kerja yang ingin diusung dari kelompok kami dan merencanakan untuk survey lokasi tempat yang di tetapkan oleh pihak kampus. Tibalah saat kami pertama kali survey ke desa gajah dan tempat yang kita tuju adalah Balai Desa untuk bertemu dengan Kepala Desa gajah, alhamdulillah kita di sambut dengan baik oleh pakades maupun masyarakat sekitar. Tujuan awal kami untuk mempekenalkan sekaligus menanyakan seputar informasi mengenai Desa Gajah ini, tidak hanya itu saja setelah berbincang dengan pakades kita juga langsung terjun melihat tujuan ke lokasi untuk melakukan survey dan observasi kedesun yg kita tempatkan selama Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) berlangsung selama kurang lebih 45 hari. Serta kami menanyakan untuk tempat tinggal atau posko selama kami KPM, setelah itu kami diarahkan kerumah Pak Wagiran untuk tempat posko kami dikarnakan tempat tidak mencukupi sebanyak 21 peserta alhasil dibagi menjadi dua tempat yaitu yang laki-laki ditempatkan dirumah Pak Wagiran dan yang perempuan ditempatkan dirumah Mas Toni, dengan begitu tempat kedunya laki-laki dan perempuan cukup untuk kita

tempati menjadi tempat tinggal kami atau posko kwlompok 75 Multi Disiplin.

Pada hari Senin, tanggal 04 juli 2022 waktunya untuk keberangkatan seluruh pesrta kuliah pengabdian masyarakat ketempat masing-masing yang telah ditentukan oleh kampus, kelompok kami langsung ke sambit desa gajah ada beberapa teman kami sebagian ikut pembukaan di kampus dan di kecamatan. Kami berangkat dengan teman satu kelomok dengan membawa kendaraan bermotor, untuk barang-barang kelompok kami menyewa mobil pick up karna memang banyak untuk kebutuhan barang kelompok, tempat yang kita tuju di atas gunung dan lumayan jauh memakan waktu kurang lebih satu setengah jam. Setelah itu kami menuju posko berkumpul di rumah Pak Wagiran dengan membawa barang pribadi dan barang kelompok. Dan kami siap untuk menjalani kuliah pengabdian masyarakat selama kurang lebih 45 hari.

Pertama kami lakukan saat hari pertama KPM adalah pesiapan untuk pembukaan KPM di kantor desa gajah dengan sekaligus silahaturami menyebarkan undangan untuk pembukaan KPM kami di kantor desa. Dan tibalah waktu pembukaan KPM kami pada hari selasa, tanggal 05 juli 2022 yang laksanakan di kantor balai desa gajah. Sambutan oleh ketua kelompok kami, pembimbing kelompok kami, dan Bpk kepala desa tetapi saat itu belum bisa hadir hanya bisa diwakali sekaligus membuka kuliah pengabdian masyarakat kelompok kami di desa gajah.

Setelah pasca pembukaan kami memutuskan untuk menyapa serta memperkenalkan diri kepada warga setempat khususnya di wilayah posko kami bahwa kami para mahasiswa memohon bantuan apabila nantinya kami akan melakukan kegiatan yang membutuhkan dan

mengikuti sertakan warga setempat untuk mengikuti kegiatan yang kami usung. Dan alhamdulillah tanggapan dari warga atas kunjungan kami sangat baik dan mereka tertarik ikut berpartisipasi dalam kegiatan kami dengan tangan terbuka akan membantu kami apabila sewaktu waktu kami membutuhkan bantuan dari warga setempat.

Desa Gajah kecamatan Sambit Kabupaten Ponorgo, desa yang sangat aman dan nyaman serta sangat asri wilayahnya dan ini saya sangat menyukainya saat ini di pimpin oleh Pak Agus Wijaya sebagai Kepala Desa ini dengan mempunyai 3 (tiga) dusun diantaranya adalah dusun pule, dusun nerancah, dan dusun gajah, dan kami bertempat tinggal di dusun gajah di kediaman rumah Pak Wagiran, karna tempat balai desa itudi dusun pule yang jauh darib tempat posko kami alhasil kami lebih membuat kegiatan hanya di lingkungan di dusun gajah dan itu sudah di tempatkan oleh pihak kampus. Didusun gajah alhamdulillah mayoritas beragama islam, penduduk dusun gajah rata-rata hasil tani mayoritas padi dan perternak seperti kambing dan sapi. Untuk Pendidikan di dusun gajah sendiri intuisi Pendidikan mulai dari TK MADIN dan SD. Dan dibidang Kesehatan ada pula khusus seperi meriksa Kesehatan tubuh lansia dan balita.

Setelah itu kita banyak berdiskusi berbicara banyak pada penduduk setempat termasuk ketua Rt dan ketua karang taruna, ada banyak problematika yang di bicarakan oleh beliau yang saya tekuni dan itu sangat urgen sekali yaitu pengembangan wisata gunung gajah dan kesenian di dusun gajah, Ketika sudah mendapatkan data dan pembahasan probelematika seperti itu saya dan teman-teman untuk berdiskusi membuat rapat untuk membahas persoalan yang di resahkan oleh masyarakat desa gajah itu sendiri, kami menyusunnya setrategi agar problem itu bisa

kita bantu sehingga bisa membuat perubahan kedepannya dengan keberadaan kami disini lebih berkesan dan dikenang oleh warga dusun gajah.

Hasil wawancara diatas pertama problematika terkait pengembangan wisata gunung gajah, sebelumnya wisata tersebut sudah rawat dan berjalan oleh warga setempat begitu banyak pengunjung wisatawan yang datang untuk camping di gunung gajah sampai pernah ada 11 sampai 12 tenda yang terpasang di gunung gajah menurut saya itu sudah ramai sekali wisatawan untung camp di sana. Dan Ketika itu berhenti anjlok bermasalah karna adanya virus covid19 menyebabkan wisata gunung gajah sepi pengunjung untuk camp disana sehinggah sudah terbengkalai sampai saat ini. Masalah selanjutnya yaitu akses jalan menuju gunung gajah itu sendiri memang sangat rusak dan kurang layak untuk di lalui sehingga wisatawan memikirkan akses jalan yang begitu rusak. Selanjutnya permasalahan dana untuk bisa mengembagakan wisata gunung gajah karna dari pihak desa tidak ada berniat atau memberikan dana untuk pengembangan atau memperindah wisata gunung gajah itu memang persoalan sulit yang di akui dari warga setempat.

Problematika selanjutnya yang saya usung adalah kurang menunjukkan kesenian di dusun gajah. Dari dusun gajah disini memang kurang ada kesenian dari tingkat anak-anak hingga dewasa itu belum terlihat, seperti Group Tari, drumband, paduan suara dan yang dewasa adalah Group Hadroh. Menurut warga setempat problemnya karna belum ada yang menguasai atau mumpuni menjalankan ekstrakurikuler tersebut dan walaupun menyewa pelatih itu sangat mahal bayarnya tutur dari warga setempat. Dari sini kami mendiskusikan panjang agar bisa menjakankan

ekstrakurikuler ini menjadi ada sampai seterusnya tanpa mendatangkan pelatih.

Dari problematika yang di dapat dari warga setempat, kami selaku mahasiswa yang menjalankan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) di dusun gajah siap untuk membantu membawa perubahan di dusun ini dengan semaksimal mungkin, Tindakan kami mengenai pengembangan dan memperindah wisata puncak gunung gajah sekaligus itu menjai program kerja utama kami untuk lebih baik kedepanya. Langkah awal yang kita lakukan yaitu bekerja sama oleh warga setempat untuk kerja bakti membersihkan jalan menuju puncak gunung gajah dan tempat camp setelah itu kami membuat plang-plang penunjuk arah sebanyak sepuluh, penunjuk tempat berbahaya dua, penunjuk tempat area camp satu dan plang utama puncak gunung gajah satu, dan kita juga membantu mempromosikan ke media sosial terutama melalu Instagram agar lebih hidup Kembali lebih di ketahui orang banyak dan mempromosikan ke teman masing-masing, dari situ kita sudah berupaya yang diharapkan dari kami agar orang-orang mengetahui wisata puncak gunung gajah lebih luas lagi.

Problematika selanjutnya menghidupkan kesenian atau ekstrakurikuler yang ada di dusun gajah ini, Tindakan yang kami ambil kita bisa bantu semaksimal mungkin tanpa memanggil pelatih dari luar. Untuk anak-anak membuat group tari dan drumband, dan untuk dewasa membentuk group hadroh. setiap pagi hingga siang kita berlatih untuk ekstrakurikuler tari anak TK yang di beri tanggung jawab dari teman kami saudari endang dan di bantu oleh teman-teman kpm, untuk group drumband kita Latihan disore hari yang di isi oleh anak-anak MADIN yang di beri tanggung jawab oleh saudara rifki dan akbar serta di bantu

oleh teman-teman dari kpm, untuk group hadroh kita Latihan dimalam hari yang di isi oleh remaja dan bapak-bapak setempat yang diamanahi tanggung jawab oleh teman kami saudara rifki dan haris.

Dengan adanya Tindakan atau Aksi yang kami lakukan ada beberapa hasil atau dampak yang kita temukan yaitu terkait pengembangan wisata puncak gunung gajah, tempat yang sudah bersih dan nyaman untuk camp wisatawan, kemudian media sosial yang saat ini sudah mulai aktif Kembali melalui foto atau video yang di post maupun story, kemudian kita juga membuat sosialisasi terkait pengembangan puncak gunung gajah yang di harap dari kami ada penanggung jawab atau seperti struktural yang jelas dan tertulis agar lebih tertata Kembali dalam mengola wisata puncak gunung gajah.

Tindakan atau Aksi yang selanjutnya mengenai kesenian atau ekstrakurikuler yang kita lakukan sebisa mungkin, alhamdulillah sudah terbentuk group dan ada dampak yang terlihat hasil kita Lathan Bersama, seluruh ekstrakurikuler sudah berani menampilkan yang di perlihatkan banyak orang diacara dusun gajah yaitu perayaan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke-77 yang berjalan dengan lancer. Diharapkan apa yang sudah kita bentuk Bersama bisa bermanfaat dan bisa lebih baik lagi untuk kedepannya

Kesan saya dalam menjalankan kuliah pengabdian masyarakat selama kurang lebih 45 hari sangat mengesankan dari awal hingga akhir banyak cerita bahagiah dengan warga khususnya dusun gajah, ini pengalaman yang sangat berharga menjadikan pengalaman ini adalah guru yang terbaik untuk saya, nantinya bisa menjadikan pelajaran untuk pribadi saya

kedepannya. Awal saya sampai ditempat ini tak bisa berfikir bagaimana caranya saya bisa beradaptasi dengan suhu yang sangat dingin sekali, banyak kabut yang bereterbangn, cuaca yang tidak menentu terkadang angin kencang sampai lima belas derajat Celsius, ini menjadi problem saya untuk beradaptasi dengan jangkakaun yang berhari-hari untuk bisa terbiasa merasakan kesejukan di dusun gajah ini, ternyata dari hari ke hari yang saya laluli saya merasa terbisa menjadi nyaman meskipun pernah tubang badan saya Ketika beradaptasi suhu yang mencapai lima belas derajat Celsius.

Warga disini sangat ramah dan baik bisa menerima kedatangan kami dengan bangga tanpa berat hati dan itu saya sangat suka dengan bermasyarakat disini, solidaritas yang sangat tinggi saling membantu gotong royong satu sama lain membuat kerukunan, silahturami sangat kencang sekali, bahkan kami sudah dianggap menjadi sebagai keluarga mereka, dimana orang tua sudah menganggap kami sebagai anak, pemuda disana memnggap kami seperti teman, dan anak-anak menggap kami sebagai seperti guru mereka sekaligus teman bagi mereka.

Kami diperlakukan sangat baik, kami sangat senang bisa berjumpa dengan orang-orang hebat dan baik tinggal Bersama mereka, mereka sudah kami anggap mnjadi tempat rumah kedua kami menjadikan orang tua bahkan keluarga baru kami, sikap mereka kepada kami sangatlah luar biasa, tidak kami sangka mereka menerima kami dirumahnya dengan ketulusan hati menerima kami, tidak akan kami lupakan jasa-jasa mereka yang telah membantu kami dalam segi apapun itu, seluruh kebaikan akan kami ingat selama kami masih ada, walaupun tidak dengan harta maupun benda tapi kami akan selalu mendoakan untuk

mereka, semoga apa yang mereka berikan kebaikan kepada kami di balas oleh ALLAH swt, dan selalu sehat di panjangkan umurnya sehingga kami bisa bertemu silaturahmi Kembali.

Pesan saya ada beberapa yang ingin saya sampaikan, sangat bersyukur sekali bisa bertemu dengan orang-orang baik, hebat, solidaritas yang tinggi di dusun gajah, kami berharap sangat kepada masyarakat dusun gajah khususnya wilayah salam jangan pernah lupakan kami, anggap kami ini sebagai keluarga baru dusun gajah walaupun kami berjauhan, kami sudah mengaggap kalian menjadi keluarga baru kami, orang tua kedua kami, dan teman kami. Sekali lagi kami ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya desa gajah sudah menerima kami dengan ketulusan hati kalian. Berharap kita secepatnya bisa bertemu Kembali.

Untuk bpk Ahmad Bashori selaku dosen pembimbing lapangan. Teima kasih banyak atas waktunya yang dengan senang hati mau membimbing kami semua. Terima kasih karena sudah repot-repot naik ke atas gunung, menerjal jalanan yang rusak parah demi menengok kami semua. Terima kasih juga karena telah mempermudah jalan kami semua dalam melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat dan terima kasih atas kesabarannya selama ini dalam membimbing kami.

Untuk teman-teman rekan satu tim. Terima kasih atas tertawa dan senyumnya, atas sapaan-sapaan setiap kita bertemu. Terima kasih sudah dengan bersenang hati dan semangat belajar di kelompok ini saya pun juga belajar bersama kalian. Momen-momen bersama kalian sungguh

berharga. Perjalanan kalian masih amat panjang. Belajar yang giat supaya tercapai cita-cita. Semoga seterusnya bisa menjalin silaturahmi dengan baik selalu menyakan kabar keadaan dan apapun itu.

PENGABDIAN DI GUNUNG GAJAH:

BEKERJA KERAS, BERTINDAK IKHLAS, BERPIKIRAN BEBAS

MOH. FATHUL HAKIM NUR IHSAN

KPM atau singkatan dari Kuliah Pengabdian Masyarakat adalah salah satu mata kuliah wajib yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa semester akhir. Berdasarkan dengan nama mata kuliah "Pengabdian", maka kuliah berbeda dengan mata kuliah yang lainnya. Kuliah Pengabdian Masyarakat ini merupakan mata kuliah yang pelaksanaannya berada diluar bangku kuliah dan dilakukan secara langsung di hadapan masyarakat. Kuliah ini dilaksanakan untuk memberi bekal mahasiswa agar ketika terjun ke masyarakat nantinya mengerti fenomena serta masalah yang terjadi di dunia permasyarakatan.

Dataran tinggi Kecamatan Sambit, Gajah

Dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat tahun 2022 ini, saya mendapat bagian untuk mengabdikan diri di lingkungan desa Gajah. Desa Gajah merupakan suatu wilayah yang terletak di Kabupaten Ponorogo. Lebih tepatnya yaitu di Dukuh Gajah Desa Gajah Kecamatan Sambit. Dalam pembagian wilayahnya, Desa Gajah terbagi menjadi 3 bagian yang dinamakan dukuhan. Dukuh pertama yaitu dukuh Pule yang terletak di bagian Selatan desa Gajah. Yang kedua yaitu dukuh Ngrancah, terletak di tengah wilayah Desa. Dan yang ketiga yang menjadi tempat saya dan teman kelompok KPM 75 bertempat tinggal yaitu dukuh Gajah yang terletak di bagian timur wilayah Desa.

Perjalanan ke Desa Gajah dapat dilalui dengan tiga akses jalan yang berbeda. Yaitu dari Desa Cepoko Ngrayun, lalu dari Wringinanom Sambit, dan yang terakhir Desa Jrasah Sambit dari kecamatan Sawoo. Meskipun banyak akses jalan yang dapat dipilih untuk ke Desa Gajah, namun ketiga akses tersebut infrastruktur jalannya kurang memadai untuk dilewati. Aspal yang rusak, jalan berlubang, serta jalan bebatuan menjadi tantangan bagi saya beserta teman KPM lainnya. Tidak sedikit dari motor kami yang mengalami bocor ban serta, mesin overheat serta masalah kendaraan lainnya.

Desa Gajah ini khususnya Dukuh Gajah merupakan wilayah yang asri akan alamnya. Kegiatan masyarakat yang tradisional dan diimbangi dengan sikap sadar akan alam menjadikan Desa Gajah masih terjaga kealamiahannya. Ini terlihat dari kesejukan udara, kebersihan air, baik air sumur maupun sungai, tanah yang subur, wilayah yang berada di ketinggian, menjadikan alam yang masih sangat tertata rapi sehingga tercipta dan terbangunnya tempat untuk memanjakan mata. Banyak tempat di Desa Gajah ini berpotensi untuk dijadikan tempat wisata tak terkecuali Dukuh Gajah yang kami tempati. Seperti Puncak gunung Gajah, bukit Kenong, dan bukit Njolly.

Gajah dengan Berbagai macam Kegiatannya

Masyarakat Desa Gajah merupakan masyarakat yang bermata pencaharian berternak, berkebun, dan bertani. Peternakan mereka berupa kambing, Sapi dan beberapa yang beternak sapi perah. Untuk kebun masyarakat disini banyak yang menanam banyak jenis umbi-umbian, tumbuhan untuk bumbu dapur seperti jahe dan kunyit. Untuk bagian pertanian, petani disini menanam padi penghasil beras merah dan jagung. Hasil

lainnya, banyak sekali buah-buahan serta sayur-sayuran yang dimanfaatkan masyarakat sekitar untuk dijadikan konsumsi serta tidak sedikit yang dijual untuk menambah ekonomi.

Selain berkebun, berternak dan bertani, masyarakat di Dukuh Gajah ini juga memiliki kegiatan rutin, baik kegiatan harian mingguan hingga bulanan. Untuk kegiatan hariannya, masyarakat Dukuh Gajah khususnya Rt.Salam, memiliki kegiatan berupa olahraga bola voli. Olahraga ini dilaksanakan setiap hari tepatnya pada sore hari. Dengan antusias seluruh warga baik muda dan tua, laki-laki dan perempuan, berkumpul dilapangan untuk melaksanakan kegiatan ini. Untuk pelaksanaannya pun sudah dibagi. Perempuan diberi waktu terlebih dahulu sekitar jam 2 siang hingga jam 4. Sedangkan laki-laki menyusul setelahnya hingga adzan maghrib berkumandang.

Untuk kegiatan mingguan, yaitu khusus untuk ibu-ibu Rt. Salam diadakan yasinan rutin seminggu sekali setiap hari jum'at. Acara ini dilaksanakan setelah shalat jum'at sekitar pukul 12 siang hingga acara selesai. Untuk bapak-bapak, juga diadakan acara rutin yasinan setiap minggunya, untuk pelaksanaannya di malam hari setelah habis Isya' sekitar pukul setengah delapan malam. Sedangkan kegiatan bulanan, masyarakat Rt. Salam ini juga memiliki kegiatan. Kegiatannya yaitu Khataman Al-qur'an. Acara ini dimulai dari hari sabtu malam setelah maghrib hingga hari minggu malam. Untuk penutup kegiatan ini, biasanya diadakan istighosah bersama seluruh masyarakat Rt. Salam.

Jauh dari kota, tapi tidak dengan Pendidikannya

Dalam bidang pendidikan di Desa Gajah ini, saya menjumpai banyak sekolah yang aktif dalam berkegiatan. Dan sekolah disini sudah cukup lengkap mulai dari PAUD, Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah serta Madrasah Aliyah. Hanya saja saya tidak menemukan perguruan tinggi di desa ataupun di dekat desa Gajah ini. Akan tetapi dengan banyaknya lembaga pendidikan dari PAUD hingga MA didalam satu desa ini sudah menandakan bahwa pendidikan sudah sangat berjalan. Dan patut diberi slogan "jauh dari kota, tapi tidak dengan Pendidikannya". Meskipun demikian jika saya melihat, ada beberapa kendala pendidik di Desa Gajah ini khususnya SDN 3 Gajah. Saya menemukan bahwa di sekolah ini kekurangan guru mengajar. Ini dapat ditandai dengan beberapa kelas yang kosong pengajarnya.

Untuk pendidikan sore, di Desa Gajah ini terdapat lembaga pendidikan untuk anak usia setingkat dengan Sekolah Dasar yang biasa disebut Taman Pendidikan Al-qur'an dan Madrasah Diniyah. Lembaga ini disediakan bagi para muridnya yang berumur antara usia 7 sampai 12 tahun untuk belajar lebih dalam tentang agama Islam. Biasanya materi yang diajarkan berupa Pembelajaran Al-qur'an beserta ilmu tajwidnya. Lalu pembelajaran ilmu tauhid, Aqidah Akhlak serta ilmu fiqh.

Di Dukuh Gajah yang kami tempati ini terdapat satu Madrasah Diniyah yang bernama Madrasah Diniyah Al-Irsyad. Pembelajaran ini dilaksanakan setiap hari Senin sampai Kamis pada jam 2 hingga 4 sore. Para murid dari Madrasah ini mayoritas berasal dari dukuh Gajah sendiri dan beberapa dari dukuh Ngrancah. Dengan murid yang lumayan banyak, kelas dari Madrasah ini dibagi menjadi empat kelas. Kelas pertama yang biasa dinamai dengan

kelas satu diisi oleh murid setingkat kelas 1&2 SD. Untuk kelas dua diisi oleh murid setingkat kelas 3&4 SD. Kelas tiga dari madrasah ini diisi oleh murid kelas 5 SD. Dan kelas empat diisi oleh murid kelas 6 SD. Alur pembelajarannya, dimulai pukul 02.00 siang dengan muqoddimah dari Mu'allim lalu dilanjut dengan Do'a pembukaan belajar. Setelah itu dilaksanakan sima'an Al-qur'an atau Iqro' sesuai dengan tingkatan kemampuan bacaan murid dan disertai pembelajaran menulis arab oleh murid. Pembelajaran ini dilaksanakan hingga Adzan Ashar berkumandang. Setelah itu murid melaksanakan shalat Ashar berjama'ah dan disusul oleh pembelajaran tentang agama Islam dan ini dilaksanakan sampai jam 4 sore.

Tantangan Kehidupan perbukitan

Dalam awal KPM kami di dukuh Gajah ini terdapat beberapa kendala yang mengharuskan saya dan teman-teman harus beradaptasi. Kendala yang pertama yaitu kendala cuaca dan suhu tempat kami tinggal. Di kawasan dukuh gajah ini dikarenakan tempatnya yang berada di gunung dengan ketinggian kurang lebih sekitar 900 mdpl membuat suhu udara lebih dingin daripada suhu di dataran rendah. Apalagi kami berasal dari daerah dataran rendah. Untuk kendala selanjutnya adalah kendala toko. Akses yang sulit membuat sedikitnya masyarakat yang membuka toko untuk berjualan kebutuhan rumah tangga. Dan itupun sulit dijumpai toko-toko tersebut. Dan juga mereka yang membuka toko hanya sampai sore hari dikarenakan malam di dukuh Gajah sangat dingin. Gaya hidup kami khususnya saya menjadi sedikit berubah dikarenakan suhu dan kegiatan masyarakat sekitar. Biasanya ketika dirumah saya dapat berkegiatan malam di luar rumah. Sedangkan di desa Gajah ini tidak dapat melakukannya.

Bekerja keras, bertindak Ikhlas, berpikiran bebas

Dalam pengabdian di Desa Gajah ini, kami kelompok 75 bergerak mengabdikan diri di dalam beberapa bidang, sosial, pendidikan dan pariwisata. Di dalam bidang sosial teman-teman dan saya ikut andil di tengah-tengah masyarakat. Dengan membantu mencari bambu dan memasang bendera di jalan desa. Lalu ikut serta dalam kegiatan warga seperti olahraga voli, mengikuti rutinan yasinan serta ikut serta dalam acara istighosah bulanan.

Acara sosial pertama yang bisa dibilang acara besar yaitu takbir keliling. Pada awal dari KPM kami di Dukuh Gajah, kami beserta masyarakat setempat mengadakan acara takbir keliling mengitari jalanan desa dengan membawa ratusan obor. Ini merupakan acara takbir keliling pertama kali diadakan dengan berjalan kaki menggunakan obor. Sebelum-sebelumnya takbir masyarakat hanya dilaksanakan dengan berkeliling menggunakan kendaraan dan itupun hanya segelintir orang yang ikut. Dengan antusiasme yang sangat tinggi alhamdulillah banyak masyarakat gabungan Rt. Dari Dukuh Gajah bersama memeriahkan acara takbir keliling seribu obor yang kami gagaskan.

Keheningan malam tertutup oleh suasana yang meriah dan suara takbir yang berkumandang. Takbir tahmid telah mengalahkan rasa dingin yang kami rasakan pada malam itu. Semua serentak menyerukan kemenangan di hari iedul adha. Ketakutan dan kekhawatiran saya terhadap lingkungan baru ketika awal KPM disini serasa langsung lenyap seketika. Rasa tersebut langsung tergantikan dengan kecintaan, kesukaan dan kenyamanan terhadap warga dukuh Gajah yang ringan

tangan dan terbuka yang senantiasa menerima kami dan saya khususnya dalam pengabdian ini.

Berjuang demi negeri, mendidik siswa-siswi tuk menjadi islami dan berkualitas tinggi

Dalam pengabdian ini, kami juga diberi amanah untuk mengajar beberapa lembaga pendidikan. Yang pertama yaitu TK Dharma Wanita 02 yang bertempat didepan posko kami. Sekolah ini berisikan siswa-siswi yang masih berusia sekitar 5 sampai 6 tahun. Dengan hari aktif kelas selama enam hari yaitu senin-sabtu dengan jam setengah 8 hingga 10, menjadikan kami mendapatkan jam yang padat di pagi hari. Amanah untuk mengajar anak usia dini menjadi tantangan berat bagi kami khususnya saya sendiri. Mengajar dengan sabar dan bertutur kata lembut kepada murid merupakan kunci utama dari mendidik anak usia dini. Tantangan terberat saya yaitu berada disini, harus lebih bersabar dan lebih ekstra membimbing anak-anak dalam belajar. Tantangan yang lainnya yaitu tidak sedikit dari mereka yang hyperactive berlari kesana kemari, introvert dan lamban mengikuti pelajaran, serta beberapa masih takut dengan orang asing menjadikan warna sendiri dalam tantangan ini.

Lembaga yang kedua untuk kami tempati sebagai tempat pengabdian dan kami adalah Madrasah Diniyah Al-Irsyad. Lokasi tempat ini juga sama dengan TK Dharma Wanita 02 yaitu depan posko kelompok 75. Di madrasah yang bergerak dibidang agama ini berfokus untuk membentuk murid-murid nya yang berkarakter Islami dan Qur'ani. Kami diminta dan diberi amanah untuk mengajar dan membimbing para murid yang ada di Madin ini. Menyimak serta membimbing murid agar dapat membaca Al-qur'an dengan baik dan benar. Lalu teman-teman dan

saya juga mengajar ilmu tentang keagamaan disini. Ilmu tersebut berupa ilmu Fiqih, Tauhid, Aqidah Akhlak beserta hafalan. Ditambah juga adanya gagasan dari kami untuk melatih para murid laki-laki untuk latihan adzan.

Untuk lembaga pendidikan yang ketiga yaitu SDN 03 Gajah. Sebelumnya rencana kami tidak menjangkau SDN 3 ini, akan tetapi atas permintaan guru dan didorong dengan minimnya pengajar disana kami menyanggupi permintaan tersebut. Namun kami hanya mampu mengajar semampu luang waktu kami. Ini dimaksudkan yaitu waktu kami yang kosong hanya sedikit dan kami sudah cukup kepayahan dalam membagi waktu kami untuk menjangkau bagian pendidikan. Sehingga di SDN 3 kami hanya sedikit membantu untuk melatih pramuka di sekolahan ini yang akan diperlombakan pada tanggal 12 kemarin.

Di SDN 3 Gajah ini ketua memberi amanah kepada saya dan beberapa teman KPM untuk menjadi koordinator melatih siswa-siswi pramuka siaga yang diberi tugas untuk ikut perlombaan di kwartir ranting sambit. Kami ikut membantu guru di SD melatih mereka yang mengikuti lomba saja. Untuk lomba, kami dapat menjangkau untuk melatih keseluruhan, mulai dari Upacara Latihan Siaga (UPLAS), Arah mata angin, KIM, Mengenal Negara Tetangga, Budaya Daerah, Halang rintang, Bernyanyi, dan Wawasan kebangsaan. Meskipun demikian dengan banyaknya lomba sejumlah 8 dengan waktu kami dan jumlah murid yang terbatas, yang mengakibatkan harus bergantian latihan antara lomba satu dengan yang lainnya.

Selain jadwal mengajar umum di beberapa lembaga yang kami tempati, beberapa anggota KPM juga mengajar ekstra yang berupa Hadroh, Drumband, dan Menari.

Dengan menjumpai beberapa alat hadroh dan drumband Madin yang lama tidak terpakai serta adanya beberapa teman KPM yang mampu menggunakannya, akhirnya ada inisiatif dari mereka untuk mengajarkan ilmu tentang Drumband kepada anak madin dan Hadroh kepada masyarakat sekitar. Kak Rifqi dibantu dengan kak Akbar dan kak Harits diberi amanah oleh ketua untuk melatih drumband dan hadroh. Drumband berlatih ketika jadwal madin berlangsung yaitu hari senin hingga kamis. Sedangkan Hadroh latihan bersama masyarakat sekitar dilaksanakan setiap malam sehabis shalat isya'.

Dalam permintaan latihan tari dan menyanyi paduan suara di TK, ketua juga memberikan amanah ke teman kami yaitu Kak Endang dan kak Fatin untuk menjadi koordinator serta menjadi pelatih tari dan paduan suara bagi anak-anak TK. Latihan tari dan paduan suara inipun mengikuti jadwal masuk aktif sekolahan, yaitu setiap senin sampai sabtu. Dengan dibantu oleh teman-teman KPM alhamdulillah latihan di TK ini dapat berjalan dengan lancar.

Potensi wisata Dukuh Gajah

Dikawasan wilayah Desa Gajah khususnya Dukuh Gajah ini terdapat beberapa bukit yang sangat Indah dan berpotensi untuk dijadikan objek wisata. Bukit yang pertama yaitu bukit Gajah atau yang biasa disebut puncak Gajah. Puncak ini berketinggian sekitar 1200 mdpl. Untuk bukit selanjutnya yaitu bukit kenong. Terletak dibarat dari bukit gajah, bukit kenong memiliki tiga puncak yang saling berjejeran satu sama lain. Dari bukit ini juga bukit Gajah yang menjadi ikonik Desa gajah terlihat dengan jelas bentuknya yang menyerupai gajah. Untuk bukit yang ketiga yaitu bukit njolly. Bukit ini juga salah satu bukit Indah dan terletak ditimur dari bukit gajah. Tinggi

permukaan ketiga bukit ini hamper sama sekitar 1200 mdpl.

Dari ketiga bukit tersebut sebenarnya dari masyarakat sekitar sudah dimulai membuka wisata. Wisata tersebut yaitu berupa pendakian dan perkemahan dipuncak bukit Gajah. Wisata ini sudah dilaksanakan sekitar tahun 2019 hingga 2020. Akan tetapi, pada tahun 2020 tersebut terdapat kendala yang datang menghampiri. Kendala yang dimaksud adalah munculnya virus korona di Indonesia dan merambah ke Desa Gajah. Sehingga wisata Bukit Gajah menjadi sepi dan ditutup untuk sementara.

Kami menemukan potensi wisata yang ada di bukit Gajah ini. maka dari itu, teman-teman dan saya menggagas ide untuk bagaimana setelah korona ini wisata puncak Gajah dapat kembali diminati dan didatangi oleh banyak pengunjung lagi. Kami mencoba berbincang dengan pengelola wisata Gajah dengan membahas bagaimana cara agar supaya puncak Gajah kembali diminati oleh wisatawan. Dengan adanya dukungan dari warga sekitar kami mencoba untuk membuat puncak Gajah menjadi lebih menarik. Beberapa hal yang kami lakukan adalah dengan menata kembali puncak yang sebagian datarannya diselimuti oleh rumput dan tanaman berduri. Kemudian kami mencoba memperbaiki fasilitas penunjuk arah dengan cara mengganti dengan penunjuk arah yang baru. Kami juga mencoba untuk terus mempromosikan wisata ini dengan media social berupa Instagram, wa dan tiktok.

Pada hari ahad, tgl 31 juli 2022 kami berkolaborasi dengan warga masyarakat Rt. Salam melaksanakan kerja bakti missal untuk menata dan membersihkan puncak Gajah beserta akses jalan pendakian menuju puncaknya. Sekitar pukul 7 pagi kami memulai melaksanakan kegiatan

ini. Dimulai dengan memasang plang penunjuk arah jalan menuju puncak. Lalu dilanjutkan dengan meratakan memperlebar beberapa jalan menuju puncak. Sesampai dipuncak kami membersihkan rumput beserta tanaman berduri yang kemungkinan besar menghadang dan membahayakan bagi para pendaki nantinya. Tidak ketinggalan juga dipasang plang penanda tempat berkemah, plang tanda bahaya beserta dipasangnya tiang untuk penancap bendera merah putih. Acara yang kami adakan ini mendapat tanggapan positif dan antusias yang tinggi dari masyarakat sekitar. Dan bahkan tidak sedikit masyarakat yang ringan tangan memberikan kemudahan dengan memberikan beberapa konsumsi kepada kami dan warga lainnya. Acara ini pun selesai pada siang hari dengan diakhiri foto dan canda tawa bersama.

Manis buah keberhasilan pekerjaan

Dengan semangat juang bekerja yang keras dalam melakukan aktivitas di dukuh Gajah, dipadukan dengan tindakan ikhlas serta pemikiran bebas dan luas, para anggota KPM mampu mengajar dan mengeluarkan seluruh kemampuan kami dengan maksimal. Seluruh anggota dapat memberikan kepada masyarakat sekitar kelebihan serta kemampuan yang dimiliki individu masing-masing untuk kemajuan individu, masyarakat maupun kemajuan bersama.

Dimulai dari kegiatan inti kami yaitu mengembangkan dan menghidupkan kembali wisata gunung Gajah atau Puncak Gajah. Kami bersama persatuan pengelola wisata gunung Gajah dapat menggerakkan massa dukuh gajah untuk melaksanakan pembersihan Puncak. Yaitu dengan menata kembali beberapa titik pendakian dan tempat camping agar supaya tidak

membahayakan wisatawan. Dengan membersihkan rumput dan tumbuhan berduri, memperluas jalan pendakian serta memasang plang penunjuk arah menjadikan Puncak gajah sangat Indah dan sangat layak untuk dijadikan tempat camping. Dengan beberapa fasilitas yang tersedia seperti plang beserta spot foto yang Bagus ditambah pemandangan kota Ponorogo menjadikan Puncak gajah menjadi tempat yang sangat cocok untuk dikunjungi.

Dalam kegiatan di Madin kami dan saya khususnya, mendapat pembelajaran yang sangat banyak dan luar biasa. Kami mendapatkan ilmu bagaimana tata cara mengajar dengan baik dan benar dan bagaimana mengatasi murid yang susah diatur. Untuk para muridnya pun mereka mendapatkan beberapa ilmu dari kami yang belum mereka dapatkan sebelumnya, yaitu mulai dari yang putra mendapatkan ilmu tata cara adzan, nada dan iramanya. Lalu untuk kelas 3 dan 4 madin mendapatkan ilmu tambahan berupa ilmu drumband. Yang semula alat drumband hanya pajangan madrasah, sekarang sudah dapat dimanfaatkan dan dimainkan oleh siswa-siswi madin.

Untuk kegiatan akhir di Madin, kami tutup dengan mengadakan acara MABIT (Malam Bina Iman & Taqwa) yang dimulai pada pukul 1 siang dan berakhir pada pukul 9 malam. Acara ini diawali dengan pembukaan dan penyampaian nasehat dan sambutan dari ketua panitia. Dilanjutkan dengan penampilan drumband dari kelas 4 lalu dilanjut setelah shalat ashar dengan permainan. Dalam permainan seluruh murid-murid madin sangat antusias dan bergembira. Jadwal dan jam penuh padat oleh kegiatan, setelah shalat maghrib diadakan membaca Al-qur'an bersama, lalu setelah isya' diadakan nonton dan

diakhiri renungan malam, puisi dan penampilan perpisahan dari kakak KPM kepada seluruh warga Madin.

Kegiatan pelatihan yang dilakukan mulai dari awal kami laksanakan mendapatkan hasil yang sangat positif. Mulai dari pramuka, dengan persiapan yang matang para murid-murid dapat melaksanakan lomba dengan maksimal. Ilmu tentang pramuka pun seperti yel-yel dan baris berbaris dapat mereka peroleh dan dipraktekkan. Lalu untuk pelatihan hadroh yang telah berjalan setiap malam juga mendapat hasil yang membanggakan. Dengan dikoordinatori kak Rifqi dan kak Harits, hadroh Rt. Salam dapat tampil dalam acara festival hadroh se dukuh Gajah dan menjadi satu-satunya hadroh laki-laki di acara tersebut. Untuk pelatihan selanjutnya yaitu tari dan paduan suara dari TK, yang dilatih oleh kak Endang dan kak Fatin beserta drumband yang dilatih kak Rifqi dan kak Akbar juga dapat tampil dalam acara lomba menyambut agustusan. Bahkan drumband juga ikut mengiringi jalan santai di pagi harinya. Acara lomba inipun juga dimeriahkan oleh teman-teman KPM dengan mengadakan lomba-lomba bagi anak-anak, mulai dari tutuk plastik air, masukkan kelereng dalam botol, balap karung dan makan kerupuk.

Untuk kegiatan sosial kami pun juga sangat amat mendapatkan hasil. Kami mampu bersosialisasi dengan baik, dapat beraktivitas bersama bebarengan dengan masyarakat. Waktu kosong kami kapanpun itu kami habiskan dengan berkegiatan dengan warga sekitar Rt. Salam. Mulai dari memancing ikan di sungai, Susur bukit dan mencari madu hutan, silaturrahi ke Rt. Tetangga seperti dukuh jawar dan ngelo. Kegiatan mengikuti acara yang ada juga kami lakukan, seperti yasinan olahraga voli pun tak luput dari kegiatan. Bahkan kami diundang dan

ikut memeriahkan acara lomba voli antar Rt. Di dukuh gajah ini. Meskipun kami tumbang di awal, akan tetapi antusias dan dukungan masyarakat seluruh dukuh Gajah trus disemarakkan untuk kami.

40 hari yang istimewa di hati

Kesan istimewa, merupakan kesan yang saya rasakan dalam KPM di Desa Gajah, khususnya Rt. Salam yang terkenang di dalam hati. Sikap masyarakat yang terbuka dan begitu menerima kami di tempat mereka beserta kasih sayang yang mereka berikan menjadikan saya sangat nyaman dengan pengabdian ini. Masyarakat tak sungkan dan begitu ringan tangan dalam membantu kesulitan saya. Menyediakan dan memberikan selimut disaat kami kedinginan di tengah malam juga memberi bahan pangan untuk kami. Ikhlasnya mereka seperti menganggap kami anak sendiri. Selain itu, mendapat ilmu dalam hal mendidik dan membimbing anak-anak juga tak luput dari suatu hal yang saya dapatkan dalam KPM ini. Saya mendapatkan bagaimana cara mengajar anak-anak usia TK. Lalu bagaimana cara untuk mengajar anak-anak usia SD. Tak lupa juga ilmu dalam hal kesabaran membimbing mereka. Kenakalan, keusilan serta keanekaragaman sikap dari anak-anak menjadikan tantangan dan keunikan bagi saya.

Untuk selanjutnya, kesan yang memberikan saya harus banyak bersyukur yaitu kesan untuk mensyukuri apa yang saya dapatkan saat ini. Dirumah saya mendapat akses jalan yang Bagus dan jarak sekolah yang dekat, listrik yang stabil dan jarang mati, minyak internet yang baik serta kemudahan lainnya. Berbeda dengan keadaan di desa ini yang berbanding terbalik dengan keadaan dirumah saya. Di desa Gajah ini akses jalanannya terjal dan berbatu. Jarak

tempuh sekolah yang jauh dan beberapa siswa yang berjalan kaki. Listrik yang sering padam disertai jaringan internet yang susah. Maka dari itu saya terkesan harus lebih banyak bersyukur.

Patahan kata untuk jauhnya Keluarga

Teruntuk ayahanda dan ibunda Wagiran

Terimakasih telah memberikan seluruhnya kepada kami, baik tenaga, pikiran dan perkataan. Semua nasehat bimbingan yang kalian berikan akan kami tanamkan dan Insya Allah kami kerjakan. Do'akan kami untuk selalu Istiqomah dalam menerapkan dan menjalankan kebaikan. Serta do'akan kami untuk selalu diberikan kemudahan dalam menjalankan kegiatan kami kedepannya. Kebaikan kalian akan selalu terkenang bagi kami dan saya khususnya.

Teruntuk Mas Toni, Mbak Irul dan keluarga posko atas

Terimakasih juga saya haturkan untuk kalian atas segala macam pemberian yang kalian berikan. Dapur yang kalian sediakan dan bahkan harus mengalah demi kami beserta alat makannya. Kalian juga selalu merebuskan air untuk minum kami. Untuk itu semua kami ucapkan terima kasih. Saya juga minta maaf atas segala hal yang kurang berkenan. Selalu berisik di pagi, sore dan malam hari yang membuat kalian tidak nyaman.

Teruntuk Pak Rt. Salam dan masyarakat

Ucapan beribu-ribu terimakasih kami haturkan untuk kalian atas keterbukaan dalam menerima kami. Terimakasih atas bimbingan dalam segala hal dan telah bersedia dalam mengikuti beberapa kegiatan yang kami adakan. Tetap semangat dalam beraktivitas dan selalu

terbuka kepada siapapun tamu baru yang datang. Semua yang kalian lakukan dan berikan pastinya membuat siapa saja yang datang pasti terkesan.

Untuk Teman-teman anggota KPM 75

Terimakasih tak lupa saya haturkan kepada kalian atas perjuangan yang telah kalian lakukan. Kerja keras dan keikhlasan kalian dalam segala hal di tempat KPM merupakan sesuatu yang sangat baik. Terimakasih telah membantu saya dalam kegiatan yang saya kurang mampu. Juga telah mengingatkan disaat saya berbuat salah. Kalian merupakan keluarga baru yang sangat mengesankan bagi saya. Tetap jaga solidaritas dan silaturahmi antar anggota kelompok. Selalu semangat, semoga Allah menjaga kita dimanapun kita berada.

Pesan untuk IAIN

Tetaplah menjadi kampus yang diidolakan para mahasiswanya hingga kapanpun itu. Tetaplah terbuka untuk para mahasiswanya. Semoga cita-cita menjadi UIN segera tercapai.

Pesan untuk LPPM

Tetaplah menjadi panitia KPM dengan adil, bijaksana dan terbuka bagi mahasiswa maupun anggota panitia. Tetap semangat dalam membagi kelompok KPM mahasiswa yang begitu banyaknya. Semoga panitia tahun depan lebih memberikan kemudahan kepada mahasiswanya dalam berkegiatan di KPM. Teruntuk khusus tahun selanjutnya, dengan keprihatinan saya oleh banyaknya musibah yang terjadi pada mahasiswa di tahun ini, maka saya mengharapkan panitia untuk menindak serius tentang hal tersebut. Barangkali panitia dapat memberi fasilitas

kepada mahasiswanya, ataupun memperketat pengawasan KPM dengan menambah personil panitia untuk dijadikan pengawas lapangan di tempat Posko masing-masing sebagai pengawas 24 jam.

Pesan untuk Kepala Desa Gajah

Terimakasih atas bimbingannya selama kami KPM di desa Gajah ini. Mohon maaf telah sangat merepotkan bapak beserta jajaran perangkat desa dalam mengikuti acara kami. Tetap berjuang dalam memimpin desa yang sangat luas ini.

Pesan untuk mahasiswa KPM 2022

Tetap semangat dalam menghadapi tantangan selanjutnya. Dimanapun kalian berada dalam KPM, ilmu yang didapat mungkin tidak jauh berbeda. Yang utama adalah ilmu sosial bermasyarakat yang nantinya itu pasti digunakan dimanapun kita berada. Tantangan di beda daerah KPM hanyalah suatu warna untuk memberikan keindahan dalam belajar bersosial. Tetap semangat, tetap optimis hal yang besar selanjutnya menanti kita.

Pesan untuk mahasiswa KPM tahun berikutnya

Dimanapun kalian berjuang nantinya selalu ikhlas dan semangat. Apapun yang kalian lakukan akan kembali kepada kalian masing-masing. Selalu tuntut hak kalian, karna itu adalah milik kalian. Jika nantinya KPM kalian sama dengan tahun 2022 yaitu 40 hari. Maka, jangan khawatir akan kelamaan dalam mengabdikan karena 40 hari merupakan hari yang sangat singkat dan saya yakin kalian akan merasa kurang. Keep struggle keep spirit!!

Pesan untuk saya pribadi

Hanya Allah yang tahu

**PENGABDIAN YANG BERHARGA DI DESA GAJAH
OLEH
NURHAYATI**

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) atau yang kerap dikenal dengan sebutan KKN merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat dalam berbagai bidang. Selain bentuk pengabdian kepada masyarakat KPM merupakan salah satu matakuliah wajib yang harus ditempuh oleh semua mahasiswa yang telah menginjak semester 6 IAIN Ponorogo. Kuliah pengabdian ini berlangsung selama 40 hari dengan catatan semua mahasiswa harus singgah di tempat pengabdian guna untuk memperlancar kegiatan selama pengabdian berlangsung.

Jenis KPM IAIN Ponorogo terbagi menjadi dua yaitu mono disiplin dan multi disiplin. KPM Mono Disiplin adalah kegiatan KPM yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dalam bidang keilmuan yang sama, Misalnya mahasiswa dari prodi ES nanti anggotanya akan terdiri dari prodi yang sama atau dalam satu fakultas yang sama, sedangkan KPM Multi Disiplin adalah kegiatan KPM yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dalam bidang keilmuan yang berbeda, Maksudnya dalam satu kelompok anggotanya akan terdiri dari berbagai prodi yang berbeda-beda. Jadi nanti dalam satu desa akan terdapat dua kelompok yang melakukan pengabdian yakni KPM Multi Disiplin dan KPM Mono Disiplin. Pada kegiatan KPM ini saya mengambil jenis KPM Multi Disiplin. Dengan adanya KPM Multi Disiplin ini telah mempersatukan mahasiswa dari berbagai jurusan maupun bidang yang berbeda dengan masing-masing ilmu dan keahlian yang dimiliki.

Selama KPM berlangsung kami bukanlah mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Manajemen Pendidikan Islam, Tadris Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa arab, Hukum Ekonomi Syariah, Hukum Keluarga Islam, Badan Penyuluhan Islam atau Ekonomi Syariah, Selama KPM kami adalah kelompok 75 dari semua perbedaan kami harus selalu kompak dalam hal apapun agar pengabdian ini dapat mencapai kesuksesan yang diinginkan. Kegiatan dalam KPM terbagi menjadi 6 minggu untuk setiap minggu nya telah memiliki tujuan atau tugas masing-masing agar kegiatan tersebut dapat terstruktur dan berjalan sesuai dengan alurnya.

Kuliah Pengabdian Masyarakat berlangsung pada tanggal 4 Juli - 12 Agustus 2022 untuk tempat pengabdian terbagi dalam 5 kecamatan yaitu Bungkal, Slahung, Ngrayun, Sambit dan Sawo. Kelompok kami memperoleh tempat di desa Gajah kecamatan Sambit. Sambit merupakan sebuah kecamatan yang secara administratif masuk di dalam Kabupaten Ponorogo. Kecamatan ini memiliki 16 desa salah satunya ialah desa Gajah. Desa ini ternyata memiliki potensi keindahan alam yang tiada duanya yaitu wisata puncak gunung gajah dan wisata puncak kuik indah. Selain itu di desa tersebut juga kaya akan sumber daya alamnya, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya perkebunan jagung, padi, ubi-ubian dan juga terdapat aneka macam rempah-rempah. Selain itu disana juga terdapat banyak buah pisang, tanaman coklat, dan buah alpukat. Karena di daerah tersebut masih banyak wilayah persawahan dan sebagian besar mata pencaharian masyarakat desa gajah sebagai petani dan peternak (Kambing & Sapi). Di Desa Gajah memiliki pendidikan yang cukup lengkap, mulai dari TK hingga MA selain itu juga terdapat pendidikan non formal atau disebut dengan

Madrasah Diniyah yang mengajarkan tentang ilmu agama pada waktu sore hari.

Masuk pada minggu pertama, Kami mulai berangkat ke desa Gajah pada tanggal 4 juli 2022 dengan tujuan langsung menuju ke posko tempat kami menginap yang lebih tepatnya berada di lingkungan Salam RT 01 RW 02. Kami pergi kesana dengan mengendarai sepeda motor dan diikuti oleh mobil pick up yang mengangkut barang-barang untuk memenuhi kebutuhan selama tinggal disana. Setibanya disana kami disambut hangat oleh pemilik rumah, sedangkan untuk tempat tinggal yang kami singgahi antara putra dan putri dipisah untuk putra di rumah Bapak Wagiran dan putri di rumah Ibu Mailah. Pada hari pertama kami tentunya disibukkan dengan penataan barang dan penyesuaian terhadap lingkungan baru entah itu dari teman sendiri atau dari lingkungan di desa tersebut. Esok harinya pada hari selasa, kami mengikuti acara pembukaan KPM di Kantor Desa Gajah yang dimulai pada pukul 09.00 WIB – 10.30WIB. Untuk menyukseskan acara pembukaan ini kami melakukan kerja sama dengan kelompok Mono Disiplin yang juga bertugas pengabdian di Desa Gajah baik dalam bentuk fisik maupun materi.

Pada minggu pertama ini kelompok kami belum memulai aksi untuk mengerjakan program kerja namun tentunya sudah mulai membuat berbagai daftar rancangan kegiatan yang akan kami lakukan kedepannya agar waktu yang kami miliki tidak terbuang sia-sia. Karena pada dasarnya di waktu tersebut merupakan waktu yang digunakan untuk masa pengenalan atau pendekatan dengan lingkungan dan masyarakat sekitar atau istilahnya disebut dengan *inkulturasi*. Sehingga pada hari-hari

tersebut kami gunakan untuk sowan kepada Bapak RT & RW, serta Bapak Kasun dengan maksud untuk menjelaskan tujuan kami singgah di daerah tersebut. Tepat pada hari sabtu (9 Juli 2022) merupakan hari Raya Idul Adha, pada hari tersebut kami ikut serta dalam memeriahkannya, Sebelumnya pada hari jum'at kami membersihkan masjid Al-Hidayah yang akan digunakan untuk tempat sholat nantinya, pada malam hari nya kami ikut serta takbir keliling dengan ditemani banyaknya penerangan dari oncor serta lantangnya suara takbir yang menggema telah memeriahkan malam yang penuh kemuliaan ini. Esok harinya setelah sholat Id kami ikut membantu dalam pemotongan dan pembagian daging qurban khusus yang laki-laki, sedangkan yang perempuan membantu memasak di rumah Ibu Tri, yang mana kegiatan ini telah menjadi kebiasaan di lingkungan Salam setiap adanya hari Raya Idul Adha yakni acara makan bersama. Dengan ikut serta dalam kegiatan tersebut termasuk salah satu cara kami untuk bisa dekat dengan masyarakat. Yang mana pada minggu pertama ini merupakan waktu kami untuk saling mengenal satu sama lain untuk menciptakan kebersamaan dalam sebuah keluarga. Tentunya juga harus belajar beradaptasi untuk menghadapi hal-hal baru yang ada di daerah pegunungan mulai dari akses jalan yang susah, Sinyal yang susah dan hawa dingin yang selalu menyertai.

Masuk pada minggu ke-dua, Pada hari-hari tersebut merupakan awal dari kami untuk memulai program kerja. Dalam masa pengabdian program kerja terbagi menjadi dua yakni program kerja inti dan program kerja penunjang. Program kerja inti istilahnya lebih mengarah pada apa yang dibutuhkan oleh masyarakat dan perlu adanya pengembangan atau pengoptimalan asset dan

sumber daya yang dimiliki pada daerah tersebut. Sedangkan Program kerja penunjang ini mengarah pada bagaimana caranya agar kita bisa berbaur dan lebih dekat dengan masyarakat. Bentuk kegiatan penunjang tentunya menyesuaikan dengan kegiatan yang telah ada di masyarakat atau membuat program kegiatan baru bersama masyarakat meskipun nantinya kegiatan tersebut bersifat sederhana namun sangat bermanfaat dan dapat mengeratkan hubungan antara peserta KPM dengan masyarakat.

Pada program kerja penunjang ini terdiri dari berbagai kegiatan diantaranya kegiatan rutinan yasinan, ikut serta dalam kegiatan khataman, membantu mengajar di TK, Madin dan SD, membantu kegiatan posyandu baik lansia maupun balita, membantu panitia lomba dalam memperingati HUT RI, serta ikut membantu dalam melakukan kerja bakti.

Kegiatan rutinan yasinan ibu-ibu ini diadakan setiap 2 minggu sekali pada hari jum'at siang dimulai dari pukul 12.30-14.00 WIB. Sedangkan untuk kegiatan khataman dilaksanakan setiap minggu wage yang dimulai pada setelah magrib dan selesai pada esok harinya setelah isya'. Kami mulai membantu mengajar di TK Dharma Wanita 02 Gajah pada hari senin pagi tanggal 11 juli 2022 bertepatan dengan hari pertama siswa masuk sekolah. Hal ini tentunya berkaitan dengan adanya siswa baru, selama 3 hari kami mengajar di TK ini masih diisi dengan masa orientasi siswa atau pengenalan siswa dengan lingkungan sekolah (MPLS) tentunya kami mengajarkan dengan menggunakan metode game disesuaikan dengan usia anak-anak yang suka bermain. Kami mengajar di TK mulai

pada hari senin-sabtu. Pada sore harinya kami mulai mengajar di Madin Al-Irsyad untuk hari pertama yang kami lakukan ialah memperkenalkan diri kami kepada seluruh santri yang akan kami ajar nantinya. Kami mengajar di Madin pada hari senin-kamis.

Untuk kegiatan mengajar kami membuat jadwal agar dalam belajar mengajar tidak semua anggota KPM terjun langsung secara berbarengan, sehingga dengan begitu KBM dapat berjalan secara efisien. Ketika kami mengajar di madin, kami juga membuat berbagai rangkaian kegiatan seperti lomba dan acara MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa). Acara tersebut dilaksanakan untuk memperingati tahun baru islam 1 Muharram sekaligus penutupan kami dalam mengajar di madin. Sebenarnya acara MABIT ini kami agendakan tepat pada tanggal 1 Muharram, akan tetapi karena acara tersebut bertepatan dengan acara lain, jadi kami undur hingga tepat pada waktu terakhir kami mengajar.

Kelompok kami juga ikut membantu dalam kegiatan belajar mengajar di SD. Namun, kami hanya membantu mengajar seputar pramuka. Kebetulan pada waktu itu akan diadakan lomba pramuka. Sehingga dari kami ikut berpartisipasi mengajarkan ilmu yang dimiliki untuk persiapan lomba pramuka. Waktu yang digunakan dalam mengajar pramuka ini satu minggu 3 kali yaitu selasa, rabu, kamis dan telah berjalan selama 4 minggu.

Tiba saatnya KPM pada minggu ke-tiga. Pada hari-hari minggu ke-tiga ini kami melakukan berbagai kegiatan salah satunya posyandu balita. Dalam Kegiatan Posyandu balita kelompok kami berinisiatif untuk memperkenalkan atau melakukan sosialisasi dan demonstrasi tentang pentingnya MPASI (Makanan Pendamping ASI) bagi

perkembangan bayi. Aksi sosialisasi dan demonstrasi tentang MPASI ini dilakukan atas usulan dari salah satu teman kita dan disetujui oleh teman-teman KPM. Pasalnya mengingat perkembangan bayi itu sangat penting maka perlu adanya perlindungan mengenai perkembangan si bayi. Sehingga dari kami bermaksud untuk memperkenalkan MPASI dengan tujuan agar perkembangan si bayi tetap diperhatikan dengan sebaik mungkin.

Kami membuat MPASI dengan memanfaatkan kekayaan alam yang dimiliki oleh desa tersebut, yaitu Beras Merah. Kemudian MPASI tersebut dinamakan dengan sebutan Bubur Ayam Mentega, dengan resep diantaranya beras merah, kaldu ayam, wortel, bawang merah dan bawang putih. Selain itu kami juga membuat puding pisang, sebelumnya kami telah mencoba membuat puding alpukat akan tetapi karena rasanya pahit maka kami batalkan. Aksi sosialisasi dan demonstrasi MPASI ini diterima dengan baik oleh ibu-ibu di desa tersebut.

Selama masa pengabdian kelompok kami ikut membantu dalam mengajarkan *drum band* untuk santri Madrasah Diniyah Al-irsyad dan latihan al-banjari untuk bapak-bapak atau pemuda di desa tersebut. Pada dasarnya mereka telah memiliki alat yang digunakan untuk *drum band* dan al-banjari, akan tetapi karena belum ada yang mengajarkan atau minimnya sumber daya sehingga mereka memberikan kepercayaan kepada kami untuk mengajarkan ilmu tersebut. Untuk latihan *drum band* dilaksanakan sesuai dengan jadwal madin, sedangkan

latihan al-banjari dilaksanakan pada malam hari ba'da isya'. Pada acara lomba menyambut HUT RI *drum band* dan al-banjari yang telah diajarkan dapat ikut serta memeriahkan acara tersebut.

Tiba waktunya pada minggu ke-empat kelompok kami mulai mempersiapkan aksi untuk program kerja inti. Program kerja inti dari kami disesuaikan dengan asset yang telah dimiliki oleh desa Gajah dan perlu adanya pengembangan dari asset tersebut. Di desa Gajah ternyata memiliki pesona keindahan alam yang sangat menarik yang berada di Puncak Gunung Gajah. Gunung Gajah ini memiliki ketinggian puncak 1.200 mdpl. Suasana yang asri dan memiliki spot yang menarik telah ditawarkan oleh puncak Gunung Gajah untuk wisatawan yang berkunjung di tempat tersebut. Tentunya tempat ini tepat jika dijadikan sebagai tempat wisata pendakian puncak Gunung Gajah.

Pengelolaan Gunung Gajah dimulai sejak tahun 2019 oleh kelompok pengelola wisata di tempat tersebut. Mulanya Gunung Gajah ini dijadikan sebagai tempat untuk pendakian dan telah ramai dikunjungi oleh para wisatawan pada awal-awal tahun 2019. Pada masa pandemic ini ramai dikunjungi oleh para pesepeda yang ingin melihat indahnya panorama kota ponorogo dari Puncak Gunung Gajah, Selain itu juga terdapat para pendaki yang mendirikan tenda di tempat tersebut untuk menikmati keindahan alam di puncak. Namun ternyata, setelah itu pengunjung mulai sepi tidak seperti biasanya. Seandainya jika tempat wisata tersebut masih bisa berjalan tentunya dapat menambah perekonomian di desa gajah sendiri. Oleh sebab itu, perlu adanya pengelolaan yang serius mengenai puncak Gunung Gajah.

Pengelolaan tempat wisata sangat penting untuk dilakukan karena merupakan suatu tahapan perubahan menuju keadaan yang lebih baik. Tanpa adanya pengelolaan dalam obyek wisata maka tidak akan ada perkembangan dan perubahan yang terjadi. Dengan adanya pengelolaan obyek wisata yang baik, maka sektor pariwisata mampu menciptakan lapangan kerja serta usaha dan dapat menjadi penggerak perekonomian bagi daerah maupun negara. Wisata Puncak Gunung Gajah ini memiliki potensi untuk berkembang, karena pengelolaan yang dilakukan kurang optimal maka ini menjadi masalah yang serius untuk segera diatasi.

Kelompok kami mengenai program kerja ini memiliki rencana untuk mengembangkan tempat wisata Puncak Gunung Gajah. Langkah yang kami ambil ialah dengan membuat strategi promosi dengan memanfaatkan sosial media yang ada. Dengan memanfaatkan media tersebut harapan kami tempat wisata puncak Gunung Gajah akan mudah dikenal oleh masyarakat luas. Selain itu kelompok kami juga membuat arah penunjuk jalan (plang) sebagai fasilitas tambahan untuk di pasang di sepanjang jalan menuju puncak Gunung Gajah mulai dari awal perjalanan pendakian hingga di titik terakhir pendakian. Tujuan pemasangan plang ini untuk memudahkan wisatawan dalam melakukan pendakian di puncak Gunung Gajah.

Pada mulanya kelompok kami mengalami kesalahan terkait plang yang akan kami gunakan sebagai fasilitas tambahan. Plang tersebut ternyata tidak sesuai dengan yang kami harapkan. Kesalahan tersebut terjadi entah karena kesalahan dalam pemesanan atau dari pihak kami yang kurang teliti mengenai plang yang akan digunakan. Bahwasanya yang kami harapkan mengenai

tulisan di plang ialah harus tahan lama tidak mudah mengelupas jika nanti terkena hujan atau sebab yang lainnya. Namun ternyata tulisan tersebut mudah mengelupas. Sehingga plang tersebut tidak sesuai dengan kondisi yang tepat untuk di tempatkan di daerah pegunungan. Maka langkah yang kami ambil untuk menangani masalah tersebut tentunya kami merenovasi tulisan di plang dengan memanfaatkan cat kompresor. Kami mulai merenovasi plang tersebut pada H-1 aksi dilakukan. Lebih tepatnya dimulai pada malam hari dan selesai pada sore hari.

Untuk menyukseskan program inti ini kami melibatkan masyarakat di daerah tersebut. Masyarakat dengan senang hati menerima ajakan yang kami tawarkan untuk bersama-sama mengelola tempat wisata Puncak Gunung Gajah yang indah pesona nya. Dalam aksi tersebut kami melakukan kerja bakti mulai dari awal pendakian hingga sampai di puncak Gunung Gajah. Kegiatan ini kami lakukan pada hari minggu pukul 07.00 WIB pagi hingga selesai pada pukul 11.00 WIB.

Tiba waktunya pada minggu ke-lima, pada hari-hari tersebut merupakan waktu terakhir kami melakukan kegiatan dengan masyarakat baik dari mengajar di TK, SD, dan Madin ataupun yang lainnya. Sehingga pada hari itu kami berpamitan dari mengajar disesuaikan dengan hari terakhir mengajar di TK pada hari sabtu, di SD pada hari kamis namun ini hanya perwakilan, sedangkan di Madin kami berpamitan pada acara MABIT yang dilaksanakan pada hari kamis.

Pada minggu ke-lima ini kami masih ikut kegiatan masyarakat untuk memeriahkan HUT RI yang ke 77. Acara tersebut diadakan mulai pada tanggal 28 Juli – 31 Juli 2022

di lapangan Dukuh Gajah. Kelompok kami ikut serta dalam lomba yang diadakan salah satunya ialah lomba voli putra, lomba ini diadakan pada malam hari. Selain itu kami juga ikut menampilkan sholawat al-banjari yang diadakan pada malam minggu. Pada hari minggu merupakan acara puncak, kami ikut membantu sebagai pianitia lomba ada yang menjadi Juri, MC dan Penanggung jawab lomba anak-anak.

Tiba saatnya pada minggu ke-enam, Pada hari-hari tersebut merupakan minggu terakhir kami KPM di Desa Gajah. Istilahnya pada minggu ini merupakan waktu yang kami gunakan untuk istirahat dari setiap kegiatan yang telah dilakukan di minggu sebelumnya. Pada minggu ini juga termasuk Di minggu terakhir ini kami mengadakan acara penutupan KPM di kantor desa tepat pada hari Rabu, 3 Agustus 2022. Pada malam harinya kami mengadakan acara sosialisasi dan tasyakuran penutupan KPM 75 bersama dengan masyarakat Dukuh Salam. Untuk sosialisasi ini dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari diadakannya program kerja inti, Oleh sebab itu tema dari sosialisasi ialah Pengelolaan Wisata Puncak Gunung Gajah. Acara ini diawali dengan istighotsah bersama kemudian diakhiri dengan foto bersama.

Dampak yang diperoleh masyarakat setelah diadakannya proker yang kami agendakan. Pengelolaan wisata puncak Gunung Gajah memiliki potensi keindahan alam yang menarik sehingga menjadi lebih dipehatikan kembali setelah berhenti pada masa pandemi kemarin karena sepinya pengunjung.

Tiba saatnya kami harus berpisah dengan masyarakat di Desa Gajah. Tepat pada tanggal 12 Agustus 2022 KPM telah selesai dilaksanakan dan pada hari itu kami mulai kembali ke rumah, kos, atau pondok nya masing-masing. Sebelum kembali pulang kami berpamitan dengan beberapa warga di lingkungan salam, berbagai isak tangis pun tidak bisa dibendung dan akhirnya bercucuran begitu saja. Waktu 40 hari ternyata sangatlah singkat, banyak momen yang akan menjadi kenangan nantinya.

Selama KPM di Desa Gajah banyak ilmu dan pengalaman yang saya terima. Meskipun akses sumber daya cukup minim, daerah yang susah sinyal, disini diajarkan untuk tetap bersyukur, dan belajar dalam memahami keadaan. Di desa inilah saya bertemu dengan berbagai jenis warga, semua warga sifatnya sangatlah ramah. Selama disini kami selalu dibantu dalam banyak hal, mereka sangat ringan tangan dengan senang hati menawarkan kami tumpangan kamar mandi dikala masa-masa susah air, memberikan secara cuma-cuma apa yang mereka miliki untuk kami entah itu buah pisang atau yang lainnya, dan tentunya dibantu dalam menjalankan proker yang kami agendakan. Selain itu, Suasana di Desa Gajah sangatlah sejuk dan asri yang tidak bisa didapatkan diperkotaan, tebalnya kabut disertai dengan suhunya yang akan drindukan nantinya. hehe

Saya berharap kegiatan atau program kerja yang telah kami laksanakan di Desa Gajah dapat terus berkelanjutan dan tidak berhenti meskipun kegiatan KPM telah berakhir. Di sini kita saling berjalan beriringan, berjuang bersama, dan saling memberikan dorongan dalam hal apapun. Semoga apa yang kami lakukan dapat bermanfaat, dan dapat membawa perubahan positif untuk semuanya. Terimakasih saya haturkan untuk semua

masyarakat di Desa Gajah terutama lingkungan Salam yang telah bersedia membantu dan menerima kami untuk singgah disana, semoga kebaikan kalian dibalas dengan kebaikan yang lebih oleh Allah swt.

MENGABDI DENGAN HATI GAJAH SAMPAI MATI OLEH ACHMAD RIFQI KURNIAWAN

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan Pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengalaman Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo.

KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti social, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan Masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Perjalanan KPM saya dimulai dengan meninjau lokasi Desa Gajah untuk survey mencari data dan juga mencari lokasi untuk tempat tinggal selama 45 hari. Pada tanggal 25 juli 2022 kami berangkat dengan tujuan pertama yakni Balai desa yang berada di Duku Pule. Dan disambut hangat dan baik oleh bapak kepala desa beserta jajarannya. Pada saat inilah kami melakukan sebuah perbincangan hangat, bermasyarakat melakukan diskusi-diskusi yang menurut

saya suatu tanda Demokrasi yang sangat kuat di NKRI tercint ini. Dimulai dengan menanyakan asal-usul anggota kelompok kami dan terus mengerucut di suatu topik yang mendalam tentang Desa Gajah. Dengan menanyakan asal-usul desa gajah, dan bagaimana sejarah desa gajah terbentuk, juga kehidupan desa gajah, masyarakatnya, ekonomi, pendidikan, semua yang kami tanyakan dijawab secara seksama dan dalam tempo sesingkat-singkatnya. Tapi sebelum perjalanan kami Panjang dan lebih mendalam seperti pemuda tenggelam dalam di bola mata seorang gadis. Saya akan menceritakan awal KPM ini dimulai.

Awal mula kisah KPM dimulai Ketika sudah beredar berita dari kampus IAIN PONOROGO didalamnya beredar data kelompok beserta daerah yang menjadi tempat KPM. Ketika semua sudah berkumpul yang terlebih dahulu sudah satukan didalam social media maka pertemuanpun terjadi untuk saling mengenal satu sama lain. Karena kami tergabung dengan kelompok MULTI Disiplin. Nah, di dalam KPM sendiri ada terbagi 2 kelompok yakni: Kelompok Mono Disiplin dan Multi Disiplin. Dari kelompok 2 ini menurut saya hanya perbedaan sedikit yang ada didalamnya tapi tak mengurangi nilai-nilai KPM. Mungkin Multi lebih sedikit banyak teman dari berbagai katar belakang jurusan yang ada di perkuliahan. Pertemuan pertama berada di sebuah café yang tak jauh letaknya dengan keberadaan dari teman-teman sehingga memudahkan untuk berkumpul. Di dalam pertemuan pertama ini kami memulai dengan saling perkenalan diri satu sama lain. Ya, sedikit ada perasaan canggung dan malu tapi perlahan suasana mulai mencair. Setelah sesi perkenalan usai kami melanjutkan perbincangan hangat kami sebelum menuju topik utama yakni KPM di desa

gajah. Dalam perbincangan itu perlahan tapi pasti kami mulai membentuk struktur keanggotaan mulai dari memilih Ketua kelompok dan jajarnya serta coordinator penunjang serta inti. Setelah terbentuk seperti biasa perbincangan kini mulai sedikit serius. Saya sendiri sedikit memancing teman-teman saya untuk saling berfikir dengan menyodorkan pertanyaan yang saya harapkan ada suatu perdebaan ataupun adu argumentasi. Ya dengan sesuai yang saya harapkan teman-teman saya sudah sangat melampaui apa yang saya bayangkan yakni berimajinasi atau berfikir menuju sesuatu yang indah yang biasa disebut Utopia. Sebuah bayangan yang difikirkan secara imajinasi yang ada didalam pikiran.

Semua teman-teman saya mengutarakan apapun yang ada di pikiran tentang KPM kedepannya. Menurut saya teman-teman saya sangatlah visioner semua narasi dan gagasan sangat menggugah akal pikirn untuk terus berpikir. Dan ini menjadikan saya sangat bersemangat untuk KPM karena tidak ada keraguan yang ada di dalamnya malahan semua keindahan berpikir yang tertuang dan terungkap. Saya merasa beruntung berada di kelompok ini ini baru permulaan masih ada hal lain yang sangatlah seru untuk suatu yang di kenang, dan diceritakan.

Setelah itu lanjut dengan rapat kedua dimana dalam rapat ini membahas apa saja yang di dibutuhkan dalam KPM di desa gajah. Semua sudah sangat terperinci dari bagian urusan dapur hingga tidur. Serta sedikit membahas kehidupan selama 45 hari.

setelah pekan rapat kedua, barulah memasuki minggu tahap akhir rapat ketiga yakni membahas lebih mendalam dan tajam yakni dengan membahas sebuah topik apa yang akan digagas oleh koordinator penunjang dan koordinator

inti. Untuk dipersentasikan kepada teman-teman semua untuk mendapat persetujuan karena dalam hal ini semua kegiatan dilakukan secara kolektif dan kebersamaan.

Setelah seluruh rangkaian rapat ini selesai seperti hal yang saya sudah jelaskan. Rangkaian selanjutnya adalah survey tempat pada tanggal 25 juli 2022. Setelah rangkaian itu pada tanggal 3 juli 2022 kami mengumpulkan semua barang kami di tempat rumah saudari widi. Utuk diangkut dalam sebuah mobil. Dan keesokan harinya yakni tepat pada tanggal 04 juli 2022. Di pagi hari kami sudah berkumpul dan siap untuk menuju di desa gajah untuk melakukan hari perdana kami KPM. Dan selama menempuh perjalanan yang kurang lebih 1,5 jam akhirnya kami sampailah di balai desa gajah yang berada di dukuh pule untuk membuka KPM ini secara Khidmah. Disana kami seperti biasa disambut hangat oleh Bapak Kepala Desa serta jajarannya dan Karang Taruna. Dalam acara “Pembukaan KPM desa Gajah” disana kami bergabung dengan teman kelompok kaminyakni mono disiplin. Setelah pembukaan, kami bergegas menuju suatu rumah yang kami telah survey pada tanggal 25 juli 2022 untuk menjadi tempat tinggal kami selama 45 hari. Kami bertempat tinggal di rumah Bapak Wagiran. Beliau adalah seorang yang sangat berwibawa dan sosok pemimpin terutama di dukuh Salam. Kami di sambut baik pada survey waktu itu, dan beliau sendirilah yang menginginkan kelompok kami untuk tinggal di rumah beliau. Beliau juga menyampaikan jikalau sudi tinggal disini kami merasa terbantu untuk membantu SDM di dukuh Salam maupun Gajah. Yaitu ada TK dan Madin tepat depan rumah beliau dimana beliau sendiri Bapak Wagiran adalah penggagas dan Pendiri serta menjadi Kepala Madin. Dari hal itu kami sepakat untuk memilih tinggal di rumah bapak wagiran.

Dan ya tentu kami memilih tempat itu dengan segala pertimbangan dimana kami kelompok multi disiplin yang focus dalam hal social atau masyarakat. Dan bersyukur kami bertempat tinggal di kaki gunung Gajah dimana utopia kami adalah Gunung gajah. Dan lebih dari itu kami juga bisa belajar bersama dengan adik-adik dari TK dan Madin. Jadi, semua ini sudah lengkap mulai dari pendidikan dan Sosial masyarakat. Hari pertama dimulai dengan ramah tamah dengan pak Wagiran Sekeluarga. Dan menaruh barang-barang yang sudah disiapkan tempat oleh Pak Wagiran. Saat ramah-tamah kami membuka dengan obrolan hangat dan ditemani segelas kopi dan teh manis yang disuguhkan Tuan Rumah.

Hari pertama kami jalani dengan penuh semangat dan rasa ingin berbaur dengan masyarakat. Pada malam hari yang saya ingat sekali setelah habis sholat jamaah isya kami berkumpul dengan . masyarakat didalam musholla. Dengan ramah-tamah bertanya asal usul dan ya saling berkenalan. Dan pada dasarnya dalam hal ini juga termasuk “Inkulturasi” sesuai buku pedoman KPM. Saling mengingat betul bertemu dengan seorang kakek yang sangat tersenyum Bahagia menyambut kami beliau adalah “Mbah Janari” beliau sangat ceria dan suka bercerita kepad kami yang beliau anggap seperti cucu sendiri. Pada hari pertama ini banyak sekali kami temui. Seperti mbah janari, mbah paidi, mas toni, ikhsan, rosid, imam, dan the one and only Pak RT Salam bapak Hari. Malam ini sangatlah dingin dan Panjang kami karena ditempat kami di puncak kaki gunung gajah. Ya sangatlah dingin dan hawa sangat mengantuk hehe. Dan mala mini juga saya di ajak oleh bapak wagiran untuk menghadiri undangan selamatan sebuah adat istiadat yang sudah ada pada jaman

dahulu yang sekarang masih ada dan terawat baik oleh masyarakat. Sebuah acara untuk mengirimkan doa-doa yang khusus dipanjatkan kepada sanak saudara yang sudah tiada atau meninggal dunia. Acara tersebut berlangsung khidmat dan dipimpin oleh Pak Kyai uama setempat. Dan ada makan bersama yang disediakan oleh Tuan rumah yang punya hajat. Dari situ saya dan bersama keempat rekan saya yang menghadiri acara tersebut setelah acara pembacaan doa-doa kami diskusi dengan warga setempat seperti biasa seharusnya, diskusi kami tentang kehidupan dan saling mengenalkan diri sendiri. Warga sendiri menyambut kami dengan sangat hangat dan penuh senyum begitu tulusnya warga gajah bahkan kami ini bukan siapa-siapa dan bukan dari mereka kenal. Tetapi, mereka melakukan diskusi hangat penuh keakraban bernegara inilah yang sangat membuat saya kagum dan jatuh cinta pada pandangan pertama seperti kata para pujanggga idola saya.

Setelah lebih dari jam 10 malam kami pamit untuk istirahat ke posko. Sebelum tidur kami memulai obrolan singkat dengan teman-teman untuk melakukan pendekatan-pendekatan yang lebih mendalam dengan masyarakat dukuh salam. Kami bereempat juga menceritakan bagaimana masyarakat menyambut kami pada hajatan tersebut keada teman-teman saya yang berada di posko. Semua sangat antusias dan saling memberikan masukan-masukan yang positif. Ini membuat saya sangat cinta juga kepada kelompok saya. Karena semua sangat baik dan juga saling menghormati. Salah satu contoh kami saling berbagi hati , berbagi kebaikan adalah dengan berbagi selimut kepada teman-teman yang lain. Dari pandangan saya inilah pandangan menapjubkan dimana kami baru saling mengenal baru saling tahap

membangun chemistry tapi sudah saling ingin merasa berbagi dalam setiap keadaan. Malam ini sangatlah dingin dimana bulan juli adalah bulan bulannya musim angin seperti kata mbah janari “biasane howone anget mas, tapi minggu-minggu iki uwadem angine mergakne wes mulai melebu musim angin’ jika diartikan seperti ini “biasanya hawanya hangat mas, tetapi minggu-minggu ini sangat dingin anginya karena sudah mulai memasuki musim angin.”

Ya begitulah cerita pada hari pertama yang saya alami dan teman-teman saya. Mungkin ini yang bisa saya bagikan pada hari pertama tapi pada hari selanjutnya ada yang lebih indah untuk diceritakan dan kemudia hari terlau baik untuk dikenangkan.

Minggu pertama ini saya lalui dengan teman-teman saya dengan sangat antusias dihari kedua agenda kegiatan kami di pagi hari adalah senam sehat di halaman madin. Di karenakan sekolah, masih tahap libur, maka kami melakukan aktifitas yang menurut kami bermanfaat. Tetapi, pada pagi itu saya setelah jamaah shubuh saya lari pagi menuju puncak gunung gajah dan tentu bersama teman saya yang tidak ada kewajiban jaga posko dan memasak untuk makan pagi. Setelah perjalanan kurang lebih memakan waktu 20 menit kami sudah berada di puncak gunung gajah dan ya sangat menabjupkan betapa indahnya pemandangan gunung gajah yang sangat mmanjakan mata ingin selalu memandang lebih lama lagi. Kami semua sangat terdiam dan tertegun dan juga bersyukur telah ditempatkan di desa gajah yang begitu indah. Kami semua sangat sepakat dan menikmati dengan berbagi foto-foto ataupun video. Hari kedua yang cukup melelahkan namun sangat berkesan untuk diulang maupun dikenang. Setelah turun dari gunung gajah kami melakukan kegiatan kami

senam sehat dan setelah senam habis itu kami berkumpul bersama setelah ibadah sholat dzuhur kami makan bersama satu kelompok. Dan persiapan istirahat siang. Dan menjelang sore kami seperti biasa antri mandi dan persiapan sholat maghrib. Di waktu maghrib yang ditunggu telah tiba kami melakukan ibadah secara jamaah. Setelah maghrib kami ada waktu sedikit untuk melakukan makan malam dan membahas sedikit untuk hari esok.

Minggu pertama ini penuh dengan keakraban bernegara dengan masyarakat di desa gajah tempat yang menjadi favorit kami untuk berkumpul dan saling berdiskusi yaitu musholla al-ikhlas di musholla ini semua berkumpul dari berbagai kalangan dan kami pun saling bertukar pikiran disini hingga larut malam.

Saya sendiri dan teman-teman yang lainnya sepertinya sepakat bahwa desa gajah ini tidak kekurangan apapun karena sudah dilengkapi dengan kekayaan alam yang sangat melimpah. Seperti kata pepatah “gemah ripah loh jinawi” semua alam disini sangat mendukung dan wajib bagi kami untuk menjaganya seperti tugas kami untuk saling mengingatkan dan memberikan pengertian bahwa Etika Lingkungan sangat penting karena ini berkaitan dengan hubungan manusia dan alam itu sendiri. Seperti anjuran agama kepada saya khususnya bahwa hubungan kita terhadap alam harus saling menjaga dan merawat hingga akhir masa dan memberikan kehidupan yang baik bagi anak cucu kelak.

Pada minggu ini juga ada diskusi yang menarik bagi saya bahwasanya dahulu di gunung gajah karena di desa gajah ini dihiasi dengan berbagai gunung diantaranya ada gunung kenong, gunung joli, gunung tumpak ladang, dan lainnya. Sebagian yang saya sebutkan tadi adalah termasuk

menjadi objek wisata bagi gunung gajah. Yang menjadi menarik adalah bahwa menurut pendapat orang sekitar bahwasanya “mbiyen kae mas gunung iku jek ijo kabeh kebak wit pinus saiki wes dadi ramban mergo kebutuhan wong akeh” ucap salah satu warga salam kepada saya. Jika diartikan menjadi seperti ini “Dahulu kala mas, gunung itu hijau sekali karena penuh dengan pohon pinus, sekarang sudah menjadi rumput makan hewan karena kebutuhan orang banyak.” Saya sendiri memahami perihal ini. Tetapi, untuk memahami itu saya harus perlu waktu untuk menggali informasi dan mengamati.

Selama pengamatan saya dan diskusi saya. Ya, menurut saya agak sedikit rumit karena mayoritas masyarakat adalah peternak hewan. Dan hal ini menjadikan warga lebih banyak menanam rumput untuk bahan makanan ternak mereka. Ini seharusnya menjadikan fokus bagi perhutani maupun pihak terkait untuk menanggulangi hutan gundul. Yang saya bisa lakukan menurut pandangan saya adalah memberikan pengertian terus menerus kepada penerus desa gajah yaitu pemuda-pemudi desa gajah.

Minggu Kedua dan Ketiga ini kami sesuai kalender kami yaitu proker penunjang. Dengan mengajar di TK dan Madin. Menurut saya minggu ini paling menguras tenaga dan paling seru. Dikarenakan Sebagian dari kami ini adalah pengalam pertama untuk mengajar TK. Hari pertama kami sangatlah antusias untuk bertemu dengan adik-adik TK yang sangat lucu juga menggemaskan. Dimulai dengan perkenalan menurut saya disini sangatlah dingin dan masih berkabut tetapi semangatnya tak pernah hilang dari sorot mata adik-adik ini.

Pada malam harinya saya tetap berkumpul dengan masyarakat di musholla. Dalam pembahasan inipak wagiran menginginkan salah satu dari kami yang bisa menabuh alat pukul banjari atau terbang untuk berbagi ilmunya. Tentu saja saya yang mendengarkan sangat antusias menunggu hari untuk Latihan bersama itu terjadi. Nampaknya tidak menunggu lama. Kesepakatan untuk Latihan banjari dilaksanakan esok malam bertempat di musholla al-ikhlas. Saat larut malam yang saya ingat sekitar jam 11. Pak RT mengatakan bahwasanya dahulu sekitar 4 tahun yang lalu gunung gajah sempat ramai dikunjungi oleh wisatawan untuk berkemah dan mendaki. Tetapi, setelah pandemic covid 19 nampaknya mulai turun drastic bahkan persentasinya nol untuk wisatawan. Bukan karena covid saja tetapi menurut beliau ada sangkut pautnya ketertarikan wisatwan beralih kepada wisata yang lain yang juga bertempat di gunung gajah. Yaitu wisata gunung kuik. Dan pemerintah desa sendiri juga sangat mendukung wisata tersebut. Ini menjadi uneg-uneg warga disini dan diutarakan kepada kami sebagai tukar pikiran yang baik untuk menjaga akal sehat dan keakraban warga negara.

Minggu ini khususnya untuk saya sangatlah padat dan tanggung jawab sangat besar. Karena pagi hari saya menjadi koordinator untuk masa pengenalan di TK. Sore hari saya diberikan Amanah yang sama besarnya tanggung jawab yaitu berupa melatih drumband kepada anak kelas 4 madin. Pada malam harinya saya dan teman saya yang berasal dari Lampung Bernama saudara Harist diberi emban melatih terbang atau warga sini menyebutnya kompang.

Minggu inilah menurut saya sangat menguras energi dan stamina saya tetapi melihat senyum-senyum adik-adik

maupun bapak-bapak sangat menjadikan booster bagi saya untuk bersemangat lagi. Dan saya lalui ini dengan sepenuh hati. Ada rasa yang tertuang dalam kegiatan ini yaitu rasa penuh cinta, penuh sabar, dan penuh kasih sayang. Dan minggu ini juga kami sebagai team sebagai saudara juga di uji kemistrinya entah itu konflik maupun pertikaian. Bersyukur selama KPM tidak ada konflik yang sangat fatal. Hanya saja debat perbedaan pendapat dan adu kuat arguentasi dalam setiap rapat evaluasi. Tentu, bagi saya ini sangatlah bermanfaat bagi saya dan kelompok saya untuk belajar saling memahami, saling mengerti, dan saling belajar mendewasakan.

Semua ujian menurut saya tertuang pada minggu ini entah itu semangat mulai menurun atau ada persoalan-persoala pribadi ataupun kondisi fisik tertentu. Namun semua teratasi saat berjalannya waktu yang terus berlalu dan kamipun mulai menyadari untuk menjadi dewasa.

Dari saya pribadi minggu ini saya sangatlah terkuras energi dan menjadikan saya hilangnya fokus dan berkurangnya semangat. Karena menurut saya bukanlah urusan personal melainkan saya sendiri susah membagi fokus dan waktu untuk berkegiatan.

Minggu ini yang menarik bagi saya adalah pada saat posyandu bagi Lansia. Karena ada memori sendiri bagi saya untuk mengingat kakek-nenek saya yang berada di Kalimantan. Di karenakan kakek-nenek ini sangat bersemangat mengikuti setiap arahan ibuk bidan dan bapak perawat dari Puskesmas. Kami diminta untuk membantu para lansia ini untuk mengikuti tahapan-tahapan tes Kesehatan seperti menimbang berat badan dan informasi perihal umur. Yang mengikuti kegiatan ini sangatlah banyak hamper semua dari dukuh gajah ini

mengikuti kegiatan sehat ini. Setelah di timbang berat badan dan umur setelah itu ada sena sehat bagi Lansia yang berguna untuk Kesehatan Tulang. Kegiatan ini bagi saya adalah kegiatan paling menyenangkan karena melihat senyum-senyum para lansia yang begitu Bahagia. Minggu kedua dan ketiga ditutup sangat manis dan tak bisa di lupakan dengan tersisa habis.

Minggu keempat adalah proker inti yaitu berupa hasil dari jawaban atas semua persoalan aatau fenomena yang terjadi di desa gajah. Kami sepakat untuk revitalisasi wisata gunung gajah dengan perbaikan jalan dan sedikit kerja bakti bersih-bersih gunung gajah. Dan acara kerja bakti ini dilakukan pada akhir pekan setelah itu ada sedikit rapat di rumah bapak kamituwo dimana kami diminta tenaga untuk ikut serta membantu dalam acara agustusan untuk menyambut hari kemerdekaan Republik Indonesi ke 77.

Dan selanjutnya kami sepakat dalam rapat evaluasi. “Bahwa kami akan mengadakan acara MABIT “ sebuah acara yang dibuat untuk perpisahan dengan adik-adik madin. Acara tersebut didalamnya ada kegiatan-kegiatan yang khusus kami rancang untuk adik-adik permainan, kekompakkan, serta penampilan dari kami.

Dan tepat hari kamis 28 juli 2022 acarapun di mulai dengan penampilan pertama yaitu marching band yang saya ampu dengan teman saya fatin sebagai pelatih mayoret dan juga akbarfirdaus sebagai pelatih pianika. Dengan menampilkan 2 lagu: lagu pertama gundul-gundul pacul, lagu kedua suwe ora jamu. Acara ini juga menjadi jemabatan untuk adik-adik revolusi mental karena akan tampil di acara dukuh yang momennya lebih besar di banding madin. Dan menurut saya dilihat dari penamilan

pertama ini mental sudah terbentuk dengan baik dan saya cukup bangga akan hal itu.

Selanjutnya di hari minggu 31 juli 2022. Inilah waktu yang kami tunggu akhirnya tiba. Pucuk dicinta ulam pun tiba. Karena ini proker inti yang kami rancang dan fokuskan sedari minggu-minggu awal suatu bentuk jawaban yang menjadi persoalan yang ada di gunung gajah sesuai point of view. "AKSI BERSIH GUNUNG DAN SOSIALISASI PENGELOLAAN GUNUNG GAJAH SAMBIT PONOROGO" Alhamdulillah puji syukur acara ini terlaksana dengan sukses dimulai dari menyongsong pagi, hingga tanda terik matahari membumbung tinggi. Dengan semangat bersyama senyum tulus masyarakat khususnya lingkungan salam dan umumnya dukuh gajah semua terlaksana dengan tuntas dan hasilnya tak perlu diragukan lagi. Semua kegiatan dari hati dan cinta pasti akan diterima dengan sebaliknya. Tidak ada alasan lagi untuk tidak mencintai gajah dengan segalanya. Gajah selamanya.

Setelah acara proker kami sukses dilaksanakan. Maka acara kami setelah itu focus kegiatan lomba yang diserahkan pada kami yaitu LOMBA AGUSTUSAN untuk menyuarkan hari kemerdekaan NKRI. Dan pada rapat evaluasi kami membentuk tim kerja dan menjadikan penanggung jawab lomba. Semua sudah terbentuk. Saya sendiri menjadi penanggung jawab pada penampilan marching band. Sebelum acara itu saya ingin sedikit bercerita bahwa ada pengalaman otentik yang saya rasakan ketika di lingkungan salam yakni ada sebuah kesedihan yang semua orang tak ingin bayangkan. Ketika sanak saudara disayang tuhan dan diambil ketika waktunya tiba waktu ini lah saya merasakan bahwasanya beginilah keluarga selalu ada dan menjadi rumah bagi semua. Semua di lingkungan salam berduka dan isak tangis

mulai terdengar gema. Saya ikut merasakan duka dan menunggu almarhum tiba dikarenakan meninggal di Jakarta. Pagi setelah tiba saya sendiri mengikuti proses dari awal memandikan, mensolati, hingga dikubur. Semua ini saya lihat dengan penuh arti. Tanpa melihat asal anda, tetapi ada mata hati yang melihat seluruh kebaikan maka akan larut dalam kebaikan itu sendiri. Seperti dilingkungan salam yang selalu tulus dari awal hingga akhir semua diterima dengan penuh kasih sayang dan jika hari kesedihan itu tiba maka semua larut dalam hal itu menjadikan langit menjadi abu semua dengan khidmat menunduk dan mata terurai derai air mata. Ini kejadian otentik yang sangat membekas di ingatan saya dan menjadi kenangan selamanya.

Selanjutnya acara puncak hari kemerdekaan pun tiba semua suka cita menyambut hari kemerdekaan ini. Terlihat adik-adik yang siap mengikuti lomba. Dan ibu-ibu lingkungan juga mempersiapkan lomba. Kami sendiri dari KPM mengikuti Lomba Volly ya dengan tidak pernah latihan dan tidak bonding maka hasilnya sesuai prediksi menang... menangis. Tetapi kami cukup senang penampilan cukup menjadi hiburan masyarakat karena tingkah kocak kami bukan bermain volley tetapi melawak hehe.

Setelah rangkaian acara selesai dan berminggu-minggu telah dilewati maka minggu selanjutnya adalah hari terakhir bagi kami dan hari perpisahan KPM.

Minggu terakhir saya sendiri disibukkan untuk mempersiapkan latihan habsy untuk acara pengajian di desa, penutupan KPM MONO, Penutupan acara dukuh.

Kesan saya berada disini adalah Semua warga masyarakat gajah adalah orang baik. Khusus bagi lingkungan salam yang selalu tulus dan penuh kasih sayang kepada kami. Dari awal hingga akhir. Selalu penuh senyum tawa canda menemani kami setiap hari.

Pesan menurut saya gajah sudah cukup lebih dari baik selama saya disini dan kenal semuanya. Semoga gajah tetaplah mejadi gajah yang hangat, tulus, dan penuh cinta kasih sayang.

***GAJAH SALAMANYA, GAJAH TILL I
DIE...***

DAFTAR PUSTAKA

Mulyasa, E. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

